PROFIL KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024



SCAN HERE :

DINAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
2025

dinkes.ntbprov.go.id @dikes.ntbpro @dinkesprov_ntb @dinkesntbprov

TIM PENYUSUN

Pengarah
dr. H. Lalu Hamzi Fikri, MM., MARS (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTB)
Edi Ramlan, SKM, MPH (Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi NTB

Ketua
Muhammad Taqiyudin, SKM, M.Kes (Ketua Tim Kerja Data dan Informasi Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB)

Kontributor
Tim Sekretariat Dinas Kesehatan Provinsi NTB
Tim Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi NTB
Tim Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi NTB
Tim Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi NTB
Tim Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi NTB
Tim Pengelola Data dan Informasi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-NTB

Grafik, Editor & Layout
Neser Ike Cahyaningrum, S.Si (Statistisi Ahli Pertama, Dinas Kesehatan Provinsi NTB)

Foto
Tim Kerja Humas dan PPID, Dinas Kesehatan Provinsi NTB

Asset Grafik
www.freepik.com

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Segala puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan berkah sehingga Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik.

Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 adalah salah satu media penyampaian pertanggungjawaban kepada publik yang memuat pencapain Dinas Kesehatan Provinsi NTB selama 1 (satu) tahun sekaligus bentuk evaluasi kinerjanya termasuk kinerja dari penyelenggaraan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan, sesuai amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Data yang disajikan bersumber dari data internal Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, didukung dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-NTB dan instansi lain yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 ini. Semoga Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan, sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Nusa Tenggara Barat. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan untuk penyempurnaan Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 ini di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mataram, Juli 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dr. dr. H. Lalu Hamzi Fikri, MM., MARS
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19740621 200212 1 007

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I GAMBARAN UMUM 1
I. 1. Latar Belakang 1
I. 2. Keadaan Geografis 1
I. 3. Kependudukan 3
I. 4. Ekonomi 6
I. 5. Pendidikan 7
I. 6. Situasi Derajat Kesehatan 10
I. 6. A. Umur Harapan Hidup 10
I. 6. B. Angka Morbiditas 12
BAB II SARANA KESEHATAN 15
II. 1. Sarana Kesehatan 15
II. 1. A. Rumah Sakit Umum 15
II. 1. B. Rumah Sakit Khusus 16
II. 1. C. Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 17
II. 1. D. Puskesmas dan Jaringannya 17
II. 1. E. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian 18
II. 2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 18
II. 2. A. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan 18
II. 2. B. Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan 19
II. 2. C. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit 19
II. 2. D. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit 19
II. 2. E. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin 20
II. 3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat 20
II. 3. A. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) 20
II. 3. B. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) 21
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 23
III. 1. Tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis dan Dokter Gigi) 25
III. 2. Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan 26
III. 3. Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi 26
III. 4. Tenaga Teknik Biomedika, Tenaga Keterapian Fisik dan Tenaga Keteknisian Medis 26
III. 5. Tenaga Kefarmasian 27
III. 6. Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan 27
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN 28
IV. 1. Jaminan Kesehatan 28
IV. 2. Anggaran Kesehatan 30
BAB V KESEHATAN KELUARGA 31
V. 1. Kesehatan Ibu 31
V. 1. A. Kesehatan Ibu 31
V. 1. B. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil 33
V. 1. C. Persalinan di Fasilitas Layanan Kesehatan 35
V. 1. D. Pelayananan Kesehatan pada Ibu Nifas 36
V. 1. E. Imunisasi Td pada Ibu Hamil 37
V. 1. F. Ibu Hamil yang Mendapat dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 38

V. 1. G. Penanganan Komplikasi Kebidanan 40
V. 1. G. Peserta KB Aktif dan Peserta KB Pasca Persalinan 40
V. 2. Kesehatan Anak 43
V. 2. A. Kematian Neonatal, Bayi dan Balita 43
V. 2. B. Penanganan Komplikasi pada Neonatal 47
V. 2. C. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur 48
V. 2. D. Kunjungan Neonatal (KN 1 dan KN Lengkap) 49
V. 2. E. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif 50
V. 2. F. Pelayanan Kesehatan Bayi 51
V. 2. G. Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) 52
V. 2. H. Imunisasi Dasar Lengkap 54
V. 2. I. Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita 54
V. 2. J. Pelayanan Kesehatan Balita 56
V. 2. K. Balita Ditimbang 57
V. 2. L. Status Gizi Balita 57
V. 2. M. Status Gizi Balita 62
V. 3. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut 63
V. 3. 1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif 63
V. 3. 2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut 64
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT 66
VI. 1. Pengendalian Penyakit Menular Langsung 66
VI. 1. A. Tuberkulosis (TB) 66
VI. 1. B. Pneumonia Balita 69
VI. 1. C. HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual 70
VI. 1. D. Diare 73
VI. 1. E. Kusta 74
VI. 2. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi 78
VI. 2. A. *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) Non Polio 78
VI. 2. B. Tetanus Neonatorum (TN) 79
VI. 2. C. Campak 80
VI. 2. D. Hepatitis B 81
VI. 2. E. Kejadian Luar Biasa (KLB) 82
VI. 3. Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik 83
VI. 3. A. Deman Berdarah Dengue (DBD) 83
VI. 3. B. Malaria 85
VI. 3. C. Filariasis 88
VI. 4. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) 88
VI. 4. A. Hipertensi 89
VI. 4. B. Diabetes Melitus (DM) 90
VI. 4. C. Kanker Serviks dan Payudara 91
VI. 4. D. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) 92
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 94
VII. 1. Sarana Air Minum yang Diawasi Sesuai Standar 94
VII. 2. Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi 95
VII. 3. Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) 97
VII. 4. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar 97
VII. 5. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 3
Tabel I. 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi NTB Tahun 2024 5
Tabel I. 3. Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh menurut Jenis Kelamin di Provinsi NTB Tahun 2024 9
Tabel II. 1. Jumlah RS Umum di Provinsi NTB berdasarkan Kepemilikan Tahun 2024 15
Tabel II. 2. Jumlah RS Umum di Provinsi NTB berdasarkan Kelas Tahun 2024 16
Tabel II. 3. Daftar RS Khusus di Provinsi NTB Tahun 2024 16
Tabel II. 4. Jumlah Puskemas di Provinsi NTB berdasarkan Tahun 2023-2024 17
Tabel II. 5. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Provinsi NTB Tahun 2024 18
Tabel III. 1. Daftar Pengelompokan Sumber Daya Manusia Kesehatan 23
Tabel VI. 1. Tabel Tanda Utama Kusta Tipe Pausi Basiler dan Multi Baslier 75
Tabel VI. 2. Perbandingan Prevalensi PTM di Provinsi NTB dan Nasional Hasil SKI 2023 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1. Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat 2
Gambar I. 2. Peta Kepadatan Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 4
Gambar I. 3. Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 6
Gambar I. 4. Perkembangan Pengeluaran per Kapita (dalam ribu rupiah) di Provinsi NTB dan Indonesia 7
Gambar I. 5. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi NTB dan Indonesia 8
Gambar I. 6. Perkembangan Angka Melek Huruf di Provinsi NTB dan Indonesia 8
Gambar I. 7. Perkembangan Umur Harapan Hidup di Provinsi NTB dan Indonesia 11
Gambar I. 8. Gambar I. 8. Umur Harapan Hidup Kabupaten Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 11
Gambar I. 9. Analisa Kuadran AKB vs UHH Provinsi NTB Tahun 2024 12
Gambar I. 10. Perkembangan Angka Morbiditas Provinsi NTB 13
Gambar I. 11. Sepuluh Penyakit Terbanyak berdasarkan Kunjungan ke Puskesmas di NTB Tahun 2024 14
Gambar II. 1. Jumlah Posyandu dan Posyandu Aktif di Provinsi NTB Tahun 2024 21
Gambar II. 2. Jumlah Posbindu PTM di Provinsi NTB Tahun 2024 22
Gambar III. 1. Jumlah SDMK per Jenis SDMK di Provinsi NTB Tahun 2024 25
Gambar IV. 1. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi NTB Tahun 2024 29
Gambar IV. 2. Kepesertaan Jaminan Kesehatan berdasarkan Segmen di Provinsi NTB Tahun 2024 29
Gambar IV. 3. Proporsi Pembiayaan Kesehatan berdasarkan Sumber di Provinsi NTB Tahun 2024 30
Gambar V. 1. Perkembangan Jumlah Kematian Ibu di Provinsi NTB 31
Gambar V. 2. Jumlah dan Rasio Kematian Ibu per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 32
Gambar V. 3. Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kelompok Ibu di Provinsi NTB Tahun 2024 33
Gambar V. 4. Cakupan Pelayanan pada Ibu Hamil di Provinsi NTB Tahun 2024 34
Gambar V. 5. Cakupan Persalinan di Fasyankes di Provinsi NTB Tahun 2024 35
Gambar V. 6. Cakupan Pelayanan Ibu Nifas dan Mendapatkan Vitamin A di Provinsi NTB Tahun 2024 36
Gambar V. 7. Cakupan Imunisasi Td1 dan Td2+ pada Ibu Hamil di Provinsi NTB Tahun 2024 38
Gambar V. 8. Cakupan Pemberian dan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Provinsi NTB Tahun 2024 39
Gambar V. 9. Jumlah Komplikasi Kebidanan berdasarkan Jenis Komplikasi di Provinsi NTB Tahun 2024 40
Gambar V. 10.Proporsi Peserta KB Aktif menurut Kontrasepsii di Provinsi NTB Tahun 2024 41
Gambar V. 11. Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan menurut Kontrasepsi di Provinsi NTB Tahun 2024 42
Gambar V. 12. Proporsi PUS 4T dan PUS ALKI dengan KB Aktif di Provinsi NTB Tahun 2024 43
Gambar V. 13. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Provinsi NTB Tahun 2024 44
Gambar V. 14. Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup di Provinsi NTB 45

Gambar V. 15. Perkembangan Jumlah Kematian Bayi di Provinsi NTB 45
Gambar V. 16. Jumlah Kematian Bayi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB 45
Gambar V. 17. Jumlah Kematian Balita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 .. 46
Gambar V. 18. Jumlah Komplikasi Neonatal berdasarkan Jenis Komplikasi di Provinsi NTB Tahun 2024 47
Gambar V. 19. Jumlah Bayi BBLR dan Prematur di Provinsi NTB Tahun 2024 48
Gambar V. 20. Cakupan Kunjungan Neonatal di Provinsi NTB Tahun 2020-2024 49
Gambar V. 21. Cakupan IMD dan ASI Eksklusif pada Bayi di Provinsi NTB Tahun 2024 . 50
Gambar V. 22. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Provinsi NTB Tahun 2024 52
Gambar V. 23. Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi NTB Tahun 2024 53
Gambar V. 24. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi NTB Tahun 2024..... 54
Gambar V. 25. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di Provinsi NTB Tahun 2024..... 55
Gambar V. 26. Cakupan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan 56
Gambar V. 27. Perkembangan Status Gizi Balita di Provinsi NTB Tahun 2020 – 2024 ... 58
Gambar V. 28. Persebaran Persentase Balita Stunting di Provinsi NTB Tahun 2024..... 59
Gambar V. 29. Perkembangan Status Gizi Balita di Provinsi NTB Tahun 2021 – 2024 (SSGI dan SKI) 60
Gambar V. 30. Kuadran Status Gizi Balita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 61
Gambar V. 31. Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik di Provinsi NTB Tahun 2024 62
Gambar V. 32. Cakupan Pelayanan Usia Produktif di Provinsi NTB Tahun 2024 64
Gambar V. 33. Cakupan Pelayanan Usia Lanjut di Provinsi NTB Tahun 2024 65
Gambar VI. 1. Perkembangan Success Rate TB di Provinsi NTB 67
Gambar VI. 2. Success Rate TB per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 68
Gambar VI. 3. Perkembangan Realisasi Penemuan Pneumonia pada Balita di Provinsi NTB 69
Gambar VI. 4. Realisasi Penemuan Pneumonia Balita per Kabupaten/Kota Tahun 2024 70
Gambar VI. 5. Perkembangan Kasus Baru HIV di Provinsi NTB 71
Gambar VI. 6. Jumlah Kasus Baru HIV per Kelompok Umur di Provinsi NTB Tahun 2024 71
Gambar VI. 7. Cakupan Pengobatan ARV pada ODHIV di Provinsi NTB Tahun 2024..... 72
Gambar VI. 8. Cakupan Kasus Diare yang Dilayani di Provinsi NTB Tahun 2024 73
Gambar VI. 9. Cakupan Pemberian Oralit dan Zinc pada Kasus Diare di Provinsi NTB Tahun 2024..... 74
Gambar VI. 10. Perkembangan Penemuan Kasus Baru Kusta di Provinsi NTB 75
Gambar VI. 11. Kasus Baru Kusta per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024. 76
Gambar VI. 12. Perkembangan Prevalensi Rate Kusta di Provinsi NTB 77
Gambar VI. 13. Perkembangan Cakupan Penderita Kusta Selesai Berobat (RFT) di Provinsi NTB 77
Gambar VI. 14. Trend Kasus dan Rate AFP Non Polio di Provinsi NTB..... 78
Gambar VI. 15. Kasus AFP (Non Polio) Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024.... 79
Gambar VI. 16. Perkembangan Kasus Campak di Provinsi NTB 80
Gambar VI. 17. Kasus Campak Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 81
Gambar VI. 18. Jumlah Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi NTB Tahun 2024 82
Gambar VI. 19. Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi NTB Tahun 2024 83

Gambar VI. 20. Kasus dan Incidence Rate DBD di Provinsi NTB 84
Gambar VI. 21. Kasus DBD Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024..... 84
Gambar VI. 22. Perkembangan Kasus Positif Malaria di Provinsi NTB..... 86
Gambar VI. 23. Kasus Malaria Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 86
Gambar VI. 24. Perkembangan API Malaria di Provinsi NTB 87
Gambar VI. 25. Cakupan Pelayanan Hipertensi di Provinsi NTB Tahun 2024 90
Gambar VI. 26. Cakupan Pelayanan Diabetes Melitus di Provinsi NTB Tahun 2024 91
Gambar VI. 27. Penderita ODGJ di Provinsi NTB Tahun 2024..... 92
Gambar VI. 28. Cakupan Pelayanan ODGJ Berat di Provinsi NTB Tahun 2024 93
Gambar VII. 1. Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi Kualitasnya Sesuai Standar (Aman) di Provinsi NTB Tahun 2024 95
Gambar VII. 2. Persentase KK dengan Sanitasi Layak di Provinsi NTB Tahun 2024 96
Gambar VII. 3. Persentase TFU Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar per Jenis TFU di Provinsi NTB Tahun 2024 98
Gambar VII. 4. Persentase TFU Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024..... 98
Gambar VII. 5. Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan per Jenis TPP di Provinsi NTB Tahun 2024..... 99
Gambar VII. 6. Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024 100

DATIN
Data Kesehatan Berkualitas Menuju NTB Emas

GAMBARAN UMUM
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari : **10** kabupaten/kota yang terbagi ke dalam

2 pulau besar,

yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa





Pada tahun 2024, penduduk Provinsi NTB berjumlah **5.646.015** jiwa

70,8% penduduk berada di Pulau Lombok.

Penduduk laki-laki > Penduduk perempuan

lebih banyak

Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi NTB sebesar **72,2 tahun**



UHH NTB terus naik selama beberapa tahun terakhir, meskipun nilainya masih lebih rendah dibandingkan UHH Nasional



Angka Morbiditas NTB
19,34%

Pada tahun 2024, sekitar 19-20 orang dari 100 penduduk di Provinsi NTB mengalami keluhan kesehatan yang menganggu aktivitasnya sehari-hari.





1. Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)
2. Hipertensi
3. Myalgia
4. Diabetes Melitus
5. Gastritis

5 **Penyakit Terbanyak berdasarkan Kunjungan ke Puskesmas**

Sumber :
- *Badan Pusat Statistik Provinsi NTB*
- *Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di NTB*

BAB I
GAMBARAN UMUM

I. 1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan derajat hidup masyarakat setinggi-tingginya. Dalam agenda prioritas pembangunan nasional, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mengimplementasikan Asta Cita yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Pembangunan kesehatan tercantum dalam Asta Cita yang keempat yaitu memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi, olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025-2029 juga menetapkan pembangunan kesehatan pada visi pertama Sapta Cita Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu membangun manusia yang berkarakter unggul, produktif dan kompetitif.

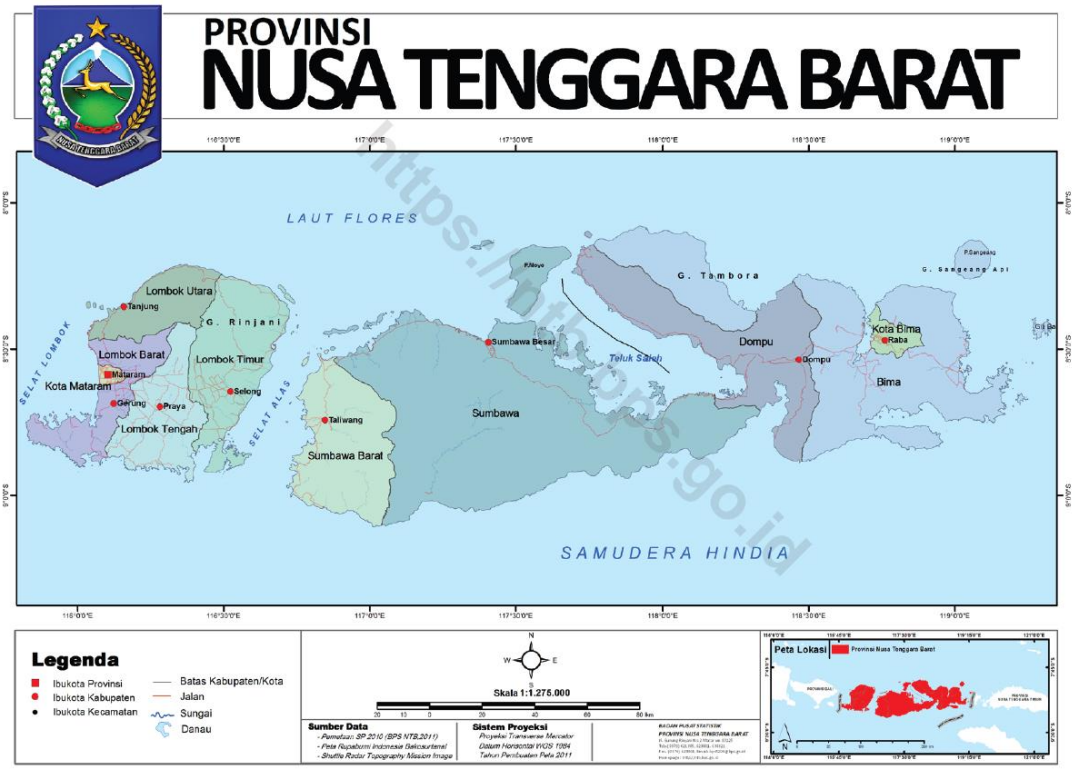
Untuk mendukung keberhasilan pembangunan tersebut dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang evidence based diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin tetapi informatif tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan untuk dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan selama kurun waktu tahun 2024.

I. 2. Keadaan Geografis

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah provinsi yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 yang mengatur tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Bali, NTB dan NTT. Provinsi NTB terletak di antara 115°46’-119°5’ Bujur Timur dan 8°10’-9°5’ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Selat Lombok/Provinsi Bali
- Sebelah Timur : Selat Sape/Provinsi NTT



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Gambar I. 1. Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat

Provinsi NTB adalah provinsi yang terdiri dari 2 (dua) pulau besar yakni Pulau Lombok dan Sumbawa dengan sekurangnya 403 pulau-pulau kecil. Secara administratif Provinsi NTB terdiri dari 10 kabupaten/kota. Pembagian kabupaten/kota pada kedua pulau besar, yaitu :

- Pulau Lombok: Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara dan Kota Mataram
- Pulau Sumbawa: Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Bima dan Kota Bima.

Provinsi NTB terdiri dari 1.166 desa/kelurahan yang terbagi ke dalam 117 kecamatan. Secara rinci, Provinsi NTB terdiri dari 1.021 desa dan 145 kelurahan. Luas wilayah Provinsi NTB Tahun 2024 sebsar 19.675,9 km^2, dengan pembagian luas Pulau Lombok sebesar 4.570,7 km^2 (23,2%) atau ¼ luas Provinsi NTB dan Pulau Sumbawa sebesar 10.105,2 km^2 (76,8%) atau ¾ luas Provinsi NTB.

Pembagian luas, jumlah desa/kelurahan, jumlah dan kepadatan penduduk dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi NTB secara rinci dapat dilihat pada Tabel I.1.

Tabel I. 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024

NO.	KABUPATEN/ KOTA	LUAS WILAYAH (KM^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPADATAN PENDUDUK (PER KM^2)
			DESA	KEL.	DESA+ KEL.		
1	Lombok Barat	923,1	119	3	122	765.049	828,8
2	Lombok Tengah	1.169,5	142	12	154	1.109.800	948,9
3	Lombok Timur	1.606,5	239	15	254	1.414.461	880,5
4	Sumbawa	6.655,9	157	8	165	536.597	80,6
5	Dompu	2.281,8	72	9	81	250.943	110,0
6	Bima	4.216,1	191	0	191	543.459	128,9
7	Sumbawa Barat	1.743,6	58	7	65	155.535	89,2
8	Lombok Utara	811,2	43	0	43	261.557	322,4
9	Kota Mataram	60,4	0	50	50	445.010	7.365,3
10	Kota Bima	207,9	0	41	41	163.604	787,0
JUMLAH NTB		**19.675,9**	**1.021**	**145**	**1.166**	**5.646.015**	**287,0**

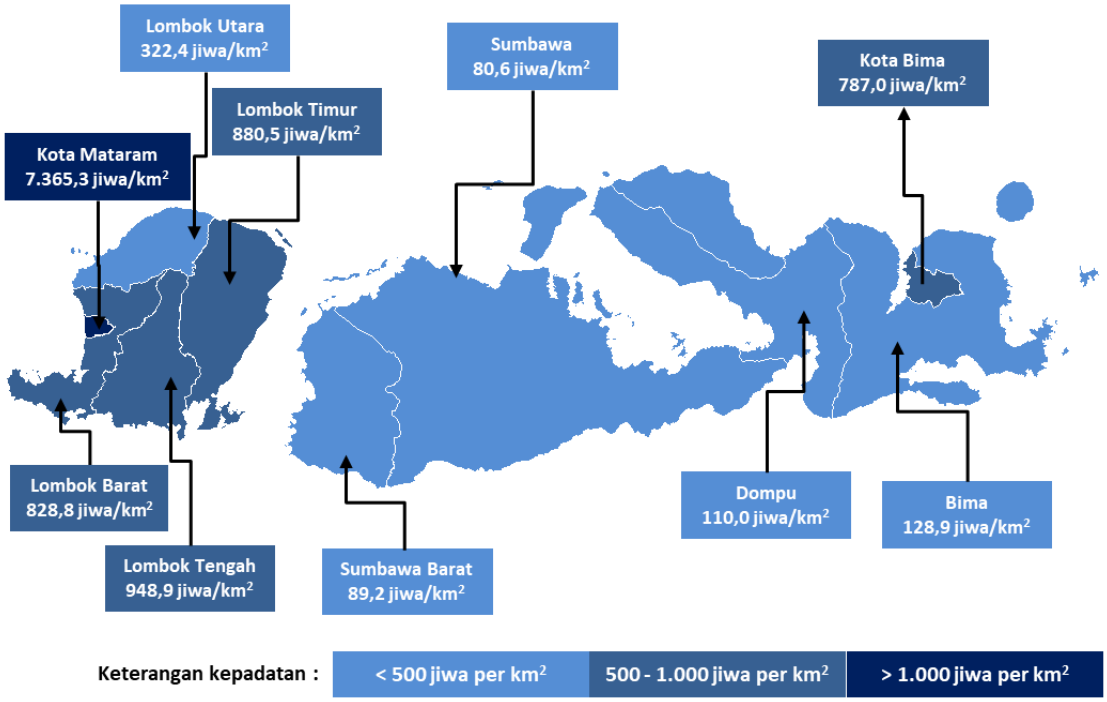
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

I. 3. Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk merupakan subyek dan sekaligus obyek dari pembangunan kesehatan. Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Provinsi NTB pada tahun 2024 mencapai 5.646.015 jiwa.

Tabel I.1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Provinsi NTB berdomisili di Pulau Lombok. Jumlah penduduk yang berdomisili di Pulau Lombok sebanyak 3.995.877 jiwa atau sekitar 70,8% dari total penduduk Provinsi NTB. Sedangkan penduduk yang berdomisili di Pulau Sumbawa sebanyak 1.650.138 atau 29,2% penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten dengan penduduk paling banyak adalah Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah penduduk 1.414.461 jiwa, sedangkan kabupaten dengan penduduk paling rendah adalah Kabupaten Sumbawa Barat dengan jumlah penduduk 155.535 jiwa.

Dengan luas wilayah daratan seluas 19.675,9 km^2, kepadatan penduduk Provinsi NTB sebesar 287,0 jiwa per km^2. Berdasarkan peta pada Gambar I.2, terlihat bahwa kepadatan penduduk di Provinsi NTB masih tidak merata. Penduduk Provinsi NTB masih terpusat di Pulau Lombok, terutama di Kota Mataram. Kepadatan penduduk di Kota Mataram sebesar 7.365,3 jiwa per km^2, hampir 100 kali lipat dari kepadatan penduduk di Kabupaten Sumbawa yang sebesar 80,6 jiwa per km^2. Kepadatan penduduk yang terpusat di Kota Mataram ini salah satunya disebabkan karena Kota Mataram adalah ibukota provinsi yang memiliki banyak fasilitas umum, pendidikan, kesehatan dan juga hiburan. Hal ini menarik penduduk untuk menetap di Kota Mataram. Kepadatan penduduk yang rendah di Pulau Sumbawa, salah satunya disebabkan oleh luas wilayah kabupaten yang ada di Pulau Sumbawa yang cukup besar.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024, diolah

Gambar I. 2. Peta Kepadatan Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di Provinsi NTB sedikit lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan *sex ratio* Provinsi NTB yang nilainya lebih besar dari 100, yaitu 100,7. Nilai *sex ratio* ini berarti dari 100 penduduk perempuan berbanding dengan 100 – 101 penduduk laki-laki.

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, pada kelompok umur sampai 34 tahun, *sex ratio* di Provinsi NTB masih menunjukkan jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuam. Pada kelompok umur mulai 35 tahun ke atas, *sex ratio* di Provinsi NTB berbalik arah. Mulai umur 35 tahun ke atas, *sex ratio* di Provinsi NTB menjadi kurang dari 100, yang artinya jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Mulai umur 20 tahun ke atas, semakin tua, *sex ratio* semakin menurun, yang artinya semakin tua, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Bahkan pada kelompok umur lebih dari 75 tahun, *sex ratio* di Provinsi NTB mencapai angka 86,5, yang berarti 100 penduduk perempuan berbanding dengan 86 – 87 penduduk laki-laki.

Rasio beban ketergantungan (*dependency ratio)* merupakan rasio yang menggambarkan beban tanggungan ekonomi kelompok usia produktif (15 –64 tahun) terhadap kelompok tidak produktif, baik usia muda (0 – 14 tahun) dan usia 65 tahun ke atas. *Dependency ratio* di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15- 64 tahun) di Provinsi NTB menanggung 49 penduduk bukan usia produktif (0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas). Provinsi NTB memiliki penduduk usia produktif yang lebih dominan dibandingkan usia tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari penduduk usia produktif

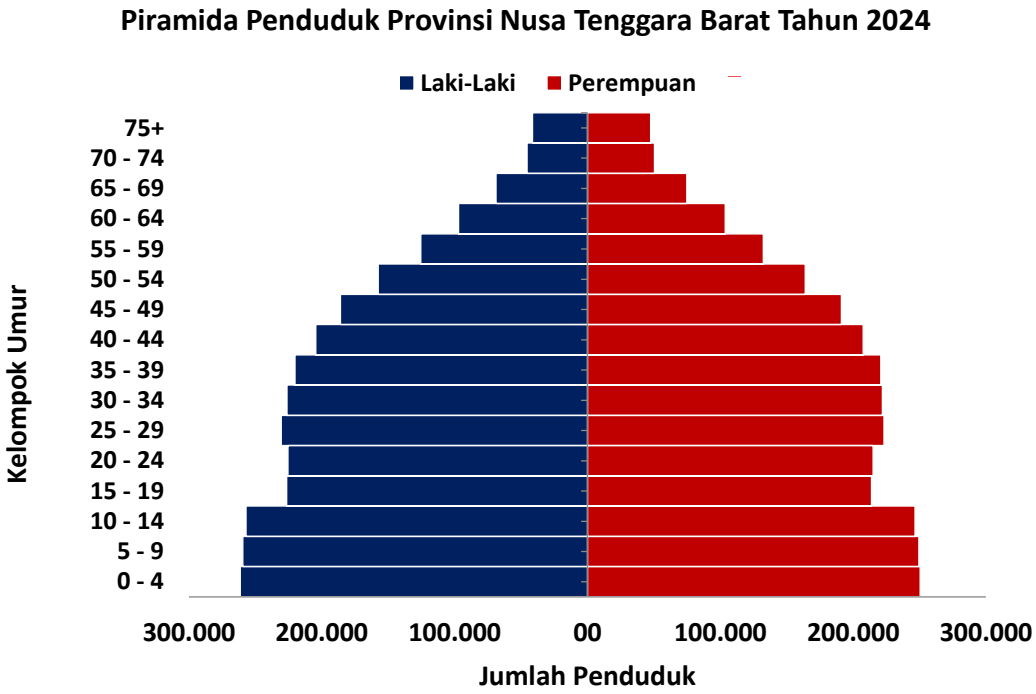
sangat memungkinkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar pada penduduk bukan usia produktif, seperti pendidikan anak serta kesehatan anak dan lansia.

Tabel I. 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi NTB Tahun 2024

NO.	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
1	0 - 4	261.476	250.481	511.957	104,4
2	5 - 9	259.574	249.556	509.130	104,0
3	10 - 14	257.066	246.576	503.642	104,3
4	15 - 19	226.451	213.775	440.226	105,9
5	20 - 24	225.429	215.132	440.561	104,8
6	25 - 29	230.463	223.343	453.806	103,2
7	30 - 34	226.235	222.002	448.237	101,9
8	35 - 39	220.186	220.734	440.920	99,8
9	40 - 44	204.507	207.659	412.166	98,5
10	45 - 49	185.994	191.140	377.134	97,3
11	50 - 54	157.521	163.886	321.407	96,1
12	55 - 59	125.477	132.294	257.771	94,8
13	60 - 64	96.923	103.818	200.741	93,4
14	65 - 69	68.733	74.867	143.600	91,8
15	70 - 74	45.462	50.345	95.807	90,3
16	75+	41.241	47.669	88.910	86,5
JUMLAH NTB		**2.832.738**	**2.813.277**	**5.646.015**	**100,7**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				**49**	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Struktur usia per kelompok umur di Provinsi NTB dapat dilihat pada Gambar I.3. Piramida penduduk Provinsi NTB berbentuk limas, dengan kecenderungan semakin ke atas semakin mengecil. Piramida penduduk Provinsi NTB menunjukkan struktur penduduk Provinsi NTB yang didominasi oleh penduduk usia muda, terutama kurang dari 15 tahun. Sekitar ¼ penduduk Provinsi NTB merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun. Hal ini menjadi peluang dan tantangan bagi Provinsi NTB untuk mencapai visi NTB Emas Tahun 2045. Kelompok usia muda ini akan menjadi generasi emas apabila sejak dini menjadi perhatian negara dan mendapat jaminan terhadap akses atau fasilitas berkualitas. Sebaliknya kelompok usia muda akan menjadi beban negara apabila tidak ditangani dengan baik termasuk beban besar dalam investasi sosial terutama pengembangan sumber daya manusia dan pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak di bawah 15 tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Gambar I. 3. Piramida Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024

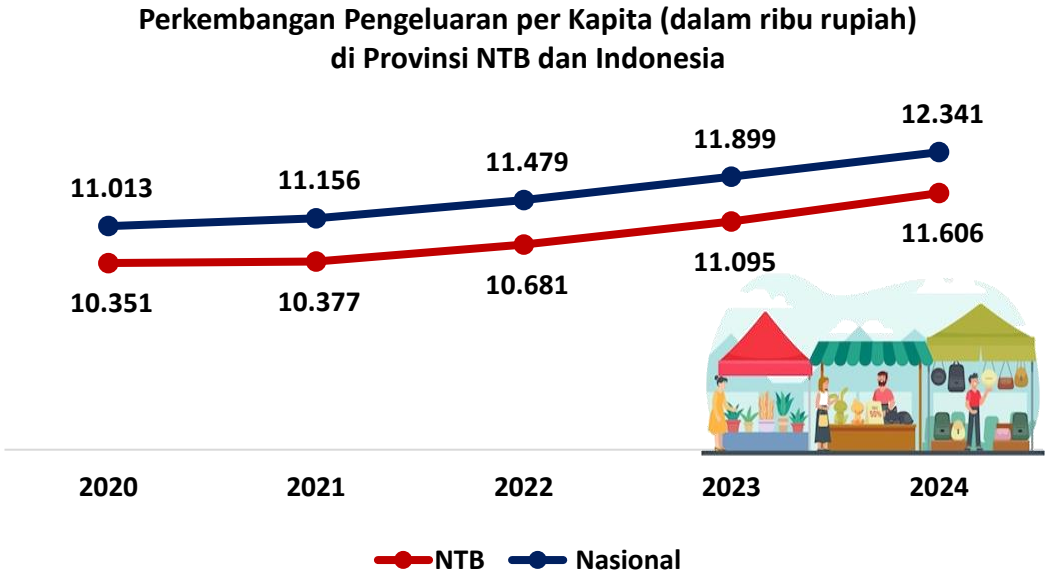
Kelompok penduduk terbanyak kedua adalah kelompok usia 25 – 39 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif. Kelompok ini merupakan kelompok muda yang sedang aktif-aktifnya dalam bekerja, yang seringkali melupakan gaya hidup sehat. Selain bekerja keras untuk berperan dalam kegiatan ekonomi, kelompok usia ini merupakan kelompok yang juga harus menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan usia produktif, untuk mencegah terjadi penyakit-penyakit tidak menular yang diakibatkan oleh gaya hidup.

I. 4. Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu wilayah dapat digambarkan dalam pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita merupakan salah satu indikator dalam dimensi standar hidup layak yang digunakan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator ini memberikan gambaran kemampuan daya beli masyarakat di suatu daerah. Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya ke dalam bentuk barang dan jasa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga riil antar wilayah sehingga bisa berbeda-beda antar wilayah. Untuk itu perlu dibuat standarisasi sehingga kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat dibandingkan.

Perkembangan pengeluaran per kapita di Provinsi NTB dan Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021, kenaikan pengeluaran per kapita di Indonesia maupun Provinsi NTB tidak sebesar kenaikan tahun-

tahun setelahnya. Hal ini salah satu dampak dari pandemi COVID-19 yang menyerang dunia pada awal tahun 2020. Setelahnya, kenaikan pengeluaran per kapita di Indonesia maupun Provinsi NTB semakin besar.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Gambar I. 4. Perkembangan Pengeluaran per Kapita (dalam ribu rupiah) di Provinsi NTB dan Indonesia

Pada tahun 2024, pengeluaran per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat membesar 11.606.000 rupiah per tahun, pengeluaran ini masih lebih rendah dibandingkan pengeluaran per kapita nasional sebesar 12.341.000 rupiah. Pengeluaran per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2024 naik sebesar 511.000 rupiah dari pengeluaran per kapita pada tahun 2023 yang sebesar 11.095.000 rupiah.

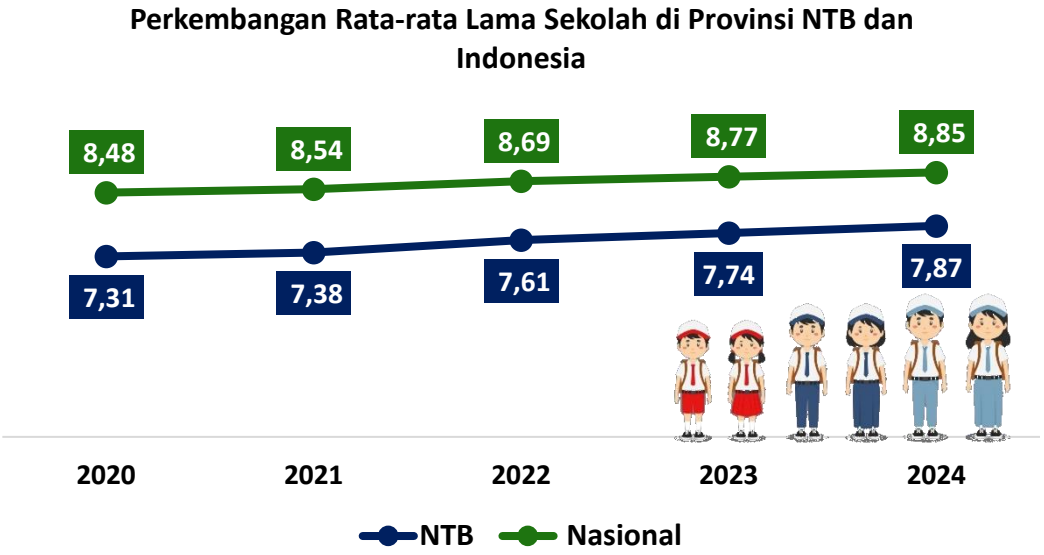
I. 5. Pendidikan

Kondisi pendidikan di suatu daerah dapat digambarkan dengan beberapa indikator seperti Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Melek Huruf (AMH). RLS merupakan salah satu indikator pembentuk dimensi pendidikan pada IPM bersama dengan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS). Rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang digunakan penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

RLS Provinsi NTB tahun 2024 sebesar 7,87, artinya rata-rata penduduk Nusa Tenggara Barat yang berusia 25 tahun ke atas menjalin pendidikan formal selama 7 tahun 10 bulan atau setara telah lulus pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Capaian ini masih jauh dari program wajib belajar 12 tahun yang menjadi program nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah,

Dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir, terus terjadi kenaikan dalam RLS, baik di Provinsi NTB maupun nasional. Meskipun demikian, RLS di Provinsi NTB masih lebih

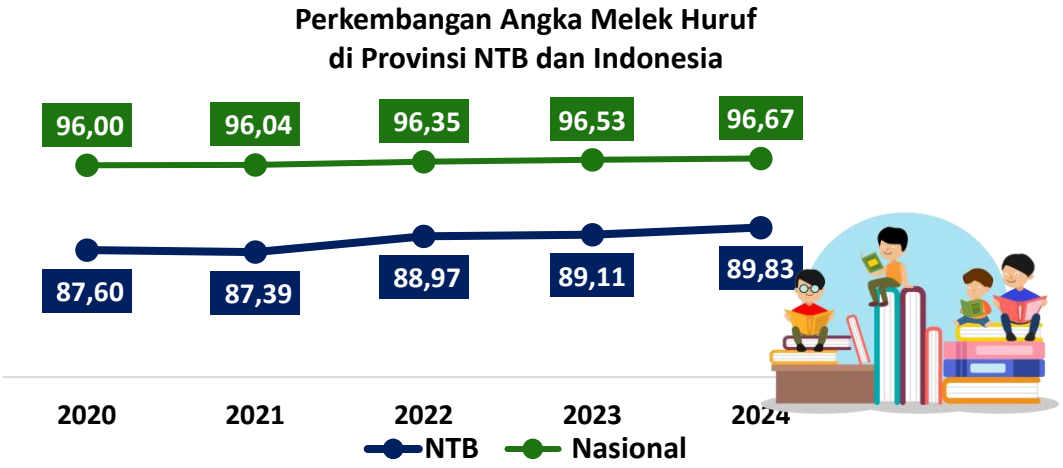
rendah dibandingkan RLS nasional. Tetapi kenaikan angka RLS di Provinsi NTB lebih besar daripada RLS nasional. Kenaikan RLS NTB tahun 2024 sebesar 0,13 tahun, sedangkan kenaikan angka RLS nasional tahun 2024 sebesar 0,8 tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Gambar I. 5. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi NTB dan Indonesia

Sedangkan Angka Melek Huruf (AMH) adalah kemampuan membaca dan menulis minimal kalimat sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian ini, membaca dan menulis tidak hanya hurup latin, tetapi juga huruf arab dan huruf lainnya. Angka Melek Huruf (AMH) pada kelompok umur 15 tahun ke atas di Provinsi NTB terus meningkat, bahkan peningkatannya melebihi peningkatan AMH nasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Gambar I. 6. Perkembangan Angka Melek Huruf di Provinsi NTB dan Indonesia

Pada tahun 2024, AMH Provinsi NTB sebesar 89,83%, naik 0,72 poin dibandingkan AMH tahun 2023, yaitu 89,11%. Hal ini berarti bahwa 89,83% penduduk Provinsi NTB usia 15 tahun ke atas bisa membaca dan menulis. Meskipun peningkatannya lebih besar dibandingkan peningkatan nasional, tetapi AMH Provinsi NTB tahun 2024 masih jauh lebih rendah dibandingkan AMH nasional yang besarnya 96,67%.

AMH berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa masih terjadi sedikit ketimpangan dalam pemerataan pendidikan di Provinsi NTB. AMH laki-laki di Provinsi NTB sebesar 92,7% sedangkan AMH perempuan lebih rendah 5,6% yaitu sekitar 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perempuan yang buta huruf lebih besar dibandingkan persentase laki-laki yang buta huruf.

Tabel I. 3. Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh menurut Jenis Kelamin di Provinsi NTB Tahun 2024

NO.	VARIABEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	2.054.622	2.066.664	4.121.286
2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Melek Huruf	92,7%	87,1%	89,8%
3	Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
	a. Tidak Memiliki Ijazah SD	13,9%	19,7%	16,9%
	b. SD/MI	23,6%	25,0%	24,3%
	c. SMP/MTs	22,6%	23,6%	23,1%
	d. SMA/MA/SMK	30,3%	22,5%	26,3%
	e. Perguruan Tinggi (DII, DIII, DIV, S1, S2, S3)	9,6%	9,3%	9,4%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Pendidikan penduduk NTB dilihat dari pendidikan yang ditamatkan menunjukkan bahwa 16,9% penduduk tidak memiliki ijazah SD. Penduduk NTB paling banyak mempunyai ijazah SMA sederajat, yaitu sebesar 26,3%. Untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi, kurang dari 10% penduduk NTB yang mempunyai ijazah perguruan tinggi. Beberapa riset menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif terhadap kemampuan masyarakat menyerap dan menerima informasi kesehatan, yang selanjutnya akan memacu *awareness* (kesadaran) masyarakat terhadap kesehatannya.

Tabel I.3 juga menunjukkan adanya ketimpangan dalam pendidikan berdasarkan gender, dilihat dari persentase penduduk berdasarkan pendidikan tinggi yang ditamatkan. Persentase penduduk perempuan yang tidak lulus SD lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Pada tingkat pendidikan SD sederajat dan SMP sederajat, persentase perempuan yang punya ijazah tingkat pendidikan tersebut masih lebih besar dibandingkan laki-laki. Tetapi pada tingkat pendidikan SMA sederajat dan perguruan tinggi, persentase perempuan yang mempunyau ijazah tingkat pendidikan tersebut lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini harus menjadi cukup perhatian mengingat pentingnya peran perempuan di dalam bidang kesehatan karena sebagian besar perempuan akan menjadi ibu yang akan melahirkan dan merawat anak-anaknya.

I. 6. Situasi Derajat Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor utama yakni lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan. Indikator utama derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat antara lain dari angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Pada bagian ini, derajat kesehatan di Provinsi NTB digambarkan melalui Umur Harapan Hidup (UHH) dan angka morbiditas penyakit.

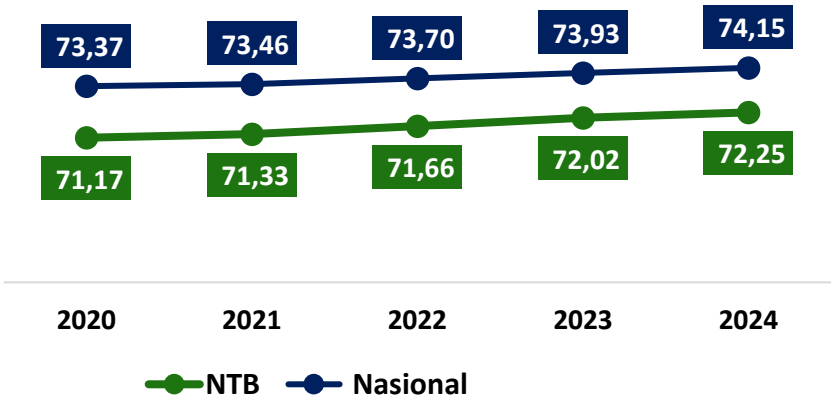
I. 6. A. Umur Harapan Hidup

Umur Harapan Hidup (UHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UHH merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan derajat kesehatan pada khususnya. UHH yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan program pemberantasan kemiskinan. Kemiskinan akan menurunkan daya beli masyarakat, sebaliknya pada masyarakat yang berada di atas garis kemisikinan, daya belinya cenderung lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan gizi, mampu mempunyai pendidikan yang lebih baik sehingga memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang umur harapan hidupnya.

Pada tahun 2023, BPS mengumumkan adanya perubahan metode pada perhitungan UHH berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Perubahan metode ini turut mengubah UHH dari tahun 2020 sampai 2022 yang sudah dirilis sebelumnya. BPS merilis bahwa UHH Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 72,25. Bayi-bayi yang dilahirkan tahun 2024 di NTB diperkirakan mempunyai usia harapan hidup 72,25 tahun.



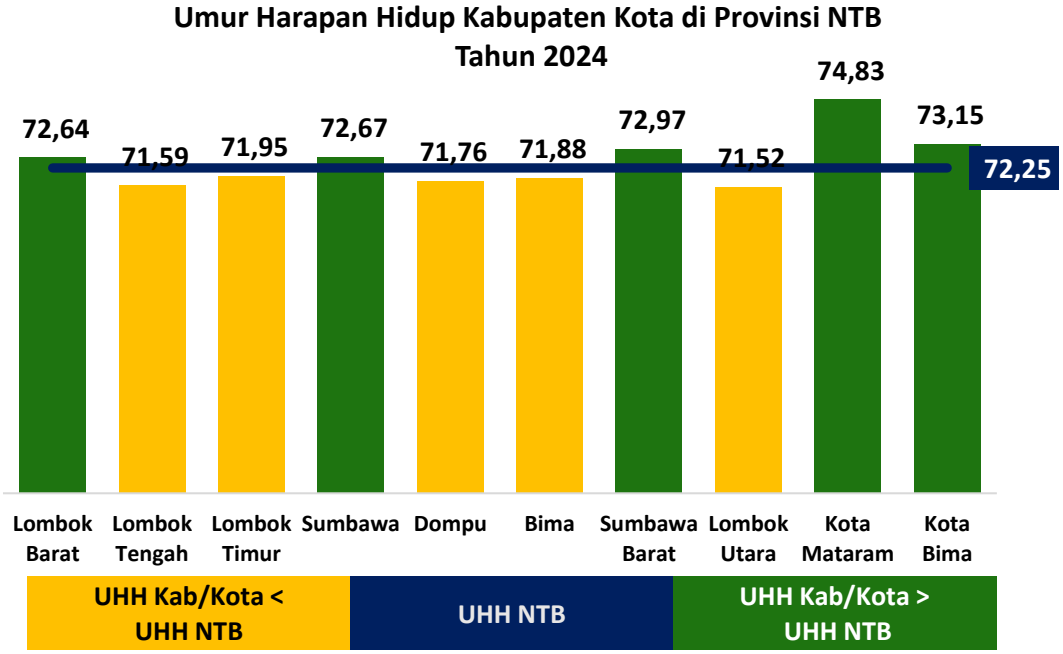
Perkembangan Umur Harapan Hidup di Provinsi NTB dan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

Gambar I. 7. Perkembangan Umur Harapan Hidup di Provinsi NTB dan Indonesia

Angka Harapan Hidup sangat dipengaruhi oleh angka kematian bayi. Apabila melihat trend angka kematian bayi yang cenderung menurun, maka diperkirakan AHH NTB akan mengalami peningkatan. Selama periode 2020 – 2024, UHH di NTB terus mengalami peningkatan, begitu juga UHH secara nasional. Meskipun demikian, nilai UHH NTB masih di bawah UHH nasional sebesar 74,15. Tetapi laju peningkatan UHH di NTB lebih besar dibandingkan nasional. UHH di NTB meningkat sebesar 1,08 tahun selama periode tahun 2020 – 2024. Sedangkan UHH nasional pada periode yang sama naik sebesar 0,78 tahun.

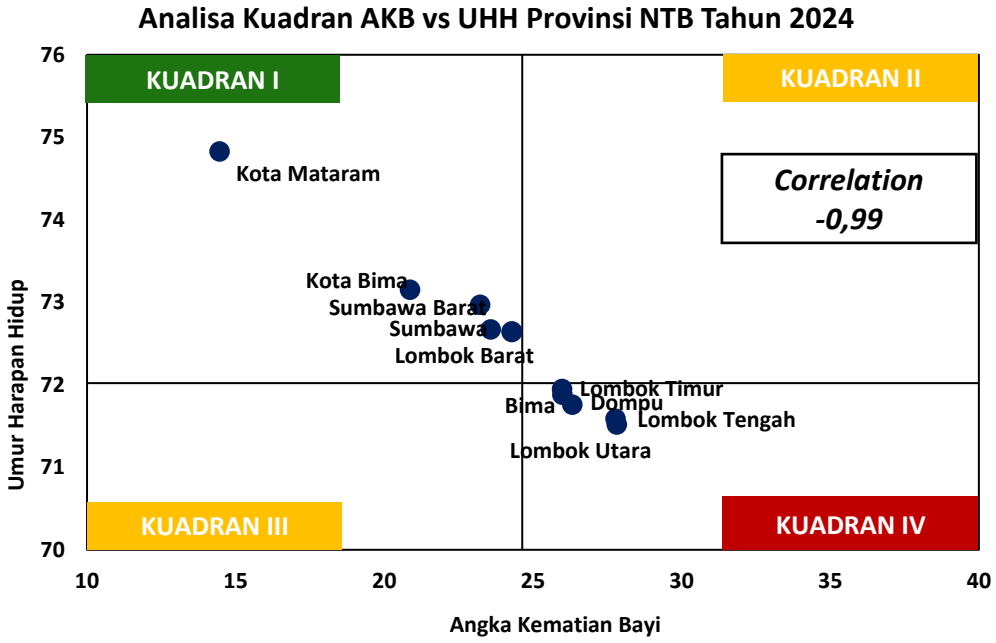


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB 2024

Gambar I. 8. Gambar I. 8. Umur Harapan Hidup Kabupaten Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Dari 10 (sepuluh kabupaten) kota di Provinsi NTB, UHH tertinggi adalah UHH Kota Mataram dengan nilai 74,83 tahun. UHH Kota Mataram ini juga lebih tinggi dibandingkan UHH nasional. Kabupaten dengan UHH paling rendah adalah Kabupaten Lombok Utara, dengan UHH 71,52. Kabupaten Lombok Utara ini merupakan kabupaten termuda di Provinsi NTB. UHH di daerah perkotaan seperti Kota Mataram dan Kota Bima lebih tinggi dibandingkan UHH di kabupaten.

Gambar I.8 juga menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) kabupaten yang mempunyai UHH di bawah UHH Provinsi NTB, yaitu Lombok Tengah, Lombok Timur, Dompu, Bima dan Lombok Utara. Angka kematian bayi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi AHH Provinsi NTB. Untuk melihat hubungan antara AKB dan UHH dilakukan analisis kuadran. Analisis kuadran antara AKB dengan UHH terdapat pada gambar I.9



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024, diolah

Gambar I. 9. Analisa Kuadran AKB vs UHH Provinsi NTB Tahun 2024

Analisa kuadran pada Gambar I.8 menggunakan 4 kelompok kuadran yaitu kuadran I sampai dengan kuadran IV. Kuadran I (berwarna hijau) menunjukkan kelompok kabupaten/kota dengan AKB lebih rendah daripada AKB Provinsi NTB serta UHH yang lebih tinggi dibandingkan UHH Provinsi NTB. Terdapat 5 (lima) kabupaten/kota yang berada dalam kuadran I, yaitu Kota Mataram, Kota Bima, Sumbawa Barat, Sumbawa dan Lombok Barat. Lima kabupaten lain berada dalam kuadran IV yang harus mendapat perhatian. Kuadran IV berwarna merah karena merupakan kelompok kabupatan dengan AKB lebih tinggi dibandingkan AKB Provinsi NTB serta UHH yang lebih rendah dibandingkan UHH Provinsi NTB. Kelima kabupaten tersebut adalah Lombok Timur, Bima, Dompu, Lombok Tengah dan Lombok Utara.

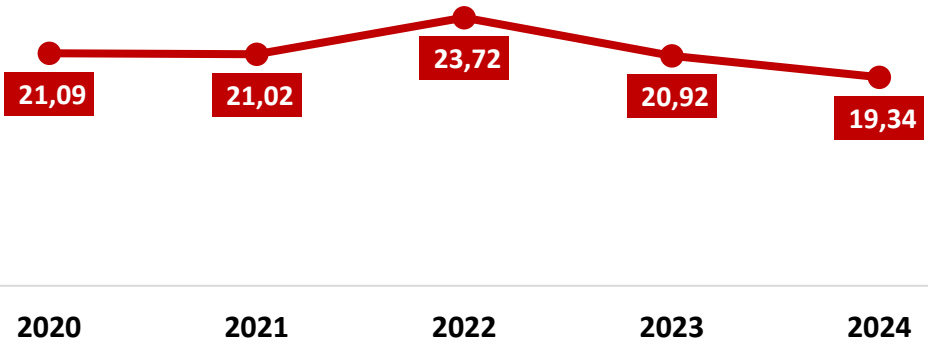
Gambar I.8 juga menunjukkan bahwa jika AKB di suatu daerah berbanding terbalik dengan UHH di daerah tersebut. Jika AKB di suatu daerah rendah, maka UHH daerah tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika AKB di suatu daerah naik, maka UHHnya akan rendah. Hasil perhitungan analisa hubungan antar dua variabel menggunakan korelasi menghasilkan nilai korelasi antara AKB dan UHH sebesar -0,99. Hal ini dapat diartikan bahwa terhadap hubungan negatif antara AKB dan UHH, dengan kekuatan hubungan yang besar karena mendekati angka |1.00|.

I. 6. B. Angka Morbiditas

Morbiditas adalah keadaan sakit atau terjadinya penyakit atau kondisi yang mengubah kesehatan dan kualitas hidup. Morbiditas merupakan derajat sakit, cedera atau gangguan pada suatu populasi yang mengacu pada angka kesakitan, yaitu jumlah

orang yang sakit dibandingkan dengan populasi tertentu yang sering kali merupakan kelompok yang sehat atau kelompok yang beresiko. Angka morbiditas yang dirilis oleh BPS dari hasil Susenas menggambarkan banyaknya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan atau sakit sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

Perkembangan Angka Morbiditas Provinsi NTB



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2024

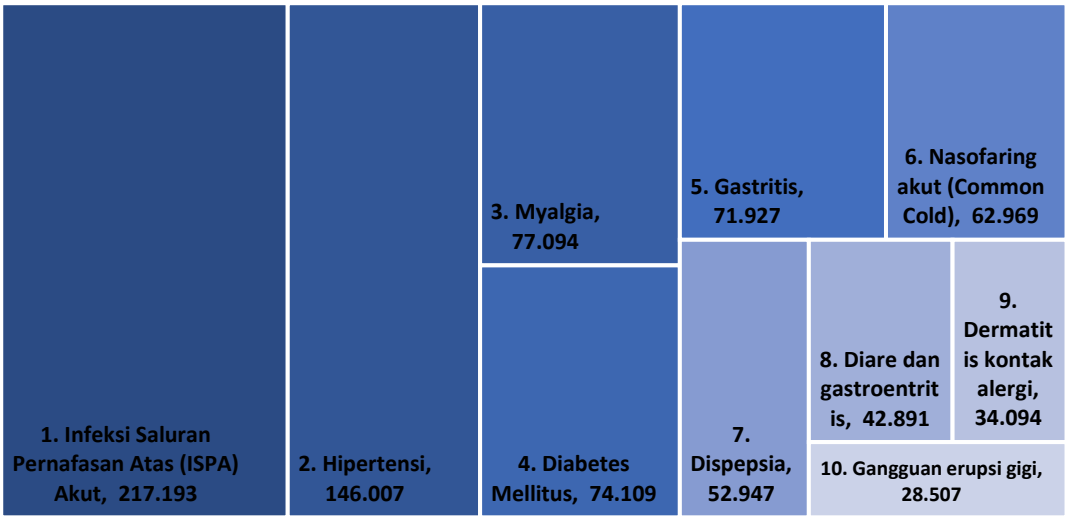
Gambar I. 10. Perkembangan Angka Morbiditas Provinsi NTB

Angka morbiditas Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 19,34%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2024, sekitar 19-20 orang dari 100 penduduk di Provinsi NTB mengalami keluhan kesehatan yang menganggu aktivitasnya sehari-hari. Selama 2 tahun terakhir, angka mordibitas Provinsi NTB mengalami penurunan. Setelah sempat mencapai 23,72% pada tahun 2022, angka morbiditas di Provinsi NTB menurun menjadi 20,92% pada tahun 2023 dan menjadi kurang dari 20% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan derajat kesehatan pada penduduk Provinsi NTB.

Angka kesakitan penduduk Provinsi NTB juga bisa dilihat berdasarkan *community based data* yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kasus penyakit terbanyak Provinsi Nusa Tenggara Barat yang tercatat di puskesmas dan jaringannya terlihat pada Gambar I.11.

Gambar I.11 memperlihatkan bahwa 10 penyakit terbanyak pada pada tahun 2024 adalah infeksi pada saluran pernafasan bagian atas. Kondisi ini erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan masyarakat. Penyakit tidak menular seperti hipertensi, gastritis dan diabetes melitus masuk ke dalam 5 besar penyakit terbanyak di puskesmas. Perubahan gaya hidup seperti kurangnya aktivitas serta konsumsi *fast food,* minuman manis dan rokok menjadi pemicu tingginya ketiga penyakit tersebut.

Sepuluh Penyakit Terbanyak berdasarkan Kunjungan ke Puskesmas di NTB Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi NTB, 2024

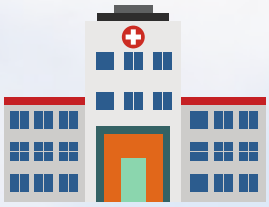
Gambar I. 11. Sepuluh Penyakit Terbanyak berdasarkan Kunjungan ke Puskesmas di NTB Tahun 2024

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Provinsi NTB dihadapkan pada beban ganda. Tidak hanya kasus penyakit infeksi/menular yang masih tinggi, penyakit tidak menular pun semakin meningkat. Selain perlunya peningkatan kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan, perubahan perilaku masyarakat lewat promosi kesehatan perlu ditingkatkan.

DATIN
Data Kesehatan Berkualitas Menuju NTB Emas

SARANA KESEHATAN
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Di Provinsi NTB terdapat :



46 Rumah Sakit

Berdasarkan jenis pelayanan :

37 RS Umum

9 RS Khusus

sebagian besar RS berada di Pulau Lombok



Selain itu, untuk pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat NTB, terdapat :



177 Puskesmas

153 Puskesmas Rawat Inap

24 Puskesmas Non Rawat Inap

Sebagai upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), di Provinsi terdapat

7.799 Posyandu



- 99,5% posyandu berstatus posyandu aktif
- Semua kabupaten/kota di Provinsi NTB memiliki posyandu aktif di atas 80%

Sumber :

- *Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*
- *Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*

BAB II
SARANA KESEHATAN

II. 1. Sarana Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan terdiri dari RS Umum, RS Khusus, Puskesmas dan jaringannya, sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan sarana pelayanan lainnya (seperti Balai pengobatan/klinik, Praktek Dokter Bersama, Praktek Dokter Perorangan dan Praktek Pengobatan Tradisional) yang ada di Provinsi NTB. Ketersediaan sarana kesehatan yang merata dan bisa menjangkau semua penduduk adalah sebuah kebutuhan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada penduduk Provinsi NTB. Rincian sarana pelayanan kesehatan yang ada di Provinsi NTB berdasarkan status kepemilikan tercantum pada lampiran (Tabel 4).

II. 1. A. Rumah Sakit Umum

Jumlah rumah sakit umum (RSU) yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai akhir tahun 2024 sebanyak 39 rumah sakit. Berdasarkan kepemilikan/pengelolanya, RSU di Provinsi NTB terdistribusi seperti pada Tabel II.1.

Tabel II. 1. Jumlah RS Umum di Provinsi NTB berdasarkan Kepemilikan Tahun 2024

NO.	KABUPATEN/ KOTA	KEPEMILIKAN RUMAH SAKIT UMUM					JUMLAH RSU
		PEMPROV NTB	PEMKAB/ PEMKOT	TNI/ POLRI	SWASTA	ORGANI SASI	
1	Lombok Barat	-	2	-	-	-	2
2	Lombok Tengah	1	1	-	1	2	5
3	Lombok Timur	-	4	-	1	2	7
4	Sumbawa	1	1	-	-	1	3
5	Dompu	-	2	-	-	-	2
6	Bima	-	2	-	-	-	2
7	Sumbawa Barat	-	1	-	-	-	1
8	Lombok Utara	-	1	-	-	-	1
9	Kota Mataram	1	1	2	4	4	12
10	Kota Bima	-	1	1	-	2	4
JUMLAH NTB		**3**	**16**	**3**	**6**	**11**	**39**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Tabel II.1 memperlihatkan bahwa penyebaran RSU di Provinsi NTB sebagian besar merupakan RS milik pemerintah, yaitu Pemprov NTB dan Pemkab/Pemkot di Provinsi NTB. Kabupaten dengan jumlah RSU milik pemerintah paling banyak adalah Kabupaten Lombok Timur yang memiliki 4 RSU milik Pemkab Lombok Timur sendiri. Sebagian besar RSU masih berada di Pulau Lombok, berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang masih di pulau tersebut. Jumlah RSU di Pulau Sumbawa lebih kecil sesuai dengan jumlah penduduknya yang tidak sebanyak Pulau Lombok, tapi mengingat Pulau Sumbawa yang luas dan aksesnya yang terbatas, jumlah RSU yang ada belum mencukupi kebutuhan layanan. Hal ini juga bisa terlihat dari sebaran RSU di Provinsi NTB berdasarkan kelas yang tercantum pada Tabel II.2.

Tabel II. 2. Jumlah RS Umum di Provinsi NTB berdasarkan Kelas Tahun 2024

NO.	KABUPATEN/KOTA	KELAS RUMAH SAKIT UMUM					JUMLAH RSU
		A	B	C	D	D PRATAMA	
1	Lombok Barat	-	1	1	-	-	2
2	Lombok Tengah	-	-	2	3	-	5
3	Lombok Timur	-	1	2	3	1	7
4	Sumbawa	-	-	2	1	-	3
5	Dompu	-	-	1	1	-	2
6	Bima	-	-	1	1	-	2
7	Sumbawa Barat	-	-	1	-	-	1
8	Lombok Utara	-	-	1	-	-	1
9	Kota Mataram	1	1	7	3	-	12
10	Kota Bima	-	-	-	4	-	4
JUMLAH NTB		**1**	**3**	**18**	**16**	**1**	**39**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Sebagian besar RS Umum di Provinsi NTB adalah RS kelas C dan D, yaitu sebanyak 35 RS. Hanya 1 RS Umum yang berkelas A yang menjadi pusat rujukan di Provinsi NTB, yaitu RSUD Provinsi NTB yang merupakan milik Pemprov NTB. Hanya 3 RS Umum yang berkelas A, dan ketiganya berada di Pulau Lombok, yaitu RSUD Patut Patuh Patju di Lombok Barat, RSUD dr. Soedjono Selong di Lombok Timur dan RSUD Kota Mataram.

Ketimpangan RS Umum antara Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok, terlihat dari belum adanya RS kelas B di Pulau Sumbawa. RSUD HL. Manambai Abdulkadir yang merupakan milik Pemprov NTB yang berada di Pulau Sumbawa juga masih berkelas C. Di Kota Bima memang terdapat 4 RS Umum, tetapi semuanya masih berkelas D.

II. 1. B. Rumah Sakit Khusus

Rumah Sakit Khusus menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan jenis penyakit dan disiplin ilmu tertentu atau mempunyai fungsi primer. Pada tahun 2024, di Provinsi NTB pada tahun 2023 terdapat 7 RS Khusus yang dijelaskan pada Tabel II.3

Tabel II. 3. Daftar RS Khusus di Provinsi NTB Tahun 2024

NO.	NAMA RUMAH SAKIT KHUSUS	KEPEMILIKAN	LOKASI KAB/KOTA	JENIS RUMAH SAKIT	KELAS RS
1	RS Jiwa Mutiara Sukma	Pemprov NTB	Kota Mataram	RSK Jiwa	B
2	RS Mata Nusa Tenggara Barat	Pemprov NTB	Kota Mataram	RSK Mata	C
3	RS Ibu dan Anak Permata Hati	Perusahaan	Kota Mataram	RS Ibu Anak	C
4	RS Ibu dan Anak Tresna	Perorangan	Kota Mataram	RS Ibu Anak	C
5	RS Ibu dan Anak Bhumi Bunda	Organisasi Sosial	Lombok Tengah	RS Ibu Anak	C
6	RS Ibu dan Anak Kuncup Bunga	Swasta/Lainnya	Lombok Timur	RS Ibu Anak	C
7	RS Ibu dan Anak Permata Hati Lombok Timur	Swasta/Lainnya	Lombok Timur	RS Ibu Anak	C

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

II. 1. C. Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Penanganan kegawatdaruratan di fasilitas pelayanan kesehatan dikategorikan berdasarkan kemampuan pelayanan, sumber daya manusia, sarana, prasarana, obat dan bahan medis habis pakai, dan alat kesehatan. Untuk pelayanan kegawatdaruratan di fasilitas pelayanan rumah sakit, kategori pelayanan kegawatdaruratan terdiri atas level I, level II, level III, dan level IV.

Adapun jenis pelayanan gawat darurat pada level I adalah sebagai berikut :

1. Diagnosis & penanganan permasalahan pada jalan nafas (*airway problem*), ventilasi pernafasan (*breathing problem*) dan sirkulasi pembuluh darah (*circulation problem*).
2. Melakukan resusitasi dasar, stabilisasi dan evakuasi.

Dari 39 RS Umum dan 7 RS Khusus yang ada di Provinsi NTB keseluruhannya sudah memiliki kemampuan gawat darurat level 1.

II. 1. D. Puskesmas dan Jaringannya

Menurut Permenkes No 75 Tahun 2014, Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Dengan kata lain puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya.

Pada tahun 2024, puskesmas di Provinsi NTB berjumlah 177 puskesmas, yang terdiri dari 153 puskesmas rawat inap dan 24 puskesmas non rawat inap. Persebaran puskesmas di kabupaten/kota yang ada di Provinsi NTB terlihat pada Tabel II.4.

Tabel II. 4. Jumlah Puskemas di Provinsi NTB berdasarkan Tahun 2023-2024

NO.	KABUPATEN/KOTA	TAHUN 2023			TAHUN 2024		
		RAWAT INAP	NON RAWAT INAP	TOTAL	RAWAT INAP	NON RAWAT INAP	TOTAL
1	Lombok Barat	7	13	20	11	9	20
2	Lombok Tengah	29	0	29	28	1	29
3	Lombok Timur	35	0	35	35	0	35
4	Sumbawa	25	1	26	25	1	26
5	Dompu	10	0	10	10	0	10
6	Bima	21	0	21	21	0	21
7	Sumbawa Barat	7	2	9	9	1	10
8	Lombok Utara	8	0	8	8	0	8
9	Kota Mataram	5	6	11	5	6	11
10	Kota Bima	1	6	7	1	6	7
JUMLAH NTB		**148**	**28**	**176**	**153**	**24**	**177**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Berdasarkan Tabel II.4, dapat dilihat bahwa terdapat penambahan satu puskesmas di Sumbawa Barat, yaitu Puskesmas Taliwang II yang merupakan pecahan dari

Puskesmas Taliwang. Puskesmas rawat inap atau puskesmas perawatan merupakan puskesmas yang diberi tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong penderita gawat darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun rawat inap sementara.

Rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk relatif tidak berubah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 yaitu 3,23 terhadap 100.000 penduduk dan pada tahun 2024 yaitu 3,13 terhadap 100.000 penduduk, hal ini berarti setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 3 – 4 puskesmas. Hal ini juga bisa diartikan bahwa 1 puskesmas di Provinsi NTB melayani sekitar 32.000 penduduk.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, puskesmas dibantu oleh jaringannya yaitu puskesmas keliling dan puskesmas pembantu. Puskesmas keliling di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 218 Pusling dan puskesmas pembantu sebanyak 580 Pustu.

II. 1. E. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian

Dalam mendukung produksi dan distribusi obat dan alat kesehatan, terdapat beberapa jenis sarana produksi dan distribusi kefarmasian di Provinsi NTB. Jumlah dari masing-masing sana tersebut ditampilkan pada Tabel II.5.

Tabel II. 5. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Provinsi NTB Tahun 2024

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	4
2	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	13
3	Produksi Alat Kesehatan	2
4	Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)	5
5	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	24
6	Penyalur Alat Kesehatan (PAK)	32
7	Apotek	892
8	Toko Obat	65
9	Toko Alkes	27

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

II. 2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

II. 2. A. Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Kunjungan rawat jalan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) pada tahun 2024 mencapai 5.015.407 kunjungan. Sedangkan kunjungan rawat jalan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL) mencapai 3.021.982 kunjungan. Jumlah total kunjungan rawat jalan baik pada FKTP dan FKTL melebihi total jumlah penduduk di Provinsi NTB. Hal ini dikarenakan satu individu bisa tercatat pada lebih dari satu fasilitas kesehatan. *Over reporting* ini dikarenakan pencatatan pada masing-masing jenis fasilitas kesehatan yang belum terkoneksi dalam satu sistem. Saat ini Kementerian Kesehatan sedang mengembangkan aplikasi SATUSEHAT yang berbasis pada Rekam Medis Elektronik.

Untuk kunjungan rawat inap, jumlah kunjungan rawat inap di FKTP mencapai 178.196 kunjungan atau sekitar 3,15% dari total penduduk Provinsi NTB. Sedangkan kunjungan rawat inap di FKTL mencapai 533.787 kunjungan atau 9,45% dari dari total penduduk Provinsi NTB.

II. 2. B. Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Jumlah kunjungan gangguan jiwa yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan baik di puskesmas, klinik, praktek dokter mandiri dan rumah sakit yang ada di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 145.148 kunjungan. Data jumlah kunjungan gangguan jiwa ini sama kondisinya dengan data kunjungan rawat jalan dan rawat inap, di mana data kunjungan yang terlaporkan belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

II. 2. C. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Angka kematian umum penderita yang dirawat di rumah sakit (*Gross Death Rate/GDR*) tahun 2024 sebesar 32,5 per 1.000 pasien keluar. Angka yang dapat ditolerir maksimum 45 per 1.000 pasien keluar. Namun secara keseluruhan angka GDR di NTB masih *underreporting* karena belum semua rumah sakit yang ada melaporkan capaian kinerjanya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 7).

Dari rumah sakit yang melapor pada tahun 2024, rata-rata angka kematian penderita yang dirawat ≥ 48 jam (*Net Death Rate*/NDR) di Provinsi NTB sebesar 18,4 per 1.000 pasien yang keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir yaitu < 25 per 1.000. Namun angka tersebut juga masih *underreporting* karena belum semua rumah sakit yang ada di Provinsi NTB melaporkan capaian kinerjanya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 7).

II. 2. D. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Rata-rata pemakaian tempat tidur (*Bed Occupancy Rate*/BOR) pada tahun 2024 tidak berada dalam angka ideal yaitu 51,1

% (BOR Ideal= 60%-80%). Angka tersebut tidak dapat menggambarkan keadaan keseluruhan karena masih ada rumah sakit yang belum melaporkan capaian BOR. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 8).

Rata-rata lama rawat seorang pasien (*Length of Stay*/LOS) pada tahun 2024 adalah 4 hari, sama dengan tahun 2023. Angka tersebut berada di bawah nilai LOS ideal yaitu antara 6-9 hari. Angka LOS di setiap rumah sakit dapat dilihat pada lampiran (Tabel 8).

Angka Tempat Tidur Tidak ditempati (*Turn of Interval*/TOI) menunjukkan efisiensi penggunaan tempat tidur, di mana angka ideal untuk TOI adalah 1-3 hari. Pada tahun 2024 rata-rata TOI adalah 3 hari. Kondisi ini sesuai dengan angka TOI yang ideal. Angka TOI di setiap rumah sakit dapat dilihat pada lampiran (Tabel 8).

II. 2. E. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin

Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin adalah Puskesmas yang memiliki 80% obat dan vaksin esensial, pemantauan dilaksanakan terhadap 20 item obat indikator. Obat-obat yang dipilih sebagai indikator merupakan obat pendukung program kesehatan Ibu, Kesehatan Anak, Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam formularium Nasional.

Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial di Provinsi NTB pada tahun 2024 adalah sebesar 98,87%, 175 dari 177 puskesmas di Provinsi NTB telah memiliki minimal 80% obat dan vaksin esensial yang ditetapkan.

II. 3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada termasuk yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di antaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

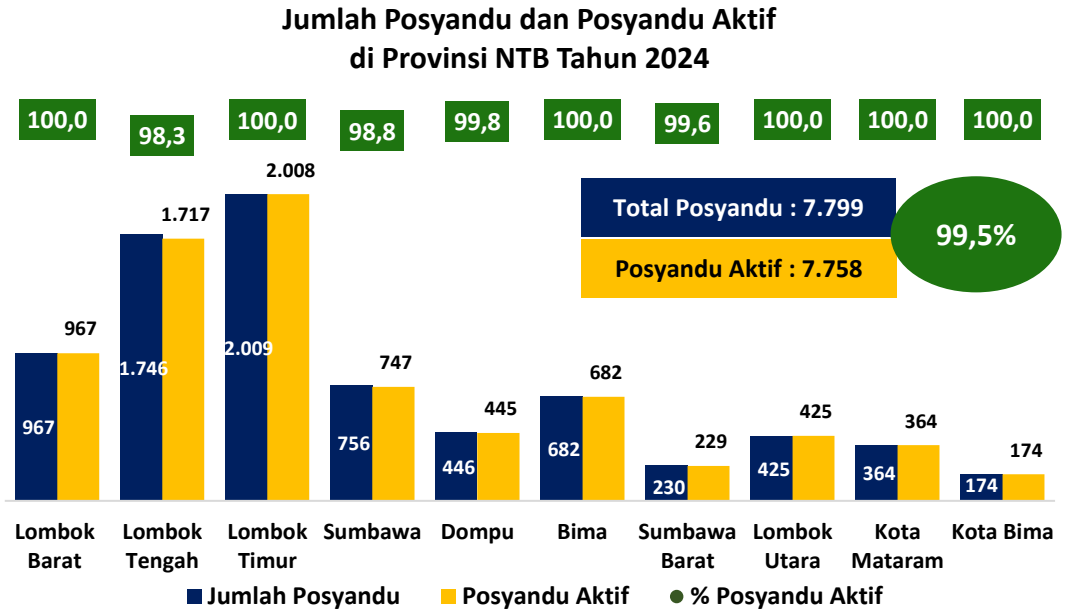
II. 3. A. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu memberikan tugas posyandu sebagai mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Tugas posyandu dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dalam bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta sosial. Dalam Profil Kesehatan ini pembahasan posyandu akan dibatasi pada pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pada tahun 2024, jumlah posyandu di Provinsi NTB sebanyak 7.799 unit. Jumlah ini meningkat dibandingkan jumlah posyandu pada tahun 2023 sebanyak 7.708 unit. Kabupaten dengan jumlah posyandu paling banyak adalah Lombok Timur, sedangkan kabupaten/kota dengan posyandu paling sedikit adalah Kota Bima. Banyaknya posyandu

di masing-masing kabupaten/kota ini berbanding dengan jumlah penduduk dari masing-masing kabupaten/kota. Semakin banyak jumlah penduduk pada sebuah wilayah, jumlah posyandu pada wilayah tersebut juga semakin banyak.

Dari total posyandu tersebut, sebanyak 7.758 merupakan posyandu aktif. Persentase posyandu aktif di Provinsi NTB Tahun 2024 mencapai 99,5%. Secara umum, semua kabupaten/kota di NTB telah memiliki posyandu aktif di atas 80%. Masih terdapat 4 (empat) kabupaten/kota yang tingkat keaktifan posyandu masih belum 100%. Keempat kabupaten/kota tersebut adalah Lombok Tengah, Sumbawa, Dompu dan Sumbawa Barat.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar II. 1. Jumlah Posyandu dan Posyandu Aktif di Provinsi NTB Tahun 2024

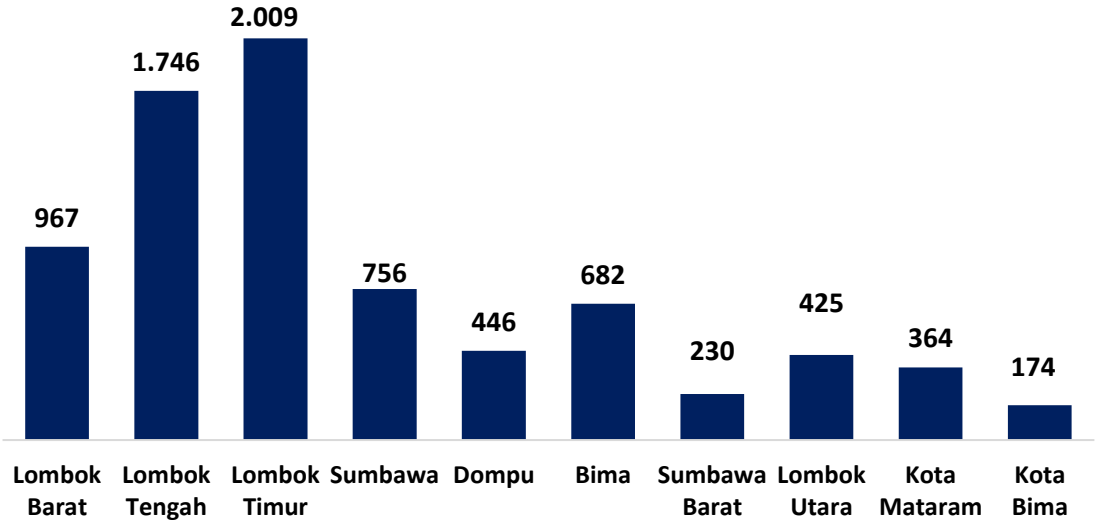
Meskipun terjadi penambahan jumlah posyandu dan posyandu aktif, tetapi rasio posyandu terhadap 100 balita pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2024, rasio posyandu terhadap 100 balita mencapai 1,5 posyandu per 100 balita, sedangkan pada tahun 2023, rasio tersebut sebesar 1,6 posyandu per 100 balita. Rasio 1,5 posyandu terhadap 100 balita berarti terdapat posyandu yang mempunyai sasaran lebih dari 100 balita.

II. 3. B. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan.

Pada tahun 2024, Provinsi NTB memiliki jumlah posbindu PTM sebanyak 7.799 unit, sama dengan jumlah posyandu. Jumlah posbindu PTM pada tahun 2024 ini juga meningkat dibandingkan jumlah pada tahun 2023 sebanyak 7.745 unit. Hal ini di karenakan di Provinsi NTB menyelenggarakan posyandu keluarga, sehingga seluruh posyandu yang ada juga sebagai posyandu PTM. Selain itu, hal ini juga menunjukan kemajuan yang sangat baik, mengingat meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM) di masyarakat, sehingga deteksi penyakit tidak menular dapat dilakukan sedini mungkin. Dengan adanya posbindu PTM maka dapat mengurangi resiko terjadinya ataupun mencegah terjadinya keparahan pada penderita penyakit tidak menular. Jumlah posbindu PTM di setiap kabupaten/kota tahun 2024 terlihat pada Gambar II.2.

Jumlah Posbindu PTM di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar II. 2. Jumlah Posbindu PTM di Provinsi NTB Tahun 2024

Sama dengan posyandu, kabupaten dengan jumlah posbindu PTM paling banyak adalah Lombok Timur sebanyak 2.009 unit. Sedangkan kabupaten/kota dengan posbindu PTM paling sedikit adalah Kota Bima dengan posbindu PTM sebanyak 174 unit, berkurang dibandingkan tahun 2023. Banyaknya posbindu PTM di masing-masing kabupaten/kota ini berbanding dengan jumlah penduduk dari masing-masing kabupaten/kota. Semakin banyak jumlah penduduk pada sebuah wilayah, posbindu PTM pada wilayah tersebut juga semakin banyak.

DATIN
Data Kesehatan Berkualitas Menuju NTB Emas

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



2.684 Dokter

- 2.349 dokter umum dan dokter spesialis
- 335 dokter gigi dan dokter gigi spesialis

12.228 Perawat

7.967 Bidan





1.110 Tenaga Gizi

931 Tenaga Kesehatan Masyarakat

537 Tenaga Kesehatan Lingkungan

1.488 Ahli Laboratorium Medik

1.392 Keteknisian Medis

560 Teknik Biomedika Lain

258 Keterapian Fisik





1.793 Tenaga Farmasi

- 1.199 Tenaga Teknis Farmasi
- 594 Apoteker

7.821 Tenaga Pendukung dan Tenaga Penunjang



Sumber :

- *Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*

BAB III
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDMK dikelompokkan ke dalam 3 (tiga kelompok), yaitu tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Rincian pengelompokan SDMK tersebut dalam dilihat pada Tabel III.1.

Tabel III. 1. Daftar Pengelompokan Sumber Daya Manusia Kesehatan

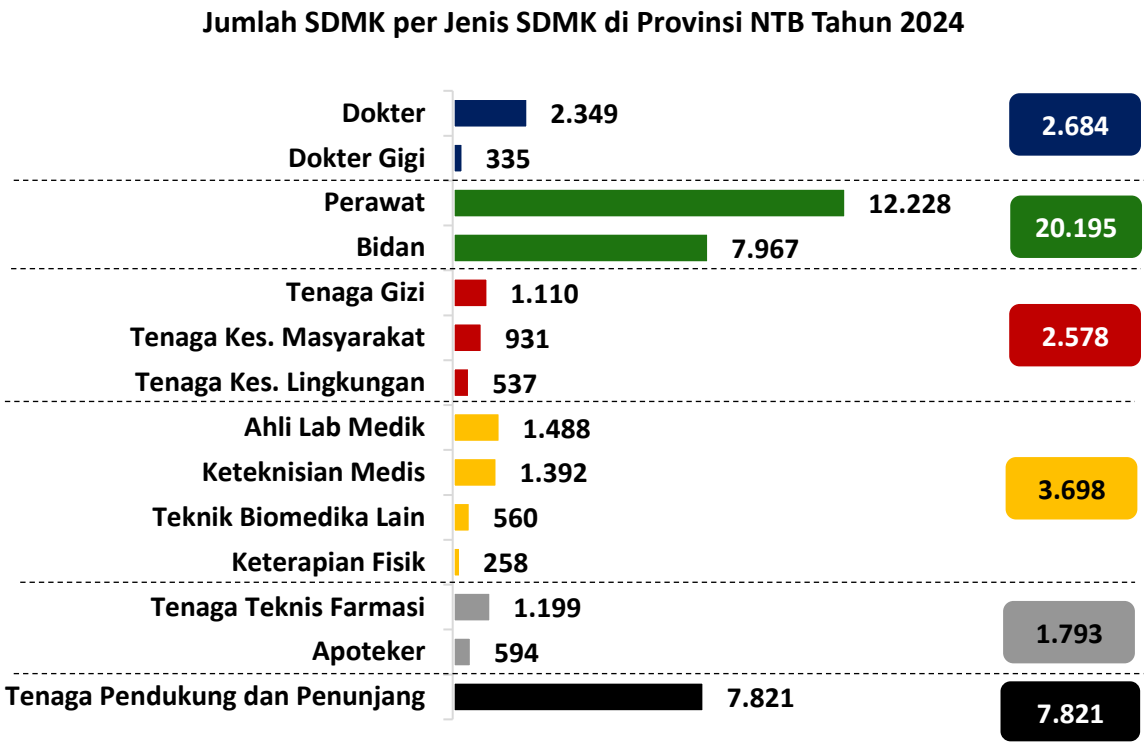
No	Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)	Kelompok	Jenis SDMK
1	Tenaga Medis	Dokter	Dokter atau dokter layanan primer
			Dokter Spesialis
			Dokter Subpesialis
		Dokter Gigi	Dokter Gigi
			Dokter Gigi Spesialis
			Dokter Gigi Subspesialis
2	Tenaga Kesehatan	Tenaga Psikologi Klinis	Psikolog Klinis
		Tenaga Keperawatan	Perawat Vokasi
			Perawat Ners
			Perawat Ners Spesialis
		Tenaga Kebidanan	Bidan Vokasi
			Bidan Profesi
		Tenaga Kefarmasian	Tenaga Vokasi Farmasi
			Apoteker
			Apoteker Spesialis
		Tenaga Kesehatan Masyarakat	Tenaga Kesehatan Masyarakat
			Epidemiolog Kesehatan
			Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
			Tenaga Pembimbing Kesehatan Kerja
			Tenaga Administratif dan Kebijakan Kesehatan
		Tenaga Kesehatan Lingkungan	Tenaga Sanitasi Lingkungan
			Entomolog Kesehatan
		Tenaga Gizi	Nutrisionis
			Dietisien
			Fisioterapis

No	Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)	Kelompok	Jenis SDMK
		Tenaga Keterapian Fisik	Terapis Okupasional
			Terapis Wicara
			Akupunktur
		Tenaga Keteknisian Medis	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
			Teknik Kardiovaskuler
			Teknisi Pelayanan Darah
			Refraksionis Optisien/Optometris
			Teknisi Gigi
			Penata Anestesi
			Terapis Gigi dan Mulut
			Audiologis
		Tenaga Biomedika	Radiografer
			Elektromedis
			Tenaga Teknologi Laboratorium Medik
			Fisikawan Medik
			Ortotik Prosteti
		Tenaga Kesehatan Tradisional	Tenaga Kesehatan Tradisional Ramuan
			Tenaga Kesehatan Tradisional Pengobat Tradisional
			Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental
		Tenaga Kesehatan Lain yang ditetapkan oleh Menteri	
3	Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan	Tenaga non tenaga medis dan kesehatan yang bekerja di fasyankes dalam rangka membantu kelancaran operasional fasyankes.	

Sumber : Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Jumlah SDMK di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 38.769 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah tenaga di Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta dan sarana pelayanan Kesehatan lain seperti Dinas Kesehatan, Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan, Institusi Diklat dan Pengembangan SDMK, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Balai Pengobatan/Kesehatan Masyarakat, Rumah Bersalin, Sarana Kefarmasian dan Alkes, Praktek Nakes Mandiri, Optik, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Fasyankes Lainnya. Data lebih rinci dan lengkap tentang tenaga kesehatan di Kabupaten/Kota dapat di lihat pada lampiran (Tabel 13 – 18).

Jumlah SDMK di Provinsi NTB pada Tahun 2024 berdasarkan jenis SDMK dapat dilihat pada Gambar III.1.



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar III. 1. Jumlah SDMK per Jenis SDMK di Provinsi NTB Tahun 2024

Gambar III.1 menunjukkan bahwa SDMK yang terbanyak di Provinsi NTB adalah perawat (31,6%) dan bidan (20,5%) dan selanjutnya tenaga pendukung dan penunjang di fasilitas pelayanan kesehatan (20,2%). SDMK di Provinsi NTB tersebar di puskesmas, rumah sakit, klinik, laboratorium dan sarana atau fasilitas kesehatan lainnya. Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas mengamanatkan bahwa puskesmas minimal memiliki 9 jenis SDMK yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik (ATLM), apoteker, kesehatan masyarakat dan gizi.

III. 1. Tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis dan Dokter Gigi)

Jumlah dokter umum yang tersedia di Provinsi NTB tahun 2024 adalah sebanyak 1.474 orang, dengan rasio 0,26 dokter umum per 1.000 penduduk. Rasio ini masih kurang dari target rasio dokter umum yaitu 1 dokter umum per 1.000 penduduk. Sedangkan jumlah dokter spesialis di Provinsi NTB pada tahun 2024 adalah 875 orang. Target rasio dokter spesialis per 1.000 penduduk sendiri berbeda-beda untuk setiap jenis dokter spesialis.

Jumlah dokter gigi di fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi NTB pada Tahun 2024 sebanyak 293 orang dan dokter gigi spesialis sebanyak 69 orang, total 355 orang. Rasio dokter gigi di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 0,06 per 1.000 penduduk. Rasio

dokter gigi ini masih kurang dari target rasio dokter gigi yaitu 0,2 dokter gigi per 1.000 penduduk.

III. 2. Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan

Tenaga keperawatan adalah SDMK dengan jumlah terbanyak di Provinsi NTB. Pada tahun 2024, jumlah tenaga keperawatan di Provinsi NTB mencapai 12.228 orang atau sekitar 31,6% dari total SDMK yang ada di Provinsi NTB. Secara rasio, terdapat 2,17 perawat per 1.000 penduduk. Rasio ini hampir mendekati target rasio perawat yang ditentukan oleh Kemenkes, yaitu 2,4 per 10.000 penduduk.

Sedangkan untuk tenaga kebidanan, terdapat 7.967 bidan di Provinsi NTB pada Tahun 2024. Jumlah bidan ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Provinsi NTB menghasilkan rasio 1,41 perawat per 1.000 penduduk. Rasio bidan ini masih kurang jika dibandingkan dengan target rasio bidan yang ditetapkan oleh Kemenkes, yaitu 2 orang bidan per 1.000 penduduk.

III. 3. Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi

SDMK kelompok tenaga kesehatan yang juga berperan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga gizi. Meskipun tidak langsung turun langsung dalam pelayanan di fasilitas kesehatan, ketiga tenaga tersebut berperan dalam promosi dan edukasi kesehatan, peningkatan kesehatan lingkungan serta pemenuhan gizi masyarakat.

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lingkungan di Provinsi NTB pada tahun 2024 masing-masing sebanyak 931 dan 537 orang. Sedangkan tenaga gizi berjumlah 1.110, dengan komposisi hampir 90% merupakan tenaga gizi perempuan. Rasio tenaga gizi per 1.000 penduduk di Provinsi NTB pada tahun 2024 mencapai 0,20 tenaga gizi per 1.000 penduduk. Rasio tenaga gizi ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Kemenkes, yaitu 0,35 per 1.000 penduduk.

III. 4. Tenaga Teknik Biomedika, Tenaga Keterapian Fisik dan Tenaga Keteknisian Medis

Dalam pembahasan SDMK untuk kelompok Tenaga Teknik Biomedika ini akan dibahas Ahli Teknis Laboratorium Medik (ATLM) dan tenaga teknik biomedika lainnya. Jumlah ATLM di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 1.488. Jumlah ATLM ini setara dengan 0,26 ATLM per 1.000 penduduk. Rasio ATLM di Provinsi NTB pada tahun 2024 ini belum memenuhi target rasio kebutuhan ATLM yaitu 0,354 per 1.000 penduduk. Untuk tenaga teknik biomedika yang lainnya di Provinsi NTB, berjumlah 560 orang pada tahun 2024. Tenaga teknik biomedika lainnya yang mempunyai target rasio per 1.000 penduduk adalah radiografer dengan target 0,18 radiografer per 1.000 penduduk. Pada Profil

Kesehatan ini tidak dijelaskan secara rinci terkait jumlah tenaga teknik biomedika lainnya selain ATML.

Sedangkan jumlah tenaga keterapian fisik di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 258 orang. Untuk tenaga keteknisian medis di Provinsi NTB, jumlahnya mencapai lebih dari 1.000 orang, lebih tepatnya 1.392 orang. Tenaga keterapian fisik yang mempunyai target rasio adalah tenaga terapi okupasi dan terapi wicara dengan target 0,015 orang per 1.000 penduduk. Dalam Profil Kesehatan ini, tenaga keterapian fisik tidak dijabarkan secara detail per jenis SDMK.

III. 5. Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian yang dibahas dalam Profil Kesehatan ini meliputi tenaga teknis kefarmasian dan apoteker. Jumlah tenaga teknis kefarmasian di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 1.199 orang. Jika diukur secara rasio, terdapat 0,21 tenaga teknis kefarmasian per 1.000 penduduk. Rasio tenaga teknis kefarmasian ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 1 orang tenaga teknis kefarmasian per 1.000 penduduk.

Untuk apoteker, jumlah apoteker di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 594 orang, atau 0,11 apoteker per 1.000 orang. Jumlah apoteker yang sudah ada masih belum memenuhi kebutuhan apoteker di Provinsi NTB. Rasio apoteker yang dibutuhkan di Provinsi NTB adalah 0,91 apoteker per 1.000 penduduk.

III. 6. Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan

Tenaga Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan, antara lain,berupa, tenaga biologi, tenaga administratif, pramusaji, tenaga keuangan, petugas pemulasaran jenazah, dan petugas ambulans yang bekerja pada fasilitas kesehatan atau institusi lain di bidang kesehatan. Dengan definisi tersebut, tenaga pendukung atau penunjang kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat cukup besar, yaitu 7.821 orang, atau sekitar 20,2% dari total SDMK yang ada di Provinsi NTB.

DATIN
Data Kesehatan Berkualitas
Menuju NTB Emas

PEMBIAYAAN KESEHATAN
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



99,84% penduduk Provinsi NTB menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

3 dari 4 penduduk Provinsi NTB adalah peserta segmen Penerima Bantuan Iuran (PBI).

- 59,3% PBI - APBN
- 16,9% PBI - APBD





Pembiayaan pembangunan kesehatan se-Provinsi NTB tahun 2024 sebesar :

3,6 Triliun



Sumber pembiayaan pembangunan kesehatan se-Provinsi NTB :

72,93% dari APBD Kab/Kota

26,91% dari APBD Provinsi

0,16% dari APBN

Sumber :

- *Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*
- *Sekretariat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*

BAB IV
PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV. 1. Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan Program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Peserta Jaminan Kesehatan terbagi menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Masing-masing kelompok penerima ini terbagi lagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

a. Penerima Bantuan Iuran (PBI)
   1) PBI APBN
      Peserta PBI APBN adalah masyarakat miskin dan tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat melalui APBN
   2) PBI APBD
      Peserta PBI ABPD adalah peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Daerah melalui APBD.
b. Non Penerima Bantuan Iuran (PBI)
   1) Pekerja Penerima Upah (PPU) – Penyelenggara Negara
      Peserta PPU-PN adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang terdiri dari PNS, TNI/ POLRI, Pejabat Negara, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri yang iurannya dibiayai oleh pemberi kerja dan peserta yang bersangkutan
   2) Pekerja Penerima Upah (PPU) – Badan Usaha
      Peserta PPU-PN adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang pekerja yang bekerja pada badan usaha atau pemberi kerja yang iurannya dibiayai oleh pemberi kerja dan peserta yang bersangkutan
   3) Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri
      Peserta PBPU/Mandiri adalah adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang bekerja mandiri dan iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan
   4) Bukan Pekerja (BP) adalah
      Peserta Bukan Pekerja (BP) adalah peserta JKN yang terdiri dari investor, pemberi pajak, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan dan bukan pekerja lainnya yang iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan.

Kepesertaan jaminan kesehatan di Provinsi NTB tahun 2024 sebanyak 5.657,249 peserta. Jumlah kepesertaan ini meningkat dibandingkan kepesertaan tahun 2023, hal ini sejalan dengan penambahan jumlah penduduk. Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan

di Provinsi NTB tahun 2024 ini sebesar 99,84% dari total penduduk, naik dibandingkan cakupan kepesertaan jaminan kesehatan tahun 2023 yang sebesar 99,74%.

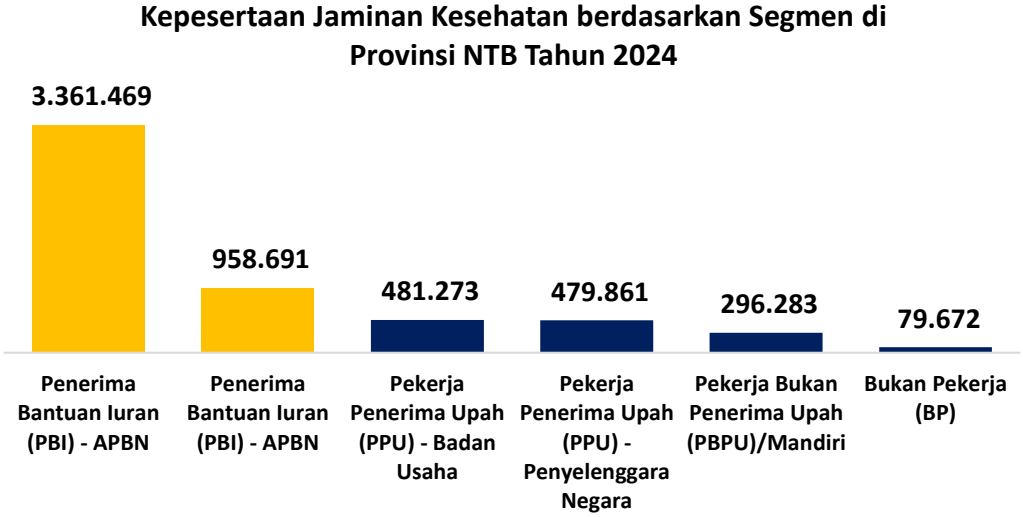


Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar IV. 1. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi NTB Tahun 2024

Segmen kepesertaan JKN di Provinsi NTB Tahun 2024 didominasi oleh peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI), yaitu 76,32% atau lebih dari ¾ total penduduk di Provinsi NTB. PBI di Provinsi NTB terbagi menjadi 2 segmen yaitu PBI APBN dan PBI APBD. Peserta PBI APBN hampir 60% dari jumlah penduduk di Provinsi NTB, sedangkan peserta PBI APBD hampir mencapai 17% dari jumlah penduduk NTB.

Setelah kedua segmen tersebut, segmen dengan peserta terbanyak adalah segmen Pekerja Penerima Upah (PPU), baik PPU Badan Usaha maupun PPU Penyelenggara Negara. Persentase penduduk NTB PPU BU dan PPU PN masing-masing 8,5%. Selain kelompok pekerjaa penerima upah, juga terdapat segmen pekerja mandiri sebanyak 5,2% dan segmen bukan pekerja sebesar 1,4% dari total jumlah penduduk NTB.



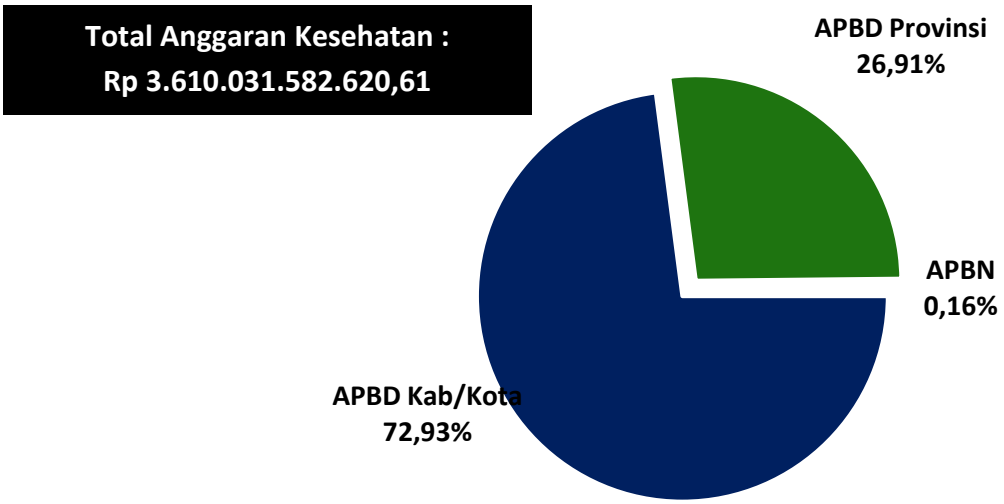
Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar IV. 2. Kepesertaan Jaminan Kesehatan berdasarkan Segmen di Provinsi NTB Tahun 2024

IV. 2. Anggaran Kesehatan

Pembiayaan pembangunan kesehatan se-Provinsi NTB tahun 2024 diperoleh dari berbagai sumber yaitu APBD kabupaten/kota se-NTB, APBD Provinsi NTB dan APBN (Dana Dekonsentrasi). Pembiayaan kesehatan se-Provinsi NTB tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar IV.3 berikut.

Proporsi Pembiayaan Kesehatan berdasarkan Sumber di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Sekretariat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar IV. 3. Proporsi Pembiayaan Kesehatan berdasarkan Sumber di Provinsi NTB Tahun 2024

Tahun 2024, anggaran kesehatan se-Provinsi NTB sebesar Rp 3.610.031.582.620,61. Secara jumlah, anggaran ini meningkat dibandingkan tahun 2023. Secara umum, anggaran kesehatan se-Provinsi NTB sebagian besar dari APBD Kab/Kota, sebesar 72,93% dan APBD Provinsi sebesar 26,91%. Untuk anggaran yang berasal dari APBN hanya sekitar 0,16%. Anggaran kesehatan per kapita di Provinsi NTB sekitar Rp 499.404,94. WHO menyatakan bahwa anggaran kesehatan yang ideal untuk menjamin terselenggaranya program/pelayanan kesehatan esensial adalah sebesar US$ 34/kapita atau sekitar Rp 549.508,00 (US$ 1 = Rp 16.162,00 per 31 Desember 2024). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran kesehatan di Provinsi NTB masih belum ideal untuk memenuhi kecukupan anggaran kesehatan. Secara proporsi, anggaran kesehatan se-Provinsi NTB sebanyak 24,7% dari total ABPD pemerintah daerah se-Provinsi NTB.

DATIN
Data Kesehatan Berkualitas
Menuju NTB Emas

KESEHATAN KELUARGA
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

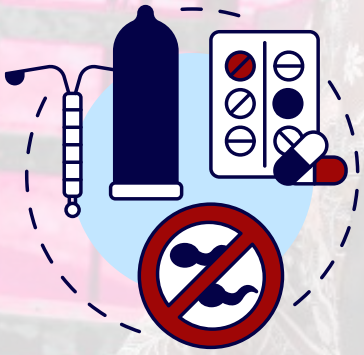


Jumlah kematian ibu dan kematian bayi di Provinsi NTB menurun dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2024, kasus kematian sebanyak :

82 kematian ibu

701 kematian bayi

83,0% Pasangan Usia Subur



di Provinsi NTB menggunakan kontrasepsi, dengan 3 (tiga) besar kontrasepsi yang paling banyak dipakai adalah :

- Suntik (58,05%)
- Implan (19,05%)
- Pil (9,47%

dari total PUS pengguna kontrasepsi

Status Gizi Balita di Provinsi NTB Tahun 2024



6,37% Balita Wasting

12,22% Balita Stunting

14,83% Balita Berat Badan Kurang



82,2%

bayi di Provinsi NTB menerima imunisasi dasar lengkap (IDL). IDL ini meliputi :

- 1 dosis imunisasi Hepatitis B0
- 1 dosis imunisasi BCG,
- 3 dosis DPT-HB-HIB,
- 4 dosis imunisasi bOPV (Polio tetes/polio oral)
- 1 dosis imunisasi IPV (Polio suntik)
- 1 dosis imunisasi campak rubela

Sumber :

- *Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*
- *Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*

BAB V
KESEHATAN KELUARGA

V. 1. Kesehatan Ibu

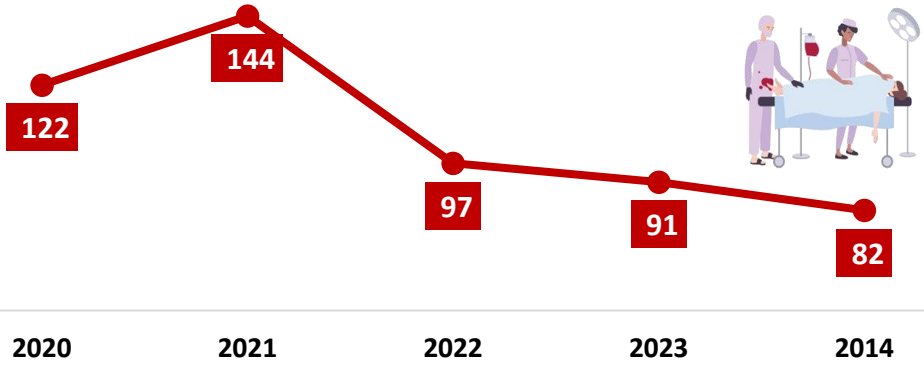
Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.:

V. 1. A. Kesehatan Ibu

Kematian ibu menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah persalinan atau berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. Berdasarkan hasil Long Form SP2020 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di Provinsi NTB lebih besar, yaitu 257 per 100.000 kelahiran hidup.

Perkembangan Jumlah Kematian Ibu di Provinsi NTB



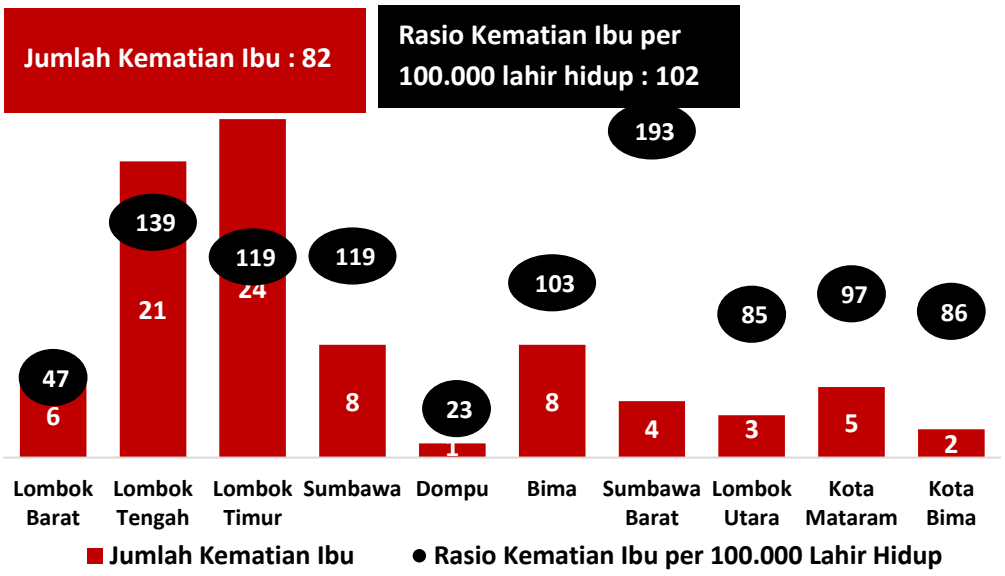
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 1. Perkembangan Jumlah Kematian Ibu di Provinsi NTB

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2024 adalah 82 kasus. Jumlah ini turun jika dibandingkan tahun 2023 dengan jumlah kematian ibu 91 kasus. Tren jumlah kematian ibu tahun 2020 – 2024 digambarkan pada Gambar V.1. Selama 3 tahun terakhir, mulai tahun 2022 jumlah kematian ibu di Provinsi NTB mengalami penurunan. Penurunan kasus kematian ibu ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan untuk menekan kematian ibu seperti memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan lebih intensif serta memaksimalkan penyelenggaraan kelas ibu hamil.

Distribusi jumlah dan rasio kematian ibu per 100.000 lahir hidup (terlapor) menurut kabupaten/kota digambarkan pada Gambar V.2.

Jumlah dan Rasio Kematian Ibu per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024



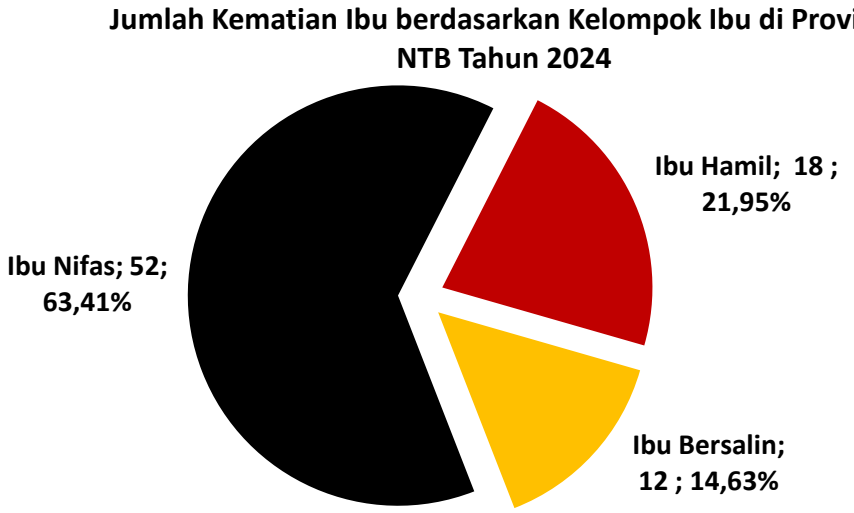
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 2. Jumlah dan Rasio Kematian Ibu per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Secara jumlah, kasus kematian ibu terbanyak pada tahun 2024 terjadi di Lombok Timur dengan jumlah 24 kasus dan Lombok Tengah dengan 21 kasus kematian ibu. Dua kabupaten ini juga merupakan daerah penyumbang kematian ibu terbesar pada tahun 2023 lalu. Kasus kematian ibu terendah ditemukan di Dompu, dengan jumlah 1 kasus kematian ibu pada tahun 2024.

Rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dihitung berdasarkan kasus kematian ibu yang dilaporkan ke fasilitas kesehatan. Untuk perhitungan Angka Kematian Ibu (AKI) sendiri menjadi kewenangan dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan hasil dari sensus penduduk atau survei penduduk antar sensus (SUPAS). Pada tahun 2024, rasio kematian ibu di Provinsi NTB sebesar 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota, terdapat 5 kabupaten dengan rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup lebih tinggi dari rasio Provinsi NTB. Kelima kabupaten tersebut

adalah Sumbawa Barat (193), Lombok Tengah (139), Sumbawa (119), Lombok Timur (119) dan Bima (103). Rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup terendah terjadi di Dompu.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 3. Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kelompok Ibu di Provinsi NTB Tahun 2024

Kematian ibu terbanyak terjadi pada ibu nifas, yaitu 52 kasus atau sekitar 63,41% dari total kasus kematian ibu di Provinsi NTB pada Tahun 2024. Kematian ibu nifas ini juga menjadi penyumbang kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 lalu. Berdasarkan penyebab, kematian ibu terbanyak terjadi karena pendarahan (23 kasus) dan gangguan hipertensi (19 kasus). Kedua penyebab ini bisa dicegah dengan meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, dengan melengkapi pelayanan antenatal sampai kunjungan K6. Dengan seringnya pelayanan kunjungan ibu hamil, beberapa penyebab seperti hipertensi dapat diantisipasi sejak dini.

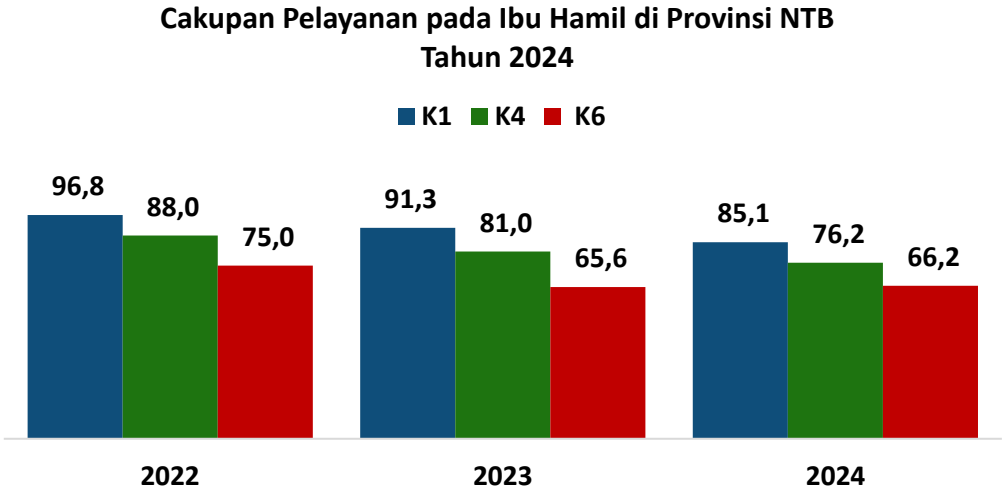
Turunnya jumlah kematian ibu pada Provinsi NTB didukung dengan pencapaian program-program pada kesehatan ibu, termasuk dengan tersedianya fasilitas USG pada puskesmas.

V. 1. B. Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan antenatal ibu hamil dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Untuk melihat akses dan kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dapat digambarkan melalui cakupan pelayanan K4 dan K6.

1) Kunjungan Ibu Hamil K-4, adalah pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga umur kehamilan.

2) Kunjungan Ibu Hamil K-6, adalah pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit enam kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga dengan paling sedikit 2 kali oleh dokter pada trimester pertama dan ketiga.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 4. Cakupan Pelayanan pada Ibu Hamil di Provinsi NTB Tahun 2024

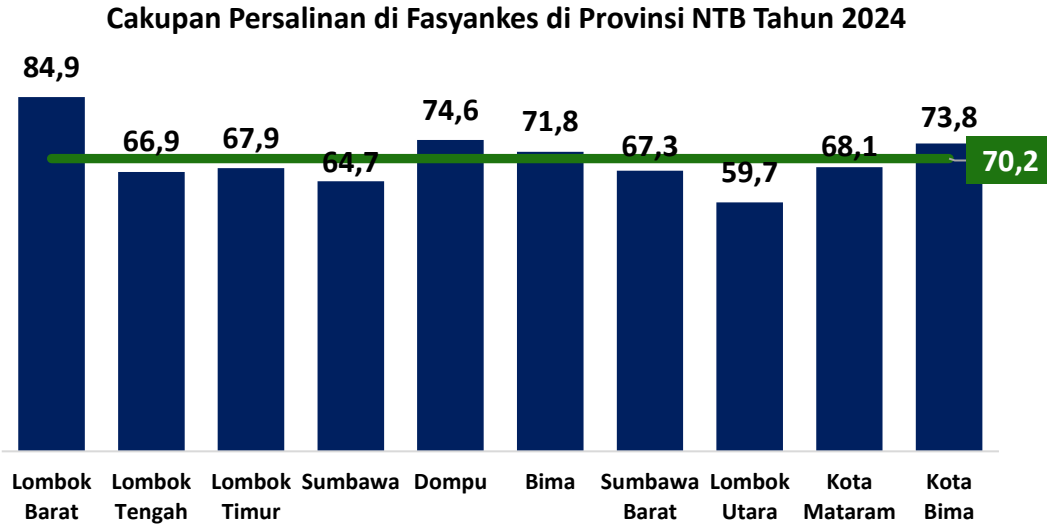
Gambar V.4. memperlihatkan bahwa terjadi penurunan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil pada setiap tahapan pelayanan antenatal, baik K1, K4 maupun K6. Pada tahun 2024, cakupan pelayanan K4 sebesar 76,2%, turun dibandingkan cakupan pelayanan K4 pada tahun 2023 yang sebesar 81,0%. Berbeda dengan cakupan pelayanan K6, terjadi kenaikan meskipun tidak drastis, dari 65,6% pada tahun 2023 menjadi 66,2% pada tahun 2024.

Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang sesuai standar adalah pelayanan kesehatan sampai K6, di mana cakupan pelayanan K6 untuk Provinsi NTB pada tahun 2024 adalah sebesar 66,2%. Cakupan pelayanan ibu hamil K6 ini terus menurun dalam 2 tahun terakhir. Sebagai sebuah kebijakan baru, diperlukan promosi dan edukasi yang lebih efektif kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama masa kehamilan. Dalam segi pencatatan, perlu dirumuskan metode pencatatan terhadap ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ke puskesmas atau rumah sakit, melainkan ke klinik swasta atau tempat praktik mandiri dokter.

Dari data cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil per kabupaten/kota, hanya Lombok Barat yang mencapai cakupan pelayanan K6 lebih dari 90%, yaitu 90,4%. Sembilan kabupaten/kota lain cakupan K6 bahkan kurang dari 80%. Kabupaten Lombok Utara mencapai cakupan pelayanan K6 paling rendah, yaitu 37,9%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil mulai dari K1, K4 sampai K6 menurut kabupaten/kota pada tahun 2023 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 24).

V. 1. C. Persalinan di Fasilitas Layanan Kesehatan

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasyankes.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 5. Cakupan Persalinan di Fasyankes di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan persalinan di fasyankes pada tahun 2024 sebesar 70,2%. Cakupan ini sedikit naik dibandingkan cakupan persalinan di fasyankes pada tahun 2023. Rendahnya cakupan ini. Hal ini menunjukkan masih ada ibu yang bersalin bukan di fasyankes, melainkan di rumah atau polindes/poskesdes. Kurangnya cakupan ini juga bisa disebabkan kurangnya sistem pencatatan bagi ibu bersalin yang bersalin bukan di puskesmas atau fasyankes yang sesuai domisilinya.

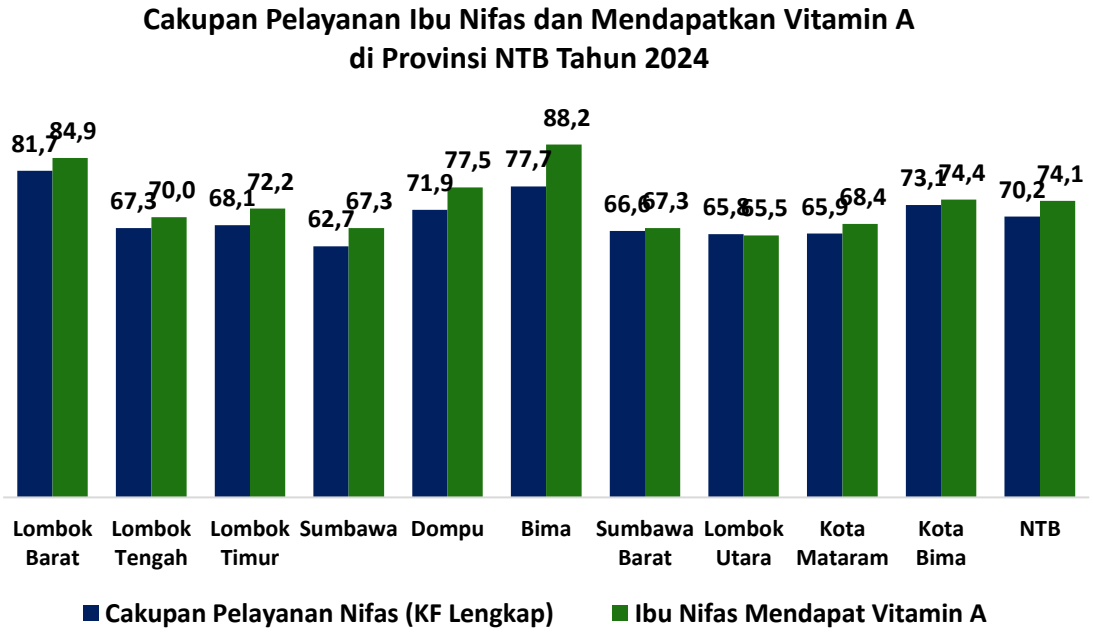
Pada Gambar V.5 terlihat bahwa kabupaten dengan cakupan persalinan di fasyankes tertinggi adalah Lombok Barat. Terdapat 4 (empat) kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di fasyankes lebih dari cakupan provinsi, yaitu Lombok Barat (84,9%), Bima (71,8%), Dompu (74,6%) dan Kota Bima (73,8%). Cakupan persalinan di fasyankes terendah terdapat di Lombok Utara dengan cakupan 59,7%. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan capaian persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan diantaranya melalui promosi dan edukasi kesehatan secara terus menerus agar ibu hamil melakukan

persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan serta perbaikan dalam sistem pencatatan ibu bersalin.

V. 1. D. Pelayananan Kesehatan pada Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan berupa pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu); pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri); pemeriksaan lokhia dan cairan per vaginam lain; pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif; pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan dan pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Peningkatan kesehatan ibu pasca persalinan antara lain melalui peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu nifas yang diberikan minimal tiga kali mulai enam jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan untuk mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu nifas dan pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU. Capaian pelayanan ibu nifas dan ibu nifas mendapatkan vitamin A pada tahun 2023 terlihat pada Gambar V.6.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 6. Cakupan Pelayanan Ibu Nifas dan Mendapatkan Vitamin A di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan kunjungan KF lengkap di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 74,1%. Cakupan ini turun dibandingkan cakupan KF lengkap pada tahun 2023 yaitu sebesar

80,0%. Kabupaten dengan cakupan kunjungan KF lengkap tertinggi adalah Lombok Barat sebesar 81,7% dan cakupan terendah di Sumbawa sebesar 62,7%.

Pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu indikator dalam pelayanan kesehatan pada ibu nifas. Pada tahun 2024, cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas mencapai 74,1%. Cakupan pemberian vitamin A ini juga turun dibandingkan capaian tahun 2023 seesar 90,4%. Lombok Barat juga mencapat cakupan pemberian vitamin A tertinggi sebesar 84,9%, sedangkan cakupan terendah di Lombok Utara sebesar 65,5%. Pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan bentuk upaya pencegahan terjadinya kekurangan vitamin A yang bertujuan untuk menjaga kesehatan bayi dalam memproteksi diri terhadap penyakit xerophthalmia karena sumber utama vitamin A terbesar yang memungkinkan diterima oleh bayi berasal dari ASI.

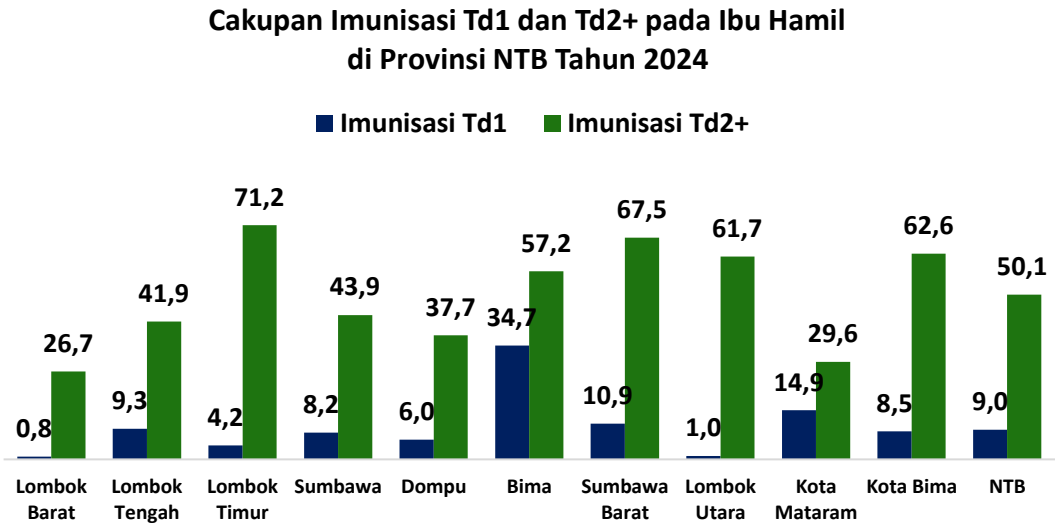
V. 1. E. Imunisasi Td pada Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Imunisasi Td pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining. Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal, hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil.

Ibu hamil mendapatkan pelayanan imunisasi Tetanus difteri (Td) pada kunjungan K1 sampai K4. Cakupan imunisasi Td tahun 2024 terlihat pada Gambar V.7.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 7. Cakupan Imunisasi Td1 dan Td2+ pada Ibu Hamil di Provinsi NTB Tahun 2024

Gambar V.7 terlihat bahwa cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Provinsi NTB pada tahun 2024 masih jauh dari target 100%. Cakupan imunisasi Td2+ baru mencapai 50,1%, sedikit naik dibandingkan cakupan pada tahun 2023 sebesar 48,2%. Berdasarkan sebarannya, cakupan imunisasi Td2+ tertinggi ada di Lombok Timur sebesar 71,2% dan terendah di Lombok Barat sebesar 26,7%.

Kurangnya capaian imunisasi Td pada ibu hamil ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi terkait imunisasi ini kepada ibu hamil. Terutama ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan selain puskesmas.

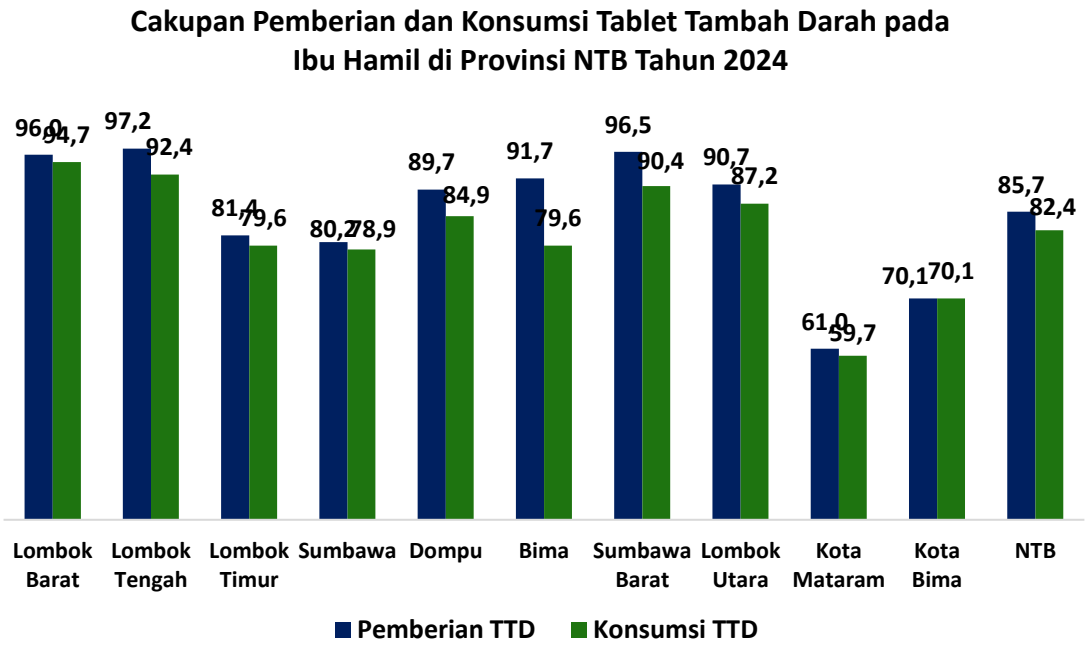
V. 1. F. Ibu Hamil yang Mendapat dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia, ibu hamil diharapkan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) 90 tablet selama kehamilan.

Anemia ibu hamil disebabkan oleh defisiensi zat besi adalah sebagai penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan defisiensi zat gizi lain. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi. Ibu hamil saat ANC diberikan tablet tambah darah (TTD) 90 tablet untuk pencegahan dan pengobatan anemia gizi besi.

Untuk melihat efektivitas pemberian tablet tambah darah (TTD), juga dilakukan monitoring konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan mengisi ceklist konsumsi TTD pada Buku KIA. Pengisian ceklist konsumsi TTD ini bisa dibantu oleh suami/wali pendamping dari ibu hamil sebagai pengawas dalam konsumsi TTD bagi ibu hamil.

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi TTD di Provinsi NTB pada tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar V.8.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 8. Cakupan Pemberian dan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Provinsi NTB Tahun 2024

Pada tahun 2024, cakupan pemberian TTD 90 sesuai standar 90 tablet pada ibu hamil di Provinsi NTB mencapai 85,7%, naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 70,1%. Tetapi dari ibu hamil yang mendapatkan TTD tersebut, tidak semuanya mengonsumsi TTD sesuai dengan anjuran standar. Cakupan konsumsi TTD pada tahun 2024 sebesar 82,4%. Cakupan konsumsi TTD ini juga naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 67,4%.

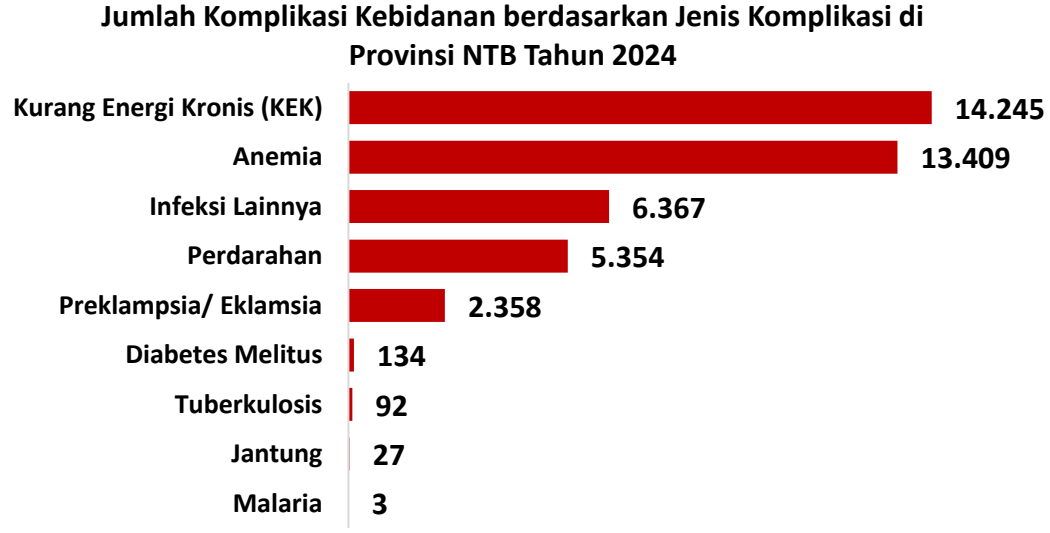
Kenaikan cakupan pemberian dan konsumsi TTD pada ibu hamil di Provinsi NTB didukung oleh cakupan dan konsumsi TTD pada beberapa kabupaten/kota dengan cakupan lebih dari 90%. Cakupan pemberian dan konsumsi TTD di Lombok Barat masing-masing mencapai 96,0% dan 94,7%. Di Lombok Tengah, cakupan pemberian dan konsumsi TTD mencapai 97,2% dan 92,4%. Sedangkan di Sumbawa Barat, pemberian dan konsumsi TTD mencapai 96,5% dan 90,4%.

Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian dan konsumsi TTD terendah adalah Kota Mataram, dengan masing-masing cakupan pemberian 61,0% dan cakupan konsumsi 59,7%. Rendahnya capaian di Kota Mataram ini salah satunya disebabkan karena banyak ibu hamil di Kota Mataram yang memeriksakan kehamilan di rumah sakit atau praktik dokter yang tidak memberikan TTD tetapi memberikan vitamin lain sebagai tambah darah. Konsumsi TTD yang lebih rendah dibandingkan pemberian TTD salah satunya disebabkan karena rasa TTD yang membuat sebagian ibu hamil meras mual setelah mengonsumsinya.

V. 1. G. Penanganan Komplikasi Kebidanan

Pemeriksaan ibu hamil atau ANC bertujuan mendeteksi resiko terjadinya komplikasi kehamilan di antaranya abortus, hiperemesis gravidarum, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan, kehamilan lewat waktu dan ketuban pecah dini. Diperkirakan 20% ibu hamil mempunyai risiko mengalami komplikasi kebidanan.

Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 27.702 orang atau 125% dari perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan. Cakupan ibu hamil dengan komplikasi melebihi 100% di karenakan target ibu hamil dengan komplikasi merupakan angka perkiraan dan ibu hamil dengan kompikasi yang sesungguhnya ternyata jauh lebih besar dari yang diperkirakan. Secara jumlah maupun persentase, ibu hamil dengan komplikasi kebidanan turun dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, jumlah ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani sebanyak 31.830 orang atau 147% dari perkiraan.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 9. Jumlah Komplikasi Kebidanan berdasarkan Jenis Komplikasi di Provinsi NTB Tahun 2024

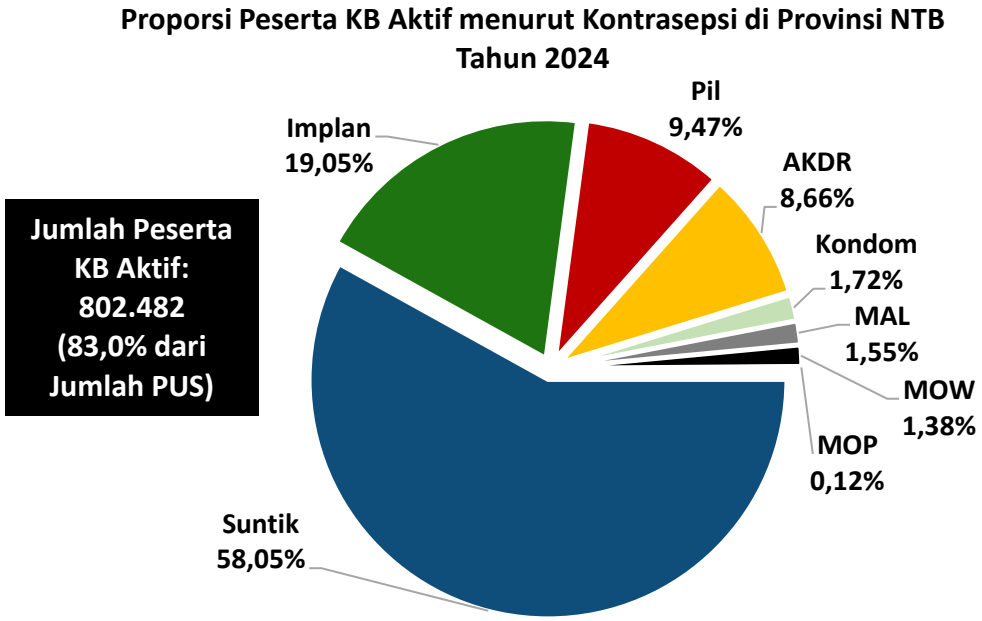
Komplikasi kebidanan dengan jumlah kasus tertinggi adalah karena kurang energi kronis (KEK) dengan jumlah 12.942 kasus dan anemia dengan 11.437 kasus. Data komplikasi kebidanan yang ditangani di setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada lampiran (Tabel 32).

V. 1. G. Peserta KB Aktif dan Peserta KB Pasca Persalinan

Upaya percepatan penurunan kematian ibu dan kematian bayi diantaranya melalui program Keluarga Berencana (KB). Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB efektif mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Pelayanan KB/kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi

pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pascapersalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan.

Pasangan Usia Subur (PUS) di NTB tahun 2024 sebanyak 966.802 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 802.482 pasangan atau 83,0% dari jumlah PUS yang ada. Kepersertaan KB aktif di Lombok Tengah dan Bima memiliki persentase tertinggi yaitu masing-masing 98,9% dan 103,4% . Sedangkan kabupaten dengan kepesertaan KB aktif terendah adalah Dompu sebesar 47,9%. Pola pemilihan jenis kontrasepsi peserta KB aktif tergambar pada Gambar V.10, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 58,05% dan diikuti implan sebesar 19,05%.

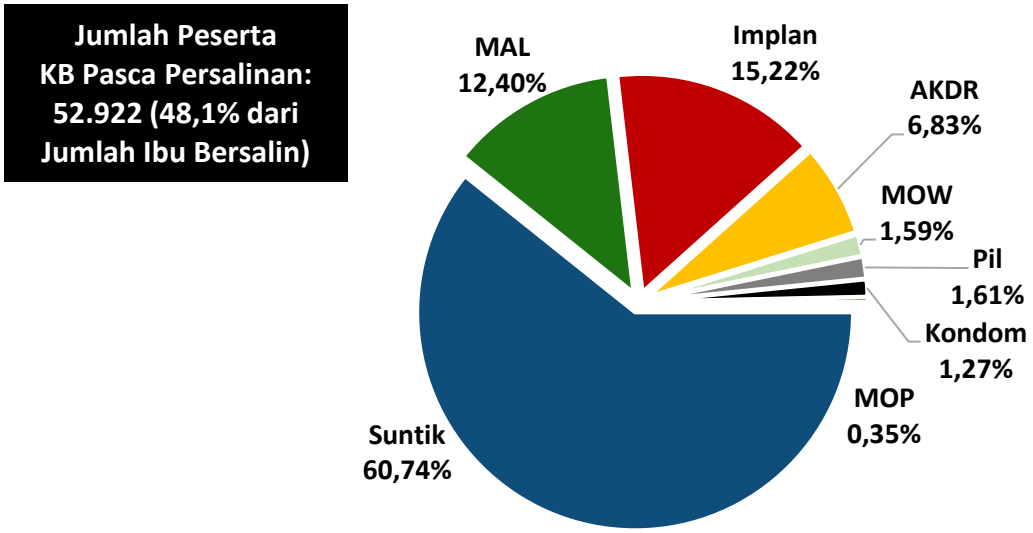


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 10.Proporsi Peserta KB Aktif menurut Kontrasepsii di Provinsi NTB Tahun 2024

Peserta KB pasca persalinan pada tahun 2024 adalah 52.922 orang atau 48,1% dari ibu bersalin yang ada. Kepersertaan ber-KB pasca persalinan tertinggi berada di Lombok Barat dan Lombok Timur, masing-masing sebesar 59,9% dan 54,6%. Sedangkan kabupaten dengan kepesertaan KB pasca persalinan terendah adalah Kota Mataram, dengan kepesertaan 21,4%. Pola pemilihan jenis kontrasepsi peserta KB pasca persalinan dapat dilihat pada Gambar V.11. Sebagian besar aseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 60,74% dan diikuti Metode Amenore Laktasi (MAL) sebesar 12,40%.

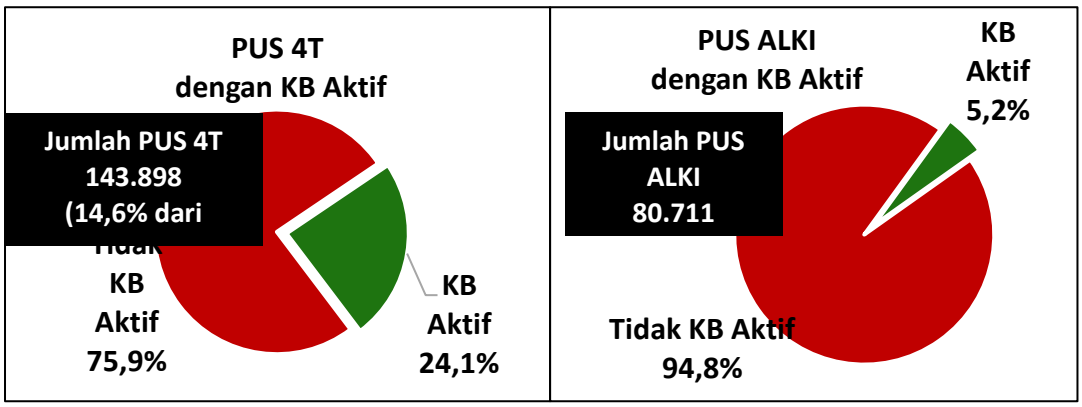
Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan menurut Kontrasepsi di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 11. Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan menurut Kontrasepsi di Provinsi NTB Tahun 2024

Mulai tahun 2022, Profil Kesehatan juga menampilkan data pasangan usia subur (PUS) dengan 4T dan ALKI yang menjadi peserta KB aktif. PUS dengan 4T merupakan pasangan dengan ibu yang Terlalu Muda (hamil pertama pada usia kurang dari 21 tahun), Terlalu Tua (hamil pertama pada usia lebih kurang lebih 35 tahun), Terlalu Dekat (jarak antara kehamilan pertama dengan berikutnya kurang dari 2 tahun), Terlalu Banyak (hamil dan melahirkan lebih dari dua kali). Sedangkan PUS dengan ALKI merupakan pasangan dengan ibu yang menderita anemia, LILA kurang dari 23,5, memiliki penyakit kronis dan infeksi menular seksual.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 12. Proporsi PUS 4T dan PUS ALKI dengan KB Aktif di Provinsi NTB Tahun 2024

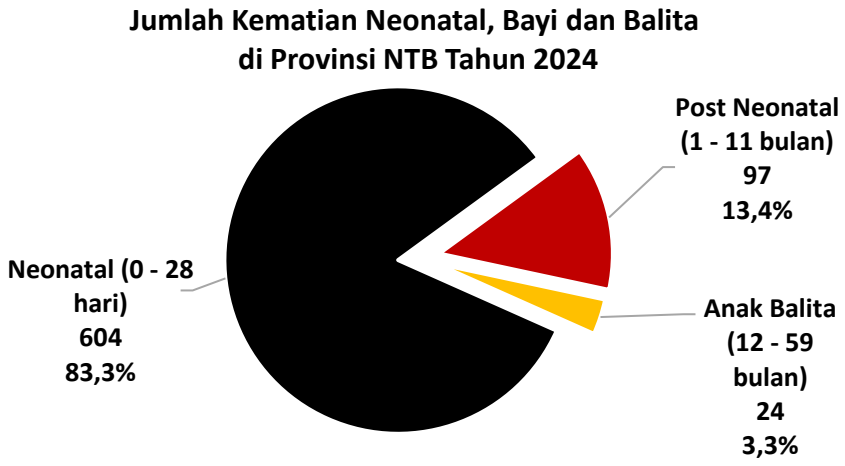
Jumlah PUS dengan status 4T yang menjadi peserta KB aktif di Provinsi NTB pada tahun 2024 yaitu 24,1% (34.735 pasangan) sedangkan PUS dengan status ALKI yang menjadi peserta KB Aktif sebesar 5,2% (4.194 pasangan).

V. 2. Kesehatan Anak

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Tren angka kematian bayi di NTB dari tahun ke tahun telah menunjukkan penurunan.

V. 2. A. Kematian Neonatal, Bayi dan Balita

Masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.



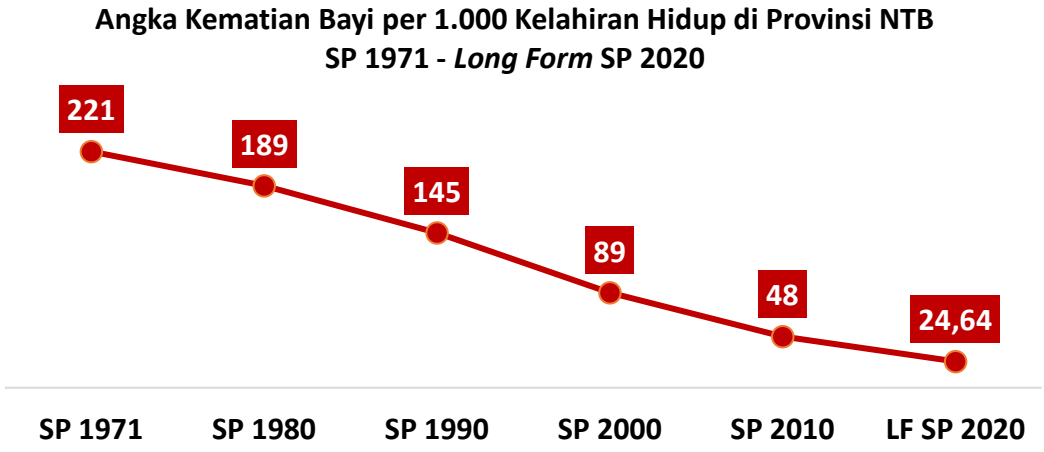
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 13. Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Provinsi NTB Tahun 2024

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0 sampai dengan 28 hari tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Kematian pada masa neonatal merupakan penyumbang terbesar kematian bayi. Pada tahun 2024 jumlah kematian bayi sebesar 701 kematian dan dari jumlah tersebut 604 kematian atau 86,86 persen terjadi pada masa neonatal. Penyebab kematian neonatal terbesar di sebabkan oleh asfiksia, infeksi, BBLR dan prematuritas. Data lebih lengkap tentang kematian neonatal dan penyebabnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 34 dan 35).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0-11 bulan (termasuk neonatal) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka kematian bayi (AKB) merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. AKB dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat karena bayi adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi.

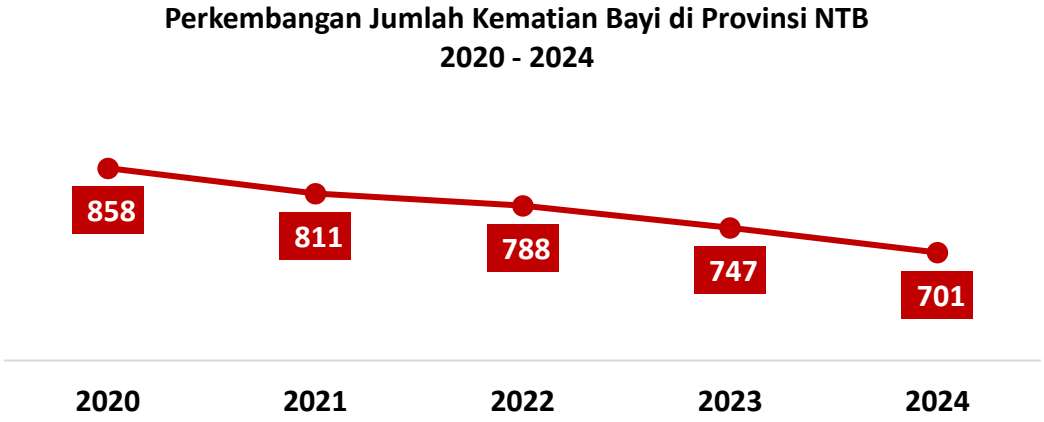
AKB adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0-11 bulan dari setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Berdasarkan hasil Long Form SP2020, angka kematian bayi di NTB menurun signifikan dari 48 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 24,64 per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020. Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI membuat bayi semakin mampu bertahan hidup. Percepatan penurunan AKB Provinsi NTB harus dilakukan melaului terobosan-terobosan atau program-program yang mempunyai daya ungkit kuat untuk menurunkan AKB. AKB berpengaruh signifikan terhadap Usia Harapan Hidup (UHH), penurunan AKB akan meningkatkan UHH. Berikut gambaran angka kematian bayi di Provinsi NTB selama rentang waktu 50 tahun (periode tahun sensus penduduk 1971 – 2020).



Sumber: Hasil Long Form SP2020, Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2023

Gambar V. 14. Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup di Provinsi NTB

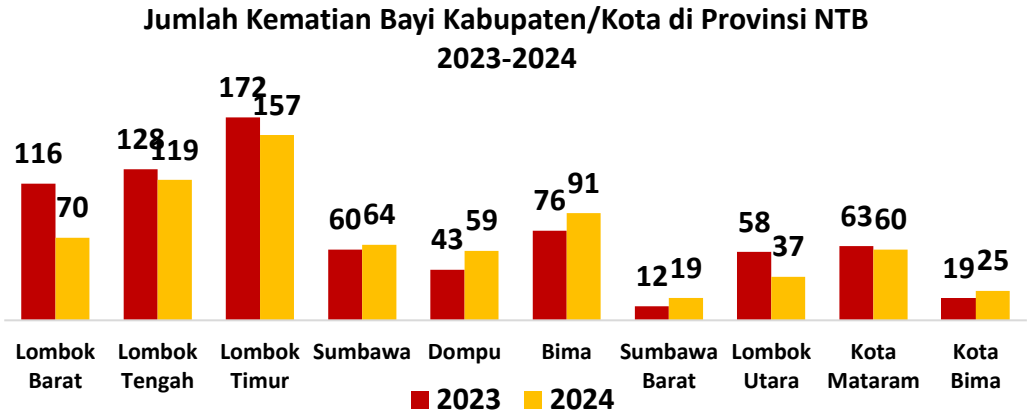
Hasil registrasi yang dilakukan di fasilitas kesehatan, jumlah kasus kematian bayi di Provinsi NTB mengalami tren penurunan. Jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2024 mencapai 701 kasus, turun dibandingkan kasus pada tahun 2023 sebanyak 746 kasus kematian bayi. Perkembangan jumlah kasus kematian bayi di NTB yang dilaporkan selama 5 tahun terakhir ditampilkan pada Gambar V.15.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 15. Perkembangan Jumlah Kematian Bayi di Provinsi NTB

Distribusi jumlah kasus kematian bayi per kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar V.16. Jumlah kasus kematian bayi terbanyak terjadi di Lombok Timur dan Lombok Tengah dengan masing-masing 157 dan 119 kasus kematian bayi. Kedua kabupaten ini juga penyumbang kasus kematian bayi terbanyak pada tahun 2023 lalu. Kedua kabupaten tersebut juga merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi NTB. Kasus kematian bayi terendah ada di Sumbawa Barat dan Kota Bima, dengan masing-masing 18 dan 25 kasus kematian bayi.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

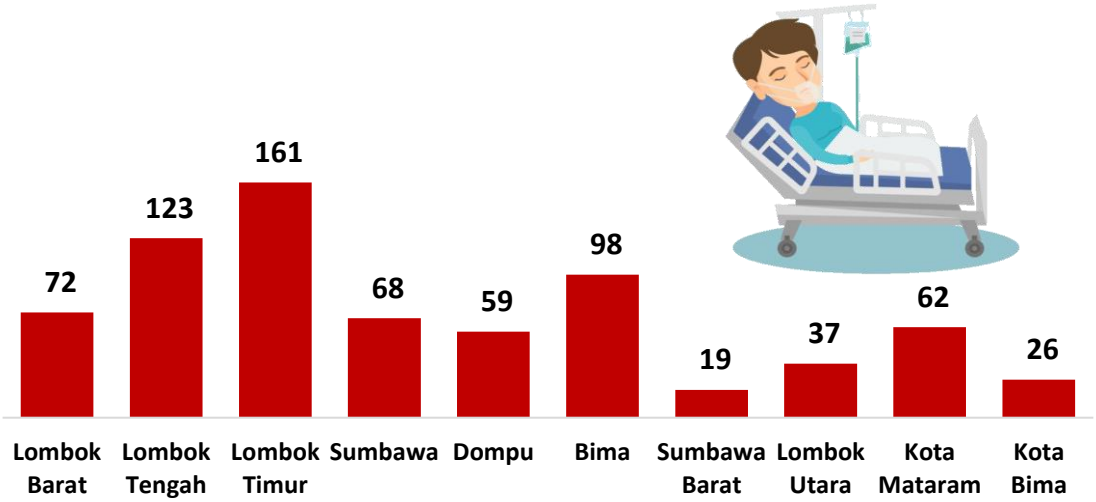
Gambar V. 16. Jumlah Kematian Bayi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB

Penurunan jumlah kematian bayi di Provinsi NTB pada tahun 2024, sebagian besar disumbang oleh penurunan kematian bayi di Pulau Lombok, terutama Lombok Barat. Jumlah kematian bayi di Lombok Barat mencapai 70 kasus, turun 46 kasus dibandingkan tahun 2023 lalu. Kenaikan kasus kematian bayi terjadi di semua kabupaten/kota yang ada di Pulau Sumbawa.

Upaya menekan kematian di Provinsi NTB tidak bisa hanya dilakukan oleh sektor kesehatan namun memerlukan keterlibatan sektor lain baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Upaya yang sinergi dan saling mendukung serta menguatkan diharapkan dapat mempercepat penurunan kematian bayi. Upaya mendekatkan dan memudahkan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang tersebar di wilayah yang tidak memiliki fasilitas kesehatan, meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan melalui pelatihan berkesinambungan terutama tentang kesehatan reproduksi serta sosialisasi yang lebih intens adalah beberapa upaya yang diharapkan dapat menekan kasus kematian pada bayi.

Kematian balita adalah kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0 - 59 bulan (bayi + anak balita) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Perkembangan kematian balita untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk karena indikator ini merupakan refleksi sosial ekonomi yang terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak, status gizi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Gambaran lengkap mengenai jumlah kematian balita tahun 2024 ditampilkan pada Gambar V.17.

Jumlah Kematian Balita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024



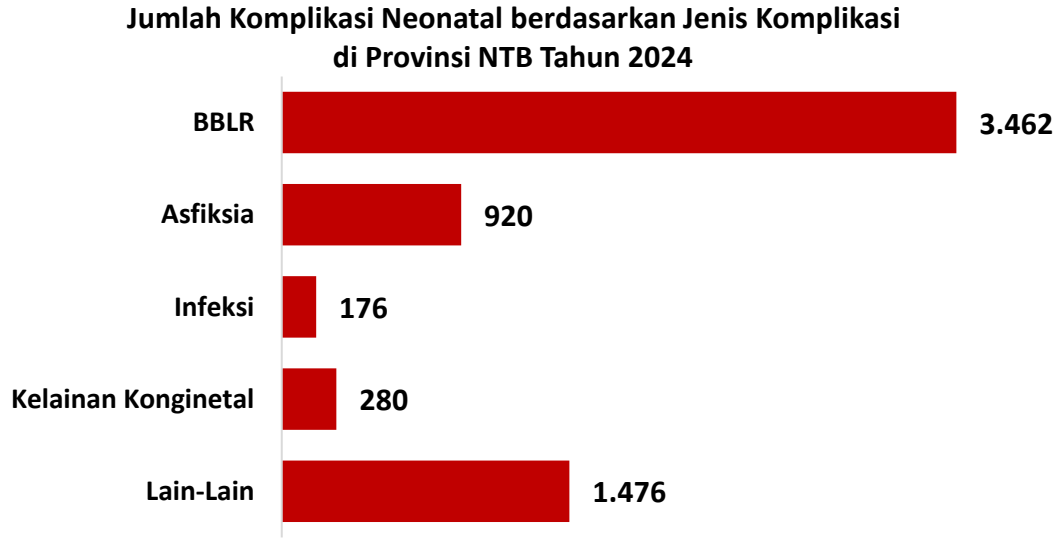
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 17. Jumlah Kematian Balita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Kasus kematian balita di Provinsi NTB pada tahun 2024 mencapai 725 kasus kematian. Jumlah kasus kematian balita tersebut termasuk 701 kasus jumlah kematian bayi dan 24 kasus kematian anak balita. Sebanyak 701 kasus kematian bayi tersebut juga termasuk kematian neonatal. Sama seperti pada kasus kematian bayi, kematian balita terbanyak terjadi di Lombok Timur dan Lombok Tengah. Data lebih lengkap tentang kematian neonatal, bayi dan balita serta penyebabnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 34, 35 dan 36).

V. 2. B. Penanganan Komplikasi pada Neonatal

Banyak masalah pada bayi baru lahir yang berhubungan dengan gangguan atau kegagalan penyesuaian biokimia dan faali yang disebabkan oleh prematuritas, kelainan anatomik dan lingkungan yang kurang baik dalam kandungan, pada persalinan maupun sesudah lahir. Komplikasi neonatal atau neonatal resiko tinggi antara lain BBLR, asfiksia neonatorum, ikterus, perdarahan tali pusat, kejang, hypotermi, hypertermi dan tetatus neonatorum. Risiko terbesar kematian neonatal terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 18. Jumlah Komplikasi Neonatal berdasarkan Jenis Komplikasi di Provinsi NTB Tahun 2024

Pada tahun 2024, cakupan penanganan komplikasi neonatal di Provinsi NTB mencapai 49,9%. Hal tersebut dapat diartikan sekitar 50,1% neonatal dengan komplikasi atau neonatal dengan resiko tinggi belum tertangani oleh tenaga kesehatan yang berkompeten. Kemungkinan lain, hal tersebut terjadi karena perkiraan kasus neonatal dengan komplikasi yang diperkirakan lebih besar dari kasus neonatal komplikasi yang sesungguhnya terjadi. Dilihat dari jenisnya, komplikasi neonatal terbesar di Provinsi NTB

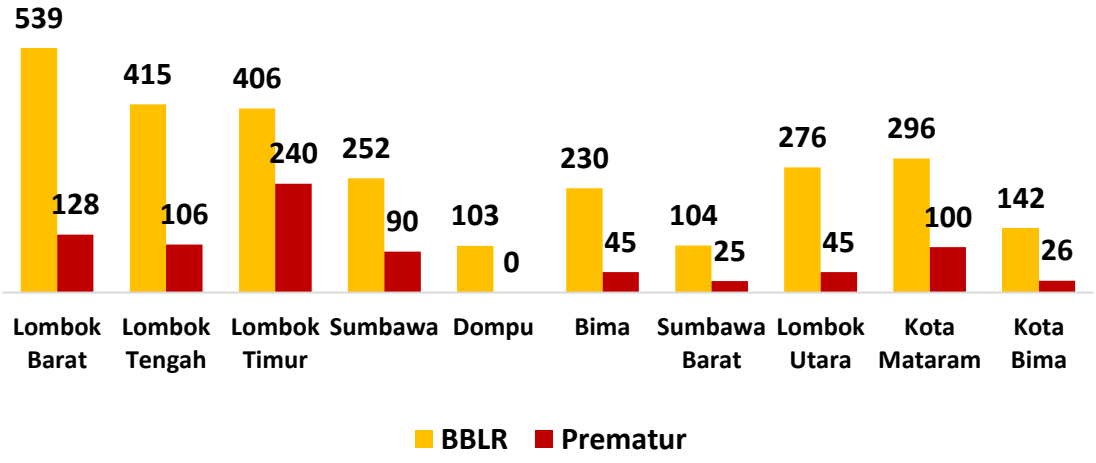
pada tahun 2024 adalah BBLR dan asfiksia. Capaian penanganan komplikasi pada neonatal dan jenisnya di setiap kabupaten/kota pada tahun 2023 dapat dilihat pada lampiran (Tabel 33).

V. 2. C. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram. Kondisi bayi BBLR di antaranya disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (intrauterine growth restriction). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan pertambahan usian. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa. BBLR rendah termasuk salah satu komplikasi pada neonatal.

BBLR juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Pada tahun 2024 dari 83.344 bayi yang ditimbang ditemukan sebanyak 2.763 bayi 3,3% bayi lahir dengan BBLR.

Jumlah Bayi BBLR dan Prematur di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 19. Jumlah Bayi BBLR dan Prematur di Provinsi NTB Tahun 2024

Kelahiran prematur adalah kondisi berupa lahirnya bayi sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu. Penyebab kelahiran prematur adalah adanya kontraksi atau tekanan berlebih yang memicu leher rahim terbuka dan menyebabkan janin masuk ke jalan lahir. Bayi yang lahir secara prematur rentan mengalami gangguan kesehatan karena organ tubuhnya belum berkembang sempurna. Karena itu, kelahiran prematur

perlu segera ditangani guna menjaga kesehatan ibu dan bayi. Jumlah bayi yang lahir prematur pada tahun 2024 sebanyak 1.551 bayi atau 1,9 % dari jumlah bayi lahir hidup.

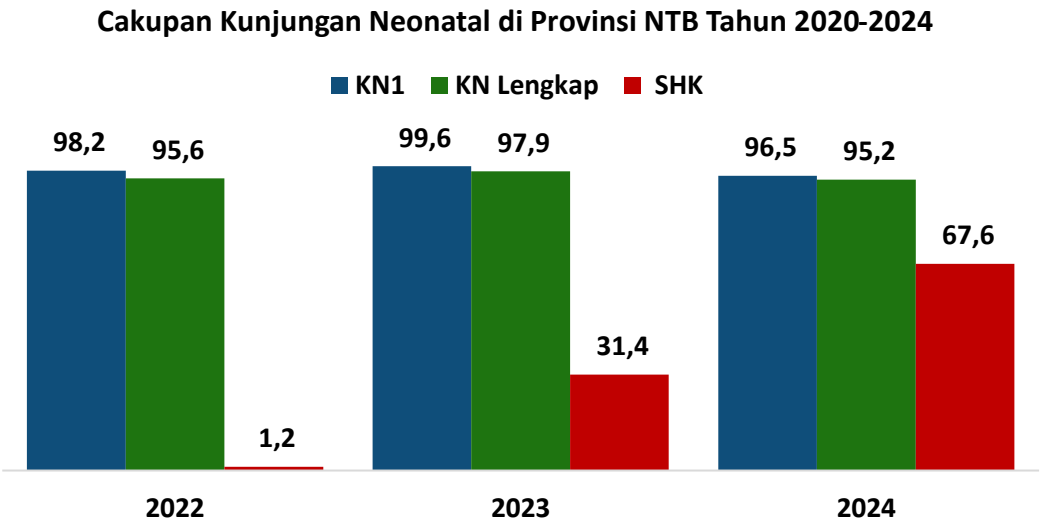
V. 2. D. Kunjungan Neonatal (KN 1 dan KN Lengkap)

Bayi baru lahir atau neonatal adalah bayi yang berumur 0-28 hari. Kehidupan pada masa neonatus ini sangat rawan oleh karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar bayi di luar kandungan dapat hidup sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian neonatus.

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatal minimal 3 kali selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah.

Pelayanan neonatal esensial sesuai standar meliputi :

1) Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan : kunjungan neonatal 1 (KN 1) pada 6-48 jam, kunjungan neonatal 2 (KN 2) pada 3-7 hari, dan kunjungan neonatal 3 (KN 3) pada 8-28 hari
2) Standar kualitas adalah pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari) yang meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI ekslusif, memeriksa kesehatan dengan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum nedapatkan injeksi vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi
3) Bayi baru lahir yang dilakukan screening Hipotiroid Kongenital (SHK)



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

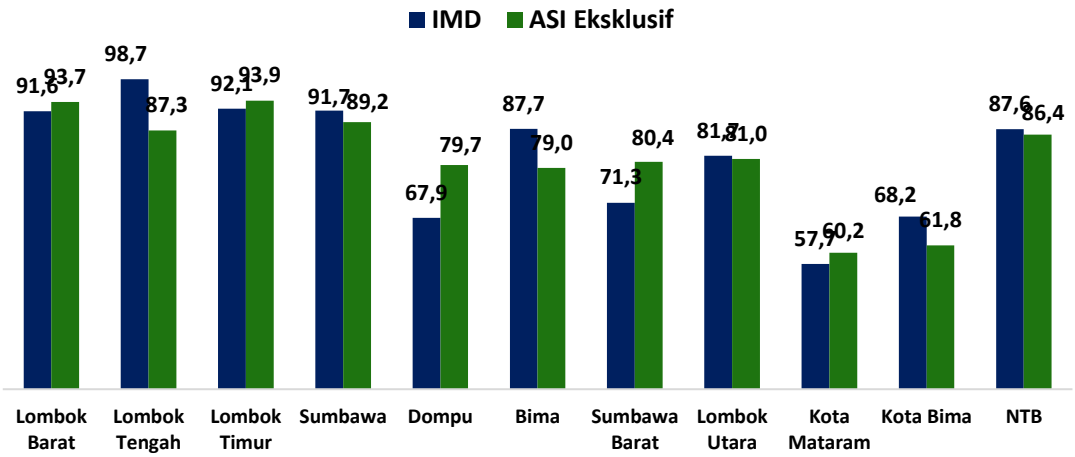
Gambar V. 20. Cakupan Kunjungan Neonatal di Provinsi NTB Tahun 2020-2024

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatal terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatal, mengingat kematian bayi banyak terjadi pada masa neonatal. Cakupan kunjungan neonatal 1 kali (KN1) pada tahun 2024 sebesar 96,5%, turun dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024. Cakupan kunjungan neonatal 3 kali (KN Lengkap pada tahun 2024 mencapai 95,2%, berkurang dibandingkan tahun 2023 sebesar 97,8%. Dari bayi baru lahir, hanya 67,6% yang dilakukan *screening* hipotiroid konginetal (SHK). Pada tahun 2023 dan 2024 terjadi peningkatan dalam capaian bayi baru lahir yang mendapatkan *screening* hipotiroid konginetal (SHK). Pada tahun 2022, capaian bayi SHK hanya 1,2%, kemudian naik menjadi 31,4% pada tahun 2023 dan naik kembali menjadi 67,6% pada tahun 2024.

V. 2. E. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). inisiasi menyusui dini bisa dilakukan dalam satu jam pertama setelah bayi dilahirkan. Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi. Adapun manfaat dari inisiasi menyusu dini yaitu dapat meningkatkan imunitas bayi, mencegah bayi mengalami infeksi, menurunkan risiko kematian pada bayi yang baru dilahirkan, meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi dan membantu menstimulasi payudara ibu untuk memproduksi ASI.

Cakupan IMD dan ASI Eksklusif pada Bayi di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 21. Cakupan IMD dan ASI Eksklusif pada Bayi di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Provinsi NTB Tahun 2024 sebesar 87,6%, naik dibandingkan capaian 2023 sebesar 76,3%. Cakupan IMD tertinggi di Lombok Tengah sebear 98,7% dan cakupan terendah di Kota Mataram sebesar 57,7%.

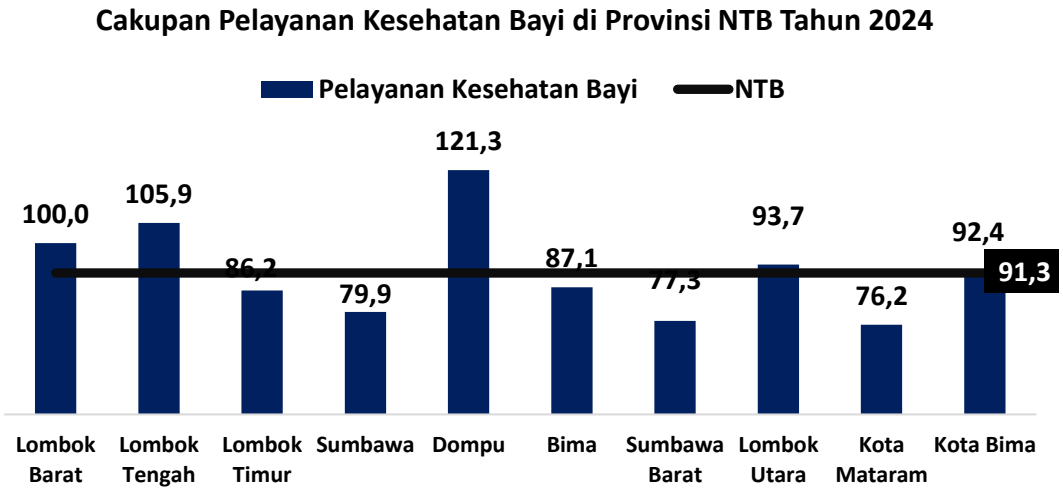
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah bayi kurang dari 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin, dan mineral berdasarkan recall 24 jam. Bayi kurang dari 6 bulan yang dimaksud adalah jumlah bayi umur kurang dari 6 bulan yang di-*recall* saat penimbangan di suatu wilayah.

Kampanye peningkatan ASI eksklusif diberikan kepada masyarakat terutama kepada ibu mulai sejak hamil sampai melahirkan. Konseling ASI eksklusif dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Adapun manfaat dari pemberian ASI eksklusif yaitu dapat mengoptimalkan perkembangan bayi, memperkuat sistem kekebalan tubuh pada bayi, meminimalisir munculnya alergi pada bayi, membantu mencapai berat badan ideal bayi, menurunkan risiko kanker payudara pada ibu, mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan, menjaga berat badan ibu, sebagai KB alami bagi ibu dan dapat memperkuat ikatan ibu dan anak.

Selain menunjukkan capaian IMD, capaian ASI eksklusif di Provinsi NTB pada tahun 2024 digambarkan pada Gambar V.21. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024 mencapai 86,4%, naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 83,6%. Cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Kota Mataram sebesar 60,2% dan tertinggi di Lombok Timur sebesar 93,9%.

V. 2. F. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi: (1) kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan; (2) Kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan; (3) Kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan; (4) Kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 22. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Provinsi NTB Tahun 2024

Pelayanan kesehatan kepada bayi meliputi pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), pemberian vitamin A 100.000 IU (6-11 bulan), konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda–tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA serta penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

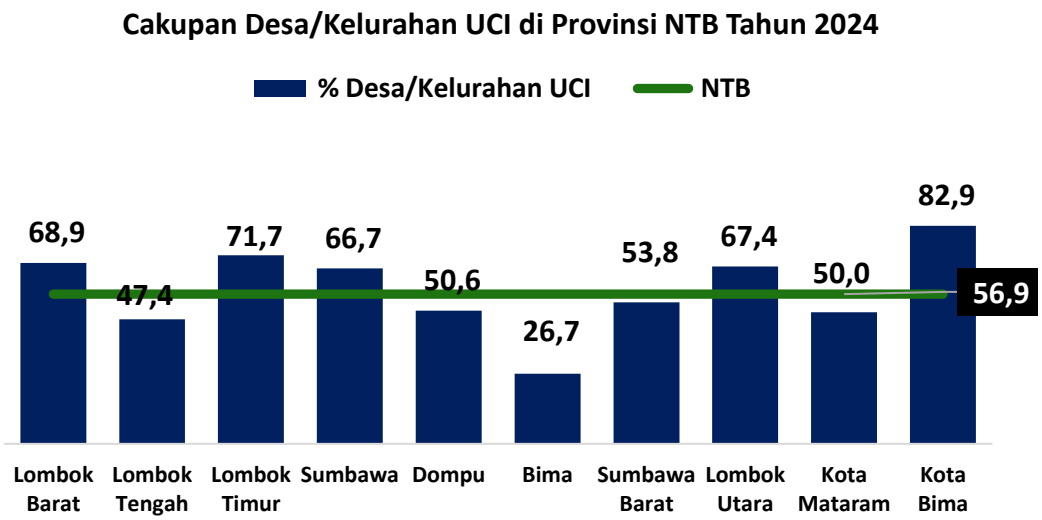
Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2024 sebesar 91,3% persen dari 106.441 bayi, dengan cakupan lebih dari 100 persen ada di Dompu sebesar 121,3%, Lombok Tengah 105,9% dan Lombok Barat 100,0%. Persentase bayi yang mendapatkan pelayanan kesehatan lebih dari 100 persen dikarenakan bayi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar melebihi jumlah bayi yang diproyeksikan sebagai sasaran. Cakupan pelayanan kesehatan bayi yang di bawah 80% terdapat di Kota Mataram sebesar 76,2%, Sumbawa Barat 77,3% dan Sumbawa 79,9%.

V. 2. G. Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI)

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Imunisasi dasar sangat penting diberikan sewaktu bayi (usia 0 – 11 bulan) untuk memberikan kekebalan dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tanpa imunisasi anak-anak mudah terserang berbagai penyakit, kecacatan dan kematian.

Indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) desa/ kelurahan minimal 80% bayi di desa/kelurahan

telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pencapaian UCI desa/kelurahan di Provinsi NTB tahun 2024 terlihat pada Gambar V.23



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 23. Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi NTB Tahun 2024

Secara umum, pencapaian UCI di level desa/kelurahan di Provinsi NTB tahun 2024 sebesar 56,9% dari total 1.166 desa/kelurahan di Provinsi NTB, atau sebanyak 664 desa/kelurahan. Kota Bima sudah mencapai UCI lebih dari 80%, yaitu sebesar 82,9%. Kabupaten dengan UCI di bawah 50% adalah Lombok Tengah dan Bima, masing-masing sebesar 47,4% dan 26,7%.

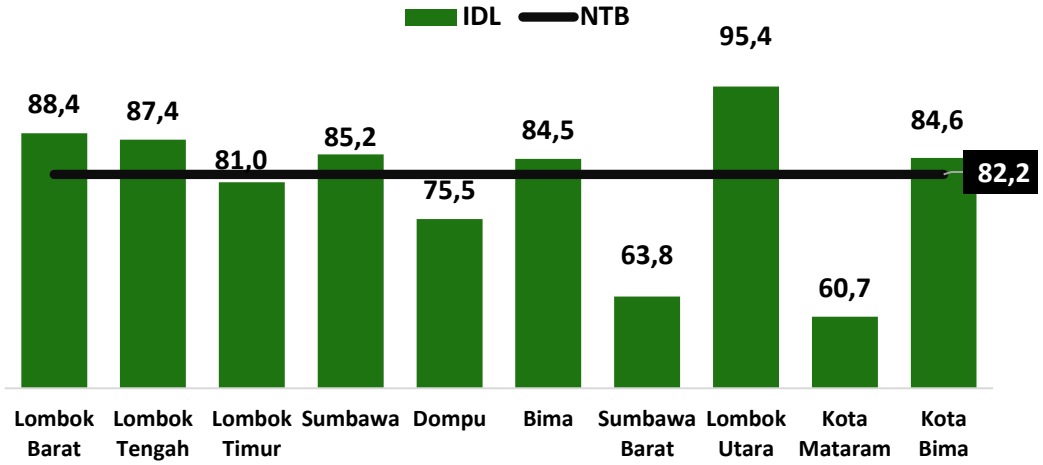
Cakupan UCI desa/kelurahan belum memenuhi target dimungkinkan karena kurang perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah terhadap program imunisasi, kurangnya dana operasional untuk imunisasi baik rutin maupun tambahan, dan tidak tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Faktor lain yang mempengaruhi karena kurangnya koordinasi lintas sektor termasuk pelayanan kesehatan swasta, kurang sumber daya yang memadai, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program dan manfaat imunisasi di mana masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa vaksin imunisasi mengandung bahan-bahan yang tidak halal.

Rendahnya cakupan UCI desa/kelurahan di Lombok Tengah dan Bima bisa disebabkan karena pencatatan dan pelaporan imunisasi yang *under reporting*, di mana banyak bayi yang diimunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan swasta ataupun dokter praktek tidak terlaporkan secara baik. Permasalahan ini harus segera di atasi dengan segera melakukan koordinasi antara Dinas Kesehatan, puskesmas dan fasyankes swasta serta dokter/bidan praktek swasta yang memberikan pelayanan imunisasi. Di mana setiap permintaan antigen untuk imunisasi oleh fasyankes swasta harus melaporkan nama dan alamat anak yang telah diimunisasi serta jenis imunisasi yang diterima.

V. 2. H. Imunisasi Dasar Lengkap

Bayi (0-11 bulan) dikatakan telah mendapatkan imunisasi lengkap jika telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis imunisasi bOPV (Polio tetes/polio oral), 1 dosis imunisasi IPV (Polio suntik), dan 1 dosis imunisasi campak rubela. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi NTB tahun 2024 sebesar 82,2%. Tiga Kabupaten/Kota capaian imunisasi dasar lengkap di bawah 80% adalah Dompu (75,5%), Sumbawa Barat (63,8%) dan Kota Mataram (60,7%). Cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi terdapat di Lombok Utara sebesar 95,4%.

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 24. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi NTB Tahun 2024

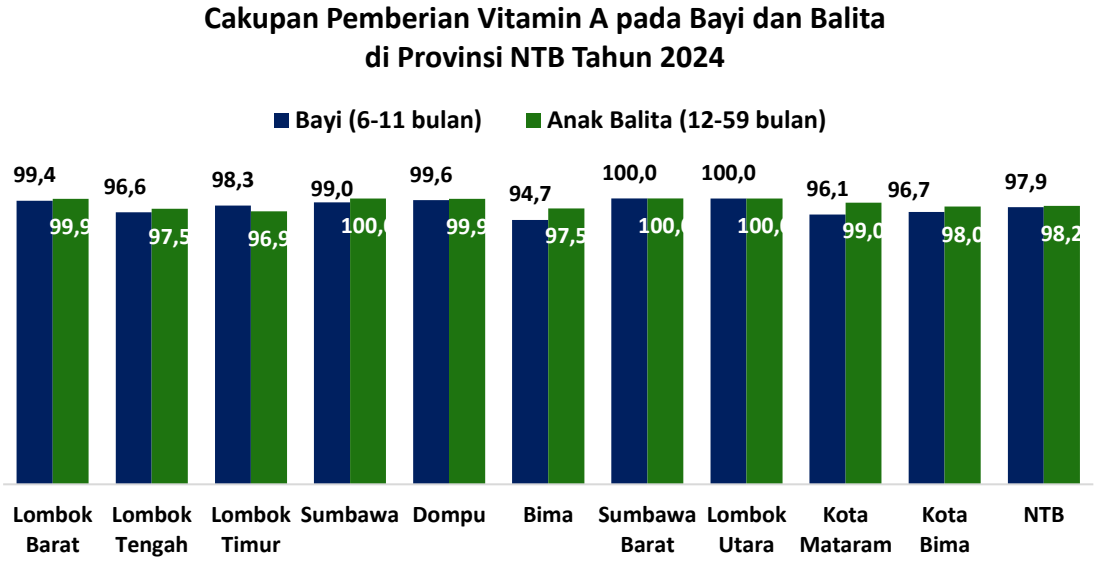
Rendahnya cakupan imunisasi campak/MR bisa juga disebabkan karena sebagian bayi mendapatkan imunisasi di fasilitas kesehatan selain jaringan puskesmas, seperti rumah sakit atau praktik mandiri dokter. Pencatatan juga masih menjadi masalah yang menyebabkan capaian imunisasi terlihat rendah. Tidak semua kader kesehatan atau petugas puskesmas langsung melakukan input data secara *real time*, bahkan sebagian melewati batas waktu input data yang sudah ditetapkan. Sehingga, masih ada bayi yang diimunisasi yang tidak terinput dalam pencatatan imunisasi.

V. 2. I. Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Bayi umur 6-11 bulan mendapatkan kapsul vitamin A 100.000 IU, pemberian kapsul vitamin A pada usia ini dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak serta menunjang penurunan angka kesakitan dan angka kematian anak.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 25. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di Provinsi NTB Tahun 2024

Gambar V.25 memperlihatkan bahw cakupan bayi usia 6-11 bulan di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 97,9% naik dibandingkan capaian tahun 2023 sebesar 96,6%. Terdapat 2 kabupatan dengan cakupan pemberian vitamin A pada bayi mencapai 100%, yaitu Sumbawa Barat dan Lombok Utara. Cakupan vitamin A pada bayi terendah terdapat di Bima, yaitu masing-masing 94,7%.

Sedangkan untuk cakupan pemberian vitamin A pada anak balita (12-59 bulan) pada tahun 2024 mencapai 98,2%. Cakupan ini naik dibandingkan cakupan vitamin A pada anak balita tahun 2023 sebesar 96,3%. Terdapat 3 kabupaten dengan cakupan pemberian vitamin A pada anak balita mencapai 100%, yaitu Sumbawa, Sumbawa Barat dan Lombok Utara. Cakupan vitamin A pada anak balita terendah terdapat di Lombok Tengah dan Bima, masing-masing 97.5%.

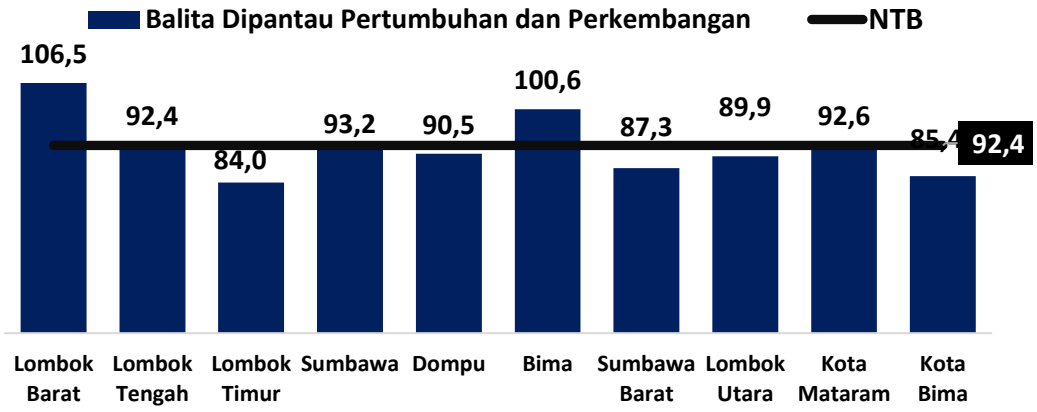
V. 2. J. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan balita meliputi pelayanan pada anak balita sakit dan sehat. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah Pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi:

a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan
b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan
c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan.

Sedangkan pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Mulai Profil Kesehatan Tahun 2023, cakupan pelayanan kesehatan balita terbagi menjadi cakupan balita yang memiliki buku KIA, cakupan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan, cakupan balita dilayani SDIDTK dan cakupan balita dilayani MTBS.

Cakupan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan di Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 26. Cakupan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan

Pada Gambar V.26 terlihat bahwa cakupan balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2024 di Provinsi NTB mencapai 92,4%. Cakupan ini naik dibandingkan cakupan tahun lalu sebesar 82,7%. Terdapat 4 kabupaten dengan cakupan lebih rendah daripada cakupan Provinsi NTB, yaitu Lombok Timur (84,0%), Kota Bima (85,4%), Sumbawa Barat (87,3%) dan Lombok Utara (89,9%). Data lebih lengkap tentang cakupan pelayanan kesehatan balita meliputi data balita yang memiliki buku KIA, balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan, balita dilayani SDIDTK dan balita dilayani MTBS dapat dilihat pada lampiran (Tabel 46).

V. 2. K. Balita Ditimbang

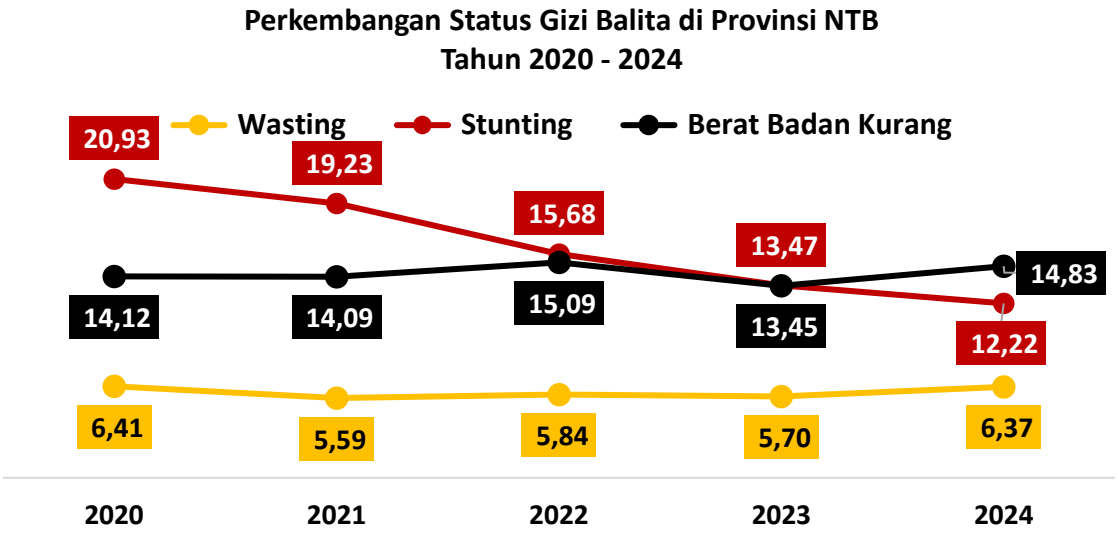
Penimbangan balita dilakukan untuk memantau pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Jika diketahui berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan anak menderita suatu penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan dengan penimbangan berat badan balita setiap bulan dan dicatat pada Buku KIA/KMS.

Persentase balita ditimbang di Provinsi NTB tahun 2024 sebesar 91,5% lebih rendah dibandingakan tahun 2023 sebesar 84,6% dari jumlah sasaran balita yang dilaporkan. Data tentang balita ditimbang dimungkinkan *under reporting* karena sumber data penimbangan yang berasal dari dokter praktek swasta dan atau rumah sakit swasta belum tercatat dan terlaporkan dengan baik. Data jumlah balita ditimbang setiap kabupaten/kota terlihat pada lampiran (Tabel 47).

V. 2. L. Status Gizi Balita

Status gizi dapat memberikan gambaran derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah yang diukur melalui berbagai indikator antara lain status gizi balita, GAKI, KEK, dan anemia zat besi. Penilaian status gizi masyarakat biasanya menggunakan indikator status gizi balita. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu. Jika keseimbangan ini terganggu, maka cenderung terjadi gangguan pada pertumbuhan tubuh. Gangguan ini dapat tercermin dari perubahan pada berat badan (BB) atau tinggi badan (TB).

Pengukuran status gizi didasarkan atas standar World Health Organization (WHO, 2005) dan telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Di dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/PB atau TB).

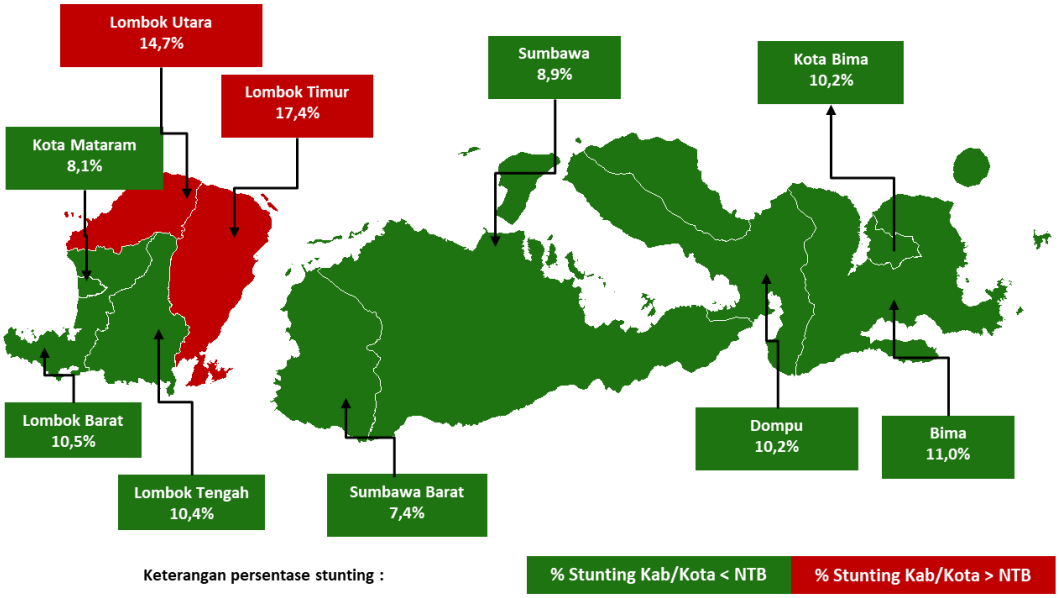


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 27. Perkembangan Status Gizi Balita di Provinsi NTB Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan hasil data surveilans gizi tahun 2024 pada kegiatan pemantauan pertumbuhan yang diunggah pada aplikasi e-PPGBM diperoleh data hasil penimbangan menunjukkan bahwa persentase balita stunting lebih rendah dibandingkan tahun 2023. Tetapi persentase balita wasting dan gizi kurang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan penurunan status gizi balita dapat dilihat pada Gambar V.27.

Gambar V.27 memperlihatkan bahwa pada tahun 2024, persentase balita stunting di Provinsi mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2024 persentase balita stunting menjadi 12,22%. Tetapi persentase balita wasting dan balita berat badan kurang pada tahun 2024 naik dibandingkan tahun 2023. Persentase wasting naik dari 6,37% dari 5,70% pada tahun 2023, dan persentase balita berat badan kurang naik menjadi 14,83% dari 13,45%.



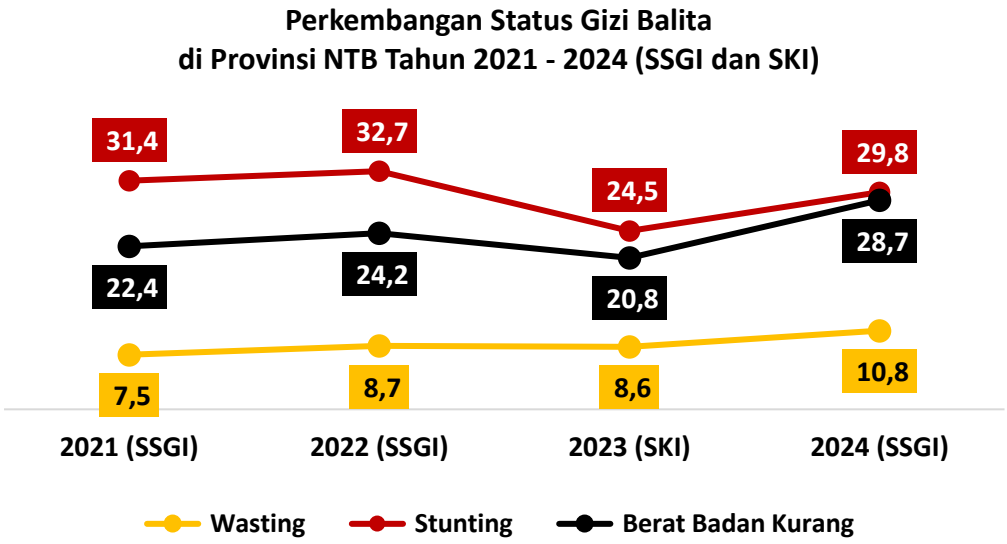
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 28. Persebaran Persentase Balita Stunting di Provinsi NTB Tahun 2024

Terdapat 2 kabupaten dengan persentase balita stunting lebih besar dibandingkan persentase balita stunting Provinsi NTB, yaitu Lombok Timur (17,4%) dan Lombok Utara (14,7%). Persentase balita stunting di lima kabupaten/kota di Sumbawa lebih rendah dibandingkan persentase balita stunting di Provinsi NTB. Sumbawa Barat merupakan kabupaten dengan persentase balita stunting paling rendah sebesar 7,4%.

Status gizi balita yang dihasilkan melalui surveilans gizi tahun dengan aplikasi e-PPGBM digunakan sebagai dasar dalam langkah intervensi peningkatan status gizi balita karena terdapat data individu *by name by address.* Data individu ini akan mempermudah dalam penanggulangan stunting dan berbagai masalah gizi lain karena bisa langsung tepat sasaran.

Sebagai pembanding untuk evaluasi secara menyeluruh, Kementerian Kesehatan juga melakukan survei rutin untuk mengukur status gizi balita melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan setiap tahun dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) ang dilaksanakan 5 (lima) tahun sekali sebagai pengganti Riset Kesehatan Dasar (RIskesdas). Perkembangan satus gizi balita di NTB berdasarkan hasil SSGI dan SKI ditampilkan pada Gambar V.29.

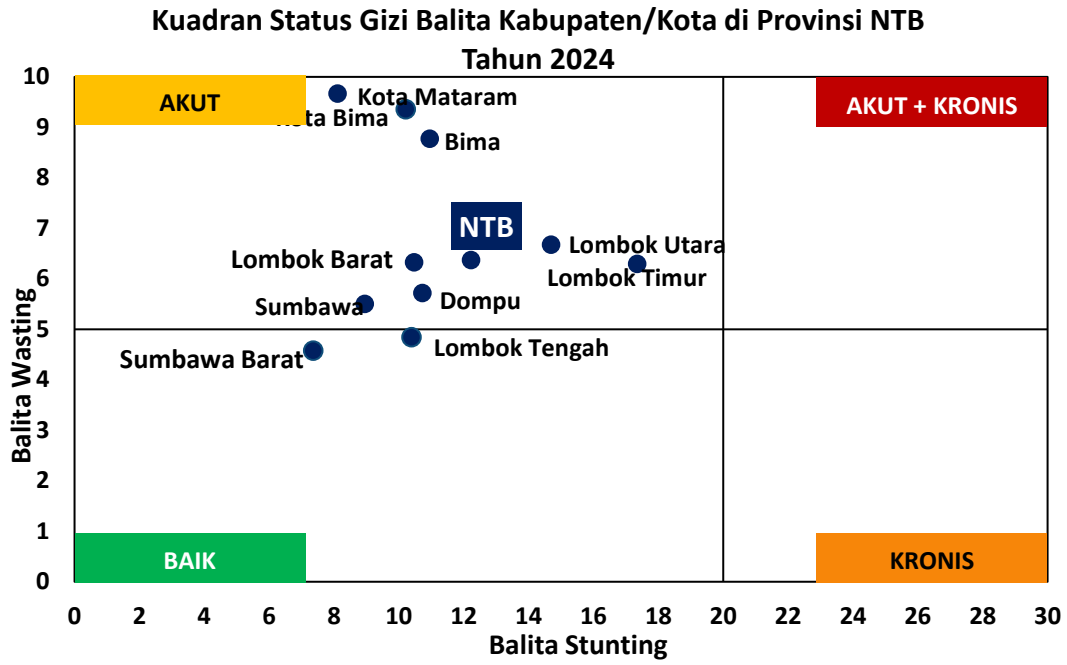


Gambar V. 29. Perkembangan Status Gizi Balita di Provinsi NTB Tahun 2021 – 2024 (SSGI dan SKI)

WHO mengkategorikan status gizi balita di suatu daerah dengan pendekatan kuadran.

1) Suatu daerah dikategorikan baik jika persentase balita stunting kurang dari 20% dan persentase balita wasting kurang dari 5%
2) Suatu daerah dikategorikan mengalami masalah gizi akut jika balita stunting kurang dari 20% dan persentase balita wasting 5% atau lebih
3) Suatu daerah dikategorikan mengalami masalah gizi kronis jika balita stunting lebih dari 20% dan persentase balita wasting kurang dari 5%
4) Suatu daerah dikategorikan mengalami masalah gizi akut dan kronis jika balita stunting lebih dari 20% dan persentase balita wasting lebih dari 5%

Kuadran status gizi balita berdasarkan hasil data surveilans gizi tahun 2024 melalui aplikasi e-PPGBM di Provinsi Nusa Tenggara Barat ditampilkan pada Gambar V.30. Provinsi NTB berada pada status gizi akut, begitu juga dengan 8 (delapan) kabupaten/kota di Provinsi NTB. Hanya terdapat 2 (dua) kabupaten/kota dengan kategor status gizi baik, yaitu Sumbawa Barat dan Lombok Tengah. Di Provinsi NTB, tidak ada kabupaten/kota dengan kategori gizi kronis maupun akut dan kronis. Upaya konvergensi harus sudah mulai dilakukan menuju kualitas intervensi berimbang di dua intervensi utama yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi yang dilakukan harus sesuai dengan masalah gizi yang terjadi pada tiap kabupaten/kota.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 30. Kuadran Status Gizi Balita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Penilaian menggunakan indeks BB/U memberikan gambaran kondisi status gizi balita pada saat sekarang, sehingga tidak diketahui dengan pasti apakah kekurangan berat badan (kurang gizi atau gizi buruk) itu disebabkan oleh bentuk badan yang "kurus-tinggi" atau "gemuk-pendek" karena itu diperlukan indeks pengukuran lain, yaitu TB/U. Tinggi badan akan memberikan sumbangan berat badan yang cukup meskipun kondisinya kurus. Indikator panjang badan atau tinggi badan menurut umur memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya KRONIS sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan. Klarifikasi lebih lanjut untuk melihat dua indeks yang lainnya (TB/U dan BB/TB) sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran penanganan yang lebih tepat.

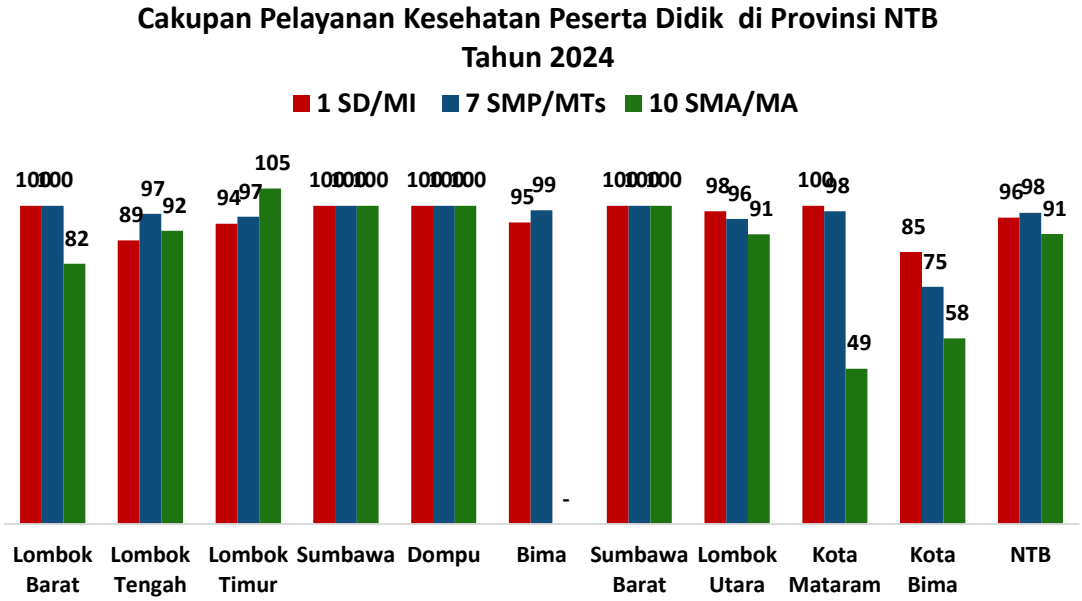
Indikator panjang atau tinggi badan mencerminkan gizi masa lalu anak, yaitu gizi ketika masih dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupannya. Penanganan masalah pendek dan sangat pendek (stunting) harus menjadi perhatian kita bersama, strategi penanganan untuk anak-anak pendek dan sangat pendek tersebut adalah dengan memperbaiki jumlah dan bioavabilitas mikronutrien dalam diet dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bersumber hewani dan bukannya meningkatkan asupan energi. Selain itu perlu adanya intervensi untuk menurunkan angka kemiskinan karena akan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat, disamping juga meningkatkan sosialisasi untuk memperbaiki pola asuh terutama dalam pemberian makanan pada anak dan gizi anak selama dalam kandungan. Status gizi seorang anak berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

V. 2. M. Penjaringan Kesehatan Kesehatan Siswa

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia di Provinsi NTB adalah upaya pendidikan dan kesehatan, dan upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "Health Promoting School" artinya "sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya". Kesemuanya akan tercapai bila sekolah dan lingkungannya dibina dan dikembangkan antara lain melalui Upaya Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah.

UKS dilakukan melalui program Trias UKS meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan sekolah lingkungan sehat. Aspek pelayanan kesehatan pada UKS dilakukan melalui penjaringan kesehatan terhadap siswa kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTS dan kelas 10 SMA/MA. Penjaringan kesehatan pada siswa dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB & BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 31. Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan pelayanan kesehatan/penjaringan kesehatan siswa ditampilkan pada Gambar V.31. Cakupan pelayanan kesehatan untuk siswa kelas 1 SD/sederajat di Provinsi NTB tahun 2024 mencapai 96%. Pada pelayanan kesehatan untuk siswa kelas 1 SD/sederajat ini, terdapat kabupaten degan cakupan yang mencapai 100%, yaitu Lombok Barat, Sumbawa, Dompu, Sumbawa Barat dan Kota Mataram.

Untuk pelayanan kesehatan pada siswa kelas 7 SMP/MTs cakupan pelayanan kesehatan mencapai 96%, dan cakupan untuk pelayanan kesehatan kelas 10 SMA/MA mencapai 91%. Cakupan pelayanan kesehatan pada siswa kelas 10 SMA/MA lebih rendah bisa disebabkan karena adanya data yang belum lengkap di Bima.

Kegiatan penjaringan atau pelayanan kesehatan harus terus di lakukan dan ditingkatkan, mengingat usia sekolah merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun emosional sehingga sangat penting untuk memantau keadaan kesehatannya. Secara rinci cakupan pelayanan kesehatan peserta didik dapat dilihat pada lampiran (Tabel 49).

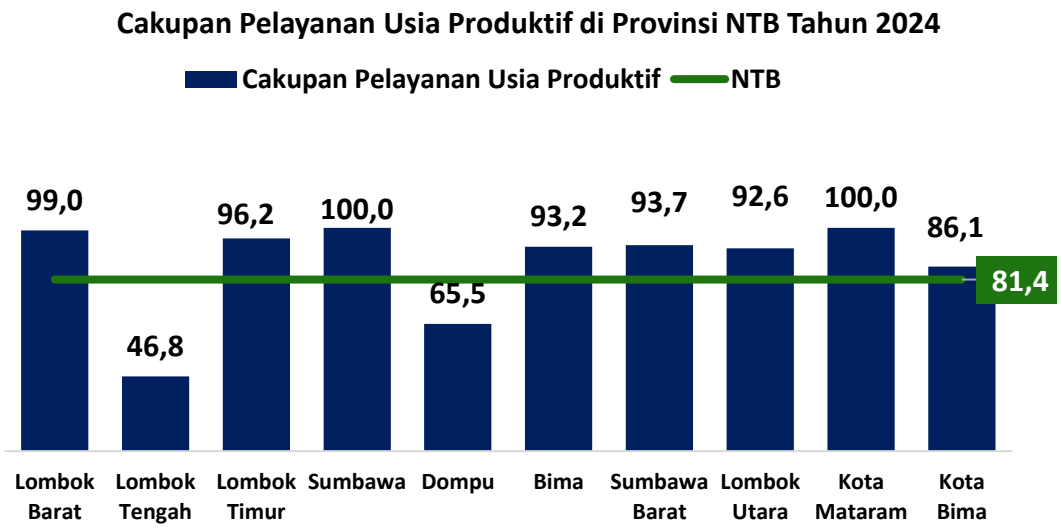
Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan pada siswa saat penjaringan kesehatan dilakukan. Pendidikan kesehatan gigi perlu ditanamkan sejak dini, termasuk saat anak mengenyam pendidikan dasar. Anak usia sekolah memiliki kontribusi yang cukup tinggi pada kunjungan di poli gigi dengan kasus kerusakan gigi yang mengakibatkan gigi tersebut harus dicabut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut bertujuan memutuskan mata rantai kasus kerusakan gigi dan menurunkan angka kesakitan gigi. Secara rinci cakupan pelayanan kesehatan gigi pada anak SD setingkat terdapat pada lampiran (Tabel 51).

V. 3. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

V. 3. 1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif merupakan pelayanan kesehatan terhadap penduduk usia 15 – 59 tahun sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.
2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular, yang meliputi : pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut; pengukuran tekanan darah; pemeriksaan gula darah; serta anamnesa perilaku berisiko



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

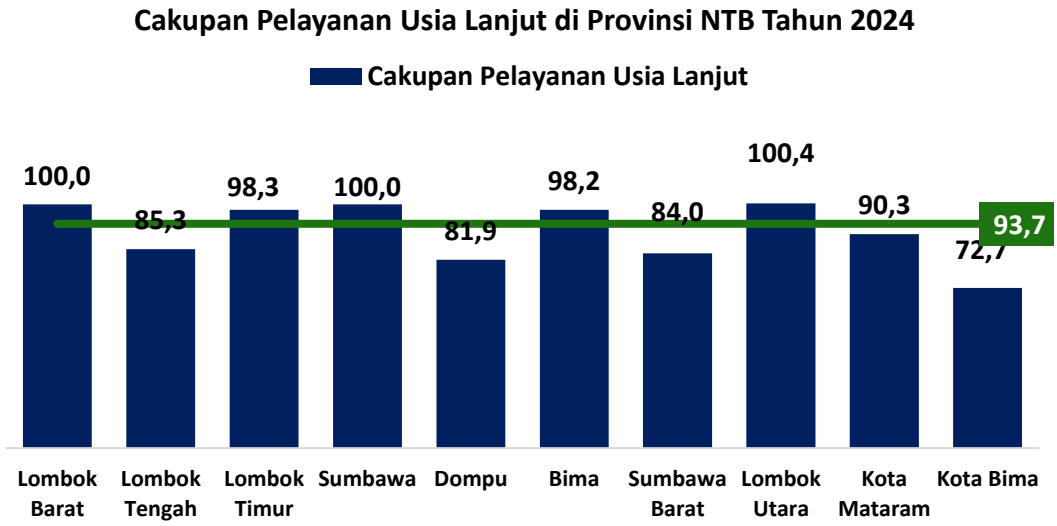
Gambar V. 32. Cakupan Pelayanan Usia Produktif di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan pelayanan usia produktif di Provinsi NTB sebesar 81,4%. Terdapat 2 (dua) kabupaten/kota dengan cakupan 100%, yaitu Sumbawa dan Kota Mataram. Dua kabupaten dengan cakupan kurang dari 80% adalah Lombok Tengah (46,8%) dan Dompu (65,5%). Rincian terkait pelayanan kesehatan pada usia produktif ditampilkan pada lampiran (Tabel 52).

V. 3. 2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Skrining dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

1) Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
2) Pengukuran tekanan darah
3) Pemeriksaan gula darah
4) Pemeriksaan gangguan mental
5) Pemeriksaan gangguan kognitif
6) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
7) Anamnesa perilaku berisiko



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar V. 33. Cakupan Pelayanan Usia Lanjut di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan pelayanan usia lanjut di Provinsi NTB sebesar 93,7%. Terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota dengan cakupan lebih dari sama dengan 100%, yaitu Lombok Barat, Sumbawa dan Lombok Utara. Satu kabupaten dengan cakupan kurang dari 80% adalah Kota Bima sebesar 72,7% Rincian terkait pelayanan kesehatan pada usia produktif ditampilkan pada lampiran (Tabel 54).

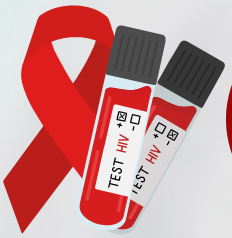
DATIN
Data Kesehatan Berkualitas Menuju NTB Emas

PENGENDALIAN PENYAKIT
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Keberhasilan pengobatan (*success rate)* tuberkulosis di Provinsi NTB Tahun 2024 : Angka ini hampir mendekati target yang ditetapkan nasional, yaitu 90%.

88,7%





HIV
582
kasus baru

Pada tahun 2024, terdapat kenaikan kasus baru HIV yang ditemukan. Kasus HIV baru ditemukan paling banyak di kelompok umur 25-49 tahun.

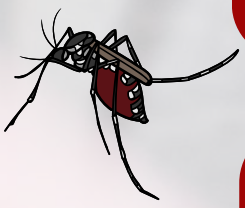
283
kasus baru kusta

- Kasus kusta baru terbanyak di Kabupaten Sumbawa
- Kasus kusta tipe multi basiler (MB) lebih banyak dibandingkan kasus kusta tipe pausi basiler (PB)



- Jenis KLB tahun 2024 yang paling banyak terjadi adalah keracunan
- Kasus KLB paling sering terjadi di Kabupaten Bima

73 KLB



4.218
kasus DBD

- Kasus baru DBD terbanyak di Lombok Barat
- *Incidence rate* 74.7 kasus per 100.000 penduduk, tertinggi di Sumbawa Barat

250
kasus malaria

- Kasus dan *Annual Paracite Incidence* (API) per 1.000 penduduk untuk malaria mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir
- Terdapat 3 kabupaten yang belum eliminasi malaria tahun 2024

Cakupan pelayanan pada Penyakit Tidak Menular di Provinsi NTB tahun 2024 sebagai berikut :

Hipertensi
96,6%

Diabetes Melitus
97,3%

ODGJ
103,1%



Sumber :

- *Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*

BAB VI
PENGENDALIAN PENYAKIT

Indonesia mengalami transisi penyakit yang mengakibatkan terjadinya beban ganda masalah penyakit. Terjadinya transisi demografi dan transisi epidemiologi mengakibatkan terjadinya transisi penyakit yang merupakan bagian dari masalah transisi kesehatan. Beban ganda terjadi karena permasalahan penyakit menular masih menjadi masalah terutama di Indonesia bagian timur sementara trend penyakit telah bergeser ke arah penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, stroke, jantung dan kanker.

Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) pada tahun 2024 mengeluarkan sebuah penelitian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2021 terdapat 64,86% dari total beban penyakit di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM). Sedangkan penyakit menular berkontribusi pada beban penyakit sebesar 24,97%. Untuk penyakit terkait maternal, neonatal dan gizi menanggung beban 23,60%, cedera sebesar 6,07% serta COVID-19 dan lainnya sebesar 4,1%. Beban penyakit menular, serta masalah maternal, neonatal dan gizi telah menurun sedangkan beban PTM meningkat di semua provinsi di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2021.

Perubahan beban penyakit menular terjadi di Indonesia. Beban penyakit menular pada tahun 1990 sebesar >50%, pada tahun 2021 turun menjadi <25%. Perubahan beban penyakit tidak menular di Indonesia pada tahun 1990 yang pada umumnya <39% meningkat menjadi 65%. Keadaan serupa juga terjadi di Provinsi NTB, beban penyakit menular di NTB tahun 1990 umumnya >60%, menurun pada tahun 2019 menjadi 25,42%.

Bab V menjelaskan tentang perkembangan penyakit di Provinsi NTB, yang terbagi menjadi kelompok penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit menular vektor dan zoonotik serta penyakit tidak menular. Data-data yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini merupakan data yang dikumpulkan dari puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. Penyakit yang dibahas dalam pembahasan ini adalah penyakit-penyakit prioritas yang menjadi sasaran dalam pembangunan kesehatan di Provinsi NTB.

VI. 1. Pengendalian Penyakit Menular Langsung

VI. 1. A. Tuberkulosis (TB)

Tuberkulosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain tubuh manusia. TB adalah penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar di dunia setelah HIV/AIDS dan hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *mycobacterium tuberculosis* ini pun cukup

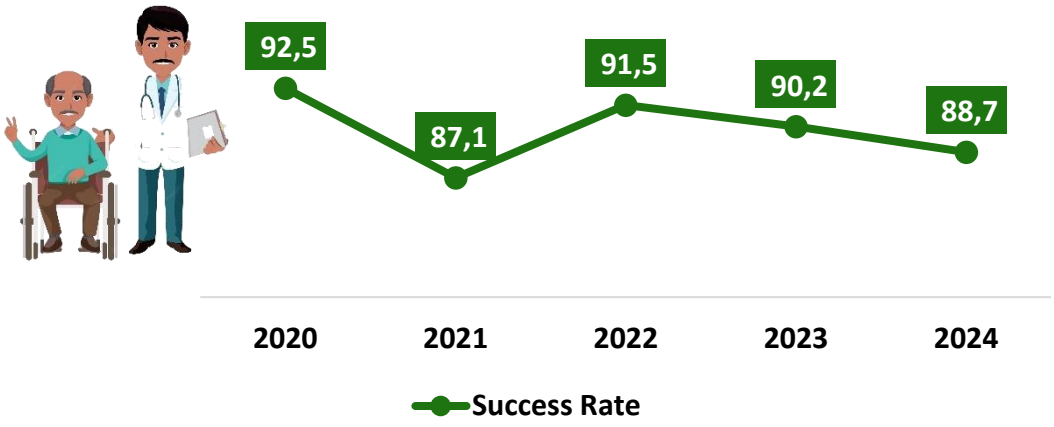
tinggi. Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan.

Penemuan dan penanggulangan penyakit TB bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB. Jumlah suspek TB di Provinsi NTB yang mendapat pelayanan sesuai standar pada tahun 2024 sebanyak 102.517 orang. Jumlah ini naik dibandingkan tahun 2023 sebanyak 93.033 orang pada tahun 2023. Jumlah terduga TB yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tahun 2024 tersebut sebesar 109,8% dari terduga TB tahun 2024 sebanyak 93.385 orang.

Jumlah seluruh pasien TB (semua tipe) di Provinsi NTB tahun 2024 dilaporkan mencapai sebanyak 11.330 orang, naik dibandingkan tahun 2023 sebanyak 11.061 orang. Dari total pasien TB tersebut dan sebanyak 1.245 kasus ditemukan pada Anak usia 1-14 tahun. Jumlah pasien anak ini juga naik dibandingkan kasus TB pada anak tahun 2023 sebanyak 1.012 kasus. Persebaran jumlah penderita TB di tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran (Tabel 56).

Angka kesembuhan (*cure rate*) pada tahun 2024 sebesar 63,4%. Capaian angka kesembuhan tersebut di bawah minimal yang harus dicapai yaitu 85%. Program penanggulangan TB sangat perlu untuk memperhatikan jumlah pasien dengan hasil pengobatan lengkap, meninggal, gagal, default dan pindah. Tren keberhasilan pengobatan (*success rate*) TB di Provinsi NTB tahun 2020-2024 pada Gambar VI.I.

Perkembangan *Success Rate* TB di Provinsi NTB

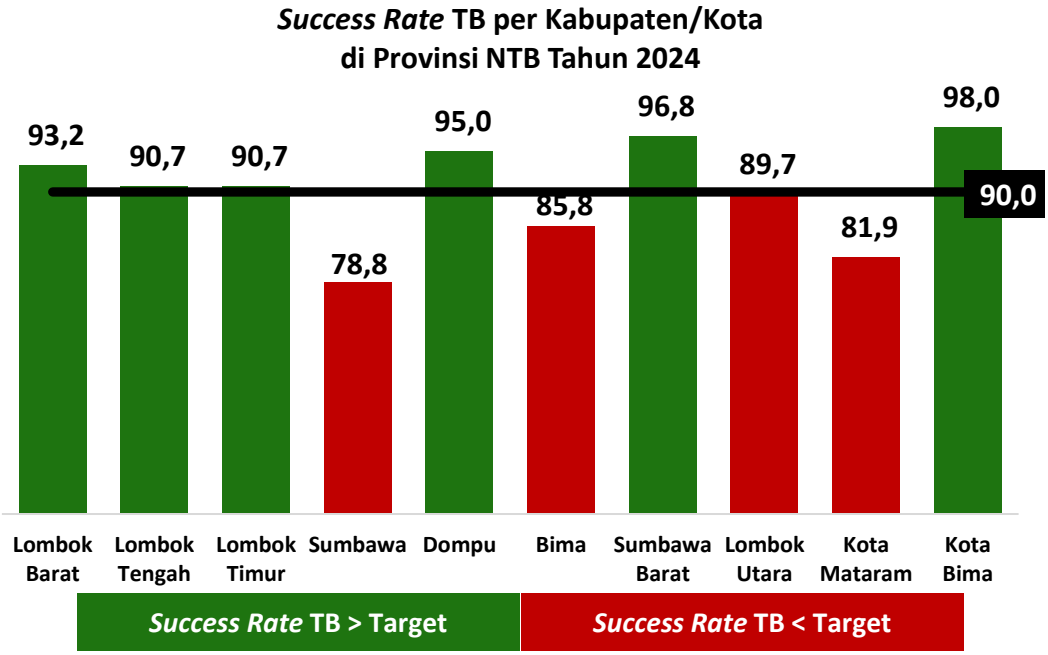


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 1. Perkembangan Success Rate TB di Provinsi NTB

Keberhasilan *(success rate)* pengobatan TB di Provinsi pada tahun 2024 sebesar 88.7%. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2022 dan 2023 sebesar 91,5% dan

90,2%. Hal ini menunjukan bahwa capaian keberhasilan pengobatan TB di Provinsi NTB belum mencapai target yang ditetapkan yakni 90%. Keberhasilan pengobatan TB di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi NTB ditampilkan pada Gambar VI.2.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 2. Success Rate TB per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota di Provinsi NTB, terdapat 4 (empat) kabupaten/kota dengan *success rate* TB kurang dari target 90%. Keempat kabupaten/kota tersebut adalah Sumbawa (78,8%), Kota Mataram (81,9%), Bima (85,8%) dan Lombok Utara (89,7%). Kota Bima merupakan kota dengan *success rate* TB terbesar yaitu 98,0%.

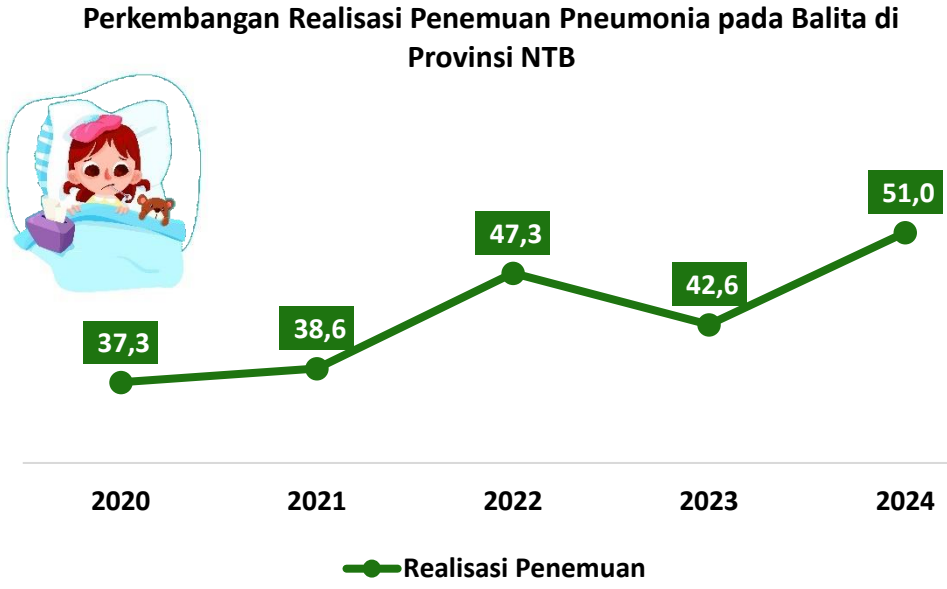
Untuk meningkatkan penemuan kasus TB, sudah dilakukan *active case finding* (ACF) dan skrining TBC di daerah-daerah berisiko tinggi. Investigasi kontak juga dilakukan pada kasus indeks dengan melibatkan kader kesehatan dan penemuan aktif dari fasyankes swasta yang terlibat dalam kegiatan DPPM (*distric public private mix*).

Untuk pencegahan, sudah dilakukan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) kepada orang berisiko seperti pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dan anak yang kontak serumah dengan pasien TB terkonfirmasi bakteriologis. Tujuan pemberian TPT adalah untuk mencegah terjadinya penyakit TB.

Stigma dan diskriminasi terhadap pasien penyakit TB menjadi salah satu tantangan dalam penanggulangan penyakit TB di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ke depannya edukasi dan informasi yang jelas dan tepat tentang TB akan diberikan kepada masyarakat melalui berbagai media.

VI. 1. B. Pneumonia Balita

Pneumonia merupakan salah satu penyakit gangguan sistem pernafasan (paru-paru), yang biasanya diderita oleh anak-anak atau lanjut usia yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat (frekuensi nafas >50 kali/menit), sesak, dan gejala lainnya (sakit kepala, gelisah dan nafsu makan berkurang). Penyakit ini tergolong penyakit ringan apabila segera ditangani dengan tepat dan cepat, tetapi bisa menjadi penyakit berbahaya dan mematikan apabila tidak ditangani dengan baik. Pada bayi atau balita umumnya terjadi pada balita dengan gizi kurang dan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Upaya pemberantasan penyakit pneumonia difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat pada penderita.

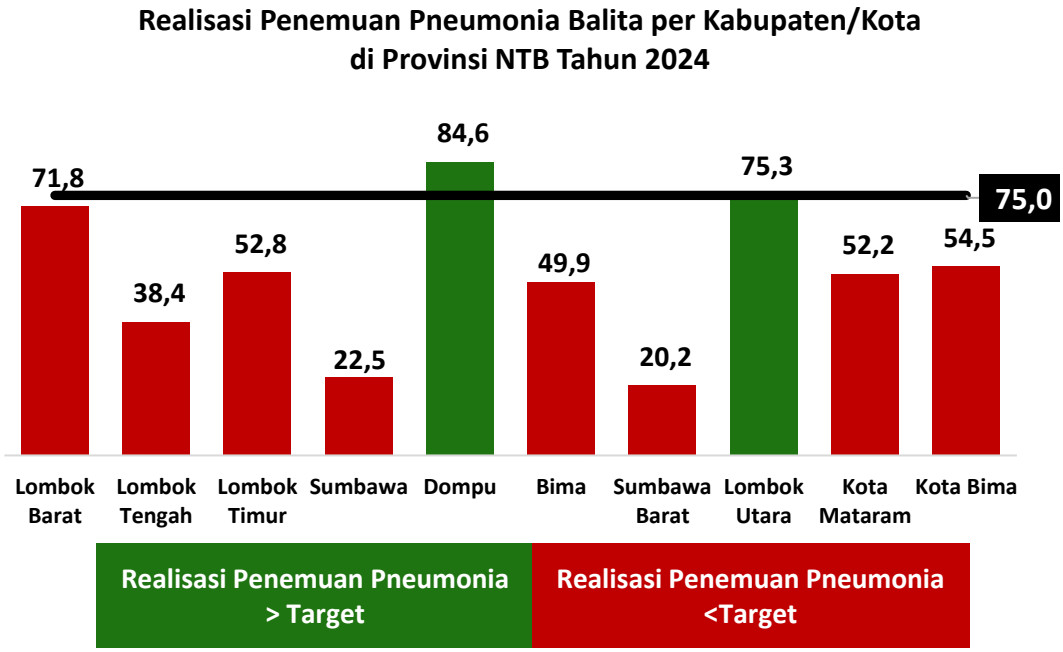


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 3. Perkembangan Realisasi Penemuan Pneumonia pada Balita di Provinsi NTB

Perkiraan balita yang menderita pneumonia di Provinsi NTB tahun 2024 sebanyak 36.022 kasus. Sedangkan realisasinya, ditemukan sebanyak 18.354 penderita pneumonia atau 51,0% dari target penemuan. Realisasi penemuan ini lebih tinggi daripada tahun 2023, dan merupakan realisasi tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir. Namun realisasi penemuan ini masih kurang dari target penemuan yang sudah ditetapkan yaitu 75,0%.

Hanya terdapat 2 (dua) kabupaten/kota dengan realisasi penemuan balita penderita pneumonia lebih dari target 75%. Keduanya adalah Dompu dengan realisasi penemuan 84,6% dan Lombok Utara dengan realisasi penemuan 75,3%. Terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota dengan realiasi penemuan bahkan di bawah 40%. Ketiga kabupaten tersebut adalah Sumbawa Barat (20,2%) Sumbawa (22,5%) dan Lombok Tengah (38,4%).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

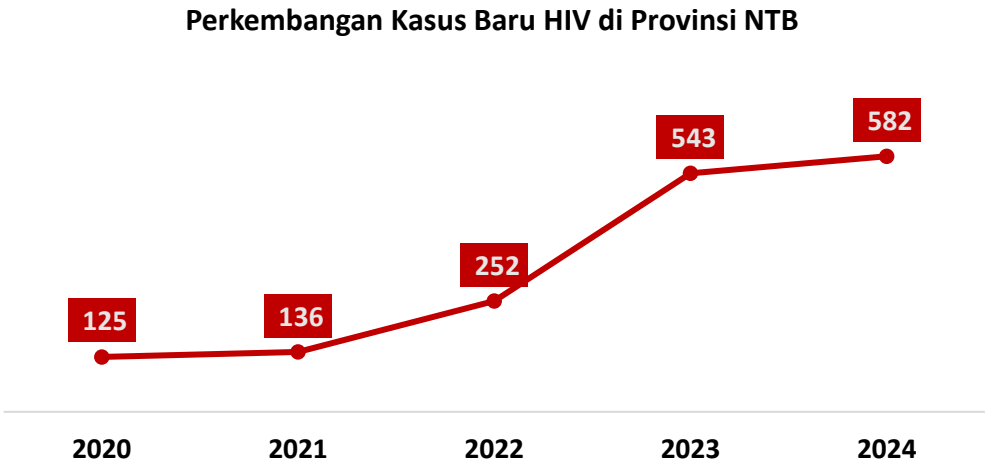
Gambar VI. 4. Realisasi Penemuan Pneumonia Balita per Kabupaten/Kota Tahun 2024

Penemuan penderita pneumonia yang rendah dimungkinkan karna masyarakat enggan ke fasilitas pelayanan kesehatan dan adanya data yang *under reporting* dari fasilitas kesehatan selain puskesmas dan jaringannya. Kedepannya akan dilakukan kunjungan ke RSUD, RS Swasta, Klinik dan Praktek Dokter mandiri agar dapat mengirimkan data jumlah kasus pneumonia ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap bulannya, hal ini menjadi sangat krusial untuk mencapai target penemuan di angka 75%.

Upaya penanggulangan pneumonia pada balita merupakan upaya bersama lintas sektor yang bersifat promotif dan preventif. Upaya promotif dilakukan dengan edukasi terkait pentingnya deteksi dini, ANC, pemberian ASI eksklusif dan gizi seimbang, pentingnya sanitasi lingkungan yang baik serta etika batuk dan bersin. Peningkatan capaian imunisasi dasar lengkap, terutama PCV menjadi salah satu upaya preventif mencegah penyakit pneumonia pada balita.

VI. 1. C. HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual

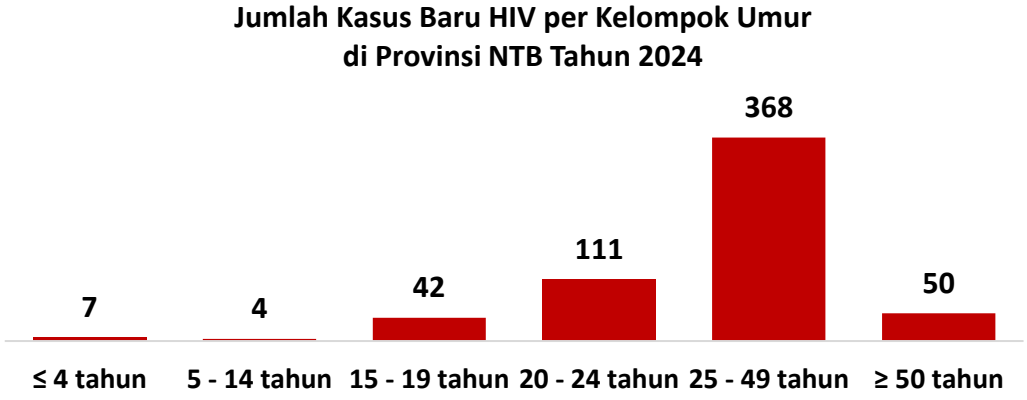
Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, jumlah kasus yang ditemukan sangat sedikit dibandingkan dengan kenyataannya. HIV/AIDS patut mendapat perhatian serius dari semua pihak mengingat ekses yang dapat ditimbulkan bagi masyarakat luas. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, maka Provinsi NTB berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan HIV-AIDS. Demikian juga sebagai salah satu daerah pengirim tenaga kerja ke luar negeri, kemungkinan terjadinya penularan HIV-AIDS cukup besar.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 5. Perkembangan Kasus Baru HIV di Provinsi NTB

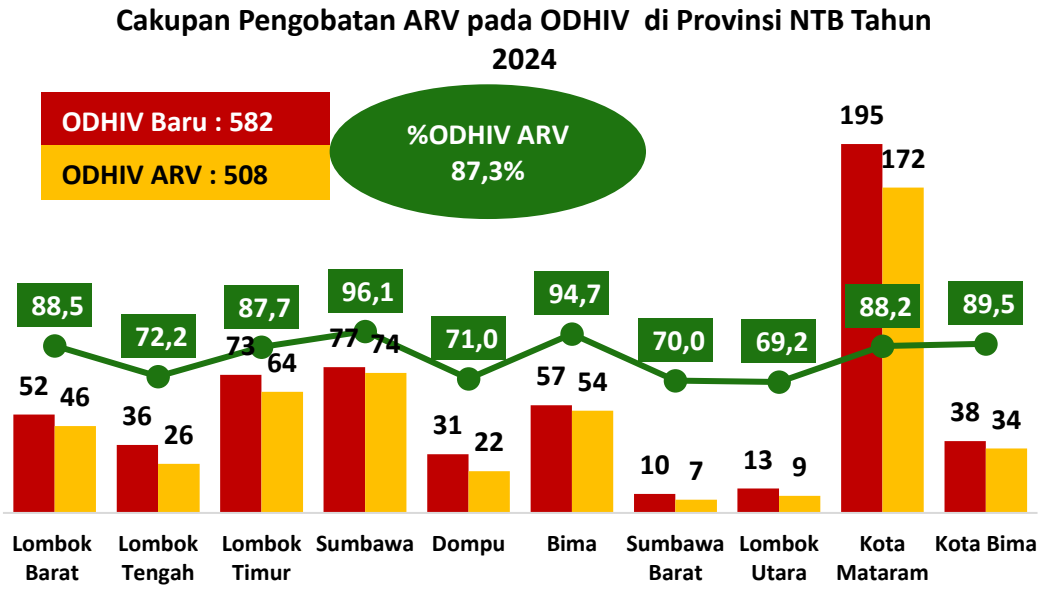
Berdasarkan laporan rumah sakit/puskesmas pada tahun 2024, jumlah kasus baru HIV mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Jumlah kasus HIV yang ditemukan tahun 2023 sebanyak 543 kasus meningkat menjadi 582 kasus HIV pada tahun 2024. Penemuan peningkatan kasus antara lain dipengaruhi oleh menunjukkan adanya peningkatan kesadaran populasi berisiko untuk melakukan pemeriksaan, serta keberhasilan program dalam menjangkau kelompok-kelompok kunci seperti pada pekerja seks, penasun (pengguna napza suntik), ibu hamil, pasien TB, dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Peningkatan kasus baru HIV ini juga perlu mendapat perhatian semua pihak mengingat dampaknya di masyarakat terutama bagi generasi muda. Konsistensi dan komitmen dari *decision maker*, petugas kesehatan, lembaga swadaya, masyarakat umum dan keluarga sangat dibutuhkan dalam upaya penangulangguan dan penanganan HIV/AIDS, tidak hanya dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, tetapi juga dukungan moril.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 6. Jumlah Kasus Baru HIV per Kelompok Umur di Provinsi NTB Tahun 2024

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, kasus baru HIV di Provinsi NTB tahun 2024 didominasi oleh kelompok umur 25-49 tahun. Kelompok ini merupakan kelompok usia produktif dan aktif secara seksual. Pengobatan HIV dilakukan dengan memberikan antiretroviral (ARV). Sebaran ODHIV baru per kabupaten/kota dan cakupan pemberian ARV pada ODHIV baru tahun 2024, dapat dilihat pada Gambar VI.7.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

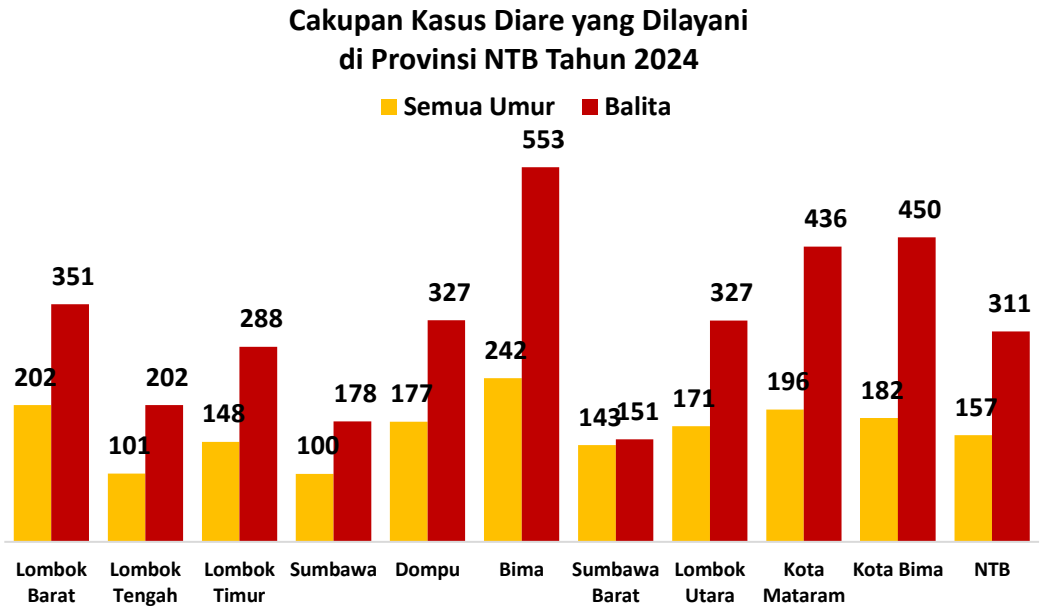
Gambar VI. 7. Cakupan Pengobatan ARV pada ODHIV di Provinsi NTB Tahun 2024

Pada tahun 2024, jumlah ODHIV baru ditemukan paling banyak di Kota Mataram, sebanyak 195 kasus. Banyaknya jumlah kasus di Kota Mataram ini salah satunya terjadi karena Kota Mataram merupakan daerah pusat hiburan dan perilaku penduduk yang lebih bebas. Sedangkan kabupaten dengan jumlah ODHIV ditemukan paling rendah adalah Lombok Utara (13 kasus) dan Sumbawa Barat (10 kasus). Dalam hal pengobatan, cakupan pengobatan ARV di Provinsi NTB paling besar di Sumbawa (96,1%) dan Bima (94,7%). Sedangkan cakupan paling rendah di bawah 70% terjadi di Lombok Utara (69,2%).

Sebagai upaya pencegahan HIV, sebuah program bernama Program Profilaksis Pra Pajanan (Pre-Exposure Prophylaxis/PrEP) mulai dilaksanakan di Provinsi NTB sejak Mei 2024. Program ini dilakukan dengan memberikan obat yang bagi orang yang tidak terinfeksi HIV untuk mengurangi risiko tertular HIV melalui hubungan seks atau penggunaan narkoba suntik. PrEP bekerja dengan cara menghambat virus HIV agar tidak berkembang biak dan menyebar ke seluruh tubuh. Implementasi awal dilakukan di Kota Mataram melalui lima fasilitas layanan kesehatan yang ditunjuk sebagai penyedia layanan PDP, yaitu Puskesmas Dasan Agung, Puskesmas Karang Taliwang, RS Jiwa Mutiara Sukma, RSUD Kota Mataram, dan RSUD Provinsi NTB.

VI. 1. D. Diare

Diare adalah gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di masyarakat, penyakit yang berbasis lingkungan terutama karena masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Penyakit diare dapat berakibat fatal dan menjadi penyakit berbahaya karena dapat menyebabkan kematian dan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).

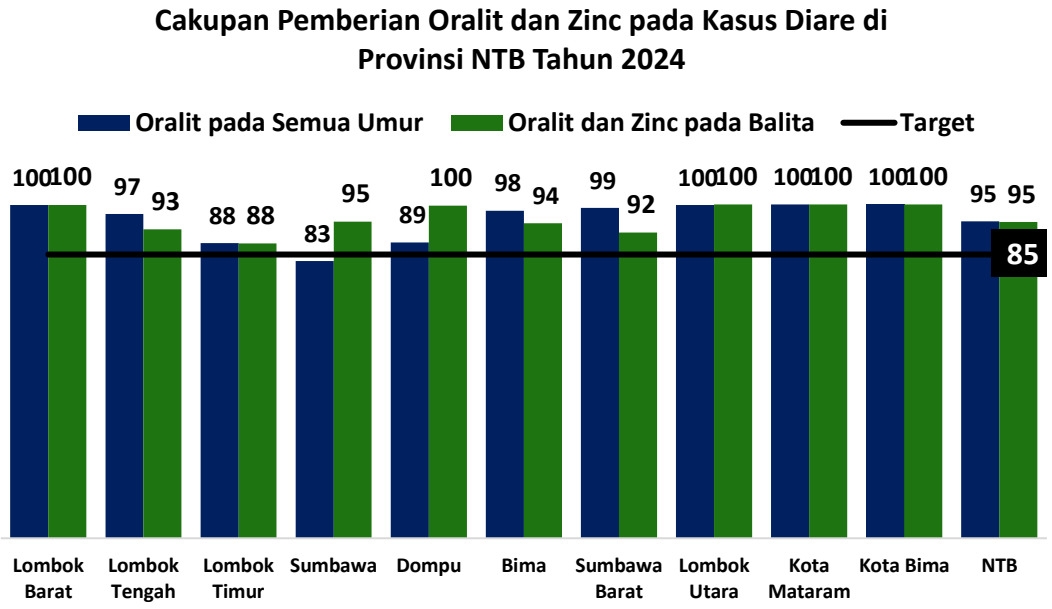


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 8. Cakupan Kasus Diare yang Dilayani di Provinsi NTB Tahun 2024

Pada tahun 2024, terjadi perubahan perhitungan target penemuan kasus diare baik pada kelompok semua umur maupun balita. Perubahan target menjadi salah satu faktor cakupan kasus diare yang dilayani baik pada kelompok semua umur maupun balita jauh di atas 100%. Secara jumlah, terjadi kenaikan jumlah kasus diare yang dilayani pada pada kelompok semua umur, dari 77.457 pada tahun 2023 menjadi 90.690 pada tahun 2024. Untuk kelompok balita, jumlah kasus diare yang dilayani melayani penurunan, dari 44.895 pada tahun 2023 menjadi 38.644 pada tahun 2024.

Tahun 2024 penanggulangan diare difokuskan pada pengobatan yang dilihat berdasarkan cakupan pemberian oralit dan zinc pada kasus diare yang dilayani. Kasus diare pada semua umur akan diberi oralit, dan untuk diare pada balita selain oralit juga akan diberikan zinc. Cakupan pemberian oralit dan zinc pada kasus diare yang dilayani dapat dilihat pada Gambar VI.9.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 9. Cakupan Pemberian Oralit dan Zinc pada Kasus Diare di Provinsi NTB Tahun 2024

Target nasional yang ditetapkan untuk pemberian oralit dan zinc pada balita ini sebesar 85%. Pada tahun 2024, cakupan pemberian oralit dan zinc pada balita diare mencapai 95%, sudah melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan keberhasilan upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan diare pada balita. Terdapat 5 (lima) kabupaten/kota dengan capaian sempurna 100%, yaitu Lombok Barat, DOmpu, Lombok Utara, Kota Mataram dan Kota Bima. Cakupan pemberian oralit dan zinc pada balita terendah diperoleh oleh Lombok Timur, dengan capaian 88%.

VI. 1. E. Kusta

Indonesia oleh WHO ditetapkan sebagai salah satu kawasan endemik kusta. Penyakit ini tidak membahayakan dan tidak mematikan, namun bisa menimbulkan kecacatan jika tidak diketahui sejak dini. Apabila sejak awal sudah terdeteksi terdapat bakteri penyebab kusta, maka kecacatan dapat dihindari. Penyakit kusta adalah penyakit menular yang sulit menular karena tiap individu memiliki kekebalan terhadap bakteri tersebut.

Penderita kusta memiliki satu atau lebih tanda-tanda utama kusta di bawah ini:

1) Kelainan kulit/lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa
2) Penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf. Gangguan fungsi saraf bisa berupa gangguan fungsi sensoris, gangguan fungsi motoris, atau gangguan fungsi otonom

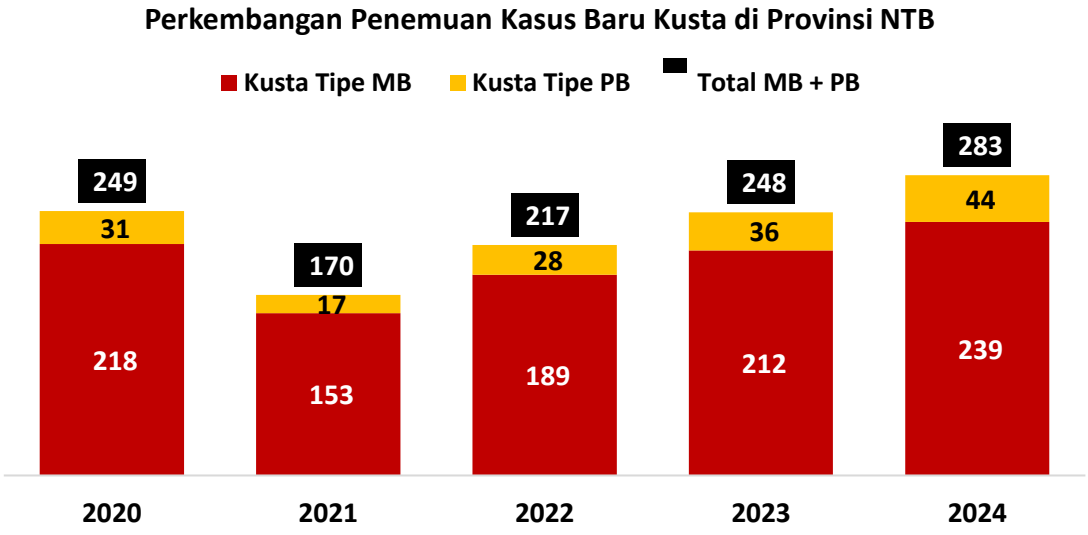
3) Adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear)*

Penderita kusta terbagi menjadi 2 jenis, yaitu tipe pausi basiler (PB) dan tipe multi basiler (MB). Tabel VI.I menampilkan tanda-tanda utama dari penderita masing-masing tipe kusta.

Tabel VI. 1. Tabel Tanda Utama Kusta Tipe Pausi Basiler dan Multi Baslier

No.	Jenis Tanda Utama	Kusta Tipe Pausi Basiler (PB)	Kusta Tipe Pausi Basiler (PB)
1.	Jumlah bercak kusta	1-5	Lebih dari 5
2.	Jumlah penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi	Hanya 1 saraf	Lebih dari 1 saraf
3.	Hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit Basil Tahan Asam (BTA)	Negatif	Positif

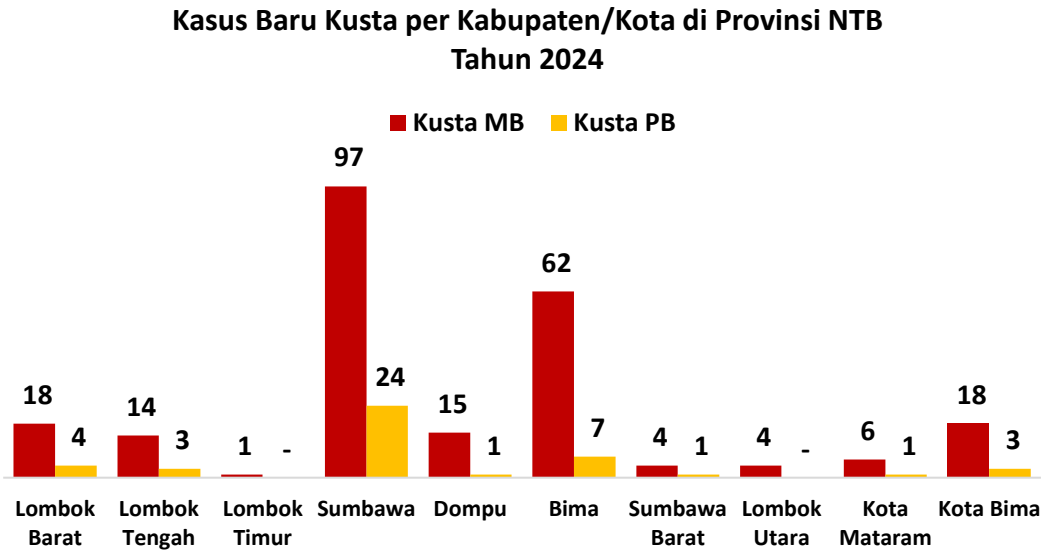
Kasus kusta baru yang ditemukan pada tahun 2024 mengalami peningkatan. Peningkatan penemuan kasus kusta baru ini terjadi dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2024, kasus kusta baru yang ditemukan mencapai 283 kasus. Dari 283 kasus tersebut, sebanyak 239 merupakan kasus kusta multi basiler (MB) dan 44 kasus kusta pausi basiler (PB).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 10. Perkembangan Penemuan Kasus Baru Kusta di Provinsi NTB

Angka penemuan kasus baru kusta atau *new case detection rate* (NCDR) pun juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Angka NCDR tahun 2023 sebesar 4,6 per 100.000 penduduk menjadi 5,0 per 100.000 penduduk tahun 2024.



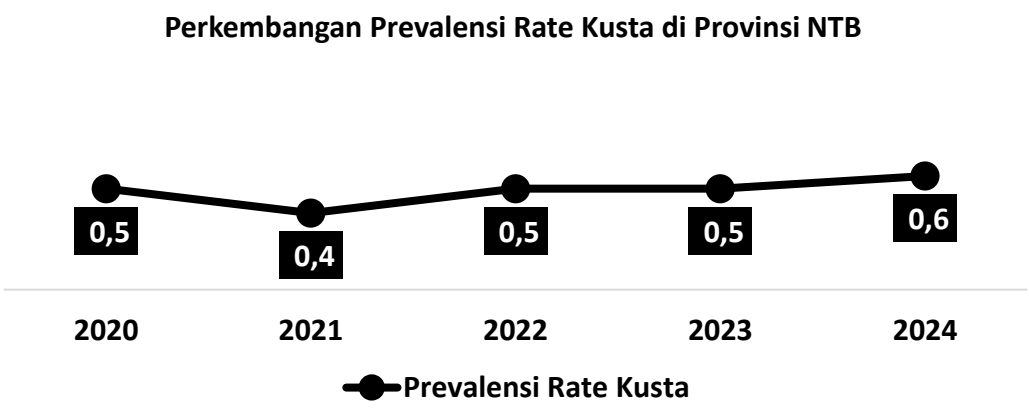
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 11. Kasus Baru Kusta per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024.

Kasus baru kusta terbanyak di tahun 2024 ditemukan di Sumbawa dan Bima. Kasus baru kusta di Sumbawa mencapai 121 kasus dengan pembagian 97 kasus kusta tipe MB dan 24 kasus kusta tipe PB. Kasus baru kusta di Bima mencapai 69 kasus, dengan pembagian 62 kasus kusta tipe MB dan 7 kasus kusta tipe PB. Kasus baru kusta terendah ditemukan di Lombok Timur, dengan hanya 1 kasus kusta PB. Secara umum, di semua kabupaten/kota kasus baru kusta didominasi oleh kusta tipe MB. Kasus kusta tipe MB lebih banyak ditemykan karena lebih tampak tanda-tandanya daripada kusta tipe PB. Kasus kusta baik tipe PB maupun MB di Pulau Sumbawa lebih banyak dibandingkan Pulau Lombok.

Indikator proporsi anak (0-14 tahun) di antara penderita baru digunakan untuk menggambarkan tingkat penularan penyakit kusta di masyarakat. Pada tahun 2023 penderita kusta usia 0-14 tahun sebanyak 7,3% di antara total penderita baru menurun menjadi 5,7% pada tahun 2024.

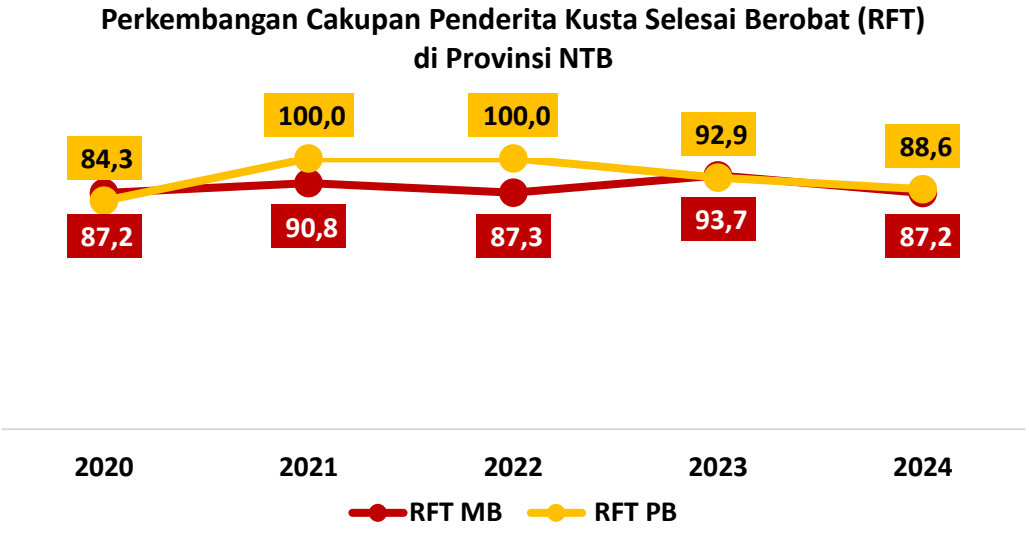
Keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru juga dapat diukur dari tinggi rendahnya proporsi cacat tingkat 2. Angka kecacatan tingkat 2 di antara penderita baru tahun 2023 sebesar 2,8 turun menjadi 1,1 per 1.000.000 penduduk tahun 2024. Angka kecacatan tingkat 2 tahun 2043 tertinggi terdapat di Lombok Utara sebesar 50% dari total 4 kasus kusta baru. Cacat tingkat 2 muncul karena keterlambatan penemuan kasus dan tata laksana serta menggambarkan kurang baiknya surveilans kusta di tingkat masyarakat dan fasilitas kesehatan tingkat pertema (FKTP).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 12. Perkembangan Prevalensi Rate Kusta di Provinsi NTB

Prevalensi rate penyakit kusta di Provinsi NTB tahun 2024 naik dibandingkan dengan tahun 2023. Prevalensi rate kusta pada tahun 2023 sebesar 0,5 per 10.000 penduduk, dan menjadi 0,6 per 10.000 penduduk pada tahun 2024. Prevalensi rate kusta selama 3 (tiga) tahun terakhir belum mengalami penurunan. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, prevalensi rate kusta terendah terjadi pada tahun 2021 dengan ukuran 0,4 per 10.000 penduduk.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 13. Perkembangan Cakupan Penderita Kusta Selesai Berobat (RFT) di Provinsi NTB

Indikator lainnya terkait pengendalian dan penanggulangan penyakit kusta adalah angka penderita kusta tipe PB dan MB selesai berobat (*Release From*

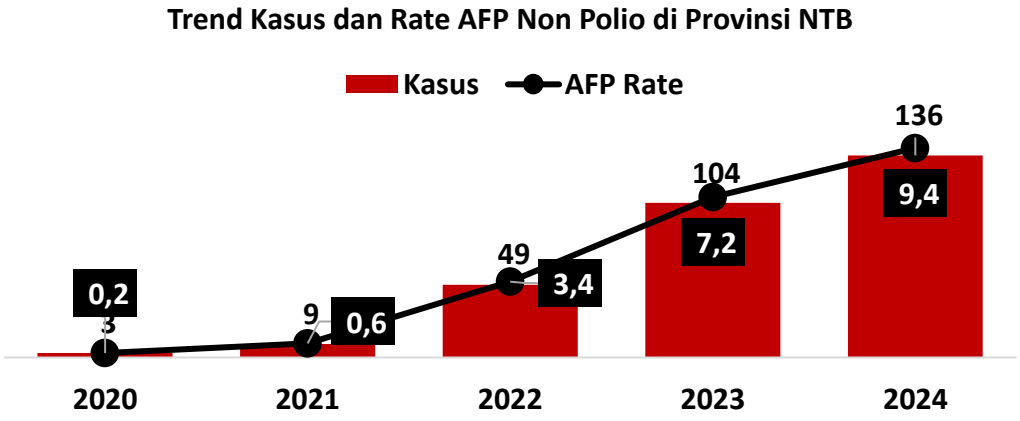
Treatment/RFT). RFT pada penderita kusta tipe PB diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, sedangkan RFT pada kusta tipe MB diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya. RFT baik pada kusta tipe PB atau MB pada tahun 2024 turun dibandingkan tahun 2023. RFT kusta tipe PB pada tahun 2024 sebesar 88,6%, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 92,9%. Untuk kusta tipe MB, RFT pada tahun 2024 sebesar 87,2% turun dibandingkan tahun 2023 sebesar 93,7%

Pada kasus kusta tipe PB, terdapat 5 (lima) kabupaten/kota dengan RFT mencapai 100%, yaitu Lombok Timur, Dompu, Bima, Kota Mataram dan Kota Bima. Sedangkan pada kusta tipe MB, terdapat 4 (empat) kabupaten/kota dengan RFT mencapai 100%, yaitu Lombok Tengah, Bima, Lombok Utara dan Kota Mataram.

VI. 2. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

VI. 2. A. *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) Non Polio

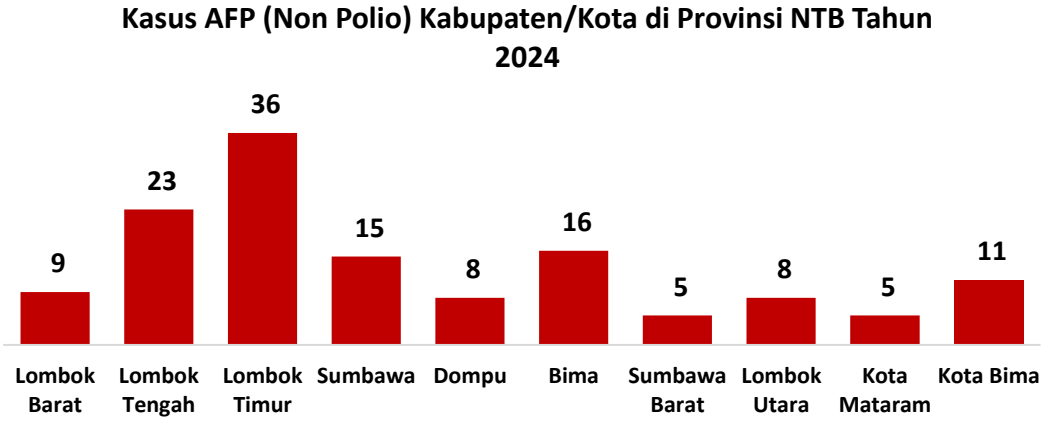
Acute Flaccid Paralysis (AFP) bukan nama penyakit atau gejala suatu penyakit tetapi merupakan kumpulan gejala *acute+flaccid+paralysis* dari gejala penyakit utama (GBS, Myelitis Transerva, Poliomielitis), gejala penyakit penyerta/*coincidence*, gejala/tanda komplikasi suatu penyakit pada fase *flaccid*, dan gejala dari suatu akibat pengobatan. AFP adalah semua anak yg berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* (layuh), terjadi secara akut (mendadak) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa (trauma), dikatakan akut karena terjadi kurang dari 2 minggu, dikatakan *flaccid* karena tipe/jenis defek motoriknya bersifat lunglai, lemas,layuh bukan kaku, serta terdapat penurunan tonus otot dan dikatakan paralisis karena infeksinya itu mengakibatkan efek pada sistim saraf pusat tertentu sehingga mengakibatkan otot (terutama pada ekstremitas bawah) mengalami penurunan fungsinya untuk berkontraksi dan cenderung lemas dan layuh, sehinga fungsi motorisnya menurun atau hilang kalau sudah parah.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 14. Trend Kasus dan Rate AFP Non Polio di Provinsi NTB

Laporan dari kabupaten/kota menyebutkan kasus AFP Non Polio tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023. Kasus AFP Non Polio pada tahun 2023 sebesar 104 kasus, naik menjadi 136 pada tahun 2024. AFP Non Polio rate usia < 15 tahun pada tahun 2023 sebesar 7,2 per 100.000 penduduk, naik menjadi 9,4 kasus per 100. Penduduk apda tahun 2024. Terdapatnya kasus AFP Non Polio perlu mendapat perhatian serius terutama dalam upaya meningkatkan kekebalan terhadap infeksi virus tersebut. Penyediaan vaksin gratis oleh pemerintah dan sosialisasi yang kontinyu adalah upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahannya.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 15. Kasus AFP (Non Polio) Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Kasus AFP Non Polio tahun 2024 ditemukan di semua kabupaten/kota di Provinsi NTB. Kabupaten dengan kasus AFP Non Polio tertinggi adalah Lombok Timur, dengan jumlah 36 kasus. Sedangkan kabupaten dengan kasus AFP Non Polio terendah adalah Sumbawa Barat (5 kasus) dan Kota Mataram (4 kasus). Secara jumlah, kasus AFP Non Polio di Pulau Lombok lebih banyak dibandingkan di Pulau Sumbawa.

VI. 2. B. Tetanus Neonatorum (TN)

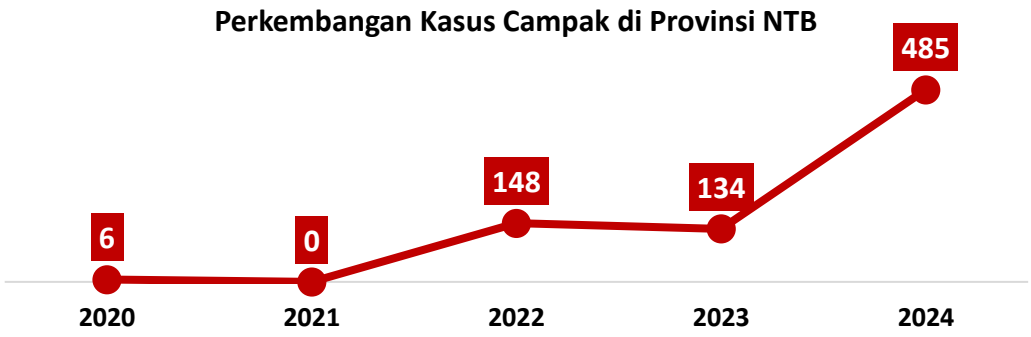
Tetanus neonatorum (TN) terdapat di seluruh dunia tetapi insidens di negara maju sudah sangat jarang terjadi, namun masih menjadi masalah di negara-negara berkembang karena sanitasi yang kurang baik dan imunisasi yang belum mencapai sasaran. Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada bayi berusia di bawah 28 hari. Perjalanan penyakitnya biasanya terjadi lebih cepat dan lebih serius dan berbahaya serta memiliki tingkat morbiditas yang tinggi.

Penemuan kasus Tetanus Neonatorum selama kurun waktu 2018-2024 hanya ada pada tahun 2018 sebanyak 1 kasus. Tahun 2018-2023 tidak ditemukan kematian karena kasus Tetanus Neonatorum pada bayi usia 0-28 hari di Provinsi NTB. Upaya pencegahan untuk mengurangi kejadian dan kematian Tetanus Neonatorum dilakukan dengan pemberian imunisasi TT pada semua wanita subur atau wanita hamil trimester III,

penyuluhan, bimbingan dan pendampingan pada dukun beranak dalam perawatan tali pusat serta menjaga kondisi tetap steril saat persalinan. Upaya tersebut diharapkan efektif untuk mencegah terjadinya Tetanus Neonatorum.

VI. 2. C. Campak

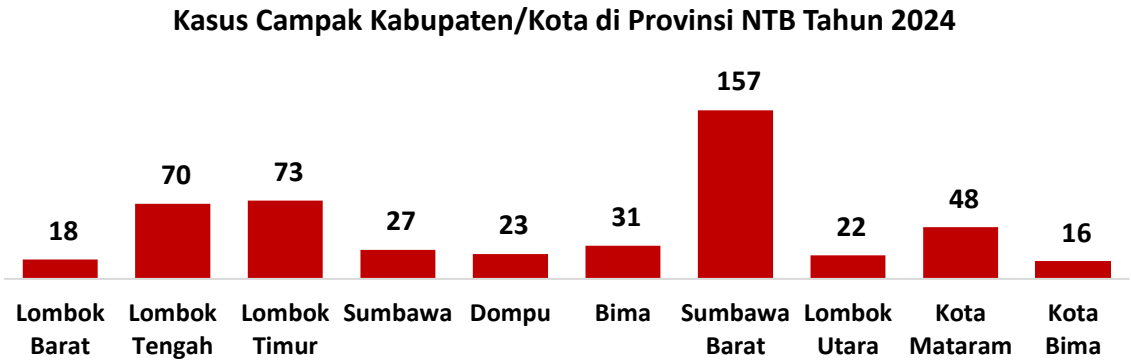
Campak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus, bersifat akut, sangat menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Campak atau nama lainnya Measles atau Rubela umumnya menyerang anak-anak, remaja atau dewasa muda yang tidak terlindungi dengan imunisasi atau belum pernah terkena campak. Setelah beberapa lama terinfeksi, biasanya akan muncul bercak atau ruam berwarna merah kecoklatan. Pencegahan campak dilakukan dengan pemberian imunisasi aktif pada bayi berumur 9 bulan atau lebih.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 16. Perkembangan Kasus Campak di Provinsi NTB

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan kasus suspek campak di Provinsi NTB. Kenaikan yang terjadi mencapai lebih dari 250%, dari 134 kasus pada tahun 2023 menjadi 485 kasus pada tahun 2024.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 17. Kasus Campak Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Secara jumlah, kasus campak di Provinsi NTB pada tahun 2024 didominasi oleh kasus campak yang terjadi di Sumbawa Barat, sebanyak 157 kasus. Kasus campak terbanyak kedua dan ketiga terjadi di Lombok Timur (73 kasus) dan Lombok Timur (70 kasus). Kasus campak terendah terjadi di Kota Bima (16 kasus) dan Lombok Barat (18 kasus).

Upaya pengendalian campak dapat dilakukan melalui edukasi tentang pencegahan dan pengobatan campak harus semakin ditingkatkan terutama pada kelompok beresiko tinggi seperti anak-anak dan wanita usia subur yang belum pernah imunisasi atau terkena campak. Mencegah penderita campak melakukan aktifitas di luar rumah untuk menghindari penyebaran virus melalui udara dan melakukan pencegahan sekunder seperti penyaringan untuk mendeteksi dini penyakit campak terutama pada anak-anak adalah upaya lain untuk mencegah atau menurunkan kasus campak di masyarakat

VI. 2. D. Hepatitis B

Penyakit Hepatitis B masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini bersifat menular, biasanya melalui cairan tubuh dan bisa menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Virusnya lebih mudah ditularkan dibandingkan dengan virus HIV, sehingga biasanya seseorang tidak menyadari kalau mereka mengidap penyakit ini. Sejak tahun 1987-1991 Departemen Kesehatan telah melaksanakan pilot project vaksinasi Hepatitis B di Pulau Lombok Provinsi NTB, di mana frekuensi HBsAg tertinggi di Indonesia dan kebijaksanaan ini diteruskan ke provinsi lainnya. Bila program vaksinasi berhasil, diharapkan Hepatitis B bisa diberantas dan bukan merupakan persoalan kesehatan masyarakat lagi.

Infeksi hepatitis B terjadi akut atau kronis. Biasanya infeksi akut terjadi pada orang dewasa, dan akan sembuh dalam beberapa bulan apabila kekebalan tubuh baik. Sedangkan infeksi kronis lebih sering terjadi pada anak-anak, sehingga prioritas program vaksinasi hepatitis B adalah bayi serta anak-anak, karena jika bayi terkena infeksi misalnya sewaktu persalinan karena ibunya menderita hepatitis B maka lebih dari 90% akan menjadi hepatitis kronik. Apabila yang terkena anak-anak yang lebih besar maka keadaan kronisitas menurun hanya menjadi 20-30%. Sedangkan jika orang dewasa yang terkena maka keadaan kronik hanya terjadi pada 4-5%.

Salah satu upaya pengendalian hepatitis B adalah dengan melakukan skrining HBsAg pada ibu hamil. Skrining HBsAg pada ibu hamil tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 1.831 ibu atau 2,3% dari total 81.070 ibu hamil yang diperiksa menunjukkan hasil reaktif. Pada tahun 2024 terdapat 1.136 bayi yang lahir dari ibu yang reaktif HBsAg dan 1.135 atau 99,9 persen mendapat HBIG. Pemberian imunisasi adalah salah satu faktor yang berkontribusi menekan angka kejadian hepatitis B, disamping peningkatan awareness masyarakat terhadap penyakit tersebut

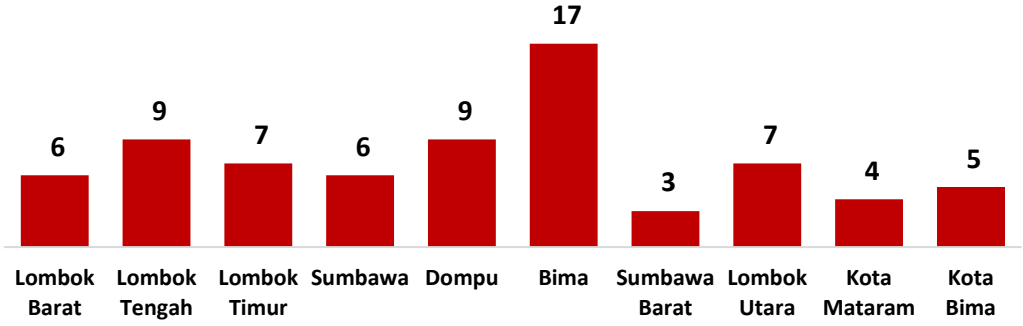
VI. 2. E. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Dewasa ini kejadian wabah penyakit atau Kejadian Luar Biasa (KLB) sudah merupakan masalah global, sehingga mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan kesehatan masyarakat. Letusan penyakit akibat pangan (*foodborne* disease) dan kejadian wabah penyakit lainnya terjadi tidak hanya di berbagai negara berkembang dimana kondisi sanitasi dan higiene umumnya buruk, tetapi juga di negara-negara maju. Kejadian luar biasa (KLB) yang sering terjadi di Indonesia mempunyai makna sosial dan politik tersendiri oleh karena peristiwanya yang demikian mendadak, mengenai banyak orang dan dapat menimbulkan banyak kematian. Kejadian luar biasa (KLB) didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi timbulnya atau meningkatnya kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu dan daerah tertentu. Penanggulangan KLB telah menetapkan kriteria kerja KLB yaitu:

1) Timbulnya suatu penyakit/menular yang sebelumnya tidak ada atau tidak dikenal.
2) Peningkatan kejadian penyakit/kematian terus menerus selama 3 kurun waktu berturut-turut menurut jenis penyakitnya.
3) Peningkatan kejadian/kematian >2 kali dibandingkan dengan periode sebelumnya.
4) Jumlah penderita baru dalam satu bulan menunjukkan kenaikan >2 kali bila dibandingkan dengan angka rata-rata per bulan tahun sebelumnya.
5) Angka rata-rata perbulan selama satu tahun menunjukkan kenaikkan >2 kali dibandingkan angka rata-rata per bulan tahun sebelumnya.
6) CFR suatu penyakit dalam satu kurun waktu tertentu menunjukkan kenaikkan 50 % atau lebih dibanding CFR periode sebelumnya.
7) Proporsional Rate penderita baru dari suatu periode tertentu menunjukkan kenaikkan >2 kali dibandingkan periode yang sama dan kurun waktu/tahun sebelumnya.

Tahun 2024, jumlah KLB yang terjadi di Provinsi NTB mencapai 73 kasus. Semua kasus tersebut bisa ditangani kurang dari 24 jam.

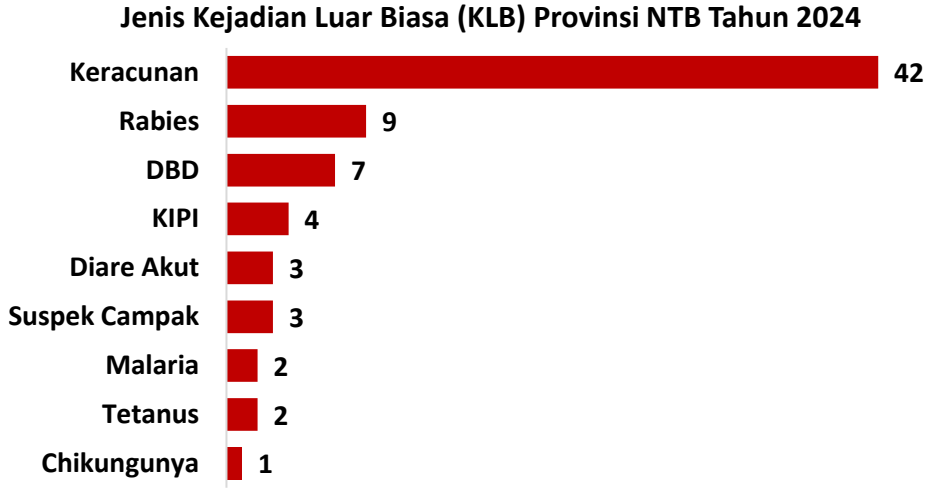
Jumlah Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi NTB Tahun 2024



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 18. Jumlah Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi NTB Tahun 2024

KLB di Provinsi NTB pada tahun 2024 paling banyak terjadi di Bima, dengan jumlah total 17 KLB. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah KLB terendah adalah Sumbawa Barat (3 KLB), Kota Mataram (4 KLB) dan Kota Bima (5 KLB).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 19. Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi NTB Tahun 2024

Pada tahun 2024 terjadi 9 (Sembilan) jenis KLB. KLB terbanyak yang terjadi adalah keracunan makanan, yang terjadi sebanyak 42 KLB. Jenis KLB yang lain masing-masing kurang dari 10 KLB pada tahun 2024. RIncian jenis KLB yang terjadi, beserta korban yang terdampak, meninggal serta tingkat kematian (CFR) selengkapnya pada lampiran (Tabel 71).

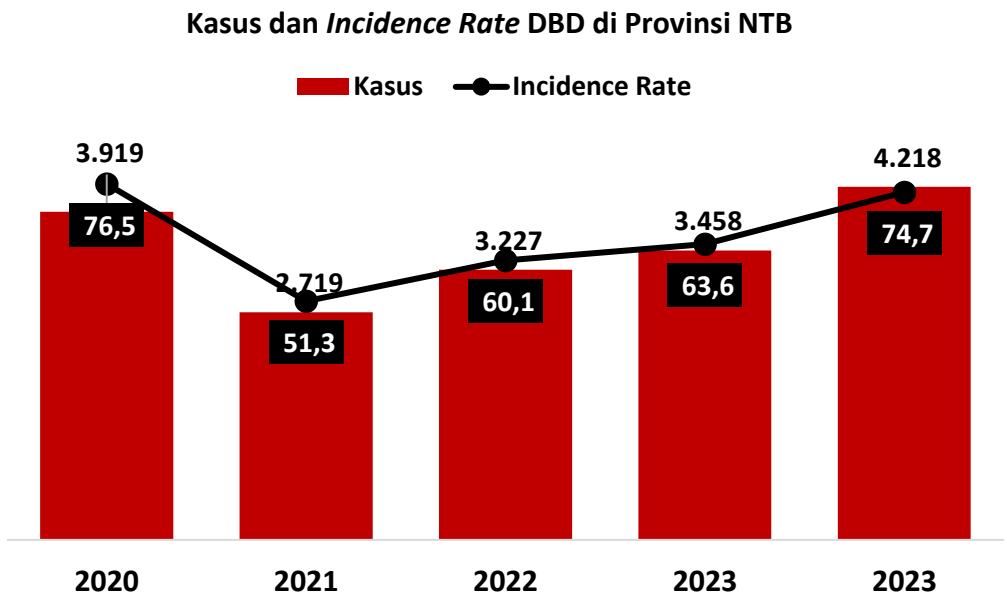
VI. 3. Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik

VI. 3. A. Deman Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue atau DBD adalah penyakit yang membuat penderitanya mengalami rasa nyeri yang luar biasa, seolah-olah terasa sakit hingga ke tulang. DBD disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Sebagian diantaranya mewabah secara tiba-tiba dan menjangkiti ribuan orang dalam waktu singkat. Penyakit DBD sebagai salah satu penyakit menular, sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi NTB karena penyebarannya yang cepat, berpotensi kematian dan semua kabupaten/kota sudah pernah terjangkit DBD.

Pada tahun 2024, kasus DBD yang ditemukan sebanyak 4.218 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 3.458 kasus. Dalam 3 tahun terakhir terus terjadi peningkatan jumlah kasus DBD di Provinsi NTB. Peningkatan kasus ini juga diikuti dengan peningkatan *incidence rate* DBD selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2023, *incidence rate* DBD sebesar 63,6 kasus per 100.000 penduduk, nilai ini naik menjadi 74,7 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2024. Angka *incidence rate* DBD ini menunjukkan

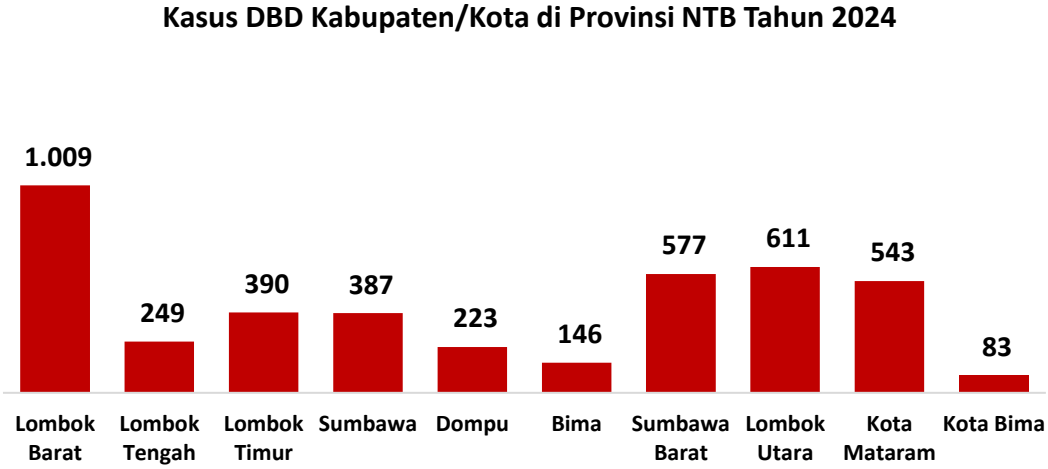
bahwa kasus DBD di NTB masih tinggi karena melampaui angka indikator nasional yaitu 10 kasus per 100.000 penduduk.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 20. Kasus dan Incidence Rate DBD di Provinsi NTB

Kasus DBD terbanyak terdapat di Lombok Barat dengan total mencapai 1.009 kasus. Terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota dengan kasus DBD di atas 500 kasus, yaitu Lombok Utara (611 kasus), Sumbawa Barat (577 kasus) dan Kota Mataram (543 kasus). Kabupaten dengan jumlah kasus DBD paling rendah adalah Kota Bima dengan total 83 kasus DBD. Meskipun demikian, *incidence rate* DBD tertinggi terjadi di Sumbawa Barat.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 21. Kasus DBD Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Kematian akibat DBD di Provinsi NTB pada tahun 2024 mencapai 7 kematian. Dengan jumlah kematian ini, *case fatality rate* (CFR) atau angke kematian akibat DBD di NTB mencapai 0,2%. Jumlah kematian dan CFR ini turun dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, jumlah kematian akibat DBD mencapai 30 kematian, dengan CFR 0,9%. Kematian akibat DBD pada tahun 2024 terjadi di 4 (empat) kabupaten/kota, yaitu Kota Mataram (3 kematian, CFR 0,6%), Lombok Barat (2 kematian, CFR 0,2%), Sumbawa Barat (1 kematian, CFR 0,2%) dan Kota Bima (1 kematian, CFR 0,2%).

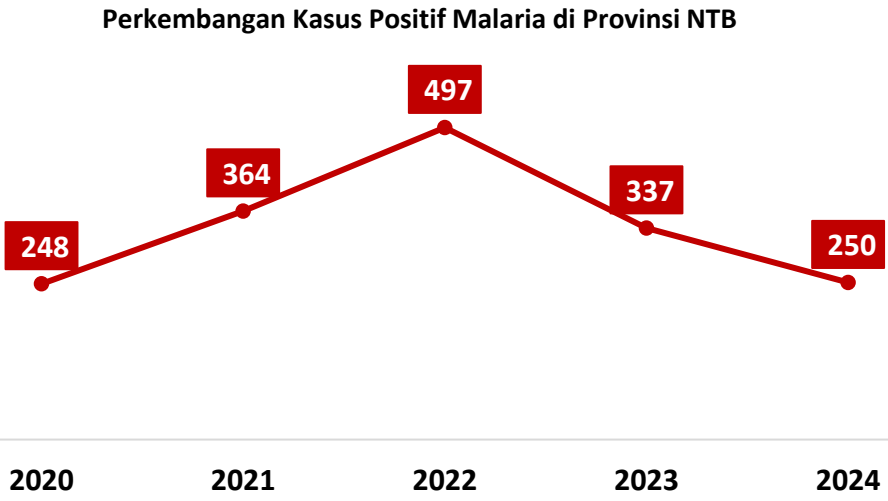
Pada tahun 2024, terdapat dua kabupaten yang menetapkan diri sebagai daerah dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD yakni Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Sumbawa Barat.

Sebagaimana diketahui bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD. Kebersihan lingkungan dan pola hidup yang kurang baik, kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD serta kurangnya upaya promotif ataupun preventif masyarakat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tetap tingginya kejadian DBD di masyarakat.

VI. 3. B. Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit, menyebar melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi oleh parasit dan bisa mematikan jika tidak ditangani dengan benar. Infeksi malaria bisa terjadi cukup dengan satu gigitan nyamuk, namun jarang sekali menular secara langsung dari satu orang ke orang lainnya. Contoh kondisi penularan penyakit ini adalah jika terjadi kontak dengan darah penderita atau janin bisa terinfeksi karena tertular dari darah sang ibu. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis dan dapat berdampak luas terhadap kualitas hidup, ekonomi, serta dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

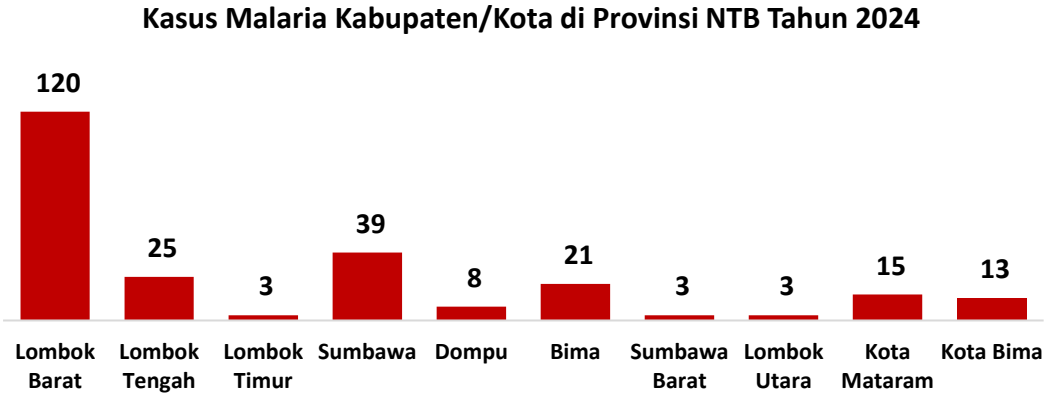
Berdasarkan laporan dari 10 kabupaten/kota, jumlah suspek malaria di tahun 2024 adalah 82.783 orang dan 99,9% atau 82.872 orang telah dilakukan pemeriksaan laboratorium (mikroskopis/RDT). Berdasarkan pemeriksaan tersebut terdapat 250 orang ditemukan positif malaria dan mayoritas (85,2%) dari terdiagnosis positif malaria mendapatkan pengobatan standar.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 22. Perkembangan Kasus Positif Malaria di Provinsi NTB

Kasus positif malaria pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Kasus positif malaria di Provinsi NTB pada tahun 2024 seanyak 250 kasus, sedangkan tahun 2023 sebanyak 337 kasus. Selama 2 tahun terakhir, kasus positif malaria di Provinsi NTB mengalami penurunan.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

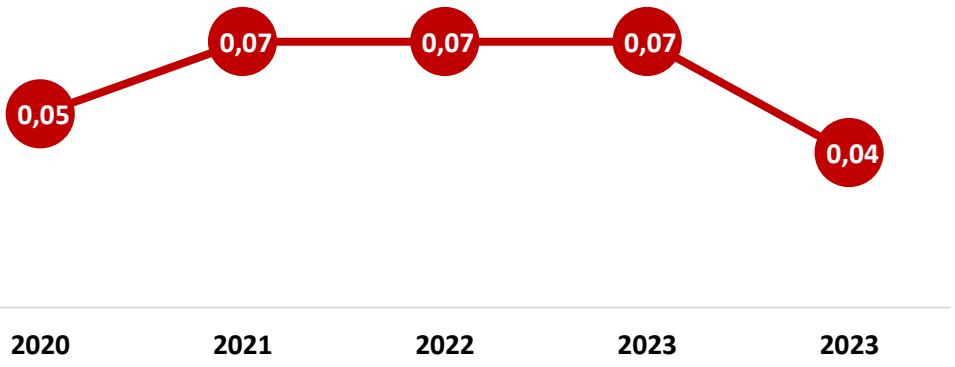
Gambar VI. 23. Kasus Malaria Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Di semua kabupaten/kota di NTB terdapat kasus positif malaria. Kasus positif malaria terbanyak ditemukan di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 120 kasus. Sedangkan kasus malaria terendah ditemukan di Lombok Timur, Sumbawa Barat dan Lombok Utara dengan masing-masing 3 kasus positif malaria.

Angka kesakitan malaria digambarkan dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk, yaitu proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000. Indikator keberhasilan pengendalian

penyakit malaria adalah penurunan *Annual Parasite Incidence* (API) sampai di bawah 1 per 1.000 penduduk Perkembangan API malaria periode tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Gambar VI.24.

Perkembangan API Malaria di Provinsi NTB



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 24. Perkembangan API Malaria di Provinsi NTB

Pada tahun 2021 – 2023, API malaria di Provinsi NTB cenderung stagnan di angka 0,07 per 1.000 penduduk. Pada tahun 2024, API Malaria di Provinsi NTB menurun menjadi 0,04 per 1.000 penduduk. Secara umum, Provinsi NTB sudah bisa masuk ke dalam daerah dengan kategori daerah endemis rendah malaria. Pada tahun 2024, tidak ada kematian akibat kasus malaria di Provinsi NTB.

Upaya penanggulangan malaria dilakukan dengan berbagai cara mulai dari surveilans, penguatan diagnostik dan pengobatan kasus. Surveilans dilakukan untuk mengidentifikasi daerah atau kelompok populasi yang berisiko malaria dan melakukan perencanaan sumber daya yang diperlukan untuk pengendalian malaria.

Kegiatan surveilans malaria dilaksanakan sesuai dengan tingkat endemisitas. Daerah yang telah masuk pada tahap eliminasi dan pemeliharaan harus melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap setiap kasus positif malaria sebagai upaya kewaspadaan dini kejadian luar biasa malaria dengan melakukan pencegahan terjadinya penularan.

Kebijakan pengendalian malaria terkini dalam rangka mendukung eliminasi malaria adalah bahwa diagnosis malaria harus terkonfirmasi melalui pemeriksaan laboratorium baik dengan mikroskop ataupun *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Penegakkan diagnosa tersebut harus berkualitas dan bermutu sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memberikan data yang tepat dan akurat.

Untuk pengobatan, Kementerian Kesehatan telah merekomendasikan pengobatan malaria menggunakan obat pilihan yaitu kombinasi *derivate artemisinin*

dengan obat anti malaria lainnya yang biasa disebut dengan *Artemisinin-based Combination Therapy* (ACT).

Sampai akhir tahun 2024, 6 (enam) kabupaten/kota di Provinsi NTB telah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria. Pada tahun 2014, Kota Mataram, Kota Bima dan Lombok Tengah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria. Lombok Timur, Dompu dan Bima menyusul mendapatkan sertifikat eliminasi malaria pada tahun 2021. Kabupaten Sumbawa Barat telah dilakukan Assement Eliminasi Malaria pada November 2024 dan akan menerima sertifikat pada tahun2025. Tiga kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa belum dapat diajukan untuk Assesment Eliminasi Malaria karena masih terdapat kasus indigenous.

VI. 3. C. Filariasis

Penyakit kaki gajah (Filariasis) adalah penyakit zoonosis. Di Indonesia, filariasis merupakan salah satu penyakit endemis. Gejala yang timbul biasanya berupa pembengkakan (edema) di daerah tertentu (pada aliran pembuluh limfa di dalam tubuh manusia). Gejala ini dapat berupa pembesaran tungkai/kaki (kaki gajah) atau lengan dan pembesaran skrotum/vagina yang pembengkakan (edema)nya bersifat permanen. Filariasis bersifat menahun (kronis) dan jarang menimbulkan kematian pada penderitanya, Pada fase awal bisa juga menunjukan tanpa gejala (asimtomatis).

Program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis sekali setahun selama 5 tahun berturut-turut bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan filariasis di daerah endemis. Pada tahun 2024 tidak ditemukan kasus kronis baru filariasis. Terdapat 8 kasus kronis filariasis tahun sebelumnya dan tidak terdapat kasus meninggal. Kasus filariasis tersebar di 4 (empat) kabupaten/kota, yaitu Lombok Tengah, Lombok Timur, Bima dan Kota Mataram. Rincian enderita filariasis terdapat pada lampiran (Tabel 74).

VI. 4. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes melitus (DM).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyebutkan bahwa prevalensi ipertensi pada tahun 2023 menurun dibandingkan tahun 2018. Pada penduduk berusia ≥18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosa dokter, meningkat dari 8,36% di tahun 2018 menjadi 8,6% di tahun 2023. Terkait diabetes, hasil SKI 2023 menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes dan potensi kondisi diabetes yang tidak terdiagnosis di masyarakat. Prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter mengalami peningkatan

jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018, yakni 1,5% di tahun 2018 dan 1,7% di tahun 2023.

Berdasarkan hasil SKI 2023, prevalensi PTM di Provinsi NT rata-rata di bawah prevalensi nasional. Perbandingan antara prevalensi PTM di Provinsi NTB dan nasional dapat dilihat pada Tabel VI.2.

Tabel VI. 2. Perbandingan Prevalensi PTM di Provinsi NTB dan Nasional Hasil SKI 2023

No.	Jenis Penyakit Tidak Menular	Prevalensi Provinsi NTB	Prevalensi Nasional
1.	Jantung	0,49%	0,85%
2.	Diabetes melitus	1,3%	1,7%
3.	Kanker	0,8‰	1,2‰
4.	Hipertensi	6,8%	8,6%
5.	Gangguan jiwa skizofrenia/psikosis	3,7‰	4,0‰
6.	Asma	1,6%	2,3%.

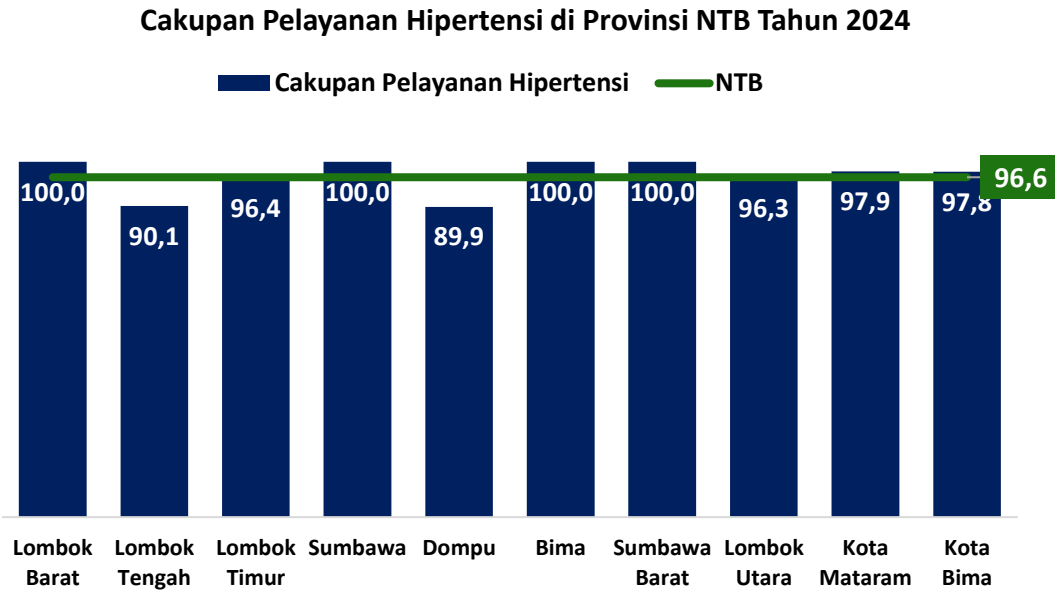
Double Burden of Diseases (2021), mencatat bahwa kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) di Provinsi NTB semakin meningkat dan menjadi beban utama penyakit di tahun 2021. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya proporsi penyebab kematian PTM dibandingkan penyakit menular dan cedera. Tahun 2021, proporsi PTM sebagai penyebab kematian mencapai 66,32%, sedangkan penyakit menular sebesar 23,15%, cedera sebesar 5,47% dan COVID-19 sebesar 5,06%. Telah terjadi pergeseran penyebab kematian di Provinsi NTB. Empat dari lima besar penyebab kematian tahun 1990 di Provinsi NTB disebabkan oleh penyakit menular yaitu infeksi pernapasan, TB, diare, kelahiran prematur perdarahan dalam otak. Sedangkan pada tahun 2021, empat dari lima besar penyebab kematian di Provinsi NTB disebabkan oleh penyakit tidak menular yaitu penyakit jantung, kanker, sakit pencernaan dan pernapasan kronis.

VI. 4. A. Hipertensi

Hipertensi hasil pengukuran mengikuti kriteria JNC VII yaitu bila tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg. Diperkirakan penderita Hipertensi usia ≥15 tahun di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebanyak 295.324 orang dan yang mendapatkan pelayanan standar sebesar 285.140 jiwa (96,6%).

Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun meliputi:

1) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan.
2) Edukasi perubahan perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 25. Cakupan Pelayanan Hipertensi di Provinsi NTB Tahun 2024

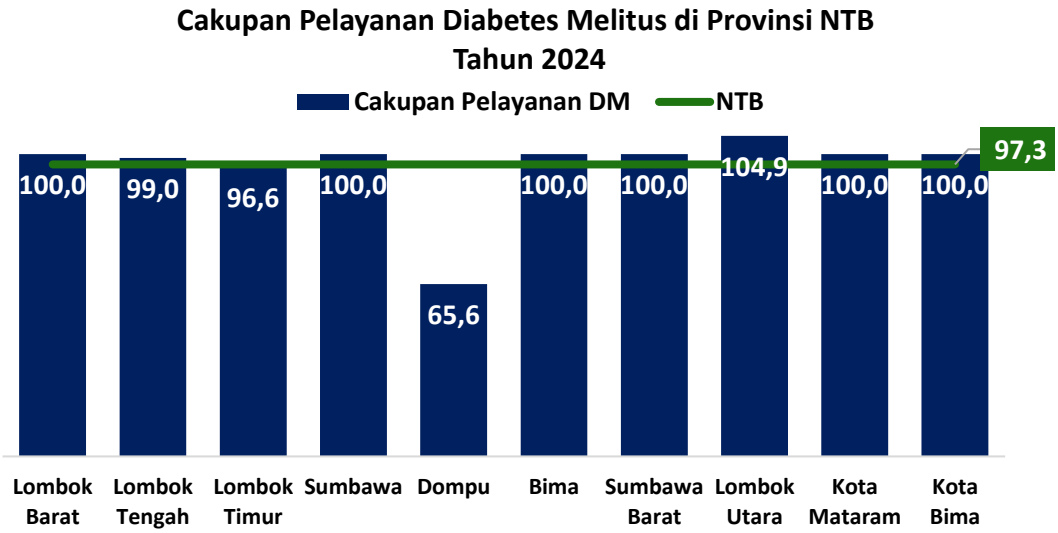
Cakupan pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi masing-masing kabupaten/kota di Provinsi NTB ditampilkan pada Gambar VI.25. Terdapat 4 (empat) kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi sebsar 100%, yaitu Lombok Barat, Sumbawa, Bima dan Sumbawa Barat. Dari keenam kabupaten/kota sisanya, tidak ada kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi yang kurang dari 90%.

VI. 4. B. Diabetes Melitus (DM)

Menurut kriteria American Diabetes Association (ADA) 2015, diabetes melitus (DM) ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa (GDP) ≥ 126 mg/dL; atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan (GDPP) ≥ 200 mg/dL; atau glukosa darah sewaktu (GDS) ≥ 200 mg/dL dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil & jumlah banyak, dan berat badan turun.

Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita diabetes melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder meliputi:

1) Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan;
2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi;
3) Melakukan rujukan jika diperlukan



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 26. Cakupan Pelayanan Diabetes Melitus di Provinsi NTB Tahun 2024

Cakupan pelayanan kesehatan kepada penderita DM di Provinsi NTB pada tahun 2024 sebesar 97,3%. Terdapat 6 (enam) kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan diabetes sebesar 100%, yaitu Lombok Barat, Sumbawa, Bima, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Kota Mataram dan Kota Bima. Terdapat 1 (satu) kabupaten yaitu Lombok Utara dengan capaian lebih dari 100%. Cakupan pelayanan kesehatan penderita DM terendah terjadi di Dompu, dengan capaian hanya 65,6%.

VI. 4. C. Kanker Serviks dan Payudara

Menurut SKI 2023 prevalensi kanker di Provinsi NTB (0,8‰) dan angka nasional (1.2‰). Pada Profil Kesehatan tidak semua jenis kanker dibahas. Jenis kanker yang dibahas adalah kanker yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan, yaitu kanker serviks dan kanker payudara. Deteksi resiko PTM untuk kanker serviks dan payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan skrining Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan pemeriksaan payudara (*Clinical Breast Examination/CBE*) yang dilakukan oleh petugas puskesmas yang telah dilatih. Seluruh puskesmas telah melakukan pemeriksaan IVA dan SADANIS tahun ini yaitu sebanyak 177 puskesmas.

Dari target sasaran perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 787.725, sebanyak 110.122 (14,0%) yang mendapat pemeriksaan IVA untuk kanker serviks dan 107.148 (13,6%) mendapat pemeriksaan SADANIS. Dari perempuan yang mendapatkan pemeriksaan IVA, sebanyak 391 orang dengan IVA positif, dan 288 orang dirujuk. Dari perempuan yang mendapatkan pemeriksaan SADANIS, sebanyak 274 orang ditemukan tumor/benjolan dan 177 orang dirujuk.

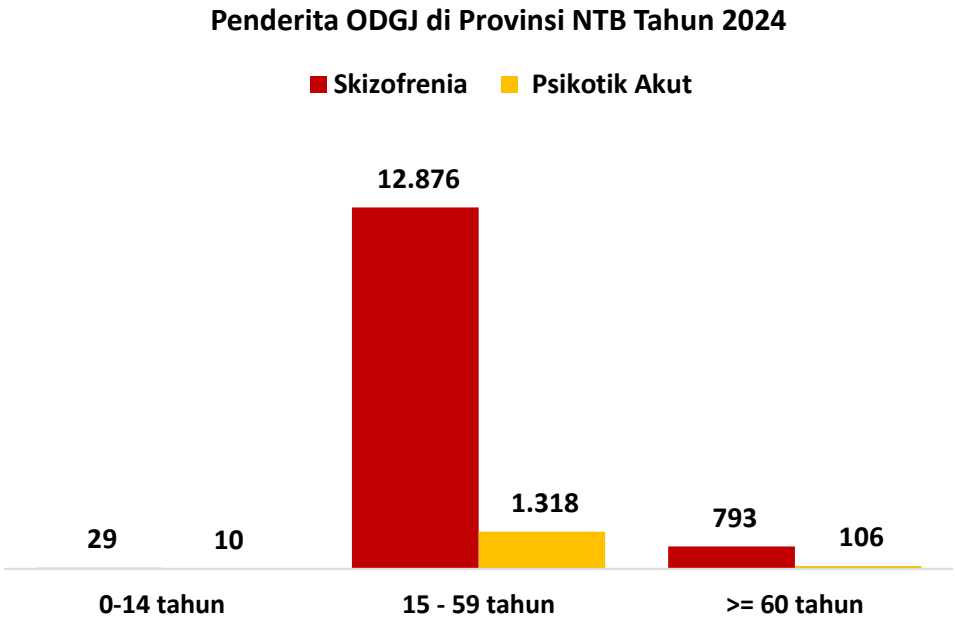
Peningkatan kasus PTM kemungkinan akan terus berlanjut seiring dengan perubahan *life style* atau perilaku masyarakat seperti kurang olahraga atau aktifitas fisik,

pola makan dengan gizi tidak seimbang, lebih banyak mengkonsumsi *fast food* atau ju*nk food*, merokok dan lingkungan yang tidak bebas asap rokok. Cakupan kegiatan deteksi kanker serviks dan kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun dapat dilihat pada lampiran (Tabel 77).

VI. 4. D. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Menurut SKI 2023 prevalensi gangguan jiwa skizofrenia/psikosis di Provinsi NTB (3,7‰) dan angka nasional (4,0‰). Dalam Profil Kesehatan ini, penderita gangguan jiwa yang dibahas adalah penderita ODGJ berat, meliputi skizofrenia dan psikotik akut yang didiagnosis oleh dokter atau psikolog klinis atau psikiater. Pelayanan terhadap ODGJ berat sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa:

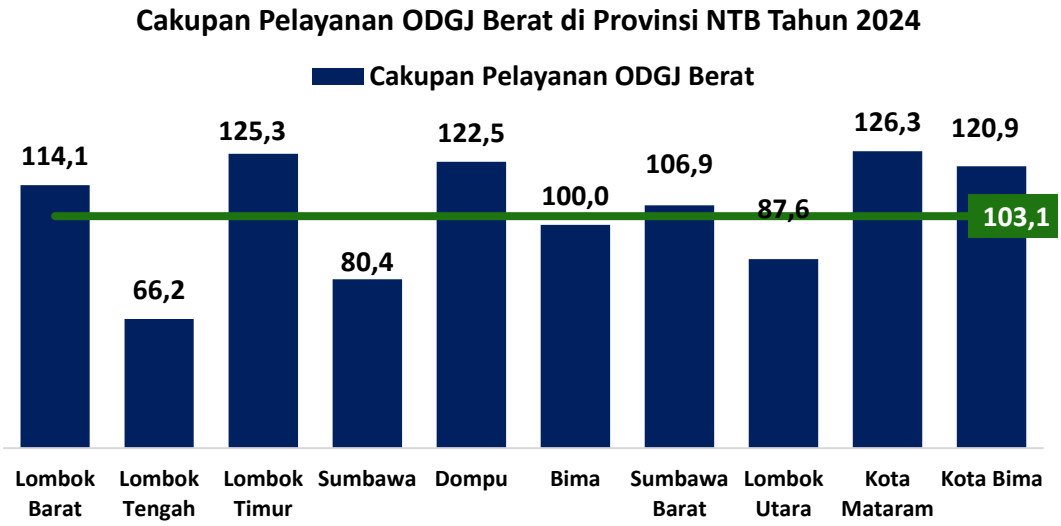
1) pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental)
2) memberikan informasi dan edukasi
3) tatalaksana pengobatan dan atau
4) melakukan rujukan bila diperlukan



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 27. Penderita ODGJ di Provinsi NTB Tahun 2024

Baik pada penderita skizofrenia maupun psikotik akut, keduanya didominasi oleh usia 15-59 tahun. Secara total, penderita skizofrenia berjumlah 793 orang, sedangkan penderita psikotik akut berjumlah 1.434 orang. Secara jumlah, total penderita ODGJ berat paling banyak di Lombok Timur dan Lombok Barat.



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VI. 28. Cakupan Pelayanan ODGJ Berat di Provinsi NTB Tahun 2024

Dari sasaran penderita ODGJ baik skizofrenia maupun psikotik akut, cakupan pelayanan ODGJ berat mencapai 103,1%. Capaian lebih dari 100% ini bisa berarti jumlah ODGJ berat yang ditemukan di lapangan jauh lebih banyak dibandingkan sasaran yang ditetapkan. Hal ini juga bisa berarti penemuan kasus ODGJ berat di lapangan sudah lebih efektif. Tetapi hal ini juga bisa berarti terjadi penambahan kasus ODGJ berat di Provinsi NTB lebih dari dugaan.

Dari 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB, terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan untuk ODGJ berat kurang dari 100%. Ketiga kabupaten tersebut adalah Lombok Tengah (66,2%), Sumbawa (80,4%) dan Lombok Utara (87,6%).

Kesehatan jiwa menjadi salah satu hal yang sedang marak diperbincangkan. Hasil SKI 2023 menyebutkan prevalensi depresi di Indonesia sebesar 1,4%, dengan prevalensi paling tinggi pada kelompok anak muda usia 15-24 tahun sebesar 2%. Walaupun prevalensi depresi pada anak muda tertinggi, namun kelompok ini adalah yang paling sedikit dalam mengakses pengobatan. Anak muda yang tidak mendapatkan penanganan yang baik akan mengakibatkan permasalahan sosial yang tinggi diantaranya adalah penyakit yang menjadi semakin parah, bunuh diri, penggunaan zat-zat terlarang, dan lain sebagainya. Untuk itu perlu intervensi agar anak muda dengan gangguan depresi dapat diberikan tatalaksana yang tepat dan cepat.

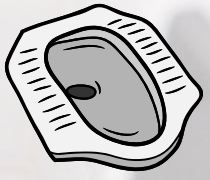
DATIN
Data Kesehatan Berkualitas Menuju NTB Emas

KESEHATAN LINGKUNGAN
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

82,0% sarana air minum di Provinsi NTB yang diawasi kualitasnya sesuai standar (aman)



89,0% keluarga di Provinsi NTB sudah memiliki akses sanitasi yang layak. Sudah tidak ada yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)



1.166 desa/kel desa/kelurahan di NTB (100%) sudah melaksanakan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)



91,8% tempat/fasilitas umum (TFU) di Provinsi NTB sudah dilakukan pengawasan sesuai standar.



58,4% tempat pengelolaan pangan (TPP) di Provinsi NTB memenuhi syarat kesehatan.



Sumber :
- *Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB*

BAB VII
KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 27 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yangtercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

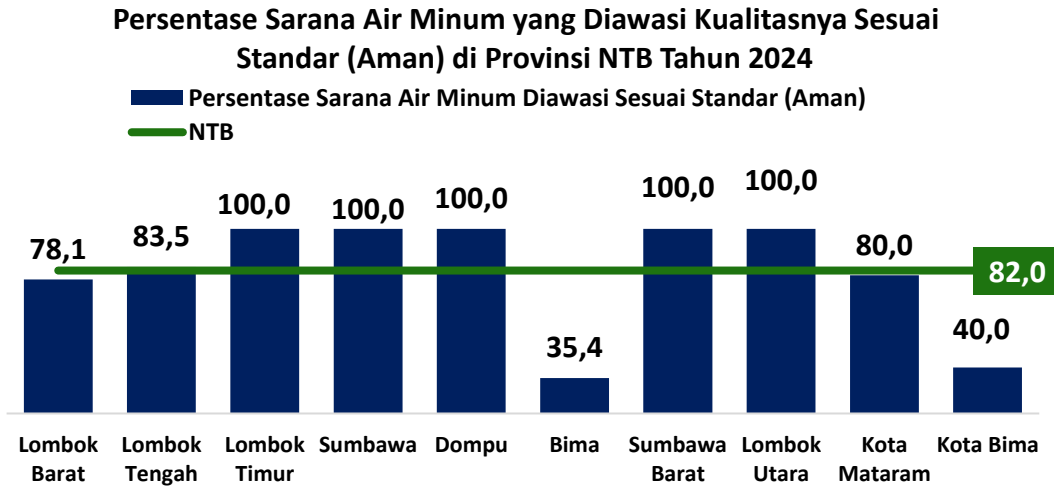
Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensial untuk mempengaruhi kesehatan.

Upaya kesehatan lingkungan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal saja. Upaya kesehatan lingkungan diselenggarakan pada lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Dalam Profil Kesehatan ini, akan dibahas hasil upaya kesehatan lingkungan pada sarana air minum, fasilitas sanitasi di lingkungan tempat tinggal, tempat dan fasilitas umum serta tempat pengelolaan pangan.

VII. 1. Sarana Air Minum yang Diawasi Sesuai Standar

Sarana air minum yang memenuhi syarat adalah sarana air minum yang masuk dalam kategori tinggi dan amat tinggi berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah dilakukan tindakan perbaikan dan sarana air minum yang masuk dalam kategori rendah dan sedang berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah diambil dan diperiksakan (diujikan) sampel airnya berdasarkan parameter fisik, kimia, mikrobiologi yang mana hasil pemeriksaannya (pengujiannya) memenuhi standar persyaratan kualitas air minum berdasarkan Permenkes No 492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum. Dalam pelaksanaan pengawasan kualitas air minum, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dapat menentukan parameter kualitas air yang akan diperiksa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah tangkapan air, instalasi pengolahan air dan jaringan perpipaan.

Sarana air minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana komunal atau berbasis institusi yaitu Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM), PAMSIMAS dan PDAM.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VII. 1. Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi Kualitasnya Sesuai Standar (Aman) di Provinsi NTB Tahun 2024

Pada tahun 2024, sarana air minum yang diawasi di Provinsi NTB sebanyak 511 sarana. Dari total 511 sarana tersebut, sebanyak 419 (82,0%) sarana air minum mempunyai kualitas yang sesuai standar (aman). Terdapat 5 (lima) kabupaten/kota dengan persentase sarana air minum dengan kualitas sesuai standar mencapai 100%. Kelima kabupaten tersebut adalah Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Sumbawa Barat dan Lombok Utara. Tetapi, terdapat 2 kabupaten/kota dengan persentase sarana air minum dengan kualitas sesuai standar kurang dari 50%. Keduanya merupakan Bima (35,4%) dan Kota Bima (40,0%).

VII. 2. Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi

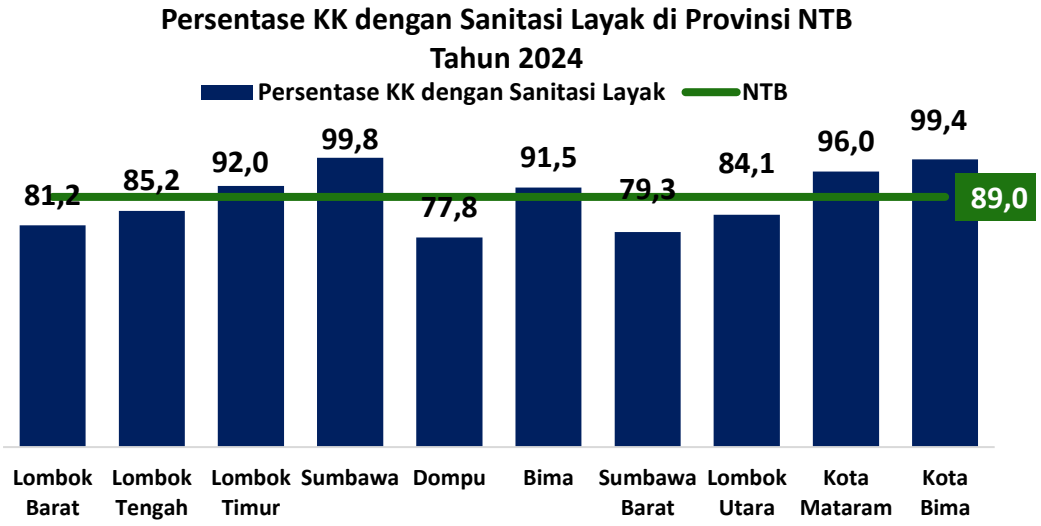
Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Panduan 5 Pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya

penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. Fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama.

Akses pada sanitasi khususnya pada penggunaan jamban sehat, saat ini memang masih menjadi masalah di Provinsi NTB. Masih ditemukan buang air besar pada sembarang tempat (open defecation) menjadi penyebab indikator ini belum mencapai target namun usaha percepatan pencapaian target telah dilakukan.

Sanitasi yang aman akan mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi yang aman dapat mengurangi kejadian penyakit seperti diare, cholera, stunting dan lainya. Sanitasi yang aman adalah Pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VII. 2. Persentase KK dengan Sanitasi Layak di Provinsi NTB Tahun 2024

Di Provinsi NTB, semua kepala keluarga (KK) sudah mempunyai akses terhadap sanitasi. Sudah tidak ada KK yang melakukan buang air besar sembarangan (BABS) tertutup maupun terbuka. Meskipun demikian terdapat 11,0% KK yang memiliki akses sanitasi tetapi belum layak. Persentase KK yang memiliki akses sanitasi layak sebesar 89,0%. Kabupaten dengan persentase KK yang memiliki akses sanitasi layak kurang dari 80% adalah Dompu (77,8%) dan Sumbawa Barat (79,3%). Dukungan lintas sektor sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penggunaan akses sanitasi layak dan aman. Secara rinci akses terhadap fasilitasi sanitasi ditampilkan pada Lampiran (tabel 80).

VII. 3. Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan Pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Perilaku yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaranaan STBM meliputi 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Ketentuan lebih rinci mengenai pilar STBM mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang STBM.

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya berbudaya hidup bersih, mengubah perilaku masyarakat dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Program STBM telah dimulai sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2008 dikeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

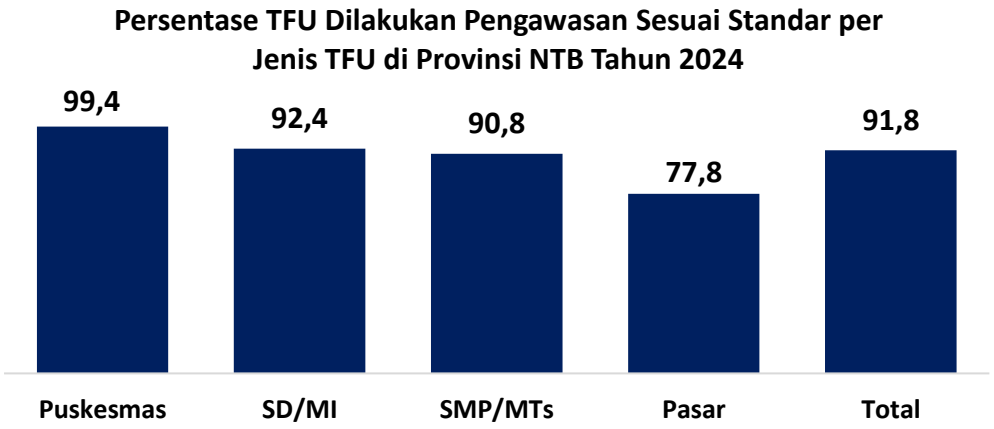
Semua kabupaten/kota di Provinsi NTB sudah mencapai angka sempurna untuk semua pilar STBM. Data rinci tentang desa/kelurahan yang melaksanakan 5 pilar STBM setiap kabupaten/kota dapat dilihat pada lampiran (Tabel 81).

VII. 4. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Tempat dan fasilitas umum (TFU) adalah lokasi, sarana, dan prasarana yang meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, hotel, rumah makan dan usaha lain yang sejenis, sarana olahraga, sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api, stasiun dan terminal, pasar dan pusat perbelanjaan, pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, dan tempat dan fasilitas umum lainnya. TFU yang dibahas pada Profil Kesehatan meliputii sekolah, puskesmas, dan pasar.

Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

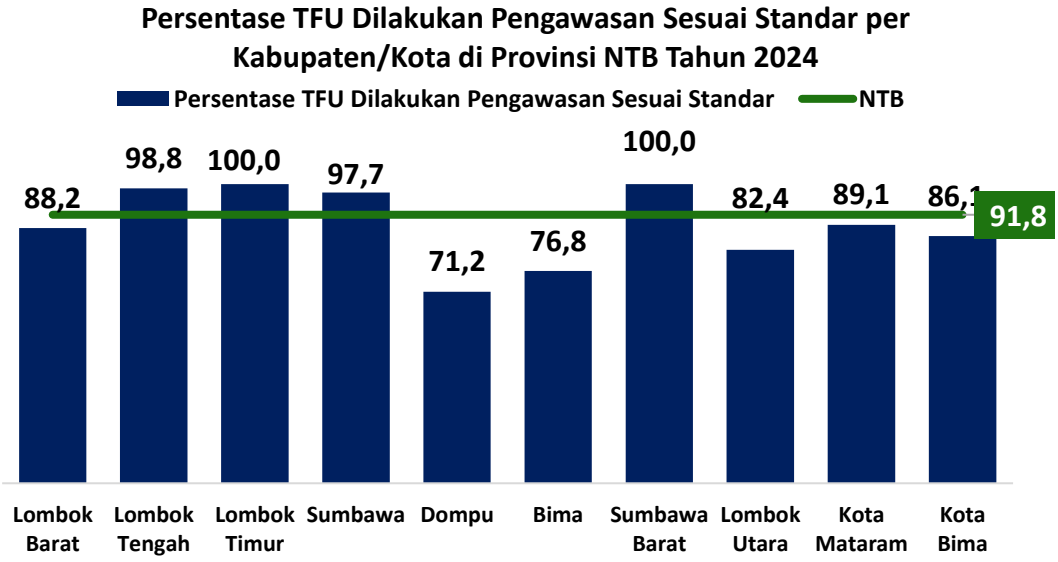
Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (teregistrasi) di Kemenkes.



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VII. 3. Persentase TFU Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar per Jenis TFU di Provinsi NTB Tahun 2024

Tempat dan fasilitas umum adalah tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana kesehatan (puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SMP/MTs). Jumlah TFU terdaftar tahun 2024 sebanyak 6.058 sarana yang terdiri dari sekolah sebanyak 5.746, puskesmas sebanyak 177 dan pasar sebanyak 135. TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) yaitu SD/MI sebanyak 3.739 (92,4%), SMP/MTs sebanyak 1.542 (90,8%), puskesmas sebanyak 176 unit (99,4%), pasar sebanyak 105 unit (77,8%). Capaian TFU di provinsi NTB yang telah dilakukan pengawasan sebesar 91,8% persen. Capaian ini naik dibandingkan capaian 2023 sebesar 73,7%.



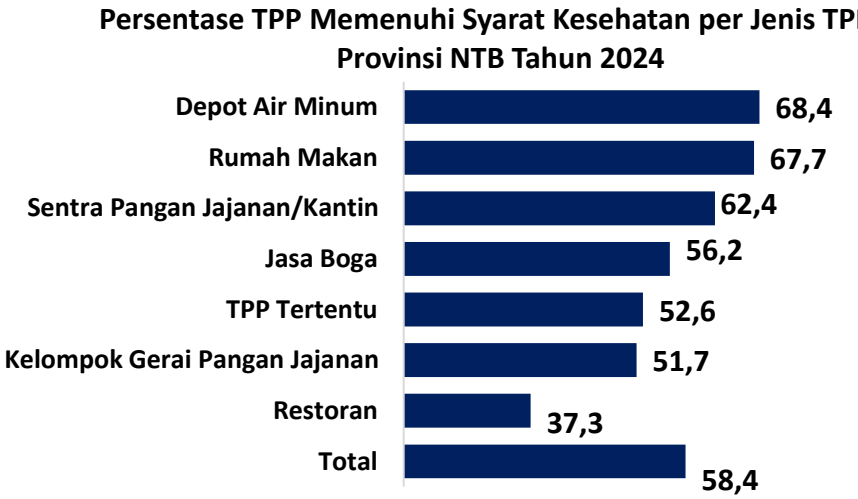
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VII. 4. Persentase TFU Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Dari total 10 (sepuluh) kabupaten/kota di Provinsi NTB, terdapat 1 (satu) kabupaten/kota dengan persentase TFU dilakukan pengawasan sesuai standar sebesar 100%, yaitu Sumbawa. Terdapat 2 (dua) kabupaten/kota dengan persentase TFU dilakukan pengawasan sesuai standar kurang dari 80%, yaitu Dompu (71,2%) dan Bima (76,8%).

VII. 5. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/ketering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan (nilai hasil IKL ≥80).

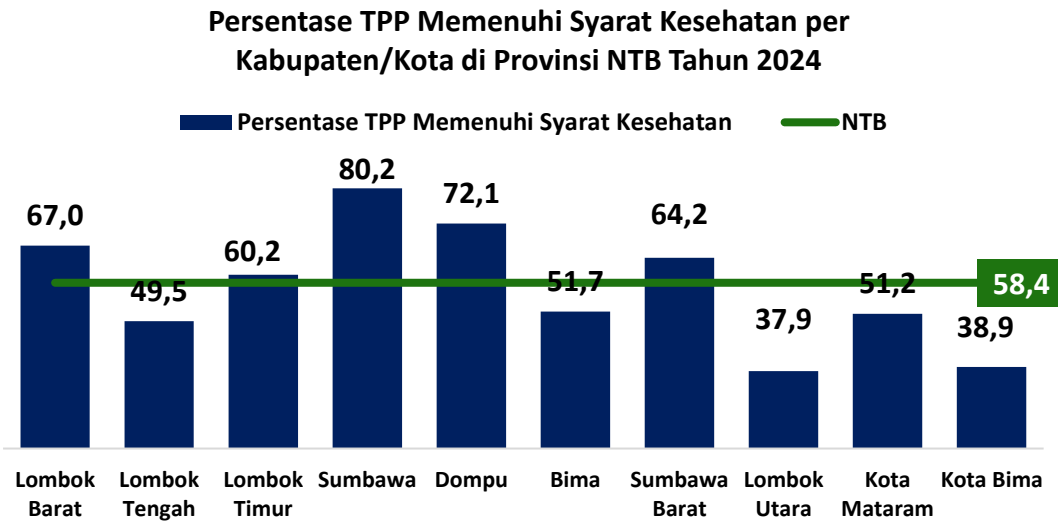


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VII. 5. Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan per Jenis TPP di Provinsi NTB Tahun 2024

Hasil inspeksi sanitasi tahun 2024 di kabupaten/kota diperoleh hasil bahwa Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2024 sebesar 58,4% atau 6.082 TPP dari 10.422 TPP yang ada. Persentase TPP memenuhi syarat ini naik dibandingkan tahun 2023 sebesar 37,8%. Berdasarkan jenis TPP, TPP dengan persentase

memenuhi syarat tertinggi adalah Depot Air Minum (68,4%), Rumah Makan (67,7%) dan Sentra Pangan Jajanan/Kantin (62,4%).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2024

Gambar VII. 6. Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB Tahun 2024

Kabupaten dengan persentase TPP memenuhi syarat tertinggi adalah Sumbawa dengan persentase 80,2%. Terdapat 3 (tiga) kabupaten/kota dengan persentase TPP memenuhi syarat kurang dari 50%. Ketiga kabupaten/kota tersebut adalah Lombok Utara (37,9%), Kota Bima (38,9%) dan Lombok Tengah (49,5%). Rincian tentang TPP yang memenuhi syarat dapat dilihat pada lampiran (Tabel 83).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Stastistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024,* Mataram*,* Tahun 2025.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024,* Mataram, Tahun 2025.

Global Burden Of Deseases (GBD) Compare, Institute For Health Metrics And Evaluation, 2025 (https://vizhub.healthdata.org/gbd-compare).

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat,* Tahun 2023.

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi NTB, *Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024*, Tahun 2025.

LAMPIRAN

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			19.676	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1.166	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	2.832.738	2.813.277	5.646.015	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			0,0	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			287,0	Jiwa/Km^2	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			48,9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			100,7		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	92,7	87,1	89,8	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	22,6	23,6	23,1	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA					Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	30,3	22,5	26,3	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II					Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III					Tabel 3
	f. S1/Diploma IV					Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	9,6	9,3	9,4	%	Tabel 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			39	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			7	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			153	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas Non-Rawat Inap			24	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			218	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas Pembantu			580	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			892	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			195	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			37	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	114,7	170,3	142,4	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	6,5	9,0	12,5	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
22	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	39,9	27,1	32,5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	22,6	15,3	18,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	*Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			51,1	%	Tabel 8
25	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			51,6	Kali	Tabel 8
26	*Turn of Interval* (TOI) di RS			3	Hari	Tabel 8
27	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			4	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			98,9	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			92,5	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			100,0	%	Tabel 11
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
31	Jumlah Posyandu			7.799	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			99,5	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1,5	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			7.799	Posbindu PTM	Tabel 12
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
35	Jumlah Dokter Spesialis	488	387	875	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	520	954	1.474	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	69	266	335	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			0	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		7.967		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		1		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	4.529	7.699	12.228	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			2	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	259	672	931	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	154	383	537	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	137	973	1.110	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	321	1.167	1.488	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	294	266	560	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterapian Fisik	69	189	258	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	518	874	1.392	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	337	862	1.199	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	165	429	594	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	502	1.291	1.793	Orang	Tabel 17

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1,0	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			4.949.938.274.405	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			24,7	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp0	Rp	Tabel 20
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
58	Jumlah Lahir Hidup	43.546	40.205	83.751	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	7,7	6,6	7,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		82		Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		98		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		85,1		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		76,2		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		66,2		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		70,2		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		70,2		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		74,1		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		50,1		%	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		85,7		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		82,4		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		1184,8		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			83,0	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			48,1	%	Tabel 31
V.2	**Kesehatan Anak**					
74	Jumlah Kematian Neonatal	365	239	604	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	8,4	5,9	7,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	413	288	701	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	9,5	7,2	8,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	428	297	725	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9,8	7,4	8,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	96,3	103,0	99,5	%	Tabel 37
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3,1	3,5	3,3	%	Tabel 37
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	96,6	96,3	96,5	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	94,9	95,5	95,2	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			86,4	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	90,1	92,6	91,3	%	Tabel 40

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
86	Desa/Kelurahan UCI			56,9	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	82,1	84,3	83,1	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	81,3	83,1	82,2	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			98,2	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			98,2	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			98,2	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			72,2	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			92,4	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	0,0	0,0	91,5	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			14,8	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			12,2	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			6,1	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,3	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			96,3	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			97,8	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			91,2	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			86,5	%	Tabel 49
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	77,2	85,4	81,4	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	88,0	90,2	89,1	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	85,3	101,3	93,7	%	Tabel 54
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
106	sesuai standar			109,78	%	Tabel 56
107	*Treatment Coverage* TBC			58,96	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			53,99	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	61,4	66,5	63,4	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	49,4	52,0	50,4	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	87,4	90,6	88,7	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			6,7	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			51,0	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	443	139	582	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			87	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			157,5	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			311,0	%	Tabel 61

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			72,9	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			2,3	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			99,9	%	Tabel 63
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	158	125	283	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6	4	5	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			5,7	%	Tabel 65
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			96,1	%	Tabel 65
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2,1	%	Tabel 65
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1,1	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka Prevalensi Kusta			0,6	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			88,6	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			87,2	%	Tabel 67
VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			9,4	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	*Case fatality rate* difteri			-	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	*Case fatality rate* tetanus neonatorum			-	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	209	276	485	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	3,7	4,9	8,6	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 70
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
141	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD			74,7	per 100.000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0,1	0,2	0,2	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			85,2	%	Tabel 73
146	*Case fatality rate* malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	7	1	8	Kasus	Tabel 74
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	88,0	103,7	96,6	%	Tabel 75
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			97,3	%	Tabel 76

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		14,0		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,4		%	Tabel 77
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		13,6		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,3		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			103,1	%	Tabel 78
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			66371,0	jalan	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			26391,0	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			0,1	%	Tabel 79c
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			82,0	%	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100,0	%	Tabel 81
160	KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	Tabel 82
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			100,0	%	Tabel 82
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			100,0	%	Tabel 82
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			100,0	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			100,0	%	Tabel 82
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100,0	%	Tabel 82
166	standar			91,8	%	Tabel 83
167	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			58,4	%	Tabel 84

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Lombok Barat	923,1	119	3	122	765.049			828,8
2	Lombok Tengah	1.169,5	142	12	154	1.109.800			948,9
3	Lombok Timur	1.606,5	239	15	254	1.414.461			880,5
4	Sumbawa	6.655,9	157	8	165	536.597			80,6
5	Dompu	2.281,8	72	9	81	250.943			110,0
6	Bima	4.216,1	191	0	191	543.459			128,9
7	Sumbawa Barat	1.743,6	58	7	65	155.535			89,2
8	Lombok Utara	811,2	43	0	43	261.557			322,4
9	Kota Mataram	60,4	0	50	50	445.010			7365,3
10	Kota Bima	207,9	0	41	41	163.604			787,0
KABUPATEN/KOTA		**19.675,9**	**1021**	**145**	**1166**	**5.646.015**			**287,0**

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

1. *Hasil SP2020 (September)*
2. *Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni)*

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	261.476	250.481	511.957	104,4
2	5 - 9	259.574	249.556	509.130	104,0
3	10 - 14	257.066	246.576	503.642	104,3
4	15 - 19	226.451	213.775	440.226	105,9
5	20 - 24	225.429	215.132	440.561	104,8
6	25 - 29	230.463	223.343	453.806	103,2
7	30 - 34	226.235	222.002	448.237	101,9
8	35 - 39	220.186	220.734	440.920	99,8
9	40 - 44	204.507	207.659	412.166	98,5
10	45 - 49	185.994	191.140	377.134	97,3
11	50 - 54	157.521	163.886	321.407	96,1
12	55 - 59	125.477	132.294	257.771	94,8
13	60 - 64	96.923	103.818	200.741	93,4
14	65 - 69	68.733	74.867	143.600	91,8
15	70 - 74	45.462	50.345	95.807	90,3
16	75+	41.241	47.669	88.910	86,5
KABUPATEN/KOTA		**2.832.738**	**2.813.277**	**5.646.015**	**100,7**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**49**	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

1. Hasil SP2020 (September)

2. Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (pertengahan tahun/Juni)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	2.054.622	2.066.664	4.121.286			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				92,7	87,1	89,8
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				13,9	19,7	16,9
	b. SD/MI				23,6	25,0	24,3
	c. SMP/ MTs				22,6	23,6	23,1
	d. SMA/ MA				30,3	22,5	26,3
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II						
	g. AKADEMI/DIPLOMA III				9,6	9,3	9,4
	h. S1/DIPLOMA IV						
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM		3	16	3		6	11	39
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		2				3	2	7
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			153					153
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			1480					1.480
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			24					24
3	PUSKESMAS KELILING			218					218
4	PUSKESMAS PEMBANTU			580					580
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA		1	7	20		167		195
2	KLINIK UTAMA						37		37
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER						534		534
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI						116		116
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS						57		57
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN						201		201
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT						131		131
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH		1	10					11
11	LABORATORIUM KESEHATAN		1	5		1	6		13
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL (UKOT)						4		4
4	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL (UMOT)						13		13
5	PRODUKSI ALAT KESEHATAN						2		2
6	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)						5		5
7	INDUSTRI KOSMETIKA						0		-
8	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)					3	21		24
9	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)					3	29		32
10	APOTEK					23	869		892
11	TOKO OBAT						65		65
12	TOKO ALKES						27		27

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN		**3.249.143**	**4.791.757**	**8.040.900**	**183.222**	**254.039**	**706.179**	**59.394**	**71.735**	**145.148**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**2.832.738**	**2.813.277**	**5.646.015**	**2.832.738**	**2.813.277**	**5.646.015**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**114,7**	**170,3**	**142,4**	**6,5**	**9,0**	**12,5**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	1. Puskesmas di Lombok Barat	300.513	408.540	709.053	1.507	2.274	3.781			0
	2. Puskesmas di Lombok Tengah	573.544	872.302	1.445.846	8.989	13.856	22.845			0
	3. Puskesmas di Lombok Timur	111.892	110.446	222.338	22.155	29.213	51.368			0
	4. Puskesmas di Sumbawa	140.296	194.502	334.798	6.916	13.762	20.678			0
	5. Puskesmas di Dompu	39.012	60.441	99.453	5.075	6.534	11.609			0
	6. Puskesmas di Bima	124.613	146.046	270.659	19.066	20.621	39.687			0
	7. Puskesmas di Sumbawa Barat	10.928	8.853	19.781	1.077	1.170	2.247			0
	8. Puskesmas di Lombok Utara	35.606	37.327	72.933	2.318	2.725	5.043			0
	9. Puskesmas di Kota Mataram	27.466	30.336	57.802	448	689	1.137			0
	10. Puskesmas di Kota Bima	127.923	167.484	295.407	390	584	974			0
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Pratama di Lombok Barat	96.478	105.115	201.593	1.017	1.067	2.084			0
	2. Klinik Pratama di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0			0
	3. Klinik Pratama di Lombok Timur	24.351	38.562	62.913	5.708	6.643	12.351			0
	4. Klinik Pratama di Sumbawa	9.247	8.899	18.146	0	0	0			0
	5. Klinik Pratama di Dompu	0	0	0			0			0
	6. Klinik Pratama di Bima	2.529	2.771	5.300	450	340	790			0
	7. Klinik Pratama di Sumbawa Barat	4.992	4.842	9.834	0	0	0			0
	8. Klinik Pratama di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0			0
	9. Klinik Pratama di Kota Mataram	13.113	8.976	22.089	0	0	0			0
	10. Klinik Pratama di Kota Bima	0	0	0	0	0	0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1. Praktik Mandiri Dokter di Lombok Barat	63.867	640.176	704.043	0	0	0			0
	2. Praktik Mandiri Dokter di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0			0
	3. Praktik Mandiri Dokter di Lombok Timur	74.748	85.017	159.765	0	0	0			0
	4. Praktik Mandiri Dokter di Sumbawa	13.387	14.054	27.441	0	0	0			0
	5. Praktik Mandiri Dokter di Dompu	2.220	3.048	5.268	0	0	0			0
	6. Praktik Mandiri Dokter di Bima	28.102	26.991	55.093	0	0	0			0
	7. Praktik Mandiri Dokter di Sumbawa Barat	2.927	2.819	5.746	0	0	0			0
	8. Praktik Mandiri Dokter di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0			0
	9. Praktik Mandiri Dokter di Kota Mataram	32.724	36.648	69.372	0	0	0			0
	10. Praktik Mandiri Dokter di Kota Bima	0	0	0	0	0	0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Lombok Barat	4.068	5.293	9.361	0	0	0			0
	2. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	3. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Lombok Timur	6.402	6.933	13.335	0	0	0			0
	4. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Sumbawa	2.220	3.048	5.268	0	0	0			0
	5. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Dompu	0	0	0	0	0	0			0
	6. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Bima	0	0	0	0	0	0			0
	7. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Sumbawa Barat	1.520	2.072	3.592	0	0	0			0
	8. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0			0
	9. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Kota Mataram	1.023	980	2.003	0	0	0			0
	10. Praktik Mandiri Dokter Gigi di Kota Bima	0	0	0	0	0	0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1. Praktik Mandiri Bidan di Lombok Barat	5.074	8.884	13.958	0	0	0	0	0	0
	2. Praktik Mandiri Bidan di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Praktik Mandiri Bidan di Lombok Timur	11.523	42.216	53.739	0	3.013	3.013	0	0	0
	4. Praktik Mandiri Bidan di Sumbawa	1.717	6.739	8.456	0	589	589	0	0	0
	5. Praktik Mandiri Bidan di Dompu	3.716	6.454	10.170	0	0	0	1	2	3
	6. Praktik Mandiri Bidan di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7. Praktik Mandiri Bidan di Sumbawa Barat	0	4.637	4.637	0	0	0	0	0	0
	8. Praktik Mandiri Bidan di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9. Praktik Mandiri Bidan di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10. Praktik Mandiri Bidan di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Praktik Mandiri Perawat									
	1. Praktik Mandiri Perawat di Lombok Barat	1.872	2.771	4.643	0	0	0	0	0	0
	2. Praktik Mandiri Perawat di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Praktik Mandiri Perawat di Lombok Timur	5.997	5.575	11.572	0	0	0	0	0	0
	4. Praktik Mandiri Perawat di Sumbawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. Praktik Mandiri Perawat di Dompu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6. Praktik Mandiri Perawat di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7. Praktik Mandiri Perawat di Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8. Praktik Mandiri Perawat di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9. Praktik Mandiri Perawat di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10. Praktik Mandiri Perawat di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		**1.905.610**	**3.109.797**	**5.015.407**	**75.116**	**103.080**	**178.196**	**1**	**2**	**3**
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	**Klinik Utama**									
	Lombok Timur									
	Klinik Utama Catur Warga	3.716	6.454	10.170			0	1	2	3
	Klinik Utama Ibnu Sina	950	1.130	2.080	265	300	565	0	0	0
	Klinik Utama Global Medika	145	400	545	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Citra Medical Centre	4.700	4.500	9.200	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Dhifa	1.340	2.280	3.620	25	50	75	0	0	0
	Klinik Utama Alumni Agung	235	85	320	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Lombok Hospital	25	34	59	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Gek Skin Care	279	265	544	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Griya Cita Dental Care	125	108	233	0	0	0	0	0	0
	Sumbawa Barat									
	Cakra Medika KSB	17.892	1.165	19.057	0	0	0	0	0	0
	Tirta Medical Center KSB	62	68	130	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Iatros KSB	1.924	1.045	2.969	0	0	0	0	0	0
	Kota Mataram									
	Ederma Clinic Lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Klinik Mitra Medistra	246	1	247	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Mataram Medical Center	5	2	8	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Gora Mataram	4	472	476	0	0	0	0	0	0
	Klinik Anugerah Ibu Mataram	5	2	7	0	0	0	0	0	0
	Rumah Bersalin Exonero	0	3	3	9	25	34	0	0	0
	Klinik Utama Nugraha	7	2	9	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Rawat Jalan Prodia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Klnik Utama Akasia	0	3	3	1.068	1.323	2.391	0	0	0
	Rayhana Medical Center	861	678	1.539	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Vivaldy Skin Clinic	240	271	511	0	0	0	0	0	0
	Klinik Mata Lombok	2	2	3	0	0	0	0	0	0
	Dervelo Skin Clinic	367	390	757	0	0	0	0	0	0
	Tirta Medical Centre Mataram	1	349	350	0	0	0	0	0	0
	Medicha Health & Skin Clinic Center	84	113	197	0	0	0	0	0	0
	RDentist	333	726	1.059	0	0	0	0	0	0
	Joli Sourire Dental Care	1	3	4	0	0	0	0	0	0
	Klinik Utama Munita Medical Centre	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	MOLARE DENTAL SPESIALIST	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Klinik Mataram Medika Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	**RS Umum**									
	RS Umum Daerah Patut Patuh Patju	57.762	78.605	136.367	7.451	9.353	16.804	6.873	11.437	18.310
	RS Umum Daerah Awet Muda Narmada	12.019	30.843	42.862	3.321	3.401	6.722	0	0	0
	RS Umum Praya	48.757	46.808	95.565	5.884	6.754	12.638	0	0	0
	RS Islam Yatofa	11.576	15.538	27.114	2.302	4.742	7.044	0	0	0
	RS Cahaya Medika	25.876	31.275	57.151	2.099	5.371	7.470	8	22	30
	RS Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat	4.790	4.805	9.595	915	977	1.892	0	0	0
	RS Umum Adikarsa	6.144	7.457	13.601	2.107	2.501	4.608	0	0	0
	RS Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong	62.153	70.586	132.739	7.993	10.351	18.344	3.857	5.127	8.984
	RS Islam Namira	40.480	54.666	95.146	3.781	5.376	9.157	415	1.020	1.435
	RS Lotim Medical Center	24.103	39.773	63.876	4.105	6.306	10.411	381	492	873
	RS Umum Daerah Lombok Timur	8.213	12.151	20.364	2.112	2.929	5.041	0	0	0
	RS Islam S. Anggoro	11.564	15.879	27.443	2.558	4.103	6.661	10	5	15
	RS Umum Daerah Patuh Karya	4.278	7.122	11.400	1.001	2.703	3.704	0	0	0
	RS Umum Daerah Selaparang	1.944	2.610	4.554	329	214	543	10	5	15
	RS H. L. Manambai Abdulkadir	35.370	45.709	81.079	4.223	5.824	10.047	446	512	958
	RS Umum Sumbawa	40.720	53.898	94.618	3.500	4.580	8.080	6.401	7.664	14.065
	RS Abdul Malik Fajar PKU Muhammadiyah	9.040	18.795	27.835	1.543	2.520	4.063	2	2	4
	RS Umum Dompu	45.222	59.311	104.533	7.162	10.186	17.348	107	110	217
	RS Umum Daerah Manggelewa	3.681	3.460	7.141	681	632	1.313	0	0	0
	RS Umum Bima	28.934	28.850	57.784	8.362	8.224	16.586	1.186	1.084	2.270
	RS Umum Daerah Sondosia Kab. Bima	3.030	3.940	6.970	772	832	1.604	0	0	0
	RS Umum Daerah Kota Bima	10.951	12.544	23.495	3.129	832	3.961	37	8	45
	RS Tk. IV Sultan Abdul Kahir II Bima	732	1.198	1.930	549	1.179	1.728	0	0	0
	RS dr. Agung	4.495	10.523	15.018	2.079	3.397	5.476	0	0	0
	RS PKU Muhammadiyah Bima	8.384	8.981	17.365	3.600	3.932	7.532	0	0	0
	RS Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat	20.219	26.850	47.069	2.541	3.280	5.821	2.080	2.333	4.413

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	RS Umum Kab. Lombok Utara	18.846	25.526	44.372	3.250	6.054	9.304	403	504	907
	RSUD Provinsi NTB	154.367	183.818	338.185	12.590	18.058	30.648	786	390	1.176
	RSUD Kota Mataram	194.110	221.219	415.329			20.344	2.921	2.256	5.177
	RSAD REM Wirabhakti	6.248	7.712	13.960	337	796	1.133	584	498	1.082
	RS Bhayangkara	7.528	8.059	15.587	2.693	3.177	5.870	607	544	1.151
	RSI Siti Hajar	119.731	166.259	285.990			7.189	4.563	5.847	10.410
	RSK Santo Antonius	3.503	4.564	8.067	66	81	147	0	0	0
	RS Risa Sentra Medika	49.509	62.604	112.113	1.332	1.628	2.960	625	883	1.508
	RS Bio Medika	11.970	17.963	29.933			1.360			2.986
	RS Harapan Keluarga	37.622	55.239	92.861			1.388			8.158
	RS Siloam Hospitals Mataram	26.916	32.830	59.746	858	906	1.764			301
	RS Universitas Mataram	18.620	22.076	40.696			269			2.513
	RS Metro Medika	4.638	6.686	11.324	525	527	1.052	0	0	0
3	**RS Khusus**									
	RS Ibu dan Anak Bhumi Bunda	246	19.157	19.403	0	587	10.457	0	0	0
	RS Ibu dan Anak Kuncup Bunga	493	5.533	6.026	177	4.430	6.026	0	0	0
	RS Ibu dan Anak Permata Hati Lombok Timur	3.070	9.806	12.876	812	2.518	12.876	0	0	0
	RSJ Mutiara Sukma	49.256	45.955	95.211			95.211	27.090	30.988	58.078
	RSIA Permata Hati	21.127	31.829	52.956			52.956			61
	RSIA Tresna	21.329	4.941	26.270			26.270	0	0	0
	RS Mata Provinsi NTB	23.166	19.930	43.096			43.096	0	0	0
4	**Praktik Mandiri Dokter Spesialis**									
	Lombok Barat									
	dr Ida Bagus Yuda, SPOG	0	3.976	3.976	0	0	0	0	0	0
	dr Muhammad Freddy Candra Sitepu, SPOG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lombok Timur									
	dr. Suaedi, Sp.OG	0	887	887	0	0	0	0	0	0
	dr. Kartika Wahyuningsih Utami, Sp.OG	0	792	792	0	0	0	0	0	0
	dr. Yusuf Timbang Assa, Sp.A	824	963	1.787	0	0	0	0	0	0
	dr. Dewa Sucipta Putra, Sp.OG	0	954	954	0	0	0	0	0	0
	dr. Irna, Sp.OG	0	892	892	0	0	0	0	0	0
	Sumbawa									
	dr. Ni Made Sri Wijayanti	358	239	597	0	0	0	0	0	0
	drg. Arafita,Sp.KG	12	38	50	0	0	0	0	0	0
	drg. Yunita Purwaningsih, Sp. Perio	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	drg. Ni Gusti Ayu Ariani, Sp.KG	110	200	310	0	0	0	0	0	0
	dr. I Dewa Putu Ardana	538	509	1.047	0	0	0	0	0	0
	dr. Kusumastuti, Sp.OG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sumbawa Barat									
	dr. MD Yoga Putra MSC Sp.A	2.702	2.727	5.429	0	0	0	0	0	0
	Kota Mataram									
	dr. Tjokorde Istri Nindya Vaniary, M.Ked.Klin, Sp.DVE	1.549	1.742	3.291	0	0	0	0	0	0
	dr. I Gusti Agung Ayu Ratna Medikawati, M.Biomed.	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	drg. Luh De Puspita Dewi, Sp.Ort	1.159	3.608	4.767	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		**1.343.533**	**1.681.960**	**3.025.493**	**108.106**	**150.959**	**527.983**	**59.393**	**71.733**	**145.145**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RUMAH SAKIT UMUM	39	39	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	7	7	100,0
KABUPATEN/KOTA		**46**	**46**	**100,0**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RS Umum Daerah Patut Patuh Patju	103	2.642	4.732	7.374	49	53	102	24	28	52	18,5	11,2	13,8	9,1	5,9	7,1
2	RS Umum Daerah Awet Muda Narmada	202	7.183	8.974	16.157	264	238	502	122	114	236	36,8	26,5	31,1	17,0	12,7	14,6
3	RS Umum Praya	240	6.325	7.373	13.698	400	506	906	215	256	471	63,2	68,6	66,1	34,0		34,4
4	RS Islam Yatofa	83	2.302	4.742	7.044	86	79	165	69	53	122	37,4	16,7	23,4	30,0	34,7	17,3
5	RS Ibu dan Anak Bhumi Bunda	25	0	587	587	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0	0,0	0,0
6	RS Cahaya Medika	54	3.064	4.152	7.216	10	15	25	6	5	11	3,3	3,6	3,5	2,0	1,2	1,5
7	RS Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat	74	1.546	1.335	2.881	17	13	30	17	10	27	11,0	9,7	10,4	11,0	7,5	9,4
8	RS Umum Adikarsa	52	1.949	3.110	5.059	14	10	24	8	4	12	7,2	3,2	4,7	4,1	1,3	2,4
9	RS Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong	302	7.993	10.351	18.344	836	816	1.652	334	360	694	104,6	78,8	90,1	41,8	34,8	37,8
10	RS Islam Namira	115	3.920	5.242	9.162	103	95	198	45	44	89	26,3	18,1	21,6	11,5	8,4	9,7
11	RS Lotim Medical Center	101	4.105	6.306	10.411	32	19	51	15	10	25	7,8	3,0	4,9	3,7	1,6	2,4
12	RS Umum Daerah Lombok Timur	70	2.046	2.860	4.906	22	20	42	6	17	23	10,8	7,0	8,6	2,9	5,9	4,7
13	RS Islam S. Anggoro	60	2.558	4.013	6.571	46	46	92	29	30	59	18,0	11,5	14,0	11,3	7,5	9,0
14	RS Ibu dan Anak Kuncup Bunga	40	177	4.430	4.607	0	1	1	1	1	2	0,0	0,2	0,2	5,6	0,2	0,4
15	RS Umum Daerah Patuh Karya	50	1.001	2.703	3.704	25	25	50	11	15	26	25,0	9,2	13,5	11,0	5,5	7,0
16	RS Umum Daerah Selaparang	25	329	214	543	1		1			0	3,0	0,0	1,8	0,0	0,0	0,0
17	RS Ibu dan Anak Permata Hati Lombok Timur	44	822	2.481	3.303	6	4	10	0	0	0	7,3	1,6	3,0	0,0	0,0	0,0
18	RS H. L. Manambai Abdulkadir	166	4.021	6.062	10.083	177	192	369	96	93	189	44,0	31,7	36,6	23,9	15,3	18,7
19	RS Umum Sumbawa	143	3.611	4.723	8.334	150	137	287	80	61	141	41,5	29,0	34,4	22,2	12,9	16,9
20	RS Abdul Malik Fajar PKU Muhammadiyah	55	1.655	2.545	4.200	5	4	9	2	3	5	3,0	1,6	2,1	1,2	1,2	1,2
21	RS Umum Dompu	259	7.162	10.186	17.348	193	209	402	98	93	191	26,9	20,5	23,2	13,7	9,1	11,0
22	RS Umum Daerah Manggelewa	59	363	712	1.075	1	2	3	1	0	1	2,8	2,8	2,8	2,8	0,0	0,9
23	RS Umum Bima	237	1.504	1.849	3.353	0	0	0	28	22	50	60,5	36,8	47,4	18,6	11,9	14,9
24	RS Umum Daerah Sondosia Kab. Bima	101	1.226	1.459	2.685	10	9	19	3	1	4	8,2	6,2	7,1	2,4	0,7	1,5
25	RS Umum Daerah Kota Bima	98	2.317	2.981	5.298	38	39	77	9	13	22	16,4	13,1	14,5	3,9	4,4	4,2
26	RS Tk. IV Sultan Abdul Kahir II Bima	50	1.350	2.306	3.656	3	1	4	2	0	2	2,2	0,4	1,1	1,5	0,0	0,5
27	RS dr. Agung	74	2.078	3.440	5.518	9	17	26	8	14	22	4,3	4,9	4,7	3,8	4,1	4,0
28	RS PKU Muhammadiyah Bima	94	3.260	4.012	7.272	44	52	96	25	31	56	13,5	13,0	13,2	7,7	7,7	7,7
29	RS Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat	100	2.541	3.280	5.821	57	52	109	35	20	55	22,4	15,9	18,7	13,8	6,1	9,4
30	RS Umum Kab. Lombok Utara	183	3.250	6.054	9.304	110	113	223	54	61	115	33,8	18,7	24,0	16,6	10,1	12,4
31	RSUD Provinsi NTB	763	15.147	17.745	32.892	1.511	1.277	2.788	941	903	1.844	99,8	72,0	56,0	62,1	50,9	56,0
32	RSUD Kota Mataram	315	9.240	11.104	20.344	584	495	1.079	434	286	720	63,2	44,6	29,7	47,0	25,8	29,7
33	RSJ Mutiara Sukma	111	1.463	607	2.070	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
34	RSAD REM Wirabhakti	59	1.260	1.485	2.745	10	4	14	7	4	11	143,5	57,0	200,5	121,0	57,0	178,0
35	RS Bhayangkara	108	3.392	3.348	6.740	36	12	48	10	8	18	26,0	3,6	7,1	2,9	2,4	2,7
36	RSI Siti Hajar	106	2.284	2.645	4.929	3	4	7	20	18	38	1,3	1,5	1,4	8,8	6,8	6,9
37	RSK Santo Antonius	105	369	633	1.002	1	5	6	1	0	1	2,7	7,9	6,0	2,7	0,0	1,0
38	RS Risa Sentra Medika	100	1.800	2.135	3.935	10	8	18	5	4	9	5,6	3,7	4,6	2,8	1,9	2,3
39	RS Biomedika	52	23	17	40	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
40	RS Harapan Keluarga	73	1.395	1.939	3.334	5	4	9	0	1	1	3,6	2,1	2,7	0,0	0,5	0,3
41	RSIA Permata Hati	63	317	445	762	1	2	3	0	1	1	3,2	4,5	3,9	0,0	2,2	1,3
42	RS Siloam Hospitals Mataram	47	1.542	1.703	3.245	8	3	11	6	2	8	5,2	1,8	3,4	3,9	1,2	2,5
43	RS Universitas Mataram	100	71	55	126	2	1	3	0	1	1	28,2	18,2	7,9	0,0	18,2	7,9
44	RSIA Tresna	29	365	730	1.095	7	13	20	2	0	2	0,0	17,2	37,0	0,0	0,0	2,7
45	RS Mata Provinsi NTB	27	177	145	322	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
46	RS Metro Medika	100	1.328	1.330	2.658	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH PROVINSI		**5.417**	**122.473**	**169.280**	**291.753**	**4.886**	**4.595**	**9.481**	**2.769**	**2.587**	**5.355**	**39,9**	**27,1**	**32,5**	**22,6**	**15,3**	**18,4**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RS Umum Daerah Patut Patuh Patju	103	7.374	27.324	19.515	72,7	72	1	3
2	RS Umum Daerah Awet Muda Narmada	202	16.157	53.430	56.403	72,5	80	1	3
3	RS Umum Praya	240	13.698	65.082	53.111	74,3	57	2	4
4	RS Islam Yatofa	83	7.044	365	21.132	1,2	85	4	3
5	RS Ibu dan Anak Bhumi Bunda	25	587	587	913	6,4	23	15	2
6	RS Cahaya Medika	54	7.216	13.172	7.066	66,8	134	1	1
7	RS Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat	74	2.881	11.637	11.866	43,1	39	5	4
8	RS Umum Adikarsa	52	5.059	14.213	14.122	74,9	97	1	3
9	RS Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong	302	18.344	72.767	62.385	66,0	61	2	3
10	RS Islam Namira	115	9.162	26.584	28.225	63,3	80	2	3
11	RS Lotim Medical Center	101	10.411	23.823	23.138	64,6	103	1	2
12	RS Umum Daerah Lombok Timur	70	4.906	17.359	12.587	67,9	70	2	3
13	RS Islam S. Anggoro	60	6.571	5.377	12.152	24,6	110	3	2
14	RS Ibu dan Anak Kuncup Bunga	40	4.607	14.171	14.185	97,1	115	0	3
15	RS Umum Daerah Patuh Karya	50	3.704	10.574	7.571	57,9	74	2	2
16	RS Umum Daerah Selaparang	25	543	1.572	1.572	17,2	22	14	3
17	RS Ibu dan Anak Permata Hati Lombok Timur	44	3.303	6.520	6.610	40,6	75	3	2
18	RS H. L. Manambai Abdulkadir	166	10.083	44.559	33.777	73,5	61	2	3
19	RS Umum Sumbawa	143	8.334	31.696	32.530	60,7	58	2	4
20	RS Abdul Malik Fajar PKU Muhammadiyah	55	4.200	8.252	8.431	41,1	76	3	2
21	RS Umum Dompu	259	17.348	56.593	56.235	59,9	67	2	3
22	RS Umum Daerah Manggelewa	59	1.075	2.183	2.183	10,1	18	18	2
23	RS Umum Bima	237	3.353	62.329	61.718	72,1	14	7	18
24	RS Umum Daerah Sondosia Kab. Bima	101	2.685	6.526	8.324	31,7	5	5	3
25	RS Umum Daerah Kota Bima	98	5	18	13	49,8	54	3	2
26	RS Tk. IV Sultan Abdul Kahir II Bima	50	4	4	6	20,0	73	2	2
27	RS dr. Agung	74	6	15	19	55,5	75	2	3
28	RS PKU Muhammadiyah Bima	94	7	23	22	67,7	77	2	3
29	RS Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat	100	5.821	15.632	15.604	42,8	58	4	3
30	RS Umum Kab. Lombok Utara	183	9.304	43.075	23.539	64,5	51	3	3
31	RSUD Provinsi NTB	763	32.892	178.042	204.332	62,0	41	3	6
32	RSUD Kota Mataram	315	19.909	71.877	75.762	69,7	6	2	4
33	RSJ Mutiara Sukma	111	2.061	29.218	30.950	72,0	19	6	15
34	RSAD REM Wirabhakti	59	3.017	8.239	1.121	7,9	4	1	42
35	RS Bhayangkara	108	6.898	15.698	19.688	45,5	5	3	3
36	RSI Siti Hajar	106	7.152	20.212	26.656	53,0	6	2	4
37	RSK Santo Antonius	105	1.002	3.605	3.619	18,9	19	15	3
38	RS Risa Sentra Medika	100	3.935	10.320	10.396	28,3	39	7	3
39	RS Biomedika	52	1.348	5.552	2.717	29,0	26	10	2
40	RS Harapan Keluarga	73	3.823	3.617	9.051	19,8	52	22	26
41	RSIA Permata Hati	63	7.049	14.504	13.123	62,0	9	1	2
42	RS Siloam Hospitals Mataram	47	3.061	9.050	9.012	52,8	65	3	3
43	RS Universitas Mataram	100	397	1.601	1.225	9,9	8	40	4
44	RSIA Tresna	29	354	328	976	24,0	7	3	3
45	RS Mata Provinsi NTB	27	314	437	750	11,0	12	10	2
46	RS Metro Medika	100	2.658	2.678	5.447	7,3	27	13	2
KABUPATEN/KOTA		**5.417**	**279.662**	**1.010.440**	**1.009.779**	**51,1**	**52**	**3**	**4**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

- Data BOR, BTO, TOI dan ALOS ditarik dari data di SIRS Online

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1		*3*	*4*
1	Lombok Barat	20	19
2	Lombok Tengah	29	29
3	Lombok Timur	35	35
4	Sumbawa	26	25
5	Dompu	10	10
6	Bima	21	21
7	Sumbawa Barat	10	10
8	Lombok Utara	8	8
9	Kota Mataram	11	11
10	Kota Bima	7	7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			175
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			177
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			**98,87**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 10

KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	*2*	*3*	*4*
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	x
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	x
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	x
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI > 80% KABUPATEN/KOTA			37
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			**92,50**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

*Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial ≥80%*

**) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial <80%*

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	*2*	*3*	*4*
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA			5
% KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			**100,00**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

*Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL*

**) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL*

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*12*	*15*
1	Lombok Barat	20	967	100,0	0	0,0	967	967
2	Lombok Tengah	29	1.717	98,3	29	1,7	1.746	1.746
3	Lombok Timur	35	2.008	100,0	1	0,0	2.009	2.009
4	Sumbawa	26	747	98,8	9	1,2	756	756
5	Dompu	10	445	99,8	1	0,2	446	446
6	Bima	21	682	100,0	0	0,0	682	682
7	Sumbawa Barat	10	229	99,6	1	0,4	230	230
8	Lombok Utara	8	425	100,0	0	0,0	425	425
9	Kota Mataram	11	364	100,0	0	0,0	364	364
10	Kota Bima	7	174	100,0	0	0,0	174	174
JUMLAH (KAB/KOTA)			**7.758**	**99,5**	**41**	**0,5**	**7.799**	**7.799**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							**1,5**	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

**PTM: Penyakit Tidak Menular*

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Puskesmas di Lombok Barat	0	0	0	34	72	106	34	72	106	5	14	19	0	0	0	5	14	19
2	Puskesmas di Lombok Tengah	0	0	0	31	86	117	31	86	117	3	22	25	0	0	0	3	22	25
3	Puskesmas di Lombok Timur	0	0	0	45	84	129	45	84	129	7	22	29	0	0	0	7	22	29
4	Puskesmas di Sumbawa	0	0	0	19	42	61	19	42	61	5	22	27	0	0	0	5	22	27
5	Puskesmas di Dompu	0	0	0	11	15	26	11	15	26	1	15	16	0	0	0	1	15	16
6	Puskesmas di Bima	0	0	0	20	25	45	20	25	45	5	21	26	0	0	0	5	21	26
7	Puskesmas di Sumbawa Barat	0	0	0	9	24	33	9	24	33	1	7	8	0	0	0	1	7	8
8	Puskesmas di Lombok Utara	0	0	0	13	20	33	13	20	33	2	5	7	0	0	0	2	5	7
9	Puskesmas di Kota Mataram	0	0	0	14	49	63	14	49	63	9	23	32	0	0	0	9	23	32
10	Puskesmas di Kota Bima	0	0	0	10	34	44	10	34	44	1	8	9	0	0	0	1	8	9
1	Rumah Sakit di Lombok Barat	33	27	60	27	42	69	60	69	129	2	1	3	1	4	5	3	5	8
2	Rumah Sakit di Lombok Tengah	31	21	52	19	28	47	50	49	99	1	1	2	1	1	2	2	2	4
3	Rumah Sakit di Lombok Timur	32	30	62	47	59	106	79	89	168	3	3	6	0	2	2	3	5	8
4	Rumah Sakit di Sumbawa	35	10	45	30	40	70	65	50	115	0	7	7	2	4	6	2	11	13
5	Rumah Sakit di Dompu	8	6	14	16	23	39	24	29	53	2	15	17	0	0	0	2	15	17
6	Rumah Sakit di Bima	15	11	26	15	43	58	30	54	84	1	12	13	0	1	1	1	13	14
7	Rumah Sakit di Sumbawa Barat	6	2	8	7	11	18	13	13	26	0	2	2	1	0	1	1	2	3
8	Rumah Sakit di Lombok Utara	12	7	19	21	18	39	33	25	58	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Rumah Sakit di Kota Mataram	309	266	575	127	221	348	436	487	923	10	32	42	6	18	24	16	50	66
10	Rumah Sakit di Kota Bima	7	7	14	5	18	23	12	25	37	0	2	2	0	0	0	0	2	2
1	Saryankes Lain di Lombok Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saryankes Lain di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Saryankes Lain di Lombok Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Saryankes Lain di Sumbawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Saryankes Lain di Dompu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Saryankes Lain di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Saryankes Lain di Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Saryankes Lain di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Saryankes Lain di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Saryankes Lain di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)a		**488**	**387**	**875**	**520**	**954**	**1.474**	**1.008**	**1.341**	**2.349**	**58**	**235**	**293**	**11**	**31**	**42**	**69**	**266**	**335**
RASIO TERHADAP 1.000 PENDUDUK				**0,15**			**0,26**			**0,42**			**0,05**			**0,01**			**0,06**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Pencatatan Tenaga Kesehatan terhitung sejumlah banyaknya SIP yg dimiliki oleh masing-masing Nakes di faskes yang berbeda

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Puskesmas di Lombok Barat	195	271	466	398
2	Puskesmas di Lombok Tengah	506	631	1.137	869
3	Puskesmas di Lombok Timur	619	839	1.458	1.261
4	Puskesmas di Sumbawa	313	489	802	797
5	Puskesmas di Dompu	194	332	526	688
6	Puskesmas di Bima	327	734	1.061	1.195
7	Puskesmas di Sumbawa Barat	100	214	314	288
8	Puskesmas di Lombok Utara	104	148	252	184
9	Puskesmas di Kota Mataram	64	126	190	168
10	Puskesmas di Kota Bima	69	255	324	281
1	Rumah Sakit di Lombok Barat	158	222	380	121
2	Rumah Sakit di Lombok Tengah	220	320	540	234
3	Rumah Sakit di Lombok Timur	345	484	829	328
4	Rumah Sakit di Sumbawa	126	287	413	197
5	Rumah Sakit di Dompu	91	178	269	112
6	Rumah Sakit di Bima	115	293	408	157
7	Rumah Sakit di Sumbawa Barat	66	120	186	92
8	Rumah Sakit di Lombok Utara	78	101	179	45
9	Rumah Sakit di Kota Mataram	790	1.452	2.242	427
10	Rumah Sakit di Kota Bima	46	199	245	119
1	Saryankes Lain di Lombok Barat	0	0	0	0
2	Saryankes Lain di Lombok Tengah	0	0	0	0
3	Saryankes Lain di Lombok Timur	0	0	0	0
4	Saryankes Lain di Sumbawa	0	0	0	0
5	Saryankes Lain di Dompu	0	0	0	0
6	Saryankes Lain di Bima	0	0	0	0
7	Saryankes Lain di Sumbawa Barat	0	0	0	0
8	Saryankes Lain di Lombok Utara	0	0	0	0
9	Saryankes Lain di Kota Mataram	0	0	0	0
10	Saryankes Lain di Kota Bima	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)a		**4.529**	**7.699**	**12.228**	**7.967**
RASIO TERHADAP 1.000 PENDUDUK				**2,17**	**1,41**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Pencatatan Tenaga Kesehatan terhitung sejumlah banyaknya SIP yg dimiliki oleh masing-masing Nakes di faskes yang berbeda

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas di Lombok Barat	10	26	36	13	27	40	15	85	100
2	Puskesmas di Lombok Tengah	26	68	94	9	34	43	35	118	153
3	Puskesmas di Lombok Timur	26	64	90	20	92	112	27	141	168
4	Puskesmas di Sumbawa	20	77	97	13	34	47	8	68	76
5	Puskesmas di Dompu	45	65	110	9	26	35	8	48	56
6	Puskesmas di Bima	53	134	187	29	52	81	8	87	95
7	Puskesmas di Sumbawa Barat	8	35	43	8	10	18	1	42	43
8	Puskesmas di Lombok Utara	7	20	27	10	2	12	5	31	36
9	Puskesmas di Kota Mataram	6	19	25	8	16	24	1	36	37
10	Puskesmas di Kota Bima	13	53	66	2	21	23	5	20	25
1	Rumah Sakit di Lombok Barat	2	3	5	3	8	11	5	25	30
2	Rumah Sakit di Lombok Tengah	6	16	22	8	7	15	2	32	34
3	Rumah Sakit di Lombok Timur	7	9	16	4	7	11	1	41	42
4	Rumah Sakit di Sumbawa	4	2	6	0	8	8	1	19	20
5	Rumah Sakit di Dompu	2	6	8	3	2	5	1	17	18
6	Rumah Sakit di Bima	6	19	25	5	7	12	1	22	23
7	Rumah Sakit di Sumbawa Barat	3	7	10	2	3	5	4	21	25
8	Rumah Sakit di Lombok Utara	2	4	6	1	2	3	1	7	8
9	Rumah Sakit di Kota Mataram	9	24	33	7	22	29	7	103	110
10	Rumah Sakit di Kota Bima	4	21	25	0	3	3	1	10	11
1	Saryankes Lain di Lombok Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saryankes Lain di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Saryankes Lain di Lombok Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Saryankes Lain di Sumbawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Saryankes Lain di Dompu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Saryankes Lain di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Saryankes Lain di Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Saryankes Lain di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Saryankes Lain di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Saryankes Lain di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)a		**259**	**672**	**931**	**154**	**383**	**537**	**137**	**973**	**1.110**
RASIO TERHADAP 1.000 PENDUDUK				**0,16**			**0,10**			**0,20**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Pencatatan Tenaga Kesehatan terhitung sejumlah banyaknya SIP yg dimiliki oleh masing-masing Nakes di faskes yang berbeda

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Puskesmas di Lombok Barat	13	52	65	0	0	0	0	0	0	10	24	34
2	Puskesmas di Lombok Tengah	24	70	94	25	70	95	0	0	0	52	52	104
3	Puskesmas di Lombok Timur	23	126	149	13	2	15	1	4	5	61	107	168
4	Puskesmas di Sumbawa	14	50	64	0	0	0	2	0	2	4	4	8
5	Puskesmas di Dompu	21	46	67	0	2	2	3	10	13	19	50	69
6	Puskesmas di Bima	18	102	120	5	3	8	0	1	1	29	80	109
7	Puskesmas di Sumbawa Barat	4	25	29	0	0	0	0	0	0	7	5	12
8	Puskesmas di Lombok Utara	9	30	39	0	0	0	0	0	0	16	18	34
9	Puskesmas di Kota Mataram	8	30	38	7	2	9	0	0	0	16	35	51
10	Puskesmas di Kota Bima	7	27	34	0	0	0	1	3	4	9	28	37
1	Rumah Sakit di Lombok Barat	11	46	57	25	17	42	2	5	7	28	28	56
2	Rumah Sakit di Lombok Tengah	33	68	101	46	46	92	0	1	1	46	46	92
3	Rumah Sakit di Lombok Timur	17	82	99	38	29	67	8	37	45	39	80	119
4	Rumah Sakit di Sumbawa	8	49	57	16	9	25	2	10	12	2	9	11
5	Rumah Sakit di Dompu	8	34	42	16	11	27	8	17	25	24	40	64
6	Rumah Sakit di Bima	16	34	50	15	17	32	0	13	13	4	38	42
7	Rumah Sakit di Sumbawa Barat	8	22	30	0	0	0	2	12	14	14	14	28
8	Rumah Sakit di Lombok Utara	11	29	40	0	1	1	0	1	1	7	18	25
9	Rumah Sakit di Kota Mataram	61	212	273	88	57	145	37	68	105	124	180	304
10	Rumah Sakit di Kota Bima	7	33	40	0	0	0	3	7	10	7	18	25
1	Saryankes Lain di Lombok Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saryankes Lain di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Saryankes Lain di Lombok Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Saryankes Lain di Sumbawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Saryankes Lain di Dompu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Saryankes Lain di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Saryankes Lain di Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Saryankes Lain di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Saryankes Lain di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Saryankes Lain di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)a		**321**	**1.167**	**1.488**	**294**	**266**	**560**	**69**	**189**	**258**	**518**	**874**	**1.392**
RASIO TERHADAP 1.000 PENDUDUK				**0,26**			**0,10**			**0,05**			**0,25**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Pencatatan Tenaga Kesehatan terhitung sejumlah banyaknya SIP yg dimiliki oleh masing-masing Nakes di faskes yang berbeda

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas di Lombok Barat	12	37	49	9	8	17	21	45	66
2	Puskesmas di Lombok Tengah	42	92	134	19	33	52	61	125	186
3	Puskesmas di Lombok Timur	38	91	129	7	43	50	45	134	179
4	Puskesmas di Sumbawa	7	26	33	7	20	27	14	46	60
5	Puskesmas di Dompu	13	41	54	4	26	30	17	67	84
6	Puskesmas di Bima	18	65	83	7	40	47	25	105	130
7	Puskesmas di Sumbawa Barat	1	14	15	5	12	17	6	26	32
8	Puskesmas di Lombok Utara	13	31	44	4	4	8	17	35	52
9	Puskesmas di Kota Mataram	3	19	22	3	8	11	6	27	33
10	Puskesmas di Kota Bima	2	13	15	3	13	16	5	26	31
1	Rumah Sakit di Lombok Barat	21	32	53	9	9	18	30	41	71
2	Rumah Sakit di Lombok Tengah	30	68	98	6	6	12	36	74	110
3	Rumah Sakit di Lombok Timur	33	87	120	18	37	55	51	124	175
4	Rumah Sakit di Sumbawa	6	24	30	3	16	19	9	40	49
5	Rumah Sakit di Dompu	8	16	24	2	23	25	10	39	49
6	Rumah Sakit di Bima	4	8	12	9	23	32	13	31	44
7	Rumah Sakit di Sumbawa Barat	4	8	12	7	9	16	11	17	28
8	Rumah Sakit di Lombok Utara	11	18	29	1	3	4	12	21	33
9	Rumah Sakit di Kota Mataram	68	166	234	39	79	118	107	245	352
10	Rumah Sakit di Kota Bima	3	6	9	3	17	20	6	23	29
1	Saryankes Lain di Lombok Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saryankes Lain di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Saryankes Lain di Lombok Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Saryankes Lain di Sumbawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Saryankes Lain di Dompu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Saryankes Lain di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Saryankes Lain di Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Saryankes Lain di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Saryankes Lain di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Saryankes Lain di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)a		**337**	**862**	**1.199**	**165**	**429**	**594**	**502**	**1.291**	**1.793**
RASIO TERHADAP 1.000 PENDUDUK				**0,21**			**0,11**			**0,32**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Pencatatan Tenaga Kesehatan terhitung sejumlah banyaknya SIP yg dimiliki oleh masing-masing Nakes di faskes yang berbeda

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Puskesmas di Lombok Barat	8	11	19	0	0	0	179	135	314	187	146	333
2	Puskesmas di Lombok Tengah	24	10	34	0	0	0	157	114	271	181	124	305
3	Puskesmas di Lombok Timur	27	7	34	0	0	0	343	229	572	370	236	606
4	Puskesmas di Sumbawa	14	16	30	0	0	0	79	64	143	93	80	173
5	Puskesmas di Dompu	5	2	7	0	0	0	45	29	74	50	31	81
6	Puskesmas di Bima	14	14	28	0	0	0	142	129	271	156	143	299
7	Puskesmas di Sumbawa Barat	4	6	10	0	0	0	55	69	124	59	75	134
8	Puskesmas di Lombok Utara	5	3	8	0	0	0	84	69	153	89	72	161
9	Puskesmas di Kota Mataram	3	6	9	0	0	0	91	50	141	94	56	150
10	Puskesmas di Kota Bima	6	1	7	0	0	0	30	28	58	36	29	65
1	Rumah Sakit di Lombok Barat	16	22	38	12	35	47	207	114	321	235	171	406
2	Rumah Sakit di Lombok Tengah	23	5	28	1	0	1	251	186	437	275	191	466
3	Rumah Sakit di Lombok Timur	20	8	28	1	1	2	620	350	970	641	359	1.000
4	Rumah Sakit di Sumbawa	17	19	36	0	3	3	232	124	356	249	146	395
5	Rumah Sakit di Dompu	3	10	13	0	0	0	134	134	268	137	144	281
6	Rumah Sakit di Bima	10	6	16	0	0	0	171	99	270	181	105	286
7	Rumah Sakit di Sumbawa Barat	10	3	13	0	0	0	48	81	129	58	84	142
8	Rumah Sakit di Lombok Utara	7	6	13	0	0	0	92	72	164	99	78	177
9	Rumah Sakit di Kota Mataram	33	47	80	0	1	1	1.108	1.078	2.186	1.141	1.126	2.267
10	Rumah Sakit di Kota Bima	1	4	5	0	0	0	56	33	89	57	37	94
1	Saryankes Lain di Lombok Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saryankes Lain di Lombok Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Saryankes Lain di Lombok Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Saryankes Lain di Sumbawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Saryankes Lain di Dompu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Saryankes Lain di Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Saryankes Lain di Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Saryankes Lain di Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Saryankes Lain di Kota Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Saryankes Lain di Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)a		**250**	**206**	**456**	**14**	**40**	**54**	**4.124**	**3.187**	**7.311**	**4.388**	**3.433**	**7.821**

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Pencatatan Tenaga Kesehatan terhitung sejumlah banyaknya SIP yg dimiliki oleh masing-masing Nakes di faskes yang berbeda

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	3.361.469	59,32%
2	PBI APBD	958.691	16,92%
SUB JUMLAH PBI		4.320.160	76,24%
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	961.134	16,96%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri	296.283	5,23%
3	Bukan Pekerja (BP)	79.672	1,41%
SUB JUMLAH NON PBI		1.337.089	23,60%
JUMLAH (PROVINSI)		5.657.249	99,84%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

- Persentase cakupan dihitung dari jumlah penduduk berdasarkan Data Dukcapil Semester II Tahun 2024

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	**APBD KAB/KOTA**	**Rp3.610.031.582.620,61**	**72,93**
	a. Belanja Pegawai	Rp1.357.121.404.031,81	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp1.491.035.532.632,80	
	c. Belanja Modal	Rp474.166.596.870,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp13.304.296.702,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp274.403.752.384,00	
	- DAK fisik	**Rp131.354.611.584,00**	
	1. Reguler	Rp88.150.822.460,00	
	2. Penugasan	Rp43.203.789.124,00	
	3. Afirmasi	Rp0,00	
	- DAK non fisik	**Rp143.049.140.800,00**	
	1. BOK	Rp142.545.309.800,00	
	2. Akreditasi	Rp0,00	
	3. DAK POM	Rp503.831.000,00	
2	**APBD PROVINSI**	**Rp1.332.048.267.784,00**	**26,91**
	a. Belanja Pegawai	Rp411.302.680.956,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp639.254.957.438,00	
	c. Belanja Modal	Rp217.201.952.390,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp64.288.677.000,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0,00	
3	**APBN :**	**Rp7.858.424.000,00**	**0,16**
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp7.858.424.000,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0,00	
4	**PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)**	**Rp0,00**	**0,00**
	(sebutkan *project* dan sumber dananya)		
5	**SUMBER PEMERINTAH LAIN***	**Rp0,00**	**0,00**
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		**Rp4.949.938.274.404,61**	
TOTAL APBD		Rp20.012.351.903.900,20	
% APBD KESEHATAN THD APBD			**24,7**
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		**Rp499.404,94**	

Sumber: Sekretariat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	6.520	40	6.560	6.164	28	6.192	12.684	68	12.752
2	Lombok Tengah	29	7.836	58	7.894	7.272	46	7.318	15.108	104	15.212
3	Lombok Timur	35	10.543	71	10.614	9.705	75	9.780	20.248	146	20.394
4	Sumbawa	26	3.477	39	3.516	3.241	25	3.266	6.718	64	6.782
5	Dompu	10	2.614	22	2.636	1.781	6	1.787	4.395	28	4.423
6	Bima	21	5.817	60	5.877	5.682	40	5.722	11.499	100	11.599
7	Sumbawa Barat	10	1.088	13	1.101	985	7	992	2.073	20	2.093
8	Lombok Utara	8	1.793	10	1.803	1.750	21	1.771	3.543	31	3.574
9	Kota Mataram	11	2.655	13	2.668	2.513	14	2.527	5.168	27	5.195
10	Kota Bima	7	1.203	10	1.213	1.112	5	1.117	2.315	15	2.330
JUMLAH (PROVINSI)			**43.546**	**336**	**43.882**	**40.205**	**267**	**40.472**	**83.751**	**603**	**84.354**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				**7,7**			**6,6**			**7,1**	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Lombok Barat	20	12.684	0	1	5	6
2	Lombok Tengah	29	15.108	5	1	15	21
3	Lombok Timur	35	20.248	5	6	13	24
4	Sumbawa	26	6.718	3	0	5	8
5	Dompu	10	4.395	0	0	1	1
6	Bima	21	11.499	3	3	2	8
7	Sumbawa Barat	10	2.073	0	1	3	4
8	Lombok Utara	8	3.543	0	0	3	3
9	Kota Mataram	11	5.168	2	0	3	5
10	Kota Bima	7	2.315	0	0	2	2
JUMLAH (PROVINSI)			**83.751**	**18**	**12**	**52**	**82**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							**97,9**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Lombok Barat	20	1	2	1	0	0	1	0	1	0	6
2	Lombok Tengah	29	6	7	0	3	0	0	0	0	5	21
3	Lombok Timur	35	10	3	3	0	0	0	0	0	8	24
4	Sumbawa	26	2	0	0	0	0	0	0	0	6	8
5	Dompu	10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	Bima	21	3	3	0	2	0	0	0	0	0	8
7	Sumbawa Barat	10	0	0	0	1	0	0	0	0	3	4
8	Lombok Utara	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3
9	Kota Mataram	11	0	3	0	0	0	0	0	0	2	5
10	Kota Bima	7	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
JUMLAH (PROVINSI)			**24**	**19**	**4**	**6**	**0**	**1**	**0**	**2**	**26**	**82**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

* *penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll*

** *SLE (Systemic lupus erthematosus), dll*

*** *stroke, aneurisma otak, dll*

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Lombok Barat	20	15.114	14.684	97,2	13.952	93,0	13.568	90,4	15.001	12.737	84,9	12.735	84,9	12.249	81,7	12.735	84,9
2	Lombok Tengah	29	21.803	18.177	83,4	15.809	73,0	14.248	65,8	21.662	14.501	66,9	15.168	70,0	14.584	67,3	15.168	70,0
3	Lombok Timur	35	28.106	22.562	80,3	21.031	75,2	17.423	62,3	27.977	18.984	67,9	20.198	72,2	19.039	68,1	20.198	72,2
4	Sumbawa	26	10.650	7.677	72,1	6.513	61,4	5.650	53,3	10.606	6.862	64,7	6.827	64,4	6.655	62,7	7.138	67,3
5	Dompu	10	5.543	5.440	98,1	4.564	82,8	3.905	70,9	5.511	4.111	74,6	4.414	80,1	3.960	71,9	4.269	77,5
6	Bima	21	10.744	9.519	88,6	8.941	87,2	7.062	68,9	10.255	7.360	71,8	9.043	88,2	7.971	77,7	9.043	88,2
7	Sumbawa Barat	10	3.093	2.332	75,4	1.752	56,9	1.781	57,8	3.079	2.072	67,3	2.073	67,3	2.050	66,6	2.073	67,3
8	Lombok Utara	8	5.359	3.985	74,4	3.378	63,3	2.023	37,9	5.338	3.185	59,7	3.496	65,5	3.512	65,8	3.496	65,5
9	Kota Mataram	11	7.595	6.452	85,0	5.443	71,9	5.029	66,5	7.565	5.152	68,1	5.171	68,4	4.989	65,9	5.171	68,4
10	Kota Bima	7	3.130	2.825	90,3	2.512	80,7	2.230	71,7	3.111	2.296	73,8	2.294	73,7	2.275	73,1	2.316	74,4
JUMLAH (PROVINSI)			**111.137**	**93.653**	**85,1**	**83.895**	**76,2**	**72.919**	**66,2**	**110.105**	**77.260**	**70,2**	**81.419**	**73,9**	**77.284**	**70,2**	**81.607**	**74,1**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Lombok Barat	20	15.114	128	0,8	322	2,1	1.082	7,2	1.353	9,0	1.283	8,5	4.040	26,7
2	Lombok Tengah	29	21.803	2.019	9,3	1.953	9,0	1.828	8,4	2.052	9,4	3.307	15,2	9.140	41,9
3	Lombok Timur	35	28.106	1.183	4,2	2.867	10,2	6.724	23,9	5.773	20,5	4.650	16,5	20.014	71,2
4	Sumbawa	26	10.650	871	8,2	995	9,3	1.531	14,4	1.222	11,5	927	8,7	4.675	43,9
5	Dompu	10	5.543	335	6,0	546	9,9	712	12,8	436	7,9	397	7,2	2.091	37,7
6	Bima	21	10.744	3.724	34,7	3.057	28,5	1.266	11,8	974	9,1	848	7,9	6.145	57,2
7	Sumbawa Barat	10	3.093	337	10,9	564	18,2	528	17,1	319	10,3	676	21,9	2.087	67,5
8	Lombok Utara	8	5.359	56	1,0	628	11,7	957	17,9	833	15,5	886	16,5	3.304	61,7
9	Kota Mataram	11	7.595	1.134	14,9	999	13,2	703	9,3	307	4,0	241	3,2	2.250	29,6
10	Kota Bima	7	3.130	267	8,5	407	13,0	491	15,7	384	12,3	677	21,6	1.959	62,6
JUMLAH (PROVINSI)			**111.137**	**10.054**	**9,0**	**12.338**	**11,1**	**15.822**	**14,2**	**13.653**	**12,3**	**13.892**	**12,5**	**55.705**	**50,1**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Lombok Barat	20	14.518	128	0,9	125	0,9	1.375	9,5	1.040	7,2	1.192	8,2
2	Lombok Tengah	29	20.006	14	0,1	3	0,0	25	0,1	7	0,0	89	0,4
3	Lombok Timur	35	25.758	470	1,8	438	1,7	1.566	6,1	221	0,9	105	0,4
4	Sumbawa	26	9.448	161	1,7	195	2,1	242	2,6	113	1,2	147	1,6
5	Dompu	10	6.152	78	1,3	69	1,1	32	0,5	30	0,5	16	0,3
6	Bima	21	10.604	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sumbawa Barat	10	3.792	131	3,5	70	1,8	45	1,2	16	0,4	87	2,3
8	Lombok Utara	8	4.660	13	0,3	70	1,5	105	2,3	7	0,2	3	0,1
9	Kota Mataram	11	9.504	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kota Bima	7	3.590	61	1,7	124	3,5	432	12,0	105	2,9	17	0,5
JUMLAH (PROVINSI)			**108.032**	**1.056**	**1,0**	**1.094**	**1,0**	**3.822**	**3,5**	**1.539**	**1,4**	**1.656**	**1,5**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Lombok Barat	20	14.518	128	0,9	322	2,2	1.082	7,5	1.353	9,3	1.283	8,8
2	Lombok Tengah	29	20.006	2.033	10,2	1.956	9,8	1.853	9,3	2.059	10,3	3.396	17,0
3	Lombok Timur	35	25.758	1.653	6,4	3.305	12,8	8.290	32,2	5.994	23,3	4.755	18,5
4	Sumbawa	26	9.448	1.119	11,8	1.589	16,8	2.037	21,6	1.764	18,7	1.483	15,7
5	Dompu	10	6.152	413	6,7	615	10,0	744	12,1	466	7,6	413	6,7
6	Bima	21	10.604	3.724	35,1	3.057	28,8	1.266	11,9	974	9,2	848	8,0
7	Sumbawa Barat	10	3.792	468	12,3	634	16,7	573	15,1	335	8,8	763	20,1
8	Lombok Utara	8	4.660	69	1,5	698	15,0	1.182	25,4	840	18,0	889	19,1
9	Kota Mataram	11	9.504	1.134	11,9	999	10,5	703	7,4	307	3,2	241	2,5
10	Kota Bima	7	3.590	328	9,1	531	14,8	923	25,7	489	13,6	694	19,3
JUMLAH (PROVINSI)			**108.032**	**11.069**	**10,2**	**13.706**	**12,7**	**18.653**	**17,3**	**14.581**	**13,5**	**14.765**	**13,7**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Lombok Barat	20	13.874	13.325	96,0	13.136	94,7
2	Lombok Tengah	29	15.095	14.665	97,2	13.955	92,4
3	Lombok Timur	35	21.937	17.866	81,4	17.466	79,6
4	Sumbawa	26	9.077	7.282	80,2	7.161	78,9
5	Dompu	10	5.295	4.751	89,7	4.497	84,9
6	Bima	21	8.583	7.873	91,7	6.833	79,6
7	Sumbawa Barat	10	2.607	2.517	96,5	2.356	90,4
8	Lombok Utara	8	3.477	3.153	90,7	3.032	87,2
9	Kota Mataram	11	9.350	5.699	61,0	5.578	59,7
10	Kota Bima	7	3.728	2.612	70,1	2.612	70,1
JUMLAH (PROVINSI)			**93.023**	**79.743**	**85,7**	**76.626**	**82,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Lombok Barat	20	130.058	830	0,8	65.674	60,1	5.921	5,4	9.778	8,9	124	0,1	1.359	1,2	25.560	23,4	56	0,1	109.302	84,0	93.338	85,4	22	0,0	39	0,0	25.098	23,0
2	Lombok Tengah	29	188.666	3.450	1,8	122.814	65,8	32.435	17,4	10.946	5,9	42	0,0	419	0,2	16.372	8,8	145	0,1	186.623	98,9	151	0,1	56	0,0	18	0,0	15.170	8,1
3	Lombok Timur	35	240.458	3.206	1,8	91.914	51,6	20.088	11,3	15.150	8,5	478	0,3	4.154	2,3	40.123	22,5	2.895	1,6	178.008	74,0	8	0,0	1	0,0	17	0,0	25.870	14,5
4	Sumbawa	26	93.430	1.844	2,3	30.123	37,4	3.866	4,8	14.919	18,5	223	0,3	1.928	2,4	23.133	28,7	4.479	5,6	80.515	86,2	73	0,1	13	0,0	88	0,1	12.828	15,9
5	Dompu	10	66.557	84	0,3	9.674	30,4	443	1,4	35	0,1	2	0,0	50	0,2	21.544	67,6	26	0,1	31.858	47,9	60	0,2	8	0,0	7	0,0	124	0,4
6	Bima	21	87.553	1.003	1,1	79.229	87,5	2.004	2,2	1.375	1,5	4	0,0	149	0,2	6.380	7,0	360	0,4	90.504	103,4	622	0,7	65	0,1	32	0,0	423	0,5
7	Sumbawa Barat	10	26.435	336	1,6	12.162	56,6	1.793	8,3	2.208	10,3	13	0,1	920	4,3	4.055	18,9	-	0,0	21.487	81,3	60	0,3	2	0,0	27	0,1	478	2,2
8	Lombok Utara	8	32.716	411	1,6	17.392	67,5	4.673	18,1	762	3,0	3	0,0	23	0,1	2.438	9,5	78	0,3	25.780	78,8	77	0,3	5	0,0	34	0,1	1.022	4,0
9	Kota Mataram	11	75.652	1.361	2,4	29.009	50,2	3.503	6,1	11.382	19,7	50	0,1	1.469	2,5	7.112	12,3	3.898	6,7	57.784	76,4	248	0,4	26	0,0	28	0,0	2.563	4,4
10	Kota Bima	7	25.277	1.244	6,0	7.853	38,1	1.296	6,3	2.958	14,3	46	0,2	576	2,8	6.182	30,0	466	2,3	20.621	81,6	67	0,3	17	0,1	20	0,1	4.319	20,9
JUMLAH (PROVINSI)			**966.802**	**13.769**	**1,7**	**465.844**	**58,1**	**76.022**	**9,5**	**69.513**	**8,7**	**985**	**0,1**	**11.047**	**1,4**	**152.899**	**19,1**	**12.403**	**1,5**	**802.482**	**83,0**	**94.704**	**11,8**	**215**	**0,0**	**310**	**0,0**	**87.895**	**11,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	146.188	26.011	17,8	4.661	17,9	1.413	0,0	114	8,1
2	Lombok Tengah	29	188.666	1.917	1,0	1.917	100,0	311	0,0	311	100,0
3	Lombok Timur	35	240.458	48.092	20,0	18.215	37,9	48.192	0,2	449	0,9
4	Sumbawa	26	93.430	32.740	35,0	2.064	6,3	8.954	0,1	606	-
5	Dompu	10	66.557	1.315	2,0	896	68,1	311	0,0	311	100,0
6	Bima	21	87.553	17.511	20,0	1.521	8,7	17.511	0,2	170	1,0
7	Sumbawa Barat	10	26.225	5.285	20,2	614	11,6	103	0,0	103	100,0
8	Lombok Utara	8	32.716	7.120	21,8	2.692	37,8	1.759	0,1	1.097	62,4
9	Kota Mataram	11	75.652	3.807	5,0	2.055	54,0	2.104	0,0	980	46,6
10	Kota Bima	7	25.277	100	0,4	100	100,0	53	0,0	53	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**982.722**	**143.898**	**14,6**	**34.735**	**24,1**	**80.711**	**0,1**	**4.194**	**5,2**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	Lombok Barat	20	15.001	71	0,8	6.463	71,9	51	0,6	400	4,4	109	1,2	83	0,9	1.705	19,0	24	0,3	8.991	59,9
2	Lombok Tengah	29	21.662	60	1,0	4.463	77,0	268	4,6	91	1,6	42	0,7	1	0,0	829	14,3	110	1,9	5.796	26,8
3	Lombok Timur	35	27.977	14	0,1	12.682	83,0	52	0,3	436	2,9	1	0,0	340	2,2	1.745	11,4	2.014	13,2	15.271	54,6
4	Sumbawa	26	10.606	223	4,5	1.124	22,8	222	4,5	1.795	36,4	29	0,6	62	1,3	1.450	29,4	743	15,1	4.934	46,5
5	Dompu	10	5.511	193	6,9	1.934	69,6	69	2,5	14	0,5	-	0,0	66	2,4	504	18,1	26	0,9	2.780	50,4
6	Bima	21	10.255	37	1,4	2.180	82,0	26	1,0	112	4,2	-	0,0	48	1,8	255	9,6	456	17,2	2.658	25,9
7	Sumbawa Barat	10	3.079	7	0,8	322	36,4	52	5,9	135	15,3	1	0,1	82	9,3	285	32,2	-	0,0	885	28,7
8	Lombok Utara	8	5.338	42	1,6	1.772	67,4	84	3,2	221	8,4	-	0,0	12	0,5	499	19,0	165	6,3	2.630	49,3
9	Kota Mataram	11	7.565	22	1,4	775	47,8	5	0,3	313	19,3	2	0,1	109	6,7	393	24,2	2.108	130,0	1.621	21,4
10	Kota Bima	7	3.111	2	0,2	431	44,1	21	2,1	95	9,7	-	0,0	39	4,0	390	39,9	916	93,7	978	31,4
JUMLAH (PROVINSI)			**110.105**	**671**	**1,3**	**32.146**	**60,7**	**850**	**1,6**	**3.612**	**6,8**	**184**	**0,3**	**842**	**1,6**	**8.055**	**15,2**	**6.562**	**12,4**	**52.922**	**48,1**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	Lombok Barat	20	15.114	3.023	4.197	139	1.747	1.277	113	4	3	835	156	8	6	0	48	3.051	1.124	22
2	Lombok Tengah	29	21.803	4.361	4.736	109	2.776	2.610	727	3	0	1.044	346	12	2	0	0	7.520	2.027	69
3	Lombok Timur	35	28.106	5.621	8.923	159	3.226	3.430	1.510	4	0	2.189	978	9	13	0	4.220	4.672	3.912	339
4	Sumbawa	26	10.650	2.130	2.069	97	967	822	126	9	0	183	339	37	1	0	1.215	2.175	309	1.215
5	Dompu	10	5.543	1.109	222	20	827	317	197	4	0	98	95	2	0	0	971	2.216	197	98
6	Bima	21	10.744	2.149	3.519	164	2.890	2.890	2.890	63	2	0	52	34	0	0	0	101	79	159
7	Sumbawa Barat	10	3.093	619	749	121	236	207	137	0	0	92	28	5	2	0	42	621	128	0
8	Lombok Utara	8	5.359	1.072	864	81	805	797	151	0	0	186	71	0	0	0	1.405	2.759	186	11
9	Kota Mataram	11	7.595	1.519	1.519	100	440	763	355	5	0	428	182	23	3	0	201	1.585	776	39
10	Kota Bima	7	3.130	626	1.227	196	331	296	161	0	0	299	111	4	0	0	25	687	536	4
JUMLAH (PROVINSI)			**111.137**	**22.227**	**28.025**	**1.185**	**14.245**	**13.409**	**6.367**	**92**	**5**	**5.354**	**2.358**	**134**	**27**	**0**	**8.127**	**25.387**	**9.274**	**1.956**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS													
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Lombok Barat	20	6.520	6.164	12.684	978	925	1.903	539	28,3	133	7,0	20	1,1	0	0,0	31	1,6	0	0,0	83	4,4	806	42,4
2	Lombok Tengah	29	7.836	7.272	15.108	1.175	1.091	2.266	415	18,3	71	3,1	11	0,5	0	0,0	46	2,0	0	0,0	13	0,6	556	24,5
3	Lombok Timur	35	10.543	9.705	20.248	1.581	1.456	3.037	892	29,4	174	5,7	73	2,4	0	0,0	115	3,8	0	0,0	579	19,1	1.833	60,4
4	Sumbawa	26	3.477	3.241	6.718	522	486	1.008	414	41,1	59	5,9	2	0,2	0	0,0	12	1,2	0	0,0	107	10,6	594	58,9
5	Dompu	10	2.614	1.781	4.395	392	267	659	103	15,6	35	5,3	7	1,1	0	0,0	2	0,3	0	0,0	18	2,7	165	25,0
6	Bima	21	4.010	5.682	9.692	707	645	1.352	281	20,8	222	16,4	19	1,4	0	0,0	19	1,4	0	0,0	223	16,5	764	56,5
7	Sumbawa Barat	10	1.088	985	2.073	163	148	311	104	33,4	23	7,4	3	1,0	0	0,0	8	2,6	0	0,0	73	23,5	211	67,9
8	Lombok Utara	8	1.793	1.750	3.543	269	263	531	276	51,9	35	6,6	5	0,9	0	0,0	13	2,4	0	0,0	26	4,9	355	66,8
9	Kota Mataram	11	2.655	2.513	5.168	398	377	775	296	38,2	92	11,9	11	1,4	0	0,0	27	3,5	0	0,0	272	35,1	698	90,0
10	Kota Bima	7	1.203	1.112	2.315	180	167	347	142	40,9	76	21,9	25	7,2	0	0,0	7	2,0	0	0,0	82	23,6	332	95,6
JUMLAH (PROVINSI)			**41.739**	**40.205**	**81.944**	**6.366**	**5.823**	**12.190**	**3.462**	**28,4**	**920**	**7,5**	**176**	**1,4**	**0**	**0,0**	**280**	**2,3**	**0**	**0,0**	**1.476**	**12,1**	**6.314**	**51,8**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*	*22*
1	Lombok Barat	20	40	3	43	1	44	23	4	27	1	28	63	7	70	2	72
2	Lombok Tengah	29	73	8	81	3	84	27	11	38	1	39	100	19	119	4	123
3	Lombok Timur	35	66	16	82	2	84	59	16	75	2	77	125	32	157	4	161
4	Sumbawa	26	31	8	39	3	42	20	5	25	1	26	51	13	64	4	68
5	Dompu	10	31	1	32	0	32	26	1	27	0	27	57	2	59	0	59
6	Bima	21	44	5	49	4	53	36	6	42	3	45	80	11	91	7	98
7	Sumbawa Barat	10	10	1	11	0	11	7	1	8	0	8	17	2	19	0	19
8	Lombok Utara	8	19	1	20	0	20	16	1	17	0	17	35	2	37	0	37
9	Kota Mataram	11	35	4	39	1	40	18	3	21	1	22	53	7	60	2	62
10	Kota Bima	7	16	1	17	1	18	7	1	8	0	8	23	2	25	1	26
JUMLAH (PROVINSI)			**365**	**48**	**413**	**15**	**428**	**239**	**49**	**288**	**9**	**297**	**604**	**97**	**701**	**24**	**725**
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			**8,4**		**9,5**	**0,3**	**9,8**	**5,9**		**7,2**	**0,2**	**7,4**	**7,2**		**8,4**	**0,3**	**8,7**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Lombok Barat	20	18	11	0	11	16	0	3	4	0	3	0	0	1	0	0	0	3
2	Lombok Tengah	29	20	29	0	27	9	0	1	14	1	6	3	2	1	0	1	0	5
3	Lombok Timur	35	22	19	0	30	3	0	8	43	0	12	0	8	1	0	0	0	11
4	Sumbawa	26	5	15	0	0	0	0	1	30	0	1	0	0	0	0	0	0	12
5	Dompu	10	13	27	0	4	4	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	0	1
6	Bima	21	7	20	0	14	9	0	0	30	0	6	0	1	0	0	0	0	4
7	Sumbawa Barat	10	5	3	0	3	1	0	3	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	8	8	3	0	0	3	0	16	5	1	0	1	0	0	0	0	0	
9	Kota Mataram	11	37	7	0	2	1	0	2	4	1	3	0	0	2	0	0	0	1
10	Kota Bima	7	3	9	0	5	3	0	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)			**138**	**143**	**0**	**96**	**49**	**0**	**36**	**142**	**3**	**31**	**5**	**14**	**6**	**0**	**1**	**0**	**37**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Lombok Barat	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	Lombok Tengah	29	1	0	0	0	0	0	0	0	1		2
3	Lombok Timur	35	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
4	Sumbawa	26	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1
5	Dompu	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bima	21	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	1
7	Sumbawa Barat	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kota Mataram	11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
10	Kota Bima	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (PROVINSI)			**1**	**1**	**8**	**1**	**0**	**0**	**1**	**2**	**1**	**0**	**9**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Lombok Barat	20	6.520	6.164	12.684	6.520	100,0	6.164	100,0	12.684	100,0	254	3,9	285	4,6	539	4,2	108	1,7	128	2,1	236	1,9
2	Lombok Tengah	29	7.836	7.272	15.108	7.680	98,0	7.266	99,9	14.946	98,9	165	2,1	250	3,4	415	2,8	76	1,0	106	1,5	182	1,2
3	Lombok Timur	35	10.543	9.705	20.248	10.543	100,0	9.705	100,0	20.248	100,0	202	1,9	204	2,1	406	2,0	246	2,3	240	2,5	486	2,4
4	Sumbawa	26	3.477	3.241	6.718	3.477	100,0	3.241	100,0	6.718	100,0	122	3,5	130	4,0	252	3,8	80	2,3	90	2,8	170	2,5
5	Dompu	10	2.614	1.781	4.395	2.269	86,8	4.395	246,8	6.664	151,6	45	2,0	58	1,3	103	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Bima	21	5.817	5.682	11.499	4.712	81,0	4.298	75,6	9.010	78,4	127	2,7	103	2,4	230	2,6	46	0,8	45	0,8	91	0,8
7	Sumbawa Barat	10	1.088	985	2.073	1.088	100,0	985	100,0	2.073	100,0	48	4,4	56	5,7	104	5,0	21	1,9	25	2,5	46	2,2
8	Lombok Utara	8	1.793	1.750	3.543	1.793	100,0	1.725	98,6	3.518	99,3	127	7,1	149	8,6	276	7,8	48	2,7	45	2,6	93	2,6
9	Kota Mataram	11	2.655	2.513	5.168	2.655	100,0	2.513	100,0	5.168	100,0	151	5,7	145	5,8	296	5,7	92	3,5	100	4,0	192	3,7
10	Kota Bima	7	1.203	1.112	2.315	1.203	100,0	1.112	100,0	2.315	100,0	76	6,3	66	5,9	142	6,1	24	2,0	26	2,3	50	2,2
JUMLAH (PROVINSI)			**43.546**	**40.205**	**83.751**	**41.940**	**96,3**	**41.404**	**103,0**	**83.344**	**99,5**	**1.317**	**3,1**	**1.446**	**3,5**	**2.763**	**3,3**	**741**	**1,7**	**805**	**2,0**	**1.546**	**1,8**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Lombok Barat	20	6.520	6.164	12.684	6.520	100,0	6.164	100,0	12.684	100,0	6.500	99,7	6.149	99,8	12.649	99,7	6.493	99,6	6.156	99,9	12.649	99,7
2	Lombok Tengah	29	7.836	7.272	15.108	7.680	98,0	7.266	99,9	14.946	98,9	7.751	98,9	7.195	98,9	14.946	98,9	3.248	41,4	2.995	41,2	6.243	41,3
3	Lombok Timur	35	10.543	9.705	20.248	10.482	99,4	9.694	99,9	20.176	99,6	10.326	97,9	9.463	97,5	19.789	97,7	3.832	36,3	3.647	37,6	7.479	36,9
4	Sumbawa	26	3.477	3.241	6.718	3.507	100,9	3.252	100,3	6.759	100,6	3.432	98,7	3.132	96,6	6.564	97,7	3.377	97,1	3.150	97,2	6.527	97,2
5	Dompu	10	2.614	1.781	4.395	2.450	93,7	1.745	98,0	4.195	95,4	2.165	82,8	1.978	111,1	4.143	94,3	2.450	93,7	1.745	98,0	4.195	95,4
6	Bima	21	5.817	5.682	11.499	4.697	80,7	4.289	75,5	8.986	78,1	4.473	76,9	4.175	73,5	8.648	75,2	3.748	64,4	3.467	61,0	7.215	62,7
7	Sumbawa Barat	10	1.088	985	2.073	1.088	100,0	985	100,0	2.073	100,0	1.092	100,4	995	101,0	2.087	100,7	995	91,5	917	93,1	1.912	92,2
8	Lombok Utara	8	1.793	1.750	3.543	1.790	99,8	1.713	97,9	3.503	98,9	1.758	98,0	1.691	96,6	3.449	97,3	1.790	99,8	1.713	97,9	3.503	98,9
9	Kota Mataram	11	2.655	2.513	5.168	2.655	100,0	2.513	100,0	5.168	100,0	2.655	100,0	2.513	100,0	5.168	100,0	2.384	89,8	2.360	93,9	4.744	91,8
10	Kota Bima	7	1.203	1.112	2.315	1.190	98,9	1.101	99,0	2.291	99,0	1.174	97,6	1.100	98,9	2.274	98,2	1.139	94,7	1.041	93,6	2.180	94,2
JUMLAH (PROVINSI)			**43.546**	**40.205**	**83.751**	**42.059**	**96,6**	**38.722**	**96,3**	**80.781**	**96,5**	**41.326**	**94,9**	**38.391**	**95,5**	**79.717**	**95,2**	**29.456**	**67,6**	**27.191**	**67,6**	**56.647**	**67,6**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Lombok Barat	20	11.231	10.288	91,6	7.555	7.076	93,7
2	Lombok Tengah	29	11.467	11.318	98,7	4.591	4.009	87,3
3	Lombok Timur	35	18.641	17.171	92,1	14.120	13.263	93,9
4	Sumbawa	26	6.747	6.186	91,7	4.825	4.304	89,2
5	Dompu	10	4.448	3.022	67,9	2.480	1.976	79,7
6	Bima	21	8.662	7.593	87,7	3.094	2.445	79,0
7	Sumbawa Barat	10	1.908	1.361	71,3	1.449	1.165	80,4
8	Lombok Utara	8	3.546	2.897	81,7	2.472	2.003	81,0
9	Kota Mataram	11	3.843	2.219	57,7	3.229	1.944	60,2
10	Kota Bima	7	1.562	1.066	68,2	1.394	862	61,8
JUMLAH (PROVINSI)			**72.055**	**63.121**	**87,6**	**45.209**	**39.047**	**86,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	6.871	6.694	13.565	6.871	100,0	6.694	100,0	13.565	100,0
2	Lombok Tengah	29	8.942	8.496	17.438	9.477	106,0	8.984	105,7	18.461	105,9
3	Lombok Timur	35	13.918	11.388	25.306	11.189	80,4	10.618	93,2	21.807	86,2
4	Sumbawa	26	9.761	9.761	19.522	7.927	81,2	7.667	78,5	15.594	79,9
5	Dompu	10	2.706	2.555	5.261	3.170	117,1	3.210	125,6	6.380	121,3
6	Bima	21	5.846	5.558	11.404	5.100	87,2	4.830	86,9	9.930	87,1
7	Sumbawa Barat	10	1.398	1.385	2.783	1.140	81,5	1.012	73,1	2.152	77,3
8	Lombok Utara	8	2.082	1.787	3.869	1.898	91,2	1.727	96,6	3.625	93,7
9	Kota Mataram	11	3.463	3.465	6.928	2.681	77,4	2.596	74,9	5.277	76,2
10	Kota Bima	7	1.499	1.420	2.919	1.420	94,7	1.277	89,9	2.697	92,4
JUMLAH (PROVINSI)			**56.486**	**52.509**	**108.995**	**50.873**	**90,1**	**48.615**	**93**	**99.488**	**91,3**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (*UCI*) MENURUT KABUPATEN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN *UCI*	% DESA/KELURAHAN *UCI*
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Lombok Barat	20	122	84	68,9
2	Lombok Tengah	29	154	73	47,4
3	Lombok Timur	35	254	182	71,7
4	Sumbawa	26	165	110	66,7
5	Dompu	10	81	41	50,6
6	Bima	21	191	51	26,7
7	Sumbawa Barat	10	65	35	53,8
8	Lombok Utara	8	43	29	67,4
9	Kota Mataram	11	50	25	50,0
10	Kota Bima	7	41	34	82,9
JUMLAH (PROVINSI)			**1.166**	**664**	**56,9**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																					
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
			L			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Lombok Barat	20	6.613	6.664	13.277	5.839	88,3	5.275	79,2	11.114	83,7	13	0,2	10	0,2	23	0,2	5.852	88,5	5.285	79,3	11.137	83,9	5.337	80,7	5.066	76,0	10.403	78,4
2	Lombok Tengah	29	8.705	9.358	18.063	6.458	74,2	5.943	63,5	12.401	68,7	426	4,9	391	4,2	817	4,5	6.884	79,1	6.334	67,7	13.218	73,2	7.704	88,5	7.291	77,9	14.995	83,0
3	Lombok Timur	35	11.005	12.193	23.198	9.643	87,6	8.882	72,8	18.525	79,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9.643	87,6	8.882	72,8	18.525	79,9	9.603	87,3	9.004	73,8	18.607	80,2
4	Sumbawa	26	4.432	4.097	8.529	3.286	74,1	3.122	76,2	6.408	75,1	16	0,4	15	0,4	31	0,4	3.302	74,5	3.137	76,6	6.439	75,5	3.288	74,2	3.085	75,3	6.373	74,7
5	Dompu	10	2.898	2.728	5.626	1.790	61,8	1.861	68,2	3.651	64,9	0	0,0	2	0,1	2	0,0	1.790	61,8	1.863	68,3	3.653	64,9	1.895	65,4	1.827	67,0	3.722	66,2
6	Bima	21	4.282	5.138	9.420	3.025	70,6	2.746	53,4	5.771	61,3	1	0,0	1	0,0	2	0,0	3.026	70,7	2.747	53,5	5.773	61,3	3.010	70,3	2.872	55,9	5.882	62,4
7	Sumbawa Barat	10	1.832	1.722	3.554	879	48,0	802	46,6	1.681	47,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	879	48,0	802	46,6	1.681	47,3	868	47,4	806	46,8	1.674	47,1
8	Lombok Utara	8	2.116	2.098	4.214	1.726	81,6	1.646	78,5	3.372	80,0	8	0,4	12	0,6	20	0,5	1.734	81,9	1.658	79,0	3.392	80,5	1.790	84,6	1.726	82,3	3.516	83,4
9	Kota Mataram	11	4.422	4.358	8.780	1.822	41,2	1.783	40,9	3.605	41,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.822	41,2	1.783	40,9	3.605	41,1	2.004	45,3	1.960	45,0	3.964	45,1
10	Kota Bima	7	1.659	1.660	3.319	1.013	61,1	941	56,7	1.954	58,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.013	61,1	941	56,7	1.954	58,9	1.186	71,5	1.112	67,0	2.298	69,2
JUMLAH (PROVINSI)			**47.964**	**50.016**	**97.980**	**35.481**	**74,0**	**33.001**	**66,0**	**68.482**	**69,9**	**464**	**1,0**	**431**	**0,9**	**895**	**0,9**	**35.945**	**74,9**	**33.432**	**66,8**	**69.377**	**70,8**	**36.685**	**76,5**	**34.749**	**69,5**	**71.434**	**72,9**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Lombok Barat	20	6.871	6.694	13.565	5.473	79,7	5.126	76,6	10.599	78,1	5.652	82,3	5.426	81,1	11.078	81,7	6.153	89,6	5.937	88,7	12.090	89,1	6.119	89,1	5.867	87,6	11.986	88,4
2	Lombok Tengah	29	9.004	8.546	17.550	7.100	78,9	6.775	79,3	13.875	79,1	7.795	86,6	7.484	87,6	15.279	87,1	7.988	88,7	7.617	89,1	15.605	88,9	7.874	87,5	7.458	87,3	15.332	87,4
3	Lombok Timur	35	13.918	11.388	25.306	9.309	66,9	8.712	76,5	18.021	71,2	10.086	72,5	9.579	84,1	19.665	77,7	10.682	76,7	10.083	88,5	20.765	82,1	10.564	75,9	9.922	87,1	20.486	81,0
4	Sumbawa	26	4.077	3.992	8.069	2.980	73,1	2.789	69,9	5.769	71,5	3.345	82,0	3.171	79,4	6.516	80,8	3.615	88,7	3.406	85,3	7.021	87,0	3.570	87,6	3.302	82,7	6.872	85,2
5	Dompu	10	2.706	2.555	5.261	1.444	53,4	1.467	57,4	2.911	55,3	1.680	62,1	1.723	67,4	3.403	64,7	2.005	74,1	1.964	76,9	3.969	75,4	2.005	74,1	1.965	76,9	3.970	75,5
6	Bima	21	4.398	4.230	8.628	2.893	65,8	2.755	65,1	5.648	65,5	3.212	73,0	3.055	72,2	6.267	72,6	3.729	84,8	3.587	84,8	7.316	84,8	3.720	84,6	3.570	84,4	7.290	84,5
7	Sumbawa Barat	10	1.686	1.745	3.431	996	59,1	974	55,8	1.970	57,4	1.076	63,8	1.047	60,0	2.123	61,9	1.120	66,4	1.068	61,2	2.188	63,8	1.120	66,4	1.068	61,2	2.188	63,8
8	Lombok Utara	8	1.972	1.973	3.945	1.806	91,6	1.683	85,3	3.489	88,4	1.967	99,7	1.850	93,8	3.817	96,8	2.079	105,4	1.797	91,1	3.876	98,3	2.008	101,8	1.754	88,9	3.762	95,4
9	Kota Mataram	11	3.614	3.463	7.077	1.925	53,3	1.955	56,5	3.880	54,8	2.107	58,3	2.168	62,6	4.275	60,4	2.171	60,1	2.135	61,7	4.306	60,8	2.157	59,7	2.142	61,9	4.299	60,7
10	Kota Bima	7	1.672	1.637	3.309	1.146	68,5	1.092	66,7	2.238	67,6	1.224	73,2	1.167	71,3	2.391	72,3	1.449	86,7	1.351	82,5	2.800	84,6	1.449	86,7	1.351	82,5	2.800	84,6
JUMLAH (PROVINSI)			**49.918**	**46.223**	**96.141**	**35.072**	**70,3**	**33.328**	**72,1**	**68.400**	**71,1**	**38.144**	**76,4**	**36.670**	**79,3**	**74.814**	**77,8**	**40.991**	**82,1**	**38.945**	**84,3**	**79.936**	**83,1**	**40.586**	**81,3**	**38.399**	**83,1**	**78.985**	**82,2**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Lombok Barat	20	6.743	6.513	13.256	4.978	73,8	4.575	70,2	9.553	72,1	5.184	76,9	4.938	75,8	10.122	76,4
2	Lombok Tengah	29	9.217	9.180	18.397	5.925	64,3	5.610	61,1	11.535	62,7	6.538	70,9	5.989	65,2	12.527	68,1
3	Lombok Timur	35	11.382	11.104	22.486	9.159	80,5	8.865	79,8	18.024	80,2	9.734	85,5	9.459	85,2	19.193	85,4
4	Sumbawa	26	4.103	4.030	8.133	3.046	74,2	2.931	72,7	5.977	73,5	3.360	81,9	3.335	82,8	6.695	82,3
5	Dompu	10	2.576	2.552	5.128	1.088	42,2	1.032	40,4	2.120	41,3	1.233	47,9	1.228	48,1	2.461	48,0
6	Bima	21	4.422	4.270	8.692	2.410	54,5	2.388	55,9	4.798	55,2	2.717	61,4	2.559	59,9	5.276	60,7
7	Sumbawa Barat	10	1.666	1.729	3.395	1.143	68,6	1.008	58,3	2.151	63,4	1.346	80,8	1.182	68,4	2.528	74,5
8	Lombok Utara	8	1.983	1.990	3.973	1.847	93,1	1.722	86,5	3.569	89,8	1.976	99,6	1.793	90,1	3.769	94,9
9	Kota Mataram	11	4.318	4.430	8.748	1.675	38,8	1.649	37,2	3.324	38,0	1.870	43,3	1.873	42,3	3.743	42,8
10	Kota Bima	7	1.661	1.632	3.293	1.126	67,8	994	60,9	2.120	64,4	1.154	69,5	993	60,8	2.147	65,2
JUMLAH (PROVINSI)			**48.071**	**47.430**	**95.501**	**32.397**	**67,4**	**30.774**	**64,9**	**63.171**	**66,1**	**35.112**	**73,0**	**33.349**	**70,3**	**68.461**	**71,7**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	10.812	10.749	99,4	48.885	48.820	99,9	59.697	59.569	99,8
2	Lombok Tengah	29	15.471	14.947	96,6	78.883	76.888	97,5	94.354	91.835	97,3
3	Lombok Timur	35	22.368	21.982	98,3	94.682	91.718	96,9	117.050	113.700	97,1
4	Sumbawa	26	6.186	6.127	99,0	28.540	28.530	100,0	34.726	34.657	99,8
5	Dompu	10	3.597	3.583	99,6	16.929	16.914	99,9	20.526	20.497	99,9
6	Bima	21	7.130	6.755	94,7	33.148	32.324	97,5	40.278	39.079	97,0
7	Sumbawa Barat	10	2.126	2.126	100,0	9.281	9.281	100,0	11.407	11.407	100,0
8	Lombok Utara	8	4.011	4.010	100,0	18.107	18.106	100,0	22.118	22.116	100,0
9	Kota Mataram	11	4.689	4.505	96,1	19.871	19.666	99,0	24.560	24.171	98,4
10	Kota Bima	7	2.135	2.065	96,7	9.677	9.482	98,0	11.812	11.547	97,8
JUMLAH (PROVINSI)			**78.525**	**76.849**	**97,9**	**358.003**	**351.729**	**98,2**	**436.528**	**428.578**	**98,2**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Lombok Barat	20	68.657	55.919	58.559	85,3	59.536	106,5	42.498	61,9	30.815	77,5
2	Lombok Tengah	29	93.089	75.651	57.871	62,2	69.930	92,4	59.983	64,4	29.940	99,9
3	Lombok Timur	35	135.183	109.878	120.524	89,2	92.318	84,0	114.132	84,4	53.079	92,2
4	Sumbawa	26	46.712	36.867	10.727	23,0	34.353	93,2	34.353	73,5	18.784	100,0
5	Dompu	10	24.386	19.125	13.784	56,5	17.310	90,5	13.440	55,1	6.379	93,7
6	Bima	21	51.132	39.820	40.351	78,9	40.051	100,6	51.880	101,5	1.225	6,5
7	Sumbawa Barat	10	14.799	12.016	12.557	84,9	10.484	87,3	13.516	91,3	4.983	99,6
8	Lombok Utara	8	25.080	20.270	18.227	72,7	18.227	89,9	17.272	68,9	8.852	99,9
9	Kota Mataram	11	37.707	30.779	28.000	74,3	28.507	92,6	25.388	67,3	14.104	98,8
10	Kota Bima	7	15.212	12.293	9.112	59,9	10.501	85,4	12.744	83,8	5.466	95,0
JUMLAH (PROVINSI)			**511.957**	**412.618**	**369.712**	**72,2**	**381.217**	**92,4**	**385.206**	**75,2**	**173.627**	**84,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20			58.763			58.441			99,5
2	Lombok Tengah	29			90.394			86.900			96,1
3	Lombok Timur	35			117.285			91.692			78,2
4	Sumbawa	26			34.150			32.657			95,6
5	Dompu	10			19.647			18.766			95,5
6	Bima	21			39.790			37.281			93,7
7	Sumbawa Barat	10			11.351			11.144			98,2
8	Lombok Utara	8			21.980			20.912			95,1
9	Kota Mataram	11			24.665			23.972			97,2
10	Kota Bima	7			11.632			11.446			98,4
JUMLAH (PROVINSI)					**429.657**			**393.211**			**91,5**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK/STUNTING (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Lombok Barat	20	57.389	10.226	17,8	57.375	6.012	10,5	57.369	3.541	6,2	87	0,2
2	Lombok Tengah	29	90.833	9.969	11,0	90.801	9.433	10,4	90.806	4.329	4,8	71	0,1
3	Lombok Timur	35	112.729	19.248	17,1	112.563	19.530	17,4	112.644	6.722	6,0	368	0,3
4	Sumbawa	26	33.821	4.409	13,0	33.819	3.026	8,9	33.815	1.844	5,5	16	0,0
5	Dompu	10	19.791	2.124	10,7	19.787	2.123	10,7	19.792	1.064	5,4	68	0,3
6	Bima	21	39.662	4.110	10,4	39.619	4.340	11,0	39.626	3.197	8,1	281	0,7
7	Sumbawa Barat	10	11.040	1.327	12,0	11.116	818	7,4	11.116	456	4,1	53	0,5
8	Lombok Utara	8	21.781	4.889	22,4	21.780	3.199	14,7	21.774	1.415	6,5	39	0,2
9	Kota Mataram	11	23.764	4.360	18,3	23.763	1.927	8,1	23.763	2.155	9,1	142	0,6
10	Kota Bima	7	11.166	1.931	17,3	11.136	1.137	10,2	11.136	848	7,6	194	1,7
JUMLAH (PROVINSI)			**421.976**	**62.593**	**14,8**	**421.759**	**51.545**	**12,2**	**421.841**	**25.571**	**6,1**	**1.319**	**0,3**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Lombok Barat	20	13.772	13.772	100,0	13.502	13.502	100,0	10.936	8.940	81,7	122.661	130.827	106,7	473	473	100,0	212	212	100,0	162	143	88,3
2	Lombok Tengah	29	21.355	19.038	89,2	21.014	20.480	97,5	16.527	15.222	92,1	176.082	135.651	77,0	902	856	94,9	457	448	98,0	277	270	97,5
3	Lombok Timur	35	27.500	25.957	94,4	25.126	24.250	96,5	21.646	22.824	105,4	234.744	221.013	94,2	1.013	1.013	100,0	502	502	100,0	352	352	100,0
4	Sumbawa	26	52.550	52.550	100,0	26.848	26.848	100,0	24.987	24.987	100,0	79.389	79.389	100,0	418	418	100,0	145	145	100,0	62	62	100,0
5	Dompu	10	5.975	5.975	100,0	3.825	3.825	100,0	3.118	3.118	100,0	40.228	12.918	32,1	276	276	100,0	109	109	100,0	65	65	100,0
6	Bima	21	57.114	54.094	94,7	23.050	22.712	98,5	0	0	#DIV/0!	80.164	77.311	96,4	496	490	98,8	191	184	96,3	114	89	78,1
7	Sumbawa Barat	10	2.755	2.755	100,0	2.605	2.605	100,0	2.536	2.536	100,0	25.329	25.329	100,0	118	118	100,0	51	51	100,0	22	22	100,0
8	Lombok Utara	8	4.930	4.847	98,3	4.327	4.148	95,9	3.306	3.011	91,1	36.887	37.756	102,4	198	198	100,0	93	92	98,9	54	54	100,0
9	Kota Mataram	11	9.818	9.818	100,0	8.864	8.714	98,3	8.860	4.326	48,8	79.583	50.097	62,9	205	205	100,0	75	75	100,0	65	46	70,8
10	Kota Bima	7	3.318	2.834	85,4	3.293	2.454	74,5	3.589	2.094	58,3	26.711	9.624	36,0	90	90	100,0	37	37	100,0	34	34	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**199.087**	**191.640**	**96,3**	**132.454**	**129.538**	**97,8**	**95.505**	**87.058**	**91,2**	**901.778**	**779.915**	**86,5**	**4.189**	**4.137**	**98,8**	**1.872**	**1.855**	**99,1**	**1.207**	**1.137**	**94,2**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Lombok Barat	20	6.587	3.427	46.026	1,9	44.398	2.732	0,1
2	Lombok Tengah	29	2.914	2.379	44.652	1,2	41.501	1.348	0,0
3	Lombok Timur	35	4.837	6.881	69.719	0,7	69.719	1.604	0,0
4	Sumbawa	26	2.208	3.635	53.252	0,6	30.470	988	0,0
5	Dompu	10	1.509	1.616	12.973	0,9	2.884	270	0,1
6	Bima	21	521	1.174	1.695	0,4	11.793	198	0,0
7	Sumbawa Barat	10	1.064	919	8.433	1,2	8.433	432	0,1
8	Lombok Utara	8	695	1.029	14.985	0,7	15.119	668	0,0
9	Kota Mataram	11	4.925	1.688	50.570	2,9	50.570	2.457	0,0
10	Kota Bima	7	978	1.145	12.490	0,9	13.385	650	0,0
JUMLAH (PROVINSI)			**26.238**	**23.893**	**314.795**	**1,1**	**288.272**	**11.347**	**0,0**

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Lombok Barat	20	472	141	29,9	472	100,0	41.916	40.056	81.972	40.272	96,1	38.681	96,6	78.953	96,3	7.166	7.150	14.316	6.360	88,8	6.477	90,6	12.837	89,7
2	Lombok Tengah	29	902	683	75,7	887	98,3	49.963	50.510	100.473	28.233	56,5	29.034	57,5	57.267	57,0	7.459	7.477	14.936	4.158	55,7	4.290	57,4	8.448	56,6
3	Lombok Timur	35	1.017	308	30,3	999	98,2	80.017	74.741	154.758	72.777	91,0	64.593	86,4	137.370	88,8	10.974	10.796	21.770	9.504	86,6	9.485	87,9	18.989	87,2
4	Sumbawa	26	372	117	31,5	326	87,6	21.806	21.669	43.475	19.479	89,3	19.497	90,0	38.976	89,7	7.048	7.760	14.808	1.560	22,1	1.818	23,4	3.378	22,8
5	Dompu	10	276	0	0,0	276	100,0			0	2.989	#DIV/0!	2.986	#DIV/0!	5.975	#DIV/0!	468	470	938	101	21,6	108	23,0	209	22,3
6	Bima	21	498	54	10,8	99	19,9	4.468	4.029	8.497	3.153	70,6	2.716	67,4	5.869	69,1	945	853	1.798	696	73,7	521	61,1	1.217	67,7
7	Sumbawa Barat	10	118	24	20,3	118	100,0	3.987	3.779	7.766	3.934	98,7	3.730	98,7	7.664	98,7	1.943	1.929	3.872	301	15,5	389	20,2	690	17,8
8	Lombok Utara	8	203	30	14,8	171	84,2	14.588	13.797	28.385	11.949	81,9	11.292	81,8	23.241	81,9	5.667	5.129	10.796	2.682	47,3	2.645	51,6	5.327	49,3
9	Kota Mataram	11	205	0	0,0	205	100,0	28.139	26.172	54.311	20.110	71,5	17.746	67,8	37.856	69,7			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kota Bima	7	90	0	0,0	90	100,0	804	719	1.523		0,0		0,0	0	0,0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (PROVINSI)			**4.153**	**1.357**	**32,7**	**3.643**	**87,7**	**245.688**	**235.472**	**481.160**	**202.896**	**82,6**	**190.275**	**80,8**	**393.171**	**81,7**	**41.670**	**41.564**	**83.234**	**25.362**	**60,9**	**25.733**	**61,9**	**51.095**	**61,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Lombok Barat	20	196.660	294.990	491.650	196.660	100,0	290.150	98,4	486.810	99,0	56.658	28,8	79.000	27,2	135.658	27,9
2	Lombok Tengah	29	558.776	551.024	1.109.800	285.597	51,1	233.672	42,4	519.269	46,8	25.715	9,0	31.430	13,5	57.145	11,0
3	Lombok Timur	35	448.897	440.657	889.554	342.375	76,3	513.529	116,5	855.904	96,2	342.128	99,9	487.333	94,9	829.461	96,9
4	Sumbawa	26	158.214	184.146	342.360	158.214	100,0	184.146	100,0	342.360	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Dompu	10	71.039	86.825	157.864	46.535	65,5	56.876	65,5	103.411	65,5	6.980	15,0	11.734	20,6	18.714	18,1
6	Bima	21	173.924	172.199	346.123	161.414	92,8	161.019	93,5	322.433	93,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sumbawa Barat	10	47.547	49.275	96.822	41.359	87,0	49.369	100,2	90.728	93,7	1.742	4,2	964	2,0	2.706	3,0
8	Lombok Utara	8	83.413	82.959	166.372	74.175	88,9	79.872	96,3	154.047	92,6	33.379	45,0	43.929	55,0	77.308	50,2
9	Kota Mataram	11	141.288	141.299	282.587	140.366	99,3	142.182	100,6	282.548	100,0	562	0,4	3.970	2,8	4.532	1,6
10	Kota Bima	7	48.007	54.277	102.284	40.905	85,2	47.160	86,9	88.065	86,1	20.710	50,6	22.286	47,3	42.996	48,8
JUMLAH (PROVINSI)			**1.927.765**	**2.057.651**	**3.985.416**	**1.487.600**	**77,2**	**1.757.975**	**85,4**	**3.245.575**	**81,4**	**487.874**	**32,8**	**680.646**	**38,7**	**1.168.520**	**36,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*15*	*16*	*15*	*16*
1	Lombok Barat	20	3.312	3.312	6.624	2.843	85,8	2.854	86,2	5.697	86,0	250	8,8	352	12,3
2	Lombok Tengah	29	2.414	2.414	4.828	2.100	87,0	2.065	85,5	4.165	86,3	26	1,3	28	1,4
3	Lombok Timur	35	4.879	4.889	9.768	4.416	90,5	4.442	90,9	8.858	90,7	619	13,9	841	18,9
4	Sumbawa	26	4.209	4.209	8.418	4.107	97,6	4.209	100,0	8.316	98,8	415	9,9	231	5,5
5	Dompu	10	1.098	1.098	2.196	1.106	100,7	1.240	112,9	2.346	106,8	6	0,5	6	0,5
6	Bima	21	2.628	2.768	5.396	2.264	86,1	2.483	89,7	4.747	88,0	164	6,6	407	16,4
7	Sumbawa Barat	10	770	770	1.540	644	83,6	659	85,6	1.303	84,6	92	14,0	33	5,0
8	Lombok Utara	8	1.135	1.135	2.270	910	80,2	926	81,6	1.836	80,9	179	19,3	151	16,3
9	Kota Mataram	11	1.915	1.915	3.830	1.425	74,4	1.455	76,0	2.880	75,2	298	20,5	205	14,1
10	Kota Bima	7	902	902	1.804	661	73,3	789	87,5	1.450	80,4	218	27,6	146	18,5
JUMLAH (PROVINSI)			**23.262**	**23.412**	**46.674**	**20.476**	**88,0**	**21.122**	**90,2**	**41.598**	**89,1**	**2.267**	**10,7**	**2.400**	**11,4**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	31.923	33.825	65.748	31.923	100,0	33.825	100,0	65.748	100,0
2	Lombok Tengah	29	49.235	54.697	103.932	40.434	82,1	48.213	88,1	88.647	85,3
3	Lombok Timur	35	57.303	64.684	121.987	44.355	77,4	75.546	116,8	119.901	98,3
4	Sumbawa	26	30.023	30.009	60.032	30.023	100,0	30.009	100,0	60.032	100,0
5	Dompu	10	11.864	12.315	24.179	9.738	82,1	10.057	81,7	19.795	81,9
6	Bima	21	27.339	30.060	57.399	24.936	91,2	31.452	104,6	56.388	98,2
7	Sumbawa Barat	10	6.229	7.120	13.349	4.332	69,5	6.875	96,6	11.207	84,0
8	Lombok Utara	8	10.543	11.334	21.877	10.355	98,2	11.606	102,4	21.961	100,4
9	Kota Mataram	11	20.580	23.873	44.453	14.307	69,5	25.820	108,2	40.127	90,3
10	Kota Bima	7	7.527	8.560	16.087	4.991	66,3	6.697	78,2	11.688	72,7
JUMLAH (PROVINSI)			**252.566**	**276.477**	**529.043**	**215.394**	**85,3**	**280.100**	**101,3**	**495.494**	**93,7**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Lombok Barat	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	Lombok Tengah	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
3	Lombok Timur	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
4	Sumbawa	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
5	Dompu	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
6	Bima	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
7	Sumbawa Barat	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
8	Lombok Utara	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	Kota Mataram	11	11	11	11	11	11	9	9	9	11	9
10	Kota Bima	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
JUMLAH (PROVINSI)		**177**	**177**	**177**	**177**	**177**	**177**	**175**	**175**	**175**	**177**	**175**
PERSENTASE			**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**98,9**	**98,9**	**98,9**	**100,0**	**98,9**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Lombok Barat	20	17.434	1.026	61,9	632	38,1	1.658	322
2	Lombok Tengah	29	15.183	875	60,9	562	39,1	1.437	100
3	Lombok Timur	35	21.916	1.359	56,8	1.035	43,2	2.394	181
4	Sumbawa	26	9.689	729	67,3	354	32,7	1.083	71
5	Dompu	10	6.265	447	68,3	207	31,7	654	47
6	Bima	21	7.606	589	60,1	391	39,9	980	77
7	Sumbawa Barat	10	4.609	297	76,7	90	23,3	387	35
8	Lombok Utara	8	4.081	174	53,0	154	47,0	328	34
9	Kota Mataram	11	10.230	1.221	59,5	831	40,5	2.052	341
10	Kota Bima	7	5.504	225	63,0	132	37,0	357	37
JUMLAH (PROVINSI)			**102.517**	**6.942**	**61,3**	**4.388**	**38,7**	**11.330**	**1.245**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**93.385**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						**109,8**			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								**19.215**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								**59,0**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									**54,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI[*)]			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (*SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Lombok Barat	20	649	353	1.002	959	578	1.537	404	62,2	258	73,1	662	66,1	477	49,7	294	50,9	771	50,2	881	91,9	552	95,5	1.433	93,2	79	5,1
2	Lombok Tengah	29	529	364	893	876	636	1.512	305	57,7	216	59,3	521	58,3	479	54,7	371	58,3	850	56,2	784	89,5	587	92,3	1.371	90,7	95	6,3
3	Lombok Timur	35	731	583	1.314	1.271	1.000	2.271	578	79,1	468	80,3	1.046	79,6	562	44,2	452	45,2	1.014	44,6	1.140	89,7	920	92,0	2.060	90,7	153	6,7
4	Sumbawa	26	398	210	608	618	347	965	197	49,5	118	56,2	315	51,8	286	46,3	159	45,8	445	46,1	483	78,2	277	79,8	760	78,8	77	8,0
5	Dompu	10	259	145	404	369	213	582	200	77,2	112	77,2	312	77,2	151	40,9	90	42,3	241	41,4	351	95,1	202	94,8	553	95,0	18	3,1
6	Bima	21	410	214	624	601	326	927	150	36,6	92	43,0	242	38,8	358	59,6	195	59,8	553	59,7	508	84,5	287	88,0	795	85,8	87	9,4
7	Sumbawa Barat	10	170	52	222	241	75	316	135	79,4	44	84,6	179	80,6	97	40,2	30	40,0	127	40,2	232	96,3	74	98,7	306	96,8	2	0,6
8	Lombok Utara	8	116	97	213	159	160	319	76	65,5	54	55,7	130	61,0	62	39,0	94	58,8	156	48,9	138	86,8	148	92,5	286	89,7	30	9,4
9	Kota Mataram	11	550	331	881	1.065	713	1.778	270	49,1	188	56,8	458	52,0	574	53,9	424	59,5	998	56,1	844	79,2	612	85,8	1.456	81,9	166	9,3
10	Kota Bima	7	130	84	214	208	138	346	105	80,8	69	82,1	174	81,3	99	47,6	66	47,8	165	47,7	204	98,1	135	97,8	339	98,0	4	1,2
JUMLAH (PROVINSI)			**3.942**	**2.433**	**6.375**	**6.367**	**4.186**	**10.553**	**2.420**	**61,4**	**1.619**	**66,5**	**4.039**	**63,4**	**3.145**	**49,4**	**2.175**	**52,0**	**5.320**	**50,4**	**5.565**	**87,4**	**3.794**	**90,6**	**9.359**	**88,7**	**711**	**6,7**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan:

**) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap*

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Lombok Barat	20	76.505	36.931	36.924	100,0	4.881	1.872	1.477	96	60	1.968	1.537	3.505	71,8	18.325	16.445	34.770
2	Lombok Tengah	29	110.980	28.315	24.602	86,9	7.081	1.393	1.158	90	81	1.483	1.239	2.722	38,4	13.513	12.088	25.601
3	Lombok Timur	35	141.446	59.634	58.537	98,2	9.024	2.497	2.010	161	96	2.658	2.106	4.764	52,8	31.347	30.669	62.016
4	Sumbawa	26	53.660	12.582	12.582	100,0	3.423	451	279	25	14	476	293	769	22,5	6.271	5.624	11.895
5	Dompu	10	25.094	11.712	11.710	100,0	1.601	687	584	53	31	740	615	1.355	84,6	5.551	4.963	10.514
6	Bima	21	54.346	17.223	17.223	100,0	3.467	822	748	86	75	908	823	1.731	49,9	7.951	7.532	15.483
7	Sumbawa Barat	10	15.554	2.366	2.342	99,0	992	111	84	3	2	114	86	200	20,2	1.242	1.064	2.306
8	Lombok Utara	8	26.156	12.046	12.046	100,0	1.669	712	540	1	3	713	543	1.256	75,3	5.495	5.406	10.901
9	Kota Mataram	11	44.501	23.782	23.782	100,0	2.839	608	466	217	192	825	658	1.483	52,2	11.933	10.366	22.299
10	Kota Bima	7	16.360	8.894	8.894	100,0	1.044	262	249	31	27	293	276	569	54,5	4.184	4.141	8.325
JUMLAH (PROVINSI)			**564.602**	**213.485**	**208.642**	**97,7**	**36.022**	**9.415**	**7.595**	**763**	**581**	**10.178**	**8.176**	**18.354**	**51,0**	**105.812**	**98.298**	**204.110**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			**6,38**															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**177**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**100,0%**												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan:

** TDDK = tarikan dinding dada ke dalam*

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	3	4	7	1,2
2	5 - 14 TAHUN	3	1	4	0,7
3	15 - 19 TAHUN	38	4	42	7,2
4	20 - 24 TAHUN	89	22	111	19,1
5	25 - 49 TAHUN	270	98	368	63,2
6	≥ 50 TAHUN	40	10	50	8,6
JUMLAH (PROVINSI)		**443**	**139**	**582**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**76,1**	**23,9**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**3.602**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**1.799**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**49,9**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Lombok Barat	20	52	46	88,5
2	Lombok Tengah	29	36	26	72,2
3	Lombok Timur	35	73	64	87,7
4	Sumbawa	26	77	74	96,1
5	Dompu	10	31	22	71,0
6	Bima	21	57	54	94,7
7	Sumbawa Barat	10	10	7	70,0
8	Lombok Utara	8	13	9	69,2
9	Kota Mataram	11	195	172	88,2
10	Kota Bima	7	38	34	89,5
JUMLAH (PROVINSI)			**582**	**508**	**87,3**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Lombok Barat	20	765.049	7.803	1.703	15.761	202,0	5.975	350,9	15.729	99,8	5.964	99,8	5.964	99,8
2	Lombok Tengah	29	1.109.800	11.320	2.309	11.429	101,0	4.667	202,1	11.101	97,1	4.318	92,5	4.318	92,5
3	Lombok Timur	35	1.414.461	14.428	3.353	21.319	147,8	9.654	287,9	18.855	88,4	8.528	88,3	8.528	88,3
4	Sumbawa	26	536.597	5.473	1.158	5.490	100,3	2.058	177,7	4.562	83,1	1.952	94,8	1.952	94,8
5	Dompu	10	250.943	2.560	605	4.541	177,4	1.981	327,4	4.026	88,7	1.973	99,6	1.973	99,6
6	Bima	21	543.459	5.543	1.268	13.407	241,9	7.018	553,5	13.158	98,1	6.623	94,4	6.623	94,4
7	Sumbawa Barat	10	155.535	1.586	367	2.267	142,9	556	151,5	2.244	99,0	509	91,5	509	91,5
8	Lombok Utara	8	261.557	2.668	524	4.558	170,8	1.713	326,9	4.550	99,8	1.713	100,0	1.713	100,0
9	Kota Mataram	11	445.010	4.539	763	8.877	195,6	3.326	435,9	8.877	100,0	3.326	100,0	3.326	100,0
10	Kota Bima	7	163.604	1.669	377	3.041	182,2	1.696	449,9	3.041	100,0	1.696	100,0	1.696	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**5.646.015**	**57.590**	**12.427**	**90.690**	**157,5**	**38.644**	**311,0**	**86.143**	**95,0**	**36.602**	**94,7**	**36.602**	**94,7**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita
- Jumlah target penemuan diare dihitung berdasarkan prevalensi diare dari pemegang program diare

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Lombok Barat	20	15.114	177	12.814	12.991	86,0	1,4
2	Lombok Tengah	29	21.803	221	15.861	16.082	73,8	1,4
3	Lombok Timur	35	28.106	290	14.985	15.275	54,3	1,9
4	Sumbawa	26	10.650	151	7.214	7.365	69,2	2,1
5	Dompu	10	5.543	205	3.883	4.088	73,8	5,0
6	Bima	21	10.744	428	8.964	9.392	87,4	4,6
7	Sumbawa Barat	10	3.093	54	2.396	2.450	79,2	2,2
8	Lombok Utara	8	5.359	119	4.633	4.752	88,7	2,5
9	Kota Mataram	11	7.595	114	5.502	5.616	73,9	2,0
10	Kota Bima	7	3.130	72	2.987	3.059	97,7	2,4
JUMLAH (PROVINSI)			**111.137**	**1.831**	**79.239**	**81.070**	**72,9**	**2,3**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Lombok Barat	20	109	106	97,2	2	1,8	108	99,1
2	Lombok Tengah	29	152	152	100,0	0	0,0	152	100,0
3	Lombok Timur	35	114	110	96,5	4	3,5	114	100,0
4	Sumbawa	26	147	147	100,0	0	0,0	147	100,0
5	Dompu	10	150	150	100,0	0	0,0	150	100,0
6	Bima	21	251	251	100,0	0	0,0	251	100,0
7	Sumbawa Barat	10	20	17	85,0	3	15,0	20	100,0
8	Lombok Utara	8	118	118	100,0	0	0,0	118	100,0
9	Kota Mataram	11	57	54	94,7	3	5,3	57	100,0
10	Kota Bima	7	18	18	100,0	0	0,0	18	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**1.136**	**1.123**	**98,9**	**12**	**1,1**	**1.135**	**99,9**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	1	3	4	14	4	18	15	7	22
2	Lombok Tengah	29	3	0	3	9	5	14	12	5	17
3	Lombok Timur	35	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Sumbawa	26	9	15	24	47	50	97	56	65	121
5	Dompu	10	1	0	1	8	7	15	9	7	16
6	Bima	21	4	3	7	43	19	62	47	22	69
7	Sumbawa Barat	10	0	1	1	4	0	4	4	1	5
8	Lombok Utara	8	0	0	0	2	2	4	2	2	4
9	Kota Mataram	11	1	0	1	2	4	6	3	4	7
10	Kota Bima	7	1	2	3	9	9	18	10	11	21
JUMLAH (PROVINSI)			**20**	**24**	**44**	**138**	**101**	**239**	**158**	**125**	**283**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**45,5**	**54,5**		**57,7**	**42,3**		**55,8**	**44,2**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**5,6**	**4,4**	**5,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Lombok Barat	20	22	19	86,4	2	9,1	0	0,0	0
2	Lombok Tengah	29	17	13	76,5	0	0,0	0	0,0	0
3	Lombok Timur	35	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
4	Sumbawa	26	121	121	100,0	0	0,0	10	8,3	0
5	Dompu	10	16	15	93,8	1	6,3	0	0,0	0
6	Bima	21	69	69	100,0	0	0,0	2	2,9	0
7	Sumbawa Barat	10	5	5	100,0	0	0,0	1	20,0	0
8	Lombok Utara	8	4	2	50,0	2	50,0	0	0,0	0
9	Kota Mataram	11	7	6	85,7	1	14,3	2	28,6	1
10	Kota Bima	7	21	21	100,0	0	0,0	1	4,8	0
JUMLAH (PROVINSI)			**283**	**272**	**96,1**	**6**	**2,1**	**16**	**5,7**	**1**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						**1,1**				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	0	5	5	0	23	23	0	28	28
2	Lombok Tengah	29	0	2	2	0	18	18	0	20	20
3	Lombok Timur	35	0	0	0	0	4	4	0	4	4
4	Sumbawa	26	4	20	24	6	101	107	10	121	131
5	Dompu	10	0	0	0	2	17	19	2	17	19
6	Bima	21	0	4	4	3	68	71	3	72	75
7	Sumbawa Barat	10	0	1	1	1	3	4	1	4	5
8	Lombok Utara	8	0	0	0	0	4	4	0	4	4
9	Kota Mataram	11	0	1	1	2	6	8	2	7	9
10	Kota Bima	7	0	1	1	1	21	22	1	22	23
JUMLAH (PROVINSI)			**4**	**34**	**38**	**15**	**265**	**280**	**19**	**299**	**318**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0,56**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2023			KUSTA (MB) TAHUN 2022		
			JML PENDERITA BARU[a]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU[b]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Lombok Barat	20	4	3	75,0	11	8	72,7
2	Lombok Tengah	29	7	5	71,4	15	15	100,0
3	Lombok Timur	35	1	1	100,0	12	8	66,7
4	Sumbawa	26	0	0	-	32	27	84,4
5	Dompu	10	2	2	100,0	19	14	73,7
6	Bima	21	10	10	100,0	62	62	100,0
7	Sumbawa Barat	10	1	0	0,0	3	2	66,7
8	Lombok Utara	8	0	0	-	5	5	100,0
9	Kota Mataram	11	6	6	100,0	10	10	100,0
10	Kota Bima	7	4	4	100,0	26	19	73,1
JUMLAH (PROVINSI)			**35**	**31**	**88,6**	**195**	**170**	**87,2**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Lombok Barat	20	199.331	9
2	Lombok Tengah	29	259.574	23
3	Lombok Timur	35	341.682	36
4	Sumbawa	26	124.741	15
5	Dompu	10	85.316	8
6	Bima	21	151.504	16
7	Sumbawa Barat	10	47.826	5
8	Lombok Utara	8	62.858	8
9	Kota Mataram	11	129.405	5
10	Kota Bima	7	49.732	11
JUMLAH (PROVINSI)			**1.451.969**	**136**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**9,4**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK	
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS				
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Lombok Barat	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	8	18
2	Lombok Tengah	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	47	70
3	Lombok Timur	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	41	73
4	Sumbawa	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	17	27
5	Dompu	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	18	23
6	Bima	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	14	31
7	Sumbawa Barat	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	76	81	157
8	Lombok Utara	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	14	22
9	Kota Mataram	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	31	48
10	Kota Bima	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	5	16
JUMLAH (PROVINSI)			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**209**	**276**	**485**
CASE FATALITY RATE (%)						-							-						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	**3,7**	**4,9**	**8,6**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Lombok Barat	20	6	6	100,0
2	Lombok Tengah	29	9	9	100,0
3	Lombok Timur	35	7	7	100,0
4	Sumbawa	26	6	6	100,0
5	Dompu	10	9	9	100,0
6	Bima	21	17	17	100,0
7	Sumbawa Barat	10	3	3	100,0
8	Lombok Utara	8	7	7	100,0
9	Kota Mataram	11	4	4	100,0
10	Kota Bima	7	5	5	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**73**	**73**	**100,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
1	Malaria	1	1	1 Jan 2024	4 Jan 2024	8 Jan 2024	0	4	4	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0	0	0			0			0	-	-	-	-	0,0	0,0
2	Malaria	1	1	4 Jan 2024	4 Jan 2024	6 Jan 2024	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
3	Keracunan Makanan (Abon Ikan Tongkol)	1	1	7 Jan 2024	7 Jan 2024	7 Jan 2024	4	16	20	0	0	0	0	1	19	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
4	Keracunan Makanan	1	1	16 Jan 2024	16 Jan 2024	16 Jan 2024	0	8	8	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	-	0,0	0,0
5	Keracunan Pangan (Jamur Liar)	1	1	8 Jan 2024	8 Jan 2024	9 Jan 2024	2	1	3	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
6	Keracunan Pangan (Udang)	1	1	12 Jan 2024	12 Jan 2024	13 Jan 2024	2	2	4	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
7	Keracunan Pangan (Jamur Liar)	1	1	31 Jan 2024	31 Jan 2024	31 Jan 2024	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
8	Keracunan Makanan	1	1	20 Jan 2024	20 Jan 2024	22 Jan 2024	0	38	38	0	0	0	0	0	17	21	0	0	0	0	0			0			250	-	-	15,2	-	0,0	0,0
9	Keracunan Makanan (Jamur)	1	1	4 Jan 2024	4 Jan 2024	4 Jan 2024	3	1	4	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0			0			10	-	-	40,0	0,0	0,0	0,0
10	Suspek Campak	1	1	28 Jan 2024	31 Jan 2024	31 Jan 2024	1	6	7	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
11	Keracunan Makanan	1	1	2 Feb 2024	2 Feb 2024	2 Feb 2024	14	22	36	0	0	0	2	4	3	2	12	6	1	5	0			0			36	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
12	Keracunan Makanan	1	1	20 Feb 2024	20 Feb 2024	21 Feb 2024	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
13	Keracunan Makanan	1	1	21 Feb 2024	21 Feb 2024	22 Feb 2024	5	2	7	0	0	0	1	0	0	1	3	2	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
14	Keracunan Makanan (Jamur)	1	1	19 Feb 2024	19 Feb 2024	19 Feb 2024	0	4	4	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0			0			8	-	-	50,0	-	0,0	0,0
15	Keracunan Makanan	1	1	29 Feb 2024	29 Feb 2024	29 Feb 2024	8	16	24	0	0	0	2	10	0	0	12	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
16	DBD	1	1	19 Mar 2024	19 Mar 2024	23 Mar 2024	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0			1			0	-	-	-	-	0,0	100,0
17	DBD	1	1	28 Mar 2024	28 Mar 2024		0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0			1			0	-	-	-	-	0,0	100,0
18	Rabies	1	1	6 Mar 2024	6 Apr 2024	6 Mar 2024	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0			1			1	-	-	100,0	-	0,0	100,0
19	KIPI	1	1	18 Mar 2024	18 Mar 2024		0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			1			1	-	-	100,0	-	0,0	100,0
20	KIPI	1	1	18 Mar 2024	18 Mar 2024		0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			1			1	-	-	100,0	-	0,0	100,0
21	KIPI	1	1	14 Mar 2024	14 Mar 2024		1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			1			1	-	-	100,0	0,0	-	100,0
22	KIPI	1	1	8 Mar 2024	9 Mar 2023		1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			1			1	-	-	100,0	0,0	-	100,0
23	Rabies	1	1	19 Apr 2024	19 Apr 2024	19 Apr 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
24	DBD	1	1	25 Apr 2024	25 Apr 2024	Masih Berlangsung	79	62	141	0	0	3	15	0	55	0	53	15	0	0	0			1			141	-	-	100,0	0,0	0,0	0,7
25	DBD	1	1	6 Apr 2024	6 Apr 2024		1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
26	Keracunan Makanan	1	1	22 Apr 2024	23 Apr 2024	23 Apr 2024	13	0	13	0	0	0	0	0	0	0	8	4	1	0	0			0			75	-	-	17,3	0,0	-	0,0
27	Rabies	1	1	5 Apr 2024	5 Apr 2024	6 Apr 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0			1			1	-	-	100,0	0,0	-	100,0
28	Keracunan Pangan	1	1	15 May 2024	15 May 2024	15 May 2024	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0			0			0	-	-	-	-	0,0	0,0
29	Keracunan Makanan	1	1	6 May 2024	6 May 2024	7 May 2024	25	15	40	0	0	0	0	15	25	0	0	0	0	0	0			0			anak se	-	-	-	0,0	0,0	0,0
30	Keracunan Makanan	1	1	15 May 2024	15 May 2024	16 May 2024	1	2	3	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0			0			Masyar	-	-	-	0,0	0,0	0,0
31	DBD	1	1	15 Jun 2024	17 Jun 2024	25 Jun 2024	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
32	Keracunan Makanan	1	1	13 Jun 2024	13 Jun 2024	13 Jun 2024	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	2	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
33	Rabies	1	1	5 Jun 2024	5 Jun 2024	28 Jun 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0			1			2.551	-	-	0,0	0,0	-	100,0
34	Rabies	1	1	29 Jun 2024	29 Jun 2024	2 Jul 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0			1			1.837	-	-	0,1	0,0	-	100,0
35	Rabies	1	1	26 Jun 2024	26 Jun 2024	28 Jun 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
36	Rabies	1	1	23 Jul 2024	23 Jul 2024	23 Jul 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
37	Rabies	1	1	4 Jul 2024	5 Jul 2024	6 Jul 2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
38	Tetanus	1	1	1 Jul 2024	17 Jul 2024	18 Jul 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
39	Suspek Campak	1	1	26 Jul 2024	26 Jul 2024		3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
40	Keracunan Makanan	1	1	7 Aug 2024	7 Aug 2024		12	13	25	0	0	0	2	4	4	4	8	2	0	0	1			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
41	Keracunan Makanan	1	1	11 Aug 2024	11 Aug 2024		2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	5	0	2	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
42	DBD	1	1	9 Aug 2024	12 Aug 2024	Masih Berlangsung	26	30	56	0	0	3	1	21	10	7	12	1	1	0	0			1			#####	-	-	0,0	0,0	0,0	1,8
43	Diare Akut	1	1	26 Aug 2024	28 Aug 2028	21 Aug 2024	11	14	25	0	0	0	12	3	1	1	7	0	0	0	1			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
44	Diare Akut	1	1	26 Aug 2024	28 Aug 2028	-	48	42	90	0	0	3	80	3	0	1	1	1	1	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
45	Suspek Campak	1	1	22 Aug 2024	26 Aug 2024	26 Aug 2024	4	2	6	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0			0			6	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
46	Keracunan Makanan	1	1	9 Sep 2024	9 Sep 2024	11 Sep 2024	3	1	4	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0			0			4	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
47	Keracunan Makanan	1	1	21 Sep 2024	21 Sep 2024	23 Sep 2024	29	24	53	0	0	0	0	0	0	21	32	0	0	0	0			0			53	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
48	DBD	1	1	12 Aug 2024	Masih Berlangsung	Masih Berlangsung	24	17	41	0	0	0	3	10	6	5	16	0	0	0	0			0			#####	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0
49	Keracunan Makanan	1	1	9 Sep 2024	9 Sep 2024	9 Sep 2024	9	20	29	0	0	0	2	7	3	5	10	2	0	0	0			0			29	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
50	Keracunan Makanan	1	1		17 Sep 2024		9	8	17	0	0	0	3	6	2	2	4	0	0	0	0			0			17	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
51	Keracunan Makanan	1	1		13 Sep 2024	14 Sep 2024	19	16	35	0	0	0	1	6	2	3	7	8	4	3	1			0			35	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
52	Keracunan Makanan	1	1		13 Sep 2024	14 Sep 2024	0	7	7	0	0	0	0	1	1	0	1	3	0	1	0			0			7	-	-	100,0	-	0,0	0,0
53	Diare Akut	1	1		14 Sep 2024		70	64	134	0	0	17	50	11	4	2	26	11	5	3	5			0			134	-	-	100,0	0,0	0,0	0,0
54	Keracunan Makanan	1	1		18 Oct 2024	19 Oct 2024	0	36	36	0	0	0	0	0	0	36	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	-	0,0	0,0
55	Keracunan Makanan	1	1		26 Oct 2024	27 Oct 2024	2	2	4	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
56	Keracunan Makanan	1	1		6 Oct 2024	7 Oct 2024	1	3	4	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
57	Keracunan Makanan	1	1		19 Oct 2024	20 Oct 2024	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
58	Rabies	1	1		10 Oct 2024	11 Nov 2024	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1			1			0	-	-	-	0,0	0,0	33,3
59	Keracunan Makanan	1	1		15 Oct 2024	16 Oct 2024	1	3	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
60	Keracunan Makanan	1	1		23 Oct 2024	24 Oct 2024	7	1	8	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
61	Keracunan Makanan (Biskuit)	1	1		26 Oct 2024	26 Oct 2024	11	1	12	0	0	0	0	9	3	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
62	Keracunan Makanan (Boba)	1	1		29 Oct 2024	29 Oct 2024	4	1	5	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
63	Keracunan Makanan (Es Krim)	1	1		15 Nov 2024	16 Nov 2024	4	13	17	0	0	0	14	4	0	0	0	0	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
64	Keracunan Makanan (Sop Ayam)	1	1		16 Nov 2024	22 Nov 2024	84	63	147	0	0	0	0	23	22	29	21	25	27	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
65	Keracunan Makanan	1	1		24 Nov 2024	26 Nov 2024	2	4	6	0	0	0	3	0	1	0	2	0	0	0	0			0			100	-	-	6,0	0,0	0,0	0,0
66	Chikungunya	1	1		30 Nov 2024	9 Dec 2024	3	7	10	0	0	0	0	3	0	1	2	1	2	0	1			0			3.499	-	-	0,3	0,0	0,0	0,0
67	Suspek Tetanus	1	1		22 Nov 2024		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0			1			0	-	-	-	0,0	-	100,0
68	Keracunan Makanan	1	1		6 Dec 2024	7 Dec 2024	0	78	78	0	0	0	0	0	0	78	0	0	0	0	0			0			345	-	-	22,6	-	0,0	0,0
69	Keracunan Makanan	1	1		9 Dec 2024	9 Dec 2024	2	15	17	0	0	0	0	0	0	0	12	3	2	0	0			0			53	-	-	32,1	0,0	0,0	0,0
70	Keracunan Makanan	1	1		26 Dec 2024	27 Dec 2024	4	5	9	0	0	0	0	1	1	2	3	2	0	0	0			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
71	Keracunan Makanan	1	1		31 Dec 2024	1 Jan 2025	1	2	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
72	Keracunan Makanan	1	1		31 Dec 2024	1 Jan 2025	1	2	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1			0			0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
73	Keracunan Makanan (Ikan Buntal)	1	1	6 Dec 2024	6 Dec 2024	9 Dec 2024	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	4	0	4	100,0	-	100,0	25,0	-	25,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	536	473	1.009	0	2	2	0,0	0,4	0,2
2	Lombok Tengah	29	127	122	249	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Lombok Timur	35	186	204	390	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Sumbawa	26	218	169	387	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Dompu	10	146	77	223	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Bima	21	70	76	146	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Sumbawa Barat	10	303	274	577	0	1	1	0,0	0,4	0,2
8	Lombok Utara	8	306	305	611	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Kota Mataram	11	277	266	543	1	2	3	0,4	0,8	0,6
10	Kota Bima	7	48	35	83	1	0	1	2,1	0,0	1,2
JUMLAH KASUS (PROVINSI)			**2.217**	**2.001**	**4.218**	**2**	**5**	**7**	**0,1**	**0,2**	**0,2**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**74,7**								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
				MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Lombok Barat	20	7.493	6.039	1.453	7.492	100,0	54	66	120	111	92,5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Lombok Tengah	29	657	77	580	657	100,0	23	2	25	20	80,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Lombok Timur	35	25.208	21.724	3.484	25.208	100,0	2	1	3	2	66,7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Sumbawa	26	13.617	5.465	8.152	13.617	100,0	35	4	39	37	94,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Dompu	10	1.445	734	711	1.445	100,0	7	1	8	8	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Bima	21	13.380	9.852	3.528	13.380	100,0	15	6	21	10	47,6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Sumbawa Barat	10	6.723	4.932	1.791	6.723	100,0	2	1	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Lombok Utara	8	12.576	6.687	5.889	12.576	100,0	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Kota Mataram	11	633	220	413	633	100,0	10	5	15	6	40,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kota Bima	7	1.051	451	600	1.051	100,0	7	6	13	13	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (PROVINSI)			**82.783**	**56.181**	**26.601**	**82.782**	**100,0**	**158**	**92**	**250**	**213**	**85,2**	**0**	**0**	**0**	**0,0**	**0,0**	**0,0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK										0,04								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Lombok Barat	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lombok Tengah	29	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	Lombok Timur	35	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
4	Sumbawa	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Dompu	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bima	21	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
7	Sumbawa Barat	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lombok Utara	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kota Mataram	11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Kota Bima	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)			**7**	**1**	**8**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**7**	**1**	**8**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Lombok Barat	20	18.171	27.257	45.428	18.171	100,0	27.257	100,0	45.428	100,0
2	Lombok Tengah	29	23.024	28.135	51.159	20.726	90,0	25.352	90,1	46.078	90,1
3	Lombok Timur	35	35.992	35.929	71.921	27.730	77,0	41.601	115,8	69.331	96,4
4	Sumbawa	26	11.157	21.477	32.634	11.157	100,0	21.477	100,0	32.634	100,0
5	Dompu	10	6.582	6.598	13.180	5.917	89,9	5.931	89,9	11.848	89,9
6	Bima	21	14.480	14.856	29.336	14.480	100,0	14.856	100,0	29.336	100,0
7	Sumbawa Barat	10	3.360	4.108	7.468	3.360	100,0	4.108	100,0	7.468	100,0
8	Lombok Utara	8	7.094	7.119	14.213	5.926	83,5	7.757	109,0	13.683	96,3
9	Kota Mataram	11	10.965	10.971	21.936	7.315	66,7	14.150	129,0	21.465	97,9
10	Kota Bima	7	3.840	4.209	8.049	3.748	97,6	4.121	97,9	7.869	97,8
JUMLAH (PROVINSI)		**177**	**134.665**	**160.659**	**295.324**	**118.530**	**88,0**	**166.610**	**103,7**	**285.140**	**96,6**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	Lombok Barat	20	20	124.219	14.845	12,0	15153	12,2	40	0,3	2	0,0	10	25,0	29	90,6	14	0,1	16	0,1	17	56,7
2	Lombok Tengah	29	29	178.458	9.316	5,2	9.316	5,2	16	0,2	0	0,0	16	100,0	0	-	19	0,2	0	0,0	0	0,0
3	Lombok Timur	35	35	218.020	36.139	16,6	39.995	18,3	204	0,6	22	0,1	0	0,0	225	99,6	158	0,4	18	0,0	65	36,9
4	Sumbawa	26	26	84.175	1.752	2,1	1.989	2,4	2	0,1	1	0,1	0	0,0	3	100,0	43	2,2	19	1,0	59	95,2
5	Dompu	10	10	37.338	10.289	27,6	1.136	3,0	18	0,2	1	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,4	0	0,0	0	0,0
6	Bima	21	21	49.982	717	1,4	717	1,4	28	3,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	-
7	Sumbawa Barat	10	10	26.315	960	3,6	960	3,6	47	4,9	16	1,7	31	66,0	13	40,6	14	1,5	7	0,7	13	61,9
8	Lombok Utara	8	8	40.728	28.836	70,8	29223	71,8	3	0,0	0	0,0	3	100,0	3	-	6	0,0	1	0,0	7	100,0
9	Kota Mataram	11	11	1.098	1.098	100,0	1.098	100,0	14	1,3	1	0,1	0	0,0	15	100,0	16	1,5	0	0,0	16	100,0
10	Kota Bima	7	7	27.392	6.170	22,5	7561	27,6	19	0,3	0	0,0	15	78,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	-
JUMLAH (PROVINSI)		**177**	**177**	**787.725**	**110.122**	**14,0**	**107.148**	**13,6**	**391**	**0,4**	**43**	**0,0**	**75**	**19,2**	**288**	**80,2**	**274**	**0,3**	**61**	**0,1**	**177**	**52,8**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
** diisi dengan checklist (V)*

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Lombok Barat	20	9.532	9.532	100,0
2	Lombok Tengah	29	11.159	11.046	99,0
3	Lombok Timur	35	15.680	15.151	96,6
4	Sumbawa	26	6.680	6.680	100,0
5	Dompu	10	3.623	2.377	65,6
6	Bima	21	2.738	2.738	100,0
7	Sumbawa Barat	10	3.027	3.027	100,0
8	Lombok Utara	8	2.598	2.725	104,9
9	Kota Mataram	11	7.097	7.097	100,0
10	Kota Bima	7	3.054	3.054	100,0
JUMLAH (PROVINSI)		**177**	**65.188**	**63.427**	**97,3**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Lombok Barat	20	1.993	2	1.800	148	1	317	7	3	2.117	155	2.275	114,1
2	Lombok Tengah	29	2.885	0	1.910	0	0	0	0	0	1.910	0	1.910	66,2
3	Lombok Timur	35	3.678	27	3.731	377	9	412	54	33	4.143	431	4.610	125,3
4	Sumbawa	26	1.395	0	876	90	0	138	18	0	1.014	108	1.122	80,4
5	Dompu	10	652	0	701	15	0	79	4	0	780	19	799	122,5
6	Bima	21	1.413	0	1.142	64	0	189	18	0	1.331	82	1.413	100,0
7	Sumbawa Barat	10	404	0	370	16	0	43	3	0	413	19	432	106,9
8	Lombok Utara	8	680	0	473	81	0	40	2	0	513	83	596	87,6
9	Kota Mataram	11	1.157	0	1.402	2	0	57	0	0	1.459	2	1.461	126,3
10	Kota Bima	7	425	0	471	0	0	43	0	0	514	0	514	120,9
JUMLAH (PROVINSI)			**14.682**	**29**	**12.876**	**793**	**10**	**1.318**	**106**	**36**	**14.194**	**899**	**15.132**	**103,1**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 79a

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2024

No	ICD-X	GOLONGAN SEBAB SAKIT	PASIEN BARU			TOTAL JUMLAH KUNJUNGAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	E11	Diabetes mellitus type II	5.213	8.119	13.332	22.776
2	I10	Essential (primary) hypertension	3.426	5.703	9.129	22.141
3	K30	Dyspepsia	2.388	4.520	6.908	12.403
4	I25	Chronic ischaemic heart disease	3.236	4.213	7.449	7.351
5	I50	Heart failure	1.989	1.787	3.776	4.099
6	M17	Primary gonarthrosis, bilateral	386	661	1.047	3.225
7	F41	Anxiety disorders	1.480	3.224	4.704	3.202
8	K04	Pulpitis	1.963	2.182	4.145	2.718
9	E14	Unspecified diabetes mellitus	1.174	1.452	2.626	2.626
10	M54.5	Low back pain	5.307	7.948	13.255	2.176
JUMLAH			**26.562**	**39.809**	**66.371**	**82.717**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 79b

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	J18	Pneumonia	4.564	3.583	8.143	709	8,71
2	D64	Anaemia	1.995	2.801	4.851	141	2,91
3	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed inf	1.548	1.535	3.083	35	1,14
4	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	705	1.078	1.752	44	2,51
5	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	934	821	1.723	33	1,92
6	O42	Premature rupture of membranes	206	1.386	1.592	-	0,00
7	A91	Dengue haemorrhagic fever	842	695	1.536	43	2,80
8	I10	Essential (primary) hypertension	192	902	1.426	9	0,63
9	N18	Chronic kidney disease	512	763	1.347	72	5,35
10	A15.0	Tuberculosis of lung, confirmed by sputum mi	341	607	938	10	1,07
J u m l a h			**11.839**	**14.171**	**26.391**	**1.096**	**4,15**

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 79c

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2024

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	J96.9	Respiratory failure, unspecified	35	86	40,7%
2	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	74	401	18,5%
3	A41	Sepsis	94	626	15,0%
4	I63	Cerebral infarction	233	1.676	13,9%
5	A15	Tuberculosis	38	303	12,5%
6	J18	Pneumonia	1.032	8.420	12,3%
7	N18	Chronic kidney disease	155	1.277	12,1%
8	I50	Heart failure	62	668	9,3%
9	D64.9	Anaemia, unspecified	395	5.231	7,6%
10	E11	Diabetes mellitus type II	111	1.774	6,3%

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 80

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Lombok Barat	20	122	64	50	78,1
2	Lombok Tengah	29	154	79	66	83,5
3	Lombok Timur	35	254	56	56	100,0
4	Sumbawa	26	165	60	60	100,0
5	Dompu	10	81	63	63	100,0
6	Bima	21	191	48	17	35,4
7	Sumbawa Barat	10	65	45	45	100,0
8	Lombok Utara	8	43	26	26	100,0
9	Kota Mataram	11	50	20	16	80,0
10	Kota Bima	7	41	50	20	40,0
JUMLAH (PROVINSI)		**177**	**1.166**	**511**	**419**	**82,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7=6/5*100*	*8*	*9=8/5*100*	*10*	*11=10/5*100*	*12*	*13=12/5*100*	*14*	*15=14/5*100*	*16=5-6-8-10-12-14*	*17=16/5*100*	*18=8+10+12+14*	*19=18/5*100*
1	Lombok Barat	20	122	249.534	3.419	1,4	150.569	60,3	52.028	20,9	46.937	18,8	0	0	0	0	249.534	100,0
2	Lombok Tengah	29	154	380.137	21.630	5,7	225.307	59,3	98.455	25,9	56.375	14,8	0	0	0	0	380.137	100,0
3	Lombok Timur	35	254	484.015	49.660	10,3	346.458	71,6	98.836	20,4	38.721	8,0	0	0	0	0	484.015	100,0
4	Sumbawa	26	165	168.101	8.069	4,8	150.635	89,6	17.062	10,1	404	0,2	0	0	0	0	168.101	100,0
5	Dompu	10	81	84.610	2.132	2,5	46.882	55,4	18.910	22,3	18.818	22,2	0	0	0	0	84.610	100,0
6	Bima	21	191	173.444	0	0,0	144.149	83,1	14.621	8,4	14.674	8,5	0	0	0	0	173.444	100,0
7	Sumbawa Barat	10	65	47.793	10.691	22,4	37.895	79,3	3	0,0	9.895	20,7	0	0	0	0	47.793	100,0
8	Lombok Utara	8	43	87.234	445	0,5	49.200	56,4	24.155	27,7	13.879	15,9	0	0	0	0	87.234	100,0
9	Kota Mataram	11	50	141.898	9.564	6,7	128.701	90,7	7.478	5,3	5.719	4,0	0	0	0	0	141.898	100,0
10	Kota Bima	7	41	51.598	4.695	9,1	34.385	66,6	16.883	32,7	330	0,6	0	0	0	0	51.598	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**1.166**	**1.868.364**	**110.305**	**5,9**	**1.314.181**	**70,3**	**348.431**	**18,6**	**205.752**	**11,0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1.868.364**	**100,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)											
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Lombok Barat	20	122	249.534	249.534	100,0	249.534	100,0	249.534	100,0	249.534	100,0	249.534	100,0	122	100,0
2	Lombok Tengah	29	154	380.137	380.137	100,0	380.137	100,0	380.137	100,0	380.137	100,0	380.137	100,0	154	100,0
3	Lombok Timur	35	254	484.015	484.015	100,0	484.015	100,0	484.015	100,0	484.015	100,0	484.015	100,0	254	100,0
4	Sumbawa	26	165	168.101	168.101	100,0	168.101	100,0	168.101	100,0	168.101	100,0	168.101	100,0	165	100,0
5	Dompu	10	81	84.610	84.610	100,0	84.610	100,0	84.610	100,0	84.610	100,0	84.610	100,0	81	100,0
6	Bima	21	191	173.444	173.444	100,0	173.444	100,0	173.444	100,0	173.444	100,0	173.444	100,0	191	100,0
7	Sumbawa Barat	10	65	47.793	47.793	100,0	47.793	100,0	47.793	100,0	47.793	100,0	47.793	100,0	65	100,0
8	Lombok Utara	8	43	87.234	87.234	100,0	87.234	100,0	87.234	100,0	87.234	100,0	87.234	100,0	43	100,0
9	Kota Mataram	11	50	141.898	141.898	100,0	141.898	100,0	141.898	100,0	141.898	100,0	141.898	100,0	50	100,0
10	Kota Bima	7	41	51.598	51.598	100,0	51.598	100,0	51.598	100,0	51.598	100,0	51.598	100,0	41	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			**1.166**	**1.868.364**	**1.868.364**	**100,0**	**1.868.364**	**100,0**	**1.868.364**	**100,0**	**1.868.364**	**100,0**	**1.868.364**	**100,0**	**1.166**	**100**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024
** SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)*

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	*2*	*3*			*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Lombok Barat	20	463	207	20	32	722	432	93,3	162	78,3	20	100,0	23	71,9	637	88,2
2	Lombok Tengah	29	909	418	29	17	1.373	900	99,0	414	99,0	29	100,0	14	82,4	1357	98,8
3	Lombok Timur	35	905	417	35	11	1.368	905	100,0	417	100,0	35	100,0	11	100,0	1368	100,0
4	Sumbawa	26	407	127	26	8	568	400	98,3	121	95,3	26	100,0	8	100,0	555	97,7
5	Dompu	10	283	106	10	14	413	191	67,5	83	78,3	10	100,0	10	71,4	294	71,2
6	Bima	21	477	170	21	8	676	363	76,1	132	77,6	20	95,2	4	50,0	519	76,8
7	Sumbawa Barat	10	113	68	10	6	197	113	100,0	68	100,0	10	100,0	6	100,0	197	100,0
8	Lombok Utara	8	203	93	8	15	319	168	82,8	77	82,8	8	100,0	10	66,7	263	82,4
9	Kota Mataram	11	198	58	11	18	285	188	94,9	38	65,5	11	100,0	17	94,4	254	89,1
10	Kota Bima	7	89	35	7	6	137	79	88,8	30	85,7	7	100,0	2	33,3	118	86,1
JUMLAH (PROVINSI)		**177**	**4.047**	**1.699**	**177**	**135**	**6.058**	**3.739**	**92,4**	**1.542**	**90,8**	**176**	**99,4**	**105**	**77,8**	**5.562**	**91,8**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

TABEL 84

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP MEMENUHI	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18,0*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*22*	*23*	*24*
1	Lombok Barat	20	31	13	41,9	34	32	94,1	112	53	47,3	162	115	71,0	193	140	72,5	199	127	63,8	244	173	70,90	975	653	67,0
2	Lombok Tengah	29	82	36	43,9	29	24	82,8	120	45	37,5	229	113	49,3	186	109	58,6	388	180	46,4	78	43	55,13	1112	550	49,5
3	Lombok Timur	35	54	24	44,4	164	83	50,6	25	16	64,0	130	71	54,6	26	22	84,6	190	142	74,7	49	26	53,06	638	384	60,2
4	Sumbawa	26	83	71	85,5	14	14	100,0	58	46	79,3	135	111	82,2	197	162	82,2	151	117	77,5	231	176	76,19	869	697	80,2
5	Dompu	10	150	84	56,0	0	0	-	4	0	0,0	32	18	56,3	219	166	75,8	98	62	63,3	771	588	76,26	1274	918	72,1
6	Bima	21	98	54	55,1	6	0	0,0	100	49	49,0	56	45	80,4	212	138	65,1	741	438	59,1	878	357	40,66	2091	1081	51,7
7	Sumbawa Barat	10	101	81	80,2	117	12	10,3	94	60	63,8	78	72	92,3	223	119	53,4	255	170	66,7	184	161	87,50	1052	675	64,2
8	Lombok Utara	8	73	20	27,4	57	4	7,0	43	20	46,5	27	10	37,0	158	102	-	17	4	23,5	155	41	26,45	530	201	37,9
9	Kota Mataram	11	89	47	52,8	106	29	27,4	119	66	55,5	122	122	100,0	207	139	67,1	656	178	27,1	258	216	83,72	1557	797	51,2
10	Kota Bima	7	27	13	48,1	71	25	35,2	2	1	50,0	68	34	50,0	0	0	-	143	49	34,3	13	4	30,77	324	126	38,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**788**	**443**	**56,2**	**598**	**223**	**37,3**	**677**	**356**	**52,6**	**1.039**	**711**	**68,4**	**1.621**	**1.097**	**67,7**	**2.838**	**1.467**	**51,7**	**2.861**	**1.785**	**62,39**	**10.422**	**6.082**	**58,4**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024

DATIN

Data Kesehatan Berkualitas
Menuju NTB Emas

Tim Kerja Data dan Informasi Kesehatan
DInas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat
2025

dinkes.ntbprov.go.id @dikes.ntbpro @dinkesprov_ntb @dinkesntbprov